

**KEPUASAN BERMITRA USAHATANI TEMBAKAU Voor-Oogst
(KASTURI) DI DESA SUMBERPINANG KECAMATAN PAKUSARI
KABUPATEN JEMBER**

Aji Sulistyio Krismandanu¹, Agus Supriono²

¹Universitas Jember, Jember, Jawa Timur

Email korespondensi: ajisulistyio1998@gmail.com

ABSTRAK

Kata Kunci:

Tembakau, Kepuasan,
Csi, IPA.

Abstrak

Tanaman tembakau menjadi salah satu komoditas yang banyak menyumbang pendapatan negara melalui cukai. Salah satu tembakau Voor-Oogst (Kasturi) yang berada di Desa Sumberpinang. Namun, petani tembakau kemitraan di Desa Sumberpinang mengalami penurunan jumlah. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui tingkat kepuasan petani tembakau Voor-Oogst Kasturi yang bermitra dengan perusahaan mitra menggunakan CSI dan IPA. Metode penelitian menggunakan analitik dan deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan : 1) Nilai indeks CSI (*Customer Satisfaction Index*) petani tembakau Voor-Oogst Kasturi mitra yaitu 58,78% berada pada rentang 40-60 yang artinya kurang puas, 2) Berdasarkan hasil analisis menggunakan *Importance and Performance Analysis* (IPA), atribut kepuasan yang masuk dalam kuadran (I) (prioritas utama) yaitu atribut Respon terhadap keluhan, Bantuan penyaluran hasil panen, Harga yang ditawarkan perusahaan, Kemudahan teknisi lapang untuk dihubungi, Tingkat pengetahuan teknisi lapang. Atribut yang masuk dalam kuadran (II) (pertahankan prestasi) yaitu Syarat petani mitra, Prosedur penerimaan petani, Waktu pembayaran tembakau. Atribut yang masuk dalam kuadran (III) (prioritas rendah) yaitu Penetapan kualitas daun tembakau petani. Atribut yang masuk dalam kuadran (IV) (berlebihan) yaitu ketersediaan sarana produksi yang diberikan perusahaan mitra dan frekuensi bimbingan teknis.

**SATISFACTION OF VOOR-OOGST (KASTURI) TOBACCO FARMING PARTNERS
IN SUMBERPINANG VILLAGE PAKUSARI DISTRICT JEMBER REGENCY**

ABSTRACT

Keyword:

Tobacco,
Satisfaction, Csi, IPA

Abstrak

Tobacco is one of the commodities that contributes a lot to state revenue through excise. One of the Voor-Oogst tobacco (Kasturi) located in Sumberpinang Village. However, the number of partnership tobacco farmers in Sumberpinang Village has decreased. The purpose of this study was to determine the level of satisfaction of Voor-Oogst Kasturi tobacco farmers who partnered with partner companies using CSI and IPA. The research method uses analytic and descriptive. The results showed: 1) The value of the CSI index (Customer Satisfaction Index) of tobacco farmers Voor-Oogst Kasturi partner, namely 58.78% was in the range of 40-60 which means less satisfied, 2) Based on the results of the analysis using Importance and Performance Analysis (IPA), the satisfaction attributes included in quadrant (I) (priority) are the attributes of the response to complaints, assistance in distributing crops, the price offered by the company, the ease with which field technicians can be contacted, and the level of knowledge of field technicians. Attributes that are included in quadrant (II) (maintain

Ace
Aji Sulistyio
25 Juli 2022

achievement) are the requirements of partner farmers, farmer acceptance procedures, tobacco payment time. Attributes that are included in quadrant (III) (low priority) are the determination of the quality of farmers' tobacco leaves. The attributes included in quadrant (IV) (excessive) are the availability of production facilities provided by partner companies and the frequency of technical guidance.

How to Cite: Krismandanu, Aji Sulistyio; Supriono, Agus. (2022). Kepuasan Bermitra Usahatani Tembakau *Voor-Oogst* (Kasturi) Di Desa Sumberpinang Kecamatan Pakusari Kabupaten Jember. *JSEP: Jurnal Sosial Ekonomi Pertanian*, 14(1): 1-10.

PENDAHULUAN

Subsektor perkebunan menjadi salah satu subsektor penting bagi perekonomian Indonesia. Perkebunan di Indonesia sudah ada sejak zaman penjajahan Belanda. Perkebunan di Indonesia dibagi menjadi 2 yaitu perkebunan rakyat, perkebunan besar negara dan perkebunan besar swasta yang mana ke tiga perkebunan tersebut masih ada hingga saat ini (Suwanto *dkk.*, 2014). Salah satu komoditas yang banyak menyumbang pendapatan negara melalui cukai adalah komoditas tembakau. Menurut Data Kementerian Keuangan jumlah pendapatan cukai hasil tembakau di Indonesia setiap tahun mengalami peningkatan. Indonesia memiliki wilayah yang potensial untuk usahatani tembakau dan Provinsi Jawa Timur menjadi sentra produsen tanaman tembakau di Indonesia.

Menurut Data Badan Pusat statistik tanaman tembakau yang banyak dibudidayakan adalah jenis tembakau *Voor-Oogst* Kasturi yang mana jenis tembakau ini banyak dibudidayakan di Kabupaten Jember. Salah satu sentra produsen tembakau kasturi di Kabupaten Jember adalah Kecamatan Pakusari. Petani di Kecamatan Pakusari dalam usahatani tembakau terbagi menjadi 2 yaitu petani mandiri dan petani mitra. Petani mandiri tidak terlepas dari resiko yang dihadapi petani dalam melakukan budidaya tembakau, sehingga harus ada upaya untuk meminimalisir permasalahan tersebut. Selain itu petani mandiri memiliki pasar yang tidak pasti, sedangkan petani mitra memiliki pasar yang pasti karena menjual tembakaunya kepada perusahaan mitra yang mana dapat berpengaruh pada pendapatan yang diperoleh. Hal ini yang melandasi petani untuk menjalin kerjasama/kemitraan dengan Perusahaan.

Melalui kemitraan dimana kemitraan tersebut diharapkan dapat secara cepat bersimbiose mutualistik sehingga kekurangan dan keterbatasan yang dialami oleh petani tembakau dapat teratasi. Menurut Asiati dan Nawawi, (2016) Kemitraan merupakan suatu bentuk hubungan kerja yang terjadi antara dua pihak atau lebih yang berbagi komitmen untuk mencapai tujuan dengan menggabungkan sumber daya dan mengkoordinasi kegiatan bersama. Kerjasama kemitraan merupakan salah satu strategi yang dilakukan oleh usaha kecil untuk menjaga keberlanjutan pekerjaan. Keberlangsungan pekerjaan dapat tercapai jika pemanfaatan faktor produksi. Namun, yang terjadi petani di Kecamatan Pakusari bermitra dengan salah satu perusahaan supplier tembakau pada PT Hm.Sampoerna.

Kemitraan ini memerlukan pendekatan yang tepat sehingga terdapat kemitraan yang efektif dan bisa diterapkan oleh banyak pihak. Hanya saja pendekatan semacam itu sering diterapkan secara tidak jelas dalam kemitraan kontraktual (*kontrak farming*) yang di dalamnya terdapat surat perjanjian secara tertulis antara dua belah pihak yang saling bermitra. Dalam kontrak tersebut terdapat pembagian tugas dan hak serta kewajiban yang bersangkutan. permasalahan terjadi ketika masa panen tiba. dalam perjanjian SPK (*surat perjanjian kontrak*) perusahaan wajib membeli seluruh hasil panen petani. namun pada kenyataannya tidak semua hasil panen dibeli oleh perusahaan. selain itu informasi mengenai kualitas tembakau tidak diberikan dengan jelas kepada petani yang menjadi persyaratan perusahaan dalam penerimaan produk. Tembakau yang tidak sesuai dengan kualitas yang diinginkan perusahaan dikembalikan ke petani. Hal ini mengakibatkan petani tidak mempunyai daya tawar yang tinggi sehingga petani diposisikan pada kondisi yang

tidak menguntungkan. Akibatnya setiap tahunnya jumlah petani yang bermitra dengan perusahaan tersebut mengalami penurunan.

Kebaruan penelitian ini terletak pada penelitian terkait tingkat kepuasan petani yang bermitra dengan perusahaan. Kepuasan petani mitra sangat penting untuk keberlangsungan produksi perusahaan. Hal ini karena apabila petani mitra merasa puas terhadap kinerja yang dilakukan perusahaan, maka petani mitra akan merekomendasikan kemitraan pada petani tembakau lain, sehingga secara tidak langsung dapat meningkatkan jumlah tembakau. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui tingkat kepuasan petani tembakau *Voor-Oogst* (Kasturi) yang bermitra.

METODE PENELITIAN

Penentuan daerah penelitian ditentukan dengan menggunakan purposive method atau metode yang disengaja yaitu di Desa Sumberpinang Kecamatan Pakusari Kabupaten Jember. Alasan dipilihnya desa ini sebagai penelitian karena Desa Sumberpinang merupakan lokasi yang sesuai untuk dilakukan penelitian dalam mendapatkan informasi dan data yang berkaitan dengan pendapatan dan efisiensi usahatani, pola kemitraan dan tingkat kepuasan dalam kemitraan tembakau. Desa Sumberpinang menempati peringkat 1 di Kecamatan Pakusari dalam memproduksi tembakau *Voor-Oogst* (Kasturi) secara rata-rata luas areal (ha), produksi (ton) dan Share (%). Desa Sumber Pinang terdapat 3 Dusun yang mana petani bermitra dengan perusahaan dimana jumlah petani yang bermitra setiap tahunnya turun.

Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah metode analitik dan deskriptif. Metode analitik merupakan metode yang ditujukan untuk menguji hipotesis dan menginterpretasikan lebih dalam. Metode deskriptif merupakan metode yang memberikan gambaran atau lukisan secara sistematis, faktual, dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antar fenomena yang diselidiki. Metode deskriptif dalam penelitian ini digunakan untuk memberikan gambaran daerah penelitian dan bertujuan untuk membuat mendeskripsikan mengenai fakta-fakta, sifat populasi atau daerah tertentu secara sistematis, faktual dan teliti mengenai kemitraan yang dilakukan antara petani tembakau *Voor-Oogst* Katuru dengan perusahaan di Desa Sumberpinang (Nazir, 2003).

Pengambilan contoh pada penelitian ini dilakukan pada petani yang melakukan usahatani tembakau Kasturi di Desa Sumberpinang Kecamatan Pakusari. Metode pengambilan contoh yang dilakukan adalah *purposive sampling*. Tujuan menggunakan purposive sampling ialah untuk mendapatkan sampel yang representatif sesuai dengan kriteria yang ditentukan peneliti. Kriteria yang ditentukan adalah petani yang bermitra dengan perusahaan tembakau dan petani yang putus mitra dengan perusahaan tersebut. Jumlah sampel penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebanyak 30 orang.

Metode analisis data terkait tingkat kepuasan petani tembakau yang bermitra dengan perusahaan adalah dengan menggunakan analisis kuantitatif. Analisis kuantitatif yang digunakan adalah metode analisis CSI (Customer Satisfaction Index) dan analisis IPA (Importance Performance Analysis). Analisis CSI tersebut berguna untuk mengetahui tingkat kepuasan petani tembakau bermitra dengan perusahaan, kemudian dilanjutkan dengan menggunakan analisis IPA (Importance Performance Analysis) untuk mengetahui atribut mana yang perlu untuk ditingkatkan kinerjanya sehingga perusahaan mitra dapat memaksimalkan pelayanannya dengan tujuan meningkatkan tingkat kepuasan petani tembakau yang melakukan kemitraan dengan perusahaan.

Terdapat 11 atribut kepuasan atau kepentingan yang digunakan dalam penelitian. Dimensi-dimensi kepuasan yang digunakan yaitu tingkat kepentingan dan tingkat kenyataan. Pada setiap atribut nantinya akan dilakukan penilaian sesuai kategori skala Likert. Adapun atribut yang digunakan dalam penelitian ini yaitu 1). Harga yang ditawarkan perusahaan, 2). Ketersediaan sarana produksi yang diberikan perusahaan mitra, 3). Syarat petani mitra, 4). Prosedur penerimaan petani, 5). Penetapan kualitas daun tembakau petani, 6). Respon terhadap keluhan, 7). Kemudahan

teknisi lapang untuk dihubungi, 8). Tingkat pengetahuan teknisi lapang, 9). Waktu pembayaran tembakau, 10). Frekuensi bimbingan teknis, 11). Bantuan penyaluran hasil panen.

Customer Satisfaction Index (CSI) digunakan untuk menentukan tingkat kepuasan pelanggan secara menyeluruh dengan pendekatan yang mempertimbangkan tingkat kepentingan dari atribut-atribut kualitas jasa-jasa yang diukur. Menurut Aritonang (2005) menyatakan bahwa metode pengukuran CSI ini meliputi tahap-tahap sebagai berikut:

1. Menentukan *Mean Importance Score* (MIS) dan *Mean Satisfaction score* (MSS). Nilai ini berasal dari rata-rata tingkat kepentingan dan kriteria tiap responden dimana sebagai berikut:

$$MIS = \frac{\sum_{j=1}^n Y_i}{n}$$

$$MSS = \frac{\sum_{j=1}^n X_i}{n}$$

Keterangan:

n = jumlah responden

Y_i = nilai kepentingan atribut ke-i

X_i = nilai kinerja atribut ke-i

2. Menghitung *Weight Factors* (WF)

Weight Factors (WF) yaitu mengubah nilai rata-rata tingkat kepentingan atau *Mean Importance Score* (MIS) masing-masing atribut menjadi angka persentase (%) dari total nilai rata-rata tingkat kepentingan untuk seluruh atribut yang diuji. Adapun rumusnya:

$$WFi = \frac{MIS_i}{\sum_i^p MIS_i} \times 100\%$$

Keterangan:

p = jumlah atribut kepentingan

i = atribut ke-i

3. Menghitung *Weight Score* (WS)

Weight Score (WS) yaitu nilai perkalian antar nilai rata-rata tingkat kinerja atau kepuasan atau *Mean Satisfaction score* (MSS) masing-masing atribut dengan *Weight Factors* masing-masing atribut. Rumusnya yaitu:

$$WS_i = WFi \times MSS_i$$

Keterangan:

i = atribut ke-i

4. Menghitung *Weight Average Total* (WAT)

Weight Average Total (WAT) yaitu menjumlahkan *Weight Score* dari semua atribut yaitu sebanyak n. Adapun rumusnya yaitu:

$$WAT = WS_1 + WS_2 + WS_3 + \dots + WS_n$$

5. Menentukan *Customer Satisfaction Index* (CSI)

Customer Satisfaction Index (CSI) yaitu diperoleh dari *Weight Average Total* dibagi dengan *highest scale* (HS) atau skala maksimal yang digunakan (penelitian ini menggunakan skala maksimal 5), kemudian dikali 100%, dengan rumus sebagai berikut:

$$CSI = \frac{\sum_{j=1}^p MWS_i}{5} \times 100\%$$

Tabel 1. Kriteria *Customer Satisfaction Index* (CSI)

Nilai Indeks (100%)	Kriteria <i>Customer Satisfaction Index</i>
80-100	Sangat Puas
60-80	Puas
40-60	Kurang Puas
20-40	Tidak Puas

Sumber: Dwiastuti, Shinta, Isaskar (2012)

Setelah diketahui tingkat kepuasan petani yang bermitra, selanjutnya dilakukan analisis menggunakan analisis IPA (*Importance and Performance Analysis*) atau dapat dikatakan analisis untuk tingkat kepentingan dan kinerja. Konsep metode ini ialah menganalisa tingkat kepentingan dan tingkat kinerja yang akan dihitung dan menghasilkan nilai perbandingan yang biasa disebut dengan tingkat kesesuaian. Untuk mengetahui atribut mana yang perlu dilakukan peningkatan pelayanan sehingga menjadi bahan pertimbangan evaluasi pelayanan kemitraan bagi perusahaan.

Kuadran *Importance Performance Analysis* (IPA) pada analisis ini adalah suatu bangun yang dibagi menjadi empat bagian yang dibatasi oleh dua buah garis yang berpotongan secara tegak lurus pada suatu titik (X, Y). Nilai (X) dan (Y) digunakan sebagai pasangan koordinat titik-titik atribut yang memposisikan suatu atribut yang terletak pada diagram kartesius. Atribut yang dinilai oleh petani tembakau sebagai responden kemudian akan diposisikan dan dibagi menjadi empat bagian sesuai dengan empat kuadran. Penjabaran kuadran tersebut ditunjukkan pada gambar sebagai berikut:



Gambar 1. Kuadran *Importance Performance Analysis*

Keterangan :

1. Prioritas Utama

Kuadran ini menunjukkan faktor-faktor yang dianggap penting oleh anggota, namun pengurus belum menjalankannya sesuai dengan harapan anggota. Atribut yang termasuk kedalam atribut ini harus ditingkatkan dengan cara perbaikan yang terus menerus sampai kinerja atribut meningkat.

2. Pertahankan Prestasi

Kuadran ini merupakan kuadran yang memuat atribut-atribut yang dianggap penting oleh pelanggan dan telah dilaksanakan dengan baik dan telah dapat memuaskan pelanggan. Atribut di kuadran ini harus dipertahankan karena memiliki keunggulan dalam pandangan anggota.

3. Prioritas Rendah

Kuadran ini merupakan kuadran yang memuat atribut yang dianggap kurang penting oleh pelanggan dan pelaksanaannya kurang baik. Peningkatan kinerja atribut pada kuadran ini perlu dipertimbangkan kembali karena pengaruhnya terhadap manfaat yang dirasakan konsumen cukup rendah.

4. Berlebihan

Kuadran berlebihan ini merupakan kuadran yang memuat atribut yang dianggap kurang penting oleh pelanggan, namun telah dilaksanakan sangat baik oleh perusahaan dan sangat memuaskan bagi konsumen. Atribut yang masuk ke dalam kuadran ini dapat dikurangi agar perusahaan dapat menghemat biaya yang dikeluarkan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tingkat kepuasan petani tembakau Voor-Oogst Kasturi di Desa Sumberpinang yang melakukan kemitraan dengan perusahaan merupakan tanggapan atau respon terhadap pelaksanaan kemitraan yang ditawarkan oleh pihak perusahaan kepada petani tembakau sebagai mitra kerjanya. Pengukuran indeks kepuasan konsumen penting untuk dilakukan. Kemitraan yang dilakukan oleh petani tembakau Voor-Oogst Kasturi di Desa Sumberpinang memiliki tujuan untuk meningkatkan pendapatan, memperoleh jaminan pasar, jaminan suplai jumlah input dan peningkatan usaha. Hasil penelitian akan dapat diketahui seberapa tinggi kepuasan dari 30 responden petani terhadap pelayanan yang diberikan oleh perusahaan.

Tingkat kepuasan petani tembakau Voor-Oogst Kasturi di Desa Sumberpinang terhadap pelaksanaan kemitraan dengan perusahaan dapat dilihat dari 11 atribut pelayanan yang terdiri dari syarat petani mitra, prosedur penerimaan petani mitra, ketersediaan sarana produksi yang diberikan perusahaan mitra, penetapan kualitas daun tembakau, harga yang ditawarkan perusahaan mitra terhadap hasil tembakau Voor-Oogst Kasturi petani, kemudahan teknis lapang untuk dihubungi, frekuensi bimbingan teknis, tingkat pengetahuan teknis lapang, respon terhadap keluhan, waktu pembayaran tembakau dan bantuan penyaluran hasil panen. Pada penelitian ini, tingkat kepuasan petani tembakau Voor-Oogst Kasturi dalam melakukan kemitraan dengan perusahaan dianalisis menggunakan CSI (*Customer Satisfaction Index*). Atribut-atribut tersebut dirumuskan oleh peneliti berdasarkan penelitian pendahuluan serta survei langsung kepada narasumber, yaitu petani tembakau mitra melalui wawancara terkait pelayanan yang ditawarkan oleh Perusahaan kepada petani yang menjadi mitranya.

CSI (*Customer Satisfaction Index*) atau analisis indeks kepuasan digunakan untuk mengukur tingkat kepuasan petani tembakau Voor-Oogst Kasturi mitra secara menyeluruh dengan pendekatan yang mempertimbangkan tingkat kepentingan dan tingkat kinerja dari 11 atribut yang diukur. Hasil pengukuran akan sangat berguna bagi pihak perusahaan yaitu Perusahaan dalam menentukan kebijakan ataupun aturan serta langkah yang akan diambil pada masa yang akan datang. Kebijakan yang akan ditentukan oleh pihak Perusahaan diharapkan dapat memperbaiki kualitas perusahaan dan petani tembakau Voo-Oogst Kasturi mitra. Hasil analisis CSI merupakan hasil perhitungan atribut tingkat kepentingan dan juga tingkat kepuasan atau tingkat kinerja pelaksanaan dari pelayanan yang dilakukan antara Perusahaan dan petani tembakau mitra.

Proses perhitungan dari analisis CSI (*Customer Satisfaction Index*) untuk memperoleh nilai indeks kepuasan pelanggan dapat dilakukan melalui 4 tahapan, yang terdiri dari (a) *Menentukan nilai Mean Importance Score (MIS)* dan juga nilai *Mean Satisfaction Score (MSS)*, nilai ini didapatkan dari rata-rata tingkat kepentingan dan tingkat kepuasan pada masing-masing petani tembakau Voor- Oogst Kasturi mitra; (b) *Menghitung Weight Factor (WF)*, nilai ini merupakan persentase nilai MIS per atribut terhadap total MIS dari seluruh atribut yang ada; (c) *Menghitung WeightScore (WS)*, nilai atau bobot ini merupakan perkalian antara hasil nilai WF dengan rata-rata tingkat kepuasan atau MSS; (d) *Menentukan nilai Customer Satisfaction Index (CSI)* atau nilai indeks kepuasan petani tembakau Voor-Oogst Kasturi mitra yang kemudian dilakukan penentuan dari nilai indeks tersebut masuk kategori yang mana antara sangat baik hingga sangat buruk dari segi pelayanan yang diberikan oleh Perusahaan. Berikut merupakan tabel analisis tingkat kepuasan menggunakan CSI (*Customer Satisfaction Index*).

Tabel 2. Hasil Analisis Tingkat Kepuasan Petani tembakau Mitra menggunakan CSI

No.	Atribut	Y	X	MIS	MSS	WF	WS
1.	Harga yang ditawarkan perusahaan	138	68	4,60	2,27	9,90	22,44
2.	Ketersediaan sarana produksi yang diberikan perusahaan mitra	95	114	3,17	3,80	6,81	25,90
3.	Syarat petani mitra	134	110	4,47	3,67	9,61	35,25
4.	Prosedur penerimaan petani	133	107	4,43	3,57	9,54	34,03

5.	Penetapan kualitas daun tembakau petani	117	88	3,90	2,93	8,39	24,62
6.	Respon terhadap keluhan	142	56	4,73	1,87	10,19	19,01
7.	Kemudahan teknisi lapang untuk dihubungi	137	84	4,57	2,80	9,83	27,52
8.	Tingkat pengetahuan teknisi lapang	129	86	4,30	2,87	9,25	26,53
9.	Waktu pembayaran tembakau	129	120	4,30	4,00	9,25	37,02
10.	Frekuensi bimbingan teknis	102	130	3,40	4,33	7,32	31,71
11.	Bantuan penyaluran hasil panen	138	30	4,60	1,00	9,90	9,90
Total				46,47	33,10	100	293,91
WAT				293,91			
Csi				58,78			

Sumber : Data Primer Diolah Tahun 2022

Hasil perhitungan atribut kepuasan mengindikasikan kondisi masing- masing pelayanan pada atribut kepuasan tersebut. Berdasarkan dari perhitungan yang sudah dilakukan menggunakan *Customer Satisfaction Index (CSI)* dapat diketahui bahwa Y merupakan tingkat kepentingan dan X merupakan tingkat kinerja dari pelayanan. Berdasarkan hasil analisis diatas dapat diketahui nilai Y (Tingkat kepentingan) tertinggi adalah Harga yang ditawarkan perusahaan dan Bantuan penyaluran hasil panen dengan bobot nilai 138. Harga yang ditawarkan perusahaan dirasa petani mitra penting karena dengan harga yang tinggi dapat menambah pendapatan petani dan bantuan penyaluran hasil panen dirasa penting oleh petani karena dengan adanya bantuan tersebut petani dapat mengurangi biaya angkut, sedangkan tingkat kepentingan terendah adalah ketersediaan sarana produksi yang diberikan perusahaan mitra dengan bobot nilai 95, dimana sarana produksi yang diberikan oleh perusahaan terlalu banyak dan hanya berupa pinjaman sehingga membebani biaya produksi bagi petani. Untuk nilai X (tingkat kinerja pelayanan) tertinggi adalah ketersediaan sarana produksi yang diberikan perusahaan mitra dengan bobot nilai 150, dimana sarana produksi yang diberikan oleh Perusahaan kepada petani cukup lengkap. Tingkat kinerja pelayanan terendah adalah bantuan penyaluran hasil panen dengan bobot nilai 30, bantuan penyaluran hasil panen merupakan kinerja pelayanan terendah karena perusahaan tidak menyediakan bantuan penyaluran hasil panen, petani mitra yang akan menyetorkan atau mengirim hasil tembakaunya ke perusahaan harus menggunakan uang pribadi.

Nilai *Weight Score (WS)* diperoleh sebesar 293,91 dimana attribut dengan nilai weight score tertinggi adalah waktu pemabayaran tembakau yaitu sebesar 37,02%. Nilai tersebut menunjukkan bahwa atribut waktu pemabayaran tembakau merupakan pelayanan yang dianggap memiliki tingkat kepuasan yang baik bagi petani tembakau Voor Oogst Kasturi yang ingin melakukan kemitraan. Atribut kepuasan dengan nilai terendah adalah bantuan penyaluran hasil panen, atribut pelayanan ini memiliki nilai weight score 9,90%. Hal ini menunjukkan bahwa atribut bantuan penyaluran hasil panen merupakan salah satu jasa yang ditawarkan dan dianggap memiliki tingkat kepuasan yang kurang bagi petani tembakau dalam melakukan kemitraan dengan PT. Sinara Abadi. Berdasarkan hasil perhitungan CSi dapat diketahui bahwa nilai indeks kepuasan petani tembakau mitra dalam melakukan kemitraan yaitu sebesar 58,78% yang berarti tingkat kepuasan petani tembakau terhadap pelayanan yang dilakukan oleh pihak Perusahaan termasuk dalam kategori kurang puas.

Pengukuran Indeks Kepuasan Pelanggan (CSI) dilakukan sebagai bahan kajian perusahaan agar menjadi lebih baik dalam memberikan pelayanan kepada mitranya yaitu petani tembakau Voor-Oogst Kasturi. Perusahaan diharapkan berusaha untuk memberikan pelayanan sebaik mungkin kepada petani tembakau mitra. Tingkat kepuasan petani tembakau mitra diharapkan ada pada level yang tinggi. Hal ini akan berpengaruh dalam meningkatkan loyalitas petani.

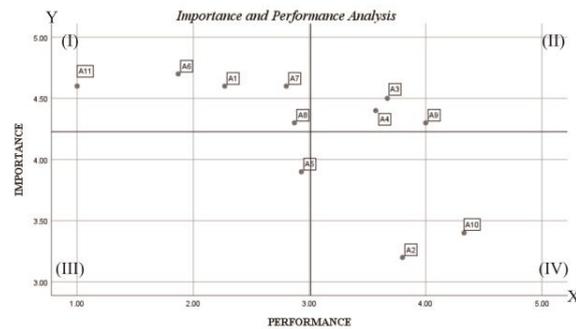
Atribut-atribut yang diteliti dalam penelitian ini setelah dianalisis menggunakan Indeks Kepuasan Pelanggan (CSI), selanjutnya untuk mengetahui tingkat kepuasan petani tembakau Voor-Oogst Kasturi yang bermitra dengan Perusahaan maka perlu diketahui pula atribut mana yang penting dan kinerjanya belum memuaskan. Data yang diperoleh dari lapang selanjutnya dianalisis menggunakan analisis *Importance and Performance Analisis* (IPA) yang digunakan untuk mengukur tingkat kepentingan dan kinerja dari masing-masing atribut pelayanan yang diteliti. IPA (*Importance and Performance Analisis*) digunakan untuk mengetahui atribut mana yang perlu dilakukan peningkatan pelayanan sehingga menjadi bahan pertimbangan evaluasi pelayanan kemitraan bagi pihak Perusahaan. Berikut merupakan tabel hasil dari analisis IPA (*Importance and Performance Analisis*) terhadap penilaian atribut jasa perusahaan mitra.

Tabel 3. Hasil analisis IPA terhadap penilaian atribut jasa perusahaan mitra.

No.	Atribut	Tingkat Kepentingan		Tingkat Kinerja		Kuadran
		$\sum Y_i$	Y	$\sum X_i$	X	
1.	Harga yang ditawarkan perusahaan	138	4,60	68	2,27	I
2.	Ketersediaan sarana produksi yang diberikan perusahaan mitra	95	3,17	114	3,80	IV
3.	Syarat petani mitra	134	4,47	110	3,67	II
4.	Prosedur penerimaan petani	133	4,43	107	3,57	II
5.	Penetapan kualitas daun tembakau petani	117	3,90	88	2,93	III
6.	Respon terhadap keluhan	142	4,73	56	1,87	I
7.	Kemudahan teknisi lapang untuk dihubungi	137	4,57	84	2,80	I
8.	Tingkat pengetahuan teknisi lapang	129	4,30	86	2,87	I
9.	Waktu pembayaran tembakau	129	4,30	120	4,00	II
10.	Frekuensi bimbingan teknis	102	3,40	130	4,33	IV
11.	Bantuan penyaluran hasil panen	138	4,60	30	1,00	I
Total			46,47		33,10	
Rata-Rata			4,22		3,01	

Sumber : Data Primer Diolah Tahun 2022

Berdasarkan hasil perhitungan IPA (*Importance and Performance Analisis*) yang telah dilakukan mengindikasikan kondisi masing-masing pelayanan yang ditawarkan oleh pihak perusahaan mitra. Identifikas tersebut bertujuan untuk mengetahui atribut yang penting dan kinerjanya dianggap masih belum memuaskan sehingga dapat meningkatkan pelayanan yang diberikan kepada petani tembakau mitranya. Setelah diperoleh hasil perhitungan, kemudian nilai-nilai tersebut dimasukkan ke dalam diagram kartesius. Diagram kartesius akan dapat menunjukkan tingkat kepentingan dan kinerja semua atribut yang digunakan. Diagram kartesius akan dibagi menjadi empat kuadran. Pembagian diagram kartesius dengan cara membuat perpotongan sumbu X dan Y. Sumbu X yaitu sebagai tingkat kenyataan dan sumbu Y sebagai tingkat kepentingan. Perpotongan ini akan memberikan gambaran keadaan yang berbeda-beda antara setiap atribut. Hasil perhitungan pada penelitian ini sumbu X mengalami perpotongan pada titik 3,01 sedangkan sumbu Y pada titik 4,22. Berikut merupakan gambar yang menunjukkan titik kordinat atribut pelayanan dalam diagram kartisius.



Gambar 4.1 Diagram Kartisius *Importance and Performance Analysis*

Hasil dari pemetaan matriks kepentingan dan kenyataan atribut dapat dijadikan sebagai bahan evaluasi pihak perusahaan mitra dalam memperbaiki pelayanan yang diberikan kepada petani tembakau Voor- Oogst Kasturi mitra agar pelayanan yang diberikan dalam kegiatan kemitraan sesuai dengan harapan petani tembakau mitra. Berdasarkan hasil pemetaan rata-rata atribut pelayanan yang ditawarkan Perusahaan terhadap petani tembakau yang melakukan kemitraan, maka dapat diketahui bahwa kuadran (I) terdapat 3 atribut, kuadran (II) terdapat 3 atribut, kuadran (III) terdapat 1 atribut dan kuadran (IV) terdapat 4 atribut. Berikut tabel pengelompokan atribut berdasarkan kuadran:

Tabel 4. Hasil *Importance and Performance Analysis*

Daerah Kuadran	Atribut
Kuadran (I) (prioritas utama)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Respon terhadap keluhan 2. Bantuan penyaluran hasil panen 3. Harga yang ditawarkan perusahaan 4. Kemudahan teknisi lapang untuk dihubungi 5. Tingkat pengetahuan teknisi lapang
Kuadran (II) (pertahankan prestasi)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Syarat petani mitra 2. Prosedur penerimaan petani 3. Waktu pembayaran tembakau
Kuadran (III) (prioritas rendah)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Penetapan kualitas daun tembakau petani
Kuadran (IV) (berlebihan)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Ketersediaan sarana produksi yang diberikan perusahaan mitra 2. Frekuensi bimbingan teknis

Sumber : Data Primer Diolah Tahun 2022

Berikut merupakan analisis pada setiap atribut yang terletak pada empat kuadran diagram kartisius:

Kuadran I (Prioritas Utama)

Kuadran I merupakan kuadran prioritas utama didalamnya berisi atribut yang dianggap penting oleh petani tembakau Voor-Oogst Kasturi mitra Perusahaan tetapi memiliki kinerja pelaksanaan yang kurang baik dan belum sesuai dengan harapan petani tembakau mitra. Atribut yang masuk ke dalam kuadran (I) adalah:

1. Respon terhadap keluhan

Respon terhadap keluhan dirasa penting oleh petani tembakau Voor-Oogst Kasturi mitra, karena ketika menjalani kemitraan petani sering mengalami kendala, sehingga membutuhkan respon yang tanggap dan cepat dari pihak mitra yaitu Perusahaan. Keluhan yang biasa dihadapi petani mitra yaitu terkait masalah hama tanaman tembakau serta harga sarana produksi yang ditawarkan perusahaan terlalu mahal. Respon terhadap keluhan petani kepada pihak Perusahaan sejauh ini belum cukup memuaskan petani. Hal ini disebabkan oleh keterbatasan teknisi lapang,

maka respon yang diberikan belum maksimal, teknisi lapang lebih sering menanggapi keluhan dari petani mitra melalui telepon. Untuk setiap teknisi lapang rata-rata menangani 40 petani mitra, sehingga teknisi lapangan kurang maksimal mengontrol dan menemui responden apabila dibutuhkan. Atribut respon terhadap keluhan termasuk kuadran (I) yaitu prioritas utama, dimana perusahaan harus mampu meningkatkan kinerjanya karena dirasa petani sangat penting.

2. Bantuan penyaluran hasil panen

Bantuan penyaluran hasil panen dirasa petani penting. Pihak perusahaan tidak menyediakan bantuan untuk pengangkutan hasil produksi tembakau mitranya. Petani membayar sendiri biaya angkut, walaupun membayar sendiri tanpa ada bantuan dari pihak Perusahaan petani merasa terbebani. Hal ini dikarenakan petani menyalurkan hasil panennya secara berkelompok untuk luasan lahan yang kecil dan secara individu bagi luasan lahan yang besar, sehingga biaya yang dikeluarkan petani untuk transportasi mempengaruhi terhadap pendapatannya. Ketika petani menyalurkan hasil panennya ke perusahaan secara berkelompok maka petani akan melakukan patungan dengan petani tembakau mitra lainnya. Petani juga bisa mengirimkan tembakaunya secara individu dan menanggung biaya transportasinya sendiri. Atribut bantuan penyaluran hasil panen termasuk pada kuadran (I) yaitu prioritas utama, dimana perusahaan harus mampu meningkatkan kinerjanya karena dirasa petani penting.

3. Kemudahan teknisi lapang untuk dihubungi

Kemudahan teknisi lapang pihak Perusahaan untuk di hubungi dianggap penting oleh petani tembakau Voor-Oogst kasturi mitra, karena adakalanya petani mitra mengalami kesulitan dan permasalahan dalam melakukan budidaya tembakau. Semakin mudah teknisi lapang untuk dihubungi, maka akan semakin mudah petani mendapatkan jawaban atas kesulitan atau permasalahan yang dihadapi. Hasil wawancara dengan responden menunjukkan bahwa teknisi lapang cukup sulit untuk di hubungi dan jarang melakukan komunikasi dengan petani tembakau mitra. Teknisi lapang dapat di hubungi pada waktu jam kerja atau pada hari senin sampai sabtu, sedangkan untuk hari minggu libur. Atribut kemudahan teknisi lapang untuk dihubungi terletak pada kuadran (I), yaitu prioritas utama, dimana perusahaan harus mampu meningkatkan kinerjanya karena dirasa petani penting.

4. Tingkat pengetahuan teknisi lapang

Tingkat pengetahuan teknisi lapang dirasa penting oleh petani tembakau mitra Perusahaan karena dapat memberikan informasi terbaru dan membantu petani jika mengalami kendala, meskipun pengalaman petani lebih lama dalam melakukan usahatani. Petani tembakau mitra merasa bahwa sudah meskipun memiliki banyak pengalaman tentang tembakau dirasa belum cukup. Tugas teknisi lapangan melakukan pemantauan dan pendampingan selama proses budidaya tembakau berlangsung. Petani mempunyai pengalaman yang lebih banyak karena sudah pernah mengalami banyak kendala dalam melakukan usahatani dan petani tembakau mitra merasa teknisi lapang lebih banyak menguasai materi dan untuk aplikasi di lapang sudah cukup baik. Atribut ini termasuk pada kuadran (I), yaitu prioritas utama, dimana perusahaan harus mampu meningkatkan kinerjanya karena dirasa petani penting.

5. Harga yang ditawarkan perusahaan

Harga yang ditawarkan oleh perusahaan mitra merupakan atribut yang sangat penting dalam melakukan kemitraan, apabila harga tembakau yang ditawarkan perusahaan tinggi maka akan semakin menambah minat petani untuk melakukan kemitraan dengan Perusahaan. Penentuan harga daun tembakau dilihat berdasarkan grading dan jenisnya. Grading dapat diketahui dari ciri-ciri tembakau unting yang telah disetorkan. Penentuan harga tembakau yang diterima petani tidak jauh berbeda dari harga pasaran sehingga membuat petani merasa kurang puas. Berikut merupakan harga beli yang ditetapkan Perusahaan berdasarkan jenisnya.

Tabel 5. Harga Tembakau Voor-Oogst Kasturi tahun 2021

No.	Jenis	Harga (kw)
-----	-------	------------

1.	Daun Atas (Daun Lokal)	4.200.000 – 5.000.000
2.	Daun Tengah (Daun Ekspor)	3.100.000 - 4.100.000
3.	Daun Bawah (Daun Hang)	1.000.000 – 3.000.000

Sumber: Data Primer Diolah Tahun 2022

Berdasarkan tabel 5. dapat diketahui harga daun tembakau Voor-Oogst kasturi dibedakan berdasarkan jenisnya. Penentuan harga tembakau Voor-Oogst kasturi tersebut telah disepakati oleh petani mitra dan pihak Perusahaan. Harga yang telah ditetapkan akan dapat berubah menyesuaikan fluktuasi harga tembakau Voor-Oogst kasturi di pasar. Harga yang ditawarkan oleh Perusahaan tidak jauh berbeda dari harga di pasaran. Untuk tahun 2021 harga tembakau yang ditawarkan oleh Perusahaan termasuk harga yang mirip dengan pasaran. Petani berpendapat untuk tahun 2021 harga yang diberikan Perusahaan belum cukup mengangkat harga tembakau di pasaran. Ketetapan harga yang ditawarkan oleh Perusahaan akan berlangsung selama petani masih menjadi mitra atau selama satu musim tanam, karena kontrak hanya berlaku dalam satu musim tanam. Atribut harga ini dinilai petani belum memenuhi keinginan petani mitra karena selain adanya kepastian pemasaran produk tembakau voor-ogst kasturi, harga yang ditawarkan juga dirasa belum memuaskan bagi petani, sehingga petani kurang puas dengan melakukan kemitraan. Atribut harga yang ditawarkan perusahaan mitra terletak pada kuadran (I), yaitu prioritas utama, dimana perusahaan harus mampu meningkatkan kinerjanya karena dirasa petani penting.

Kuadran II (Pertahankan Prestasi)

Atribut pada kuadran B menjadi kekuatan pelayanan karena memiliki tingkat kepentingan dan tingkat kinerja yang tinggi menurut petani tembakau Voor Oogst Kasturi mitra Perusahaan. Semua atribut harus dipertahankan karena atribut-atribut pelayanan ini dinilai dan dianggap menjadi keunggulan dari Perusahaan dalam melakukan kemitraan. Atribut dalam kuadran B ini antara lain :

1. Syarat petani mitra

Persyaratan pengajuan kemitraan kepada Perusahaan merupakan hal yang wajib dipenuhi oleh masing-masing petani tembakau yang akan mengajukan kemitraan kepada perusahaan. Menurut petani tembakau, syarat petani mitra dinilai penting dikarenakan dengan menyerahkan persyaratan yang telah di tetapkan maka akan menjamin posisi petani tembakau sebagai pihak mitra dari PT. Sadhana Arifnusa, persyaratan dirasa petani harus dilakukan walaupun hanya digunakan untuk formalitas. Persyaratan yang diberikan kepada calon anggota mitra juga tergolong mudah, petani calon mitra hanya harus menyerahkan fotokopi KK (Kartu Keluarga), KTP (Kartu Tanda Penduduk) dan tidak sedang melakukan kemitraan dengan perusahaan lain. Atribut syarat petani mitra terletak pada kuadran (II), dimana pihak perusahaan harus bisa mempertahankan atribut tersebut karena dinilai penting dan kinerjanya yang cukup bagus oleh petani.

2. Prosedur penerimaan petani

Prosedur penerimaan petani mitra Perusahaan dirasa penting, petani yang hendak melakukan kemitraan cukup mendaftar kepada ketua kelompok mitra dengan membawa persyaratan berupa KTP (Kartu Tanda Penduduk) dan KK (Kartu Keluarga). Prosedur penerimaan dirasa penting untuk dilakukan oleh calon petani mitra, dengan adanya prosedur yang mudah akan menambah minat petani untuk melakukan kemitraan dengan Perusahaan prosedur yang diberlakukan sangat mudah karena hanya mendaftar langsung kepada ketua kelompok mitra. Ketua kelompok mitralah yang kemudian menyetorkan nama- nama dan persyaratan yang telah dipenuhi calon petani mitra kepada teknisi lapang. Teknisi lapang yang akan merekap data calon petani mitra yang mendaftar, serta menyediakan kontrak kerjasama. Adanya prosedur penerimaan petani mitra yang tepat dan mudah akan memudahkan petani ketika akan menjalin kemitraan.

Petani tembakau umumnya tertarik akan kemitran dengan Perusahaan karena terdapat jaminan pasar, direkomendasikan oleh teman dan kualitas tembakau yang di inginkan tergolong

mudah. Alur pendaftaran yang benar akan memudahkan petani mengikuti kemitraan. Kemitraan dilakukan dengan kontrak kerja tertulis yang disetujui oleh kedua belah pihak. Kontrak kerja tersebut berisikan penentuan harga tembakau, ketentuan kualitas dan kuantitas, hak dan kewajiban pihak perusahaan mitra dengan pihak petani tembakau mitra, serta adanya aturan terkait pelaksanaan kemitraan tembakau. Kontrak kerja bersifat terikat sehingga petani tembakau mitra merasa dengan adanya kepastian pemasaran, produk tembakau petani mitra akan selalu diuntungkan. Atribut prosedur penerimaan petani mitra terletak pada kuadran (II), dimana pihak perusahaan harus bisa mempertahankan atribut tersebut karena dinilai penting dan kinerjanya yang cukup bagus oleh petani mitra.

3. Waktu pembayaran tembakau

Menurut responden, waktu pembayaran tembakau hasil budidaya dinilai merupakan atribut yang penting. Pelayanan terhadap atribut ini dianggap penting oleh petani, karena dapat mempengaruhi kinerja dan keberlanjutan petani melakukan kemitraan, semakin cepat tembakau dibayar maka akan semakin baik. Petani merasa dengan pembayaran tembakau yang baik akan menambah minat petani dalam melakukan kemitraan. Pembayaran tembakau dilakukan secara langsung ketika petani menyetorkan tembakau ke Perusahaan langsung diberikan kepada masing-masing petani mitra. Seluruh uang pembelian dalam bentuk uang cash diterima oleh petani mitra. Pembelian tembakau menggunakan uang cash dirasa cukup baik oleh petani mitra, hal itu dikarenakan petani dapat langsung menggunakan uang tersebut untuk menutupi biaya produksi. Beberapa Petani tembakau mitra juga merasa uang pembelian tembakau akan lebih aman ketika uang tersebut di transferkan ke rekening untuk meminimalisir tindakan kejahatan. Atribut ini termasuk pada kuadran (II), dimana pihak perusahaan harus bisa mempertahankan atribut tersebut karena dinilai penting dan kinerjanya yang cukup bagus oleh petani.

Kuadran III (Prioritas Rendah)

1. Penetapan kualitas daun tembakau petani

Penetapan kualitas daun tembakau merupakan atribut yang penting, penetapan kualitas daun yang dilakukan oleh pihak perusahaan mitra akan dapat mempengaruhi petani tembakau melakukan kemitraan, semakin gampang atau mudah kualitas yang ditetapkan oleh perusahaan, maka akan membuat petani semakin tertarik untuk melakukan kemitraan. Penetapan kualitas daun tembakau diperlukan perusahaan untuk menunjang produksinya. Berdasarkan wawancara yang telah dilakukan dengan petani tembakau mitra Perusahaan di Desa Sumberpinang, produksi tembakau Voor-Oogst kasturi yang ditetapkan oleh pihak Perusahaan adalah tembakau kering unting.

Berikut merupakan penetapan kualitas daun yang di inginkan oleh pihak perusahaan mitra yaitu Perusahaan :

Tabel 6. Penetapan kualitas daun tembakau

No	Kualitas Daun Tembakau
1.	Keseragaman warna (daun berwarna merah kecoklatan)
2.	Daun kering maksimal
3.	Keseragaman ukuran daun
4.	Daun bebas dari NTRM (Non Tobacco Related Material)
5.	Tidak terdapat cacat daun
6.	Daun bebas dari bahan-bahan yang dapat mencemari aroma daun, daun yang baik memiliki harum aromatis

Sumber: Data Primer Diolah Tahun 2022

Berdasarkan Tabel 6. dapat diketahui Perusahaan sangat memperhitungkan dan mengutamakan kualitas tembakau yang harus di hasilkan oleh petani mitranya. Petani mitra yang melakukan kemitraan merasa tidak keberatan dengan kualitas yang diberikan oleh pihak perusahaan mitra. Kualitas tersebut dirasa mudah dipenuhi oleh petani. Petani cenderung merasa senang untuk permintaan warna tembakau yang ditetapkan oleh pihak perusahaan, perusahaan menentukan hasil produksi tembakau terbaik berwarna merah kecoklatan, warna tersebut dirasa

mudah di dapatkan dan untuk mendapatkan warna merah kecoklatan tidak memerlukan penanganan yang rumit. Atribut harga yang ditawarkan perusahaan mitra terletak pada kuadran (III) yaitu prioritas rendah, dimana atribut dianggap tidak begitu penting bagi petani dan kinerjanya pun belum memuaskan sehingga perlu dilakukan perbaikan oleh perusahaan namun bukan prioritas utama.

Kuadran IV (Berlebihan)

Kuadran (IV) memiliki tingkat kepentingan yang rendah tetapi menurut petani tembakau tingkat kinerja atribut yang masuk dalam kuadran ini dianggap cukup tinggi. Oleh karena itu kinerja atribut yang masuk dalam kuadran IV dapat dikurangi sehingga sumberdaya dapat dialokasikan untuk meningkatkan pelayanan atribut yang lainnya. Atribut-atribut yang masuk dalam kuadran ini adalah:

1. Ketersediaan sarana produksi yang diberikan perusahaan mitra

Ketersediaan sarana produksi yang diberikan oleh perusahaan mitra dirasa petani kurang penting, karena rekomendasi sarana produksi dapat di beli di toko-toko pertanian. Petani diwajibkan untuk menggunakan sarana produksi dari perusahaan sebagaimana yang tertulis dalam kontrak. Perusahaan menyediakan pinjaman sarana produksi guna memudahkan petani mitra melakukan usahatani, pinjaman berupa bibit tembakau, obat-obatan, Alat Pelindung Diri (APD), oven dan racun. Namun tidak jarang rekomendasi sarana produksi yang diberikan oleh pihak Perusahaan lebih mahal. Petani dalam melakukan usahatani harus menekan pengeluaran, sehingga petani harus mengalokasikan sarana produksi dengan baik. Untuk bibit tembakau petani mitra berupa benih dan plastik pembibitan, sehingga perlu mengambil bibit dari perusahaan mitra. Selain itu, petani juga di anjurkan menggunakan oven pengering yang biasa disebut tunnel, untuk memudahkan petani dalam mengeringkan tembakau dan mendapatkan kualitas tembakau sesuai standar perusahaan. Atribut ini termasuk pada kuadran IV, dimana atribut dirasa kurang penting oleh responden, namun kinerja yang dilakukan perusahaan sangat memuaskan.

2. Frekuensi bimbingan teknis

Frekuensi bimbingan teknis yang dilakukan oleh perusahaan mitra yaitu Perusahaan dirasa kurang penting oleh petani mitranya. Frekuensi bimbingan teknis dianggap kurang penting dikarenakan petani merasa bahwa mereka sudah terbiasa melakukan usahatani tembakau Voor-Oogst Kasturi dengan baik berdasarkan pengalaman mereka yang sudah sejak dulu berusahatani dan belum pernah mengalami kesulitan yang besar, sehingga petani tembakau mitra merasa kurang perlu dilakukan pembinaan dengan frekuensi yang terlalu sering. Atribut ini termasuk pada kuadran IV, dimana atribut dirasa kurang penting oleh responden, namun kinerja yang dilakukan perusahaan sangat memuaskan.

KESIMPULAN

Nilai indeks CSI (*Customer Satisfaction Index*) petani tembakau Voor-Oogst Kasturi mitra PT. Sinar Abadi yaitu 58,78% berada pada rentang 40-60 yang artinya kurang puas. Berdasarkan hasil analisis menggunakan *Importance and Performance Analysis* (IPA), atribut kepuasan yang masuk dalam kuadran (I) (prioritas utama) yaitu atribut Respon terhadap keluhan, Bantuan penyaluran hasil panen, Harga yang ditawarkan perusahaan, Kemudahan teknis lapang untuk dihubungi, Tingkat pengetahuan teknis lapang. Atribut yang masuk dalam kuadran (II) (pertahankan prestasi) yaitu Syarat petani mitra, Prosedur penerimaan petani, Waktu pembayaran tembakau. Atribut yang masuk dalam kuadran (III) (prioritas rendah) yaitu Penetapan kualitas daun tembakau petani. Atribut yang masuk dalam kuadran (IV) (berlebihan) yaitu ketersediaan sarana produksi yang diberikan perusahaan mitra dan frekuensi bimbingan teknis.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih sebesar-besarnya kepada Ibu dan Bapak petani tembakau Voor-Oogst Kasturi di Desa Sumberpinang. Terima kasih sebesar-besarnya juga disampaikan kepada semua pihak yang membantu pelaksanaan penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

Suwarto, Y. Octavianty dan S. Hermawati. 2014. Top 15 Tanaman Perkebunan. Jakarta : Penebar Swadaya.

Nazir, M. 2003. Metode Penelitian. Jakarta : Ghalia Indonesia

Dwiastuti, Rini, Agustina Shinta, dan Riyanti Isaskar. 2012. Ilmu Perilaku Konsumen. Malang : UB Press.

Aritonang, R.L. 2005. Kepuasan Pelanggan. Jakarta: Gramedia.

Asiati, D., & Nawawi, N. F. N. 2016. Kemitraan Di Sektor Perikanan Tangkap: Strategi Untuk Kelangsungan Usaha Dan Pekerjaan. Jurnal Kependudukan Indonesia. 11(2), 103-118.





**PENDAPATAN DAN KEPUASAN BERMITRA USAHATANI
TEMBAKAU Voor-Oogst (KASTURI) DI DESA SUMBER
PINANG KECAMATAN PAKUSARI
KABUPATEN JEMBER**

SKRIPSI

Oleh
Aji Sulistyو Krismandanu
NIM 171510601045

**PROGRAM STUDI AGRIBISNIS
FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS JEMBER
2022**

Aeochal
Senjaya
26 Juli 2022



**PENDAPATAN DAN KEPUASAN BERMITRA USAHATANI
TEMBAKAU Voor-Oogst (KASTURI) DI DESA SUMBER
PINANG KECAMATAN PAKUSARI
KABUPATEN JEMBER**

SKRIPSI

Oleh
Aji Sulistyو Krismandanu
NIM 171510601045

**PROGRAM STUDI AGRIBISNIS
FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS JEMBER
2022**



**PENDAPATAN DAN KEPUASAN BERMITRA USAHATANI
TEBKAU Voor-Oogst (KASTURI) DI DESA SUMBER
PINANG KECAMATAN PAKUSARI
KABUPATEN JEMBER**

SKRIPSI

diajukan guna melengkapi tugas akhir dan memenuhi salah satu syarat untuk menyelesaikan Program Studi Agribisnis (S1) dan mencapai gelar Sarjana Pertanian

Dosen Pembimbing
Agus Supriono, SP., M.Si

Oleh
Aji Sulistyo Krismandanu
NIM 171510601045

**PROGRAM STUDI AGRIBISNIS
FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS JEMBER
2022**

PERSEMBAHAN

Puji syukur wal-hamdulillah kepada Allah SWT atas karunia dan rahmatnya sehingga skripsi ini dapat terselesaikan pada waktunya. Skripsi ini saya persembahkan untuk:

1. Kedua orang tua Ibunda tercinta, Sri Sunartiningsih dan Ayahanda tercinta, Endri Iktianto. Terima kasih atas cinta-kasih, keringat, rupiah, pengorbanan, setiap hal kecil yang telah tcurahkan dan mendidik anakmu ini dengan penuh kesabaran.
2. Masku Andri Sulisty Purwandaru dan Masku Ardhi Sulisty Haryo Prakoso. Terima Kasih atas semua dukungan semangat, kekuatan, doa, cinta-kasih yang telah diberikan sehingga aku dapat menyelesaikan skripsi dengan baik.
3. Teman-teman Agribisnis angkatan 2017 dan sahabat yang memberikan motivasi dan dorongan kepada saya dalam pengerjaan skripsi.
4. Teman-teman Kawan Kepompong, Ricky, Dany, Romli, Reta, Kiki'. Terima kasih atas dukungan selama ini.
5. Almamater tercinta Program Studi Agribisnis Jurusan Sosial Ekonomi Pertanian Fakultas Pertanian Universitas Jember.
6. Bapak Abdurahman selaku Ketua Kelompok Tani Suryatani, Ibu Khotimah selaku Ketua Kelompok Tani Cahaya Tani dan Ibu Fatimah selaku Ketua Kelompok Tani Sinartani serta responden yang sudah membantu dan menyediakan sarana informasi dalam pembuatan skripsi ini.

MOTTO

"Yang penting bukan apakah kita menang atau kalah, Tuhan tidak mewajibkan manusia untuk menang sehingga kalah pun bukan dosa, yang penting adalah apakah seseorang berjuang atau tak berjuang."

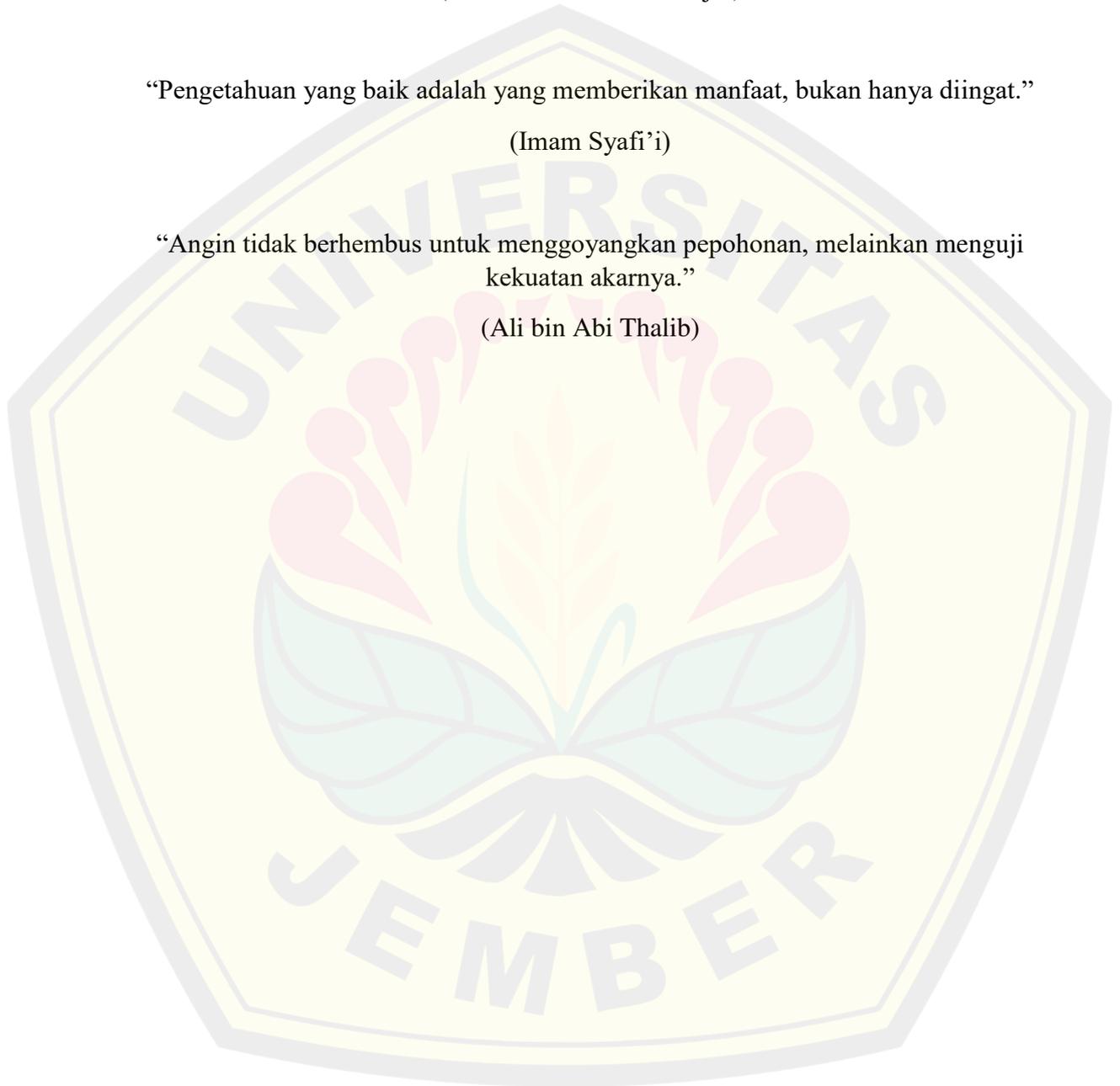
(Muhammad Ainun Nadjib)

"Pengetahuan yang baik adalah yang memberikan manfaat, bukan hanya diingat."

(Imam Syafi'i)

"Angin tidak berhembus untuk menggoyangkan pepohonan, melainkan menguji kekuatan akarnya."

(Ali bin Abi Thalib)



PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Aji Sulistyو Krismandanu

NIM : 1715106010945

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa karya ilmiah yang berjudul: **“Pendapatan Dan Kepuasan Bermitra Usahatani Tembakau Voor-Oogst (Kasturi) di Desa Sumberpinang Kecamatan Pakusari Kabupaten Jember”** adalah benar-benar hasil karya sendiri, kecuali jika disebutkan sumbernya dan belum pernah diajukan pada institusi manapun, serta bukan karya jiplakan. Saya bertanggung jawab atas keabsahan dan kebenaran isinya sesuai dengan sikap ilmiah yang harus dijunjung tinggi.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya, tanpa adanya tekanan dan paksaan dari pihak manapun serta bersedia mendapat sanksi akademik jika ternyata di kemudian hari pernyataan ini tidak benar.

Jember, 25 Juli 2022
Yang menyatakan,

Aji Sulistyو Krismandanu
NIM. 171510601045

PENGESAHAN

Skripsi berjudul: “**Pendapatan Dan Kepuasan Bermitra Usahatani Tembakau Voor-Oogst (Kasturi) di Desa Sumberpinang Kecamatan Pakusari Kabupaten Jember**”, telah diuji dan disahkan pada:

Hari :

Tanggal :

Tempat : Fakultas Pertanian Universitas Jember

Dosen Pembimbing Skripsi

Agus Supriono, S.P., M.Si.
NIP. 196908111995121001

Dosen Penguji 1

Dosen Penguji 2

M. Rondhi, S.P., M.P., Ph.D.
NIP. 1997707062008011012

Ir. Anik Suwandari, M.P.
NIP. 196404281990022001

Mengesahkan
Dekan,

Prof. Dr. Ir. Soetriono, M.P.
NIP. 196403041989021001

RINGKASAN

Pendapatan Dan Kepuasan Bermitra Usahatani Tembakau Voor-Oogst (Kasturi) di Desa Sumberpinang Kecamatan Pakusari Kabupaten Jember, Aji Sulistyو Krismandanu, 171510601045, Program Studi Agribisnis, Fakultas Pertanian Universitas Jember.

Desa Sumberpinang mempunyai 4 dusun yaitu Dusun Krajan, Dusun Jeding, Dusun Jatian dan Dusun Bunder. Didalam Dusun tersebut dalam menjalankan usahatani tembakau Voor-Oogst (Kasturi) petani terbagi menjadi dua yaitu petani yang membudidayakan tembakau secara mandiri dan petani yang menjalin kerjasama atau bermitra dengan perusahaan seperti PT. Sinar Abadi. Terdapat 3 dusun yang didalamnya terdapat petani menjalin kerjasama atau bermitra dengan PT. Sinar Abadi yaitu Dusun Krajan, Dusun Jeding dan Dusun Jatian. Petani Tembakau Voor-Oogst (Kasturi) yang Bermitra dengan PT. Sinar Abadi Desa Sumber Pinang Tahun 2018-2021, menunjukkan setiap tahunnya jumlah petani yang bermitra mengalami penurunan. Penelitian ini bertujuan untuk : (a) bagaimana tingkat pendapatan usahatani tembakau Voor-Oogst (Kasturi), (b) bagaimana pola kemitraan usahatani tembakau Voor-Oogst (Kasturi) dan (c) bagaimana tingkat kepuasan petani tembakau Voor-Oogst (Kasturi) yang bermitra.

Penentuan daerah penelitian ditentukan dengan menggunakan purposive method atau metode yang disengaja yaitu di Desa Sumber Pinang Kecamatan Pakusari Kabupaten Jember. Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah metode analitik dan deskriptif. Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini meliputi data primer dan data sekunder. Metode pengambilan contoh yang dilakukan adalah purposive sampling. Metode yang digunakan untuk menganalisa rumusan masalah pertama mengenai keuntungan usaha budidaya tembakau Voor-Oogst Kasturi dapat menggunakan analisis pendapatan. Metode yang digunakan untuk menganalisa rumusan masalah kedua terkait pola kemitraan yang dilakukan oleh petani tembakau dengan perusahaan mitra adalah dengan menggunakan analisis deskriptif. Metode yang digunakan untuk menjawab rumusan masalah ke ketiga terkait tingkat kepuasan petani tembakau yang bermitra dengan perusahaan

adalah dengan menggunakan analisis kuantitatif. Analisis kuantitatif yang digunakan adalah metode analisis CSI (*Customer Satisfaction Index*) dan analisis IPA (*Importance Performance Analysis*).

Usahatani tembakau Voor-Oogst Kasturi di Desa Sumberpinang Kecamatan Pakusari Kabupaten Jember yang bermitra dengan PT. Sinar Abadi menguntungkan dengan rata-rata pendapatan sebesar Rp. 20.274.638 per hektar dan usahatani yang dilakukan efisien dengan nilai rata-rata R/C ratio lebih dari satu, yaitu 1,9. Kemitraan yang dijalankan oleh PT. Sinar Abadi dengan petani tembakau Voor-Oogst Kasturi di Desa Sumberpinang termasuk dalam pola kemitraan *contract farming*, jenis kontrak pemasaran dengan Surat Perjanjian Kontrak (SPK) sebagai acuannya. Petani tembakau Voor-Oogst Kasturi memiliki peran untuk menyediakan lahan, menyediakan tenaga kerja serta menjual semua hasil produksinya kepada perusahaan mitra, sedangkan perusahaan mitra bertugas serta membeli hasil produksi petani, menyediakan pinjaman agroinput usahatani tembakau, memberikan bimbingan teknis dan pembinaan, menentukan jenis dan jumlah produksi pertanian yang harus diserahkan serta membuat Surat Perjanjian Kontrak (SPK) yang mencantumkan hak dan kewajiban masing-masing pihak.

Nilai indeks CSI (*Customer Satisfaction Index*) petani tembakau Voor-Oogst Kasturi mitra PT. Sinar Abadi yaitu 58,78% berada pada rentang 40-60 yang artinya kurang puas dan nilai rata-rata kesesuaian atribut analisis IPA adalah 74,24 berada pada rentang 70-79 yang artinya baik. Berdasarkan hasil analisis menggunakan *Importance and Performance Analysis* (IPA), atribut kepuasan yang masuk dalam kuadran (I) (prioritas utama) yaitu atribut Respon terhadap keluhan, Bantuan penyaluran hasil panen, Harga yang ditawarkan perusahaan, Kemudahan teknisi lapang untuk dihubungi, Tingkat pengetahuan teknisi lapang. Atribut yang masuk dalam kuadran (II) (pertahankan prestasi) yaitu Syarat petani mitra, Prosedur penerimaan petani, Waktu pembayaran tembakau. Atribut yang masuk dalam kuadran (III) (prioritas rendah) yaitu Penetapan kualitas daun tembakau petani. Atribut yang masuk dalam kuadran (IV) (berlebihan) yaitu ketersediaan sarana produksi yang diberikan perusahaan mitra dan frekuensi bimbingan teknis.

SUMMARY

Income and Satisfaction of Voor-Oogst (Kasturi) Tobacco Farming Partners in Sumberpinang Village, Pakusari District, Jember Regency, Aji Sulistyo Krismandanu, 171510601045, Agribusiness Study Program, Faculty of Agriculture, University of Jember.

Sumberpinang village has 4 hamlets, namely Krajan Hamlet, Jeding Hamlet, Jatian Hamlet and Bunder Hamlet. Within the hamlet, in running the Voor-Oogst (Kasturi) tobacco farming, farmers are divided into two, namely farmers who cultivate tobacco independently and farmers who collaborate or partner with companies such as PT. Eternal Light. There are 3 hamlets in which there are farmers who collaborate or partner with PT. Sinar Abadi is Krajan Hamlet, Jeding Hamlet and Jatian Hamlet. Tobacco Farmer Voor-Oogst (Kasturi) Partnering with PT. Sinar Abadi, Sumber Pinang Village, 2018-2021, shows that every year the number of farmers who partner up has decreased. This study aims to: (a) how is the income level of Voor-Oogst (Kasturi) tobacco farming, (b) how is the partnership pattern of Voor-Oogst (Kasturi) tobacco farming and (c) how is the satisfaction level of Voor-Oogst (Kasturi) tobacco farmers who partner.

Determination of the research area was determined using a purposive method or a deliberate method, namely in Sumber Pinang Village, Pakusari District, Jember Regency. The method used in this research is analytical and descriptive method. The data collected in this study include primary data and secondary data. The sampling method used is purposive sampling. The method used to analyze the formulation of the first problem regarding the profits of the Voor-Oogst Kasturi tobacco cultivation business can use income analysis. The method used to analyze the second problem formulation related to the partnership pattern carried out by tobacco farmers with partner companies is to use descriptive analysis. The method used to answer the third problem formulation related to the satisfaction level of tobacco farmers who partner with the company is to use quantitative analysis. The quantitative analysis used is the CSI (*Customer*

Satisfaction Index) analysis method and the IPA (*Importance Performance Analysis*) analysis.

Voor-Oogst Kasturi tobacco farming in Sumberpinang Village, Pakusari District, Jember Regency in partnership with PT. Sinar Abadi is profitable with an average income of Rp. 20,274,638 per hectare and efficient farming with an average R/C ratio of more than one, which is 1.9. Partnership run by PT. Sinar Abadi and Voor-Oogst Kasturi tobacco farmers in Sumberpinang Village are included in the contract farming partnership pattern, a type of marketing contract with a Contract Agreement (SPK) as a reference. Tobacco farmers Voor-Oogst Kasturi have a role to provide land, provide labor and sell all their products to partner companies, while partner companies are tasked with buying farmers' products, providing agro-input loans for tobacco farming, providing technical guidance and coaching, determining the type and amount agricultural production that must be submitted and make a Contract Agreement (SPK) which includes the rights and obligations of each party.

The value of the CSI index (Customer Satisfaction Index) of tobacco farmers Voor-Oogst Kasturi partner PT. Sinar Abadi, which is 58.78%, is in the range of 40-60, which means less satisfied and the average value of the suitability of the attributes of science analysis is 74.24, which is in the range of 70-79, which means good. Based on the results of the analysis using Importance and Performance Analysis (IPA), the satisfaction attributes included in quadrant (I) (main priority) are the Response attribute to complaints, Assistance with harvesting crops, Prices offered by the company, Ease of contact for field technicians, Level of technician knowledge roomy. Attributes that are included in quadrant (II) (maintain achievement) are the requirements of partner farmers, farmer acceptance procedures, tobacco payment time. Attributes that are included in quadrant (III) (low priority) are the determination of the quality of farmers' tobacco leaves. The attributes included in quadrant (IV) (excessive) are the availability of production facilities provided by partner companies and the frequency of technical guidance.

PRAKATA

Puji syukur wal hamdulillah penulis hanturkan kepada Allah SWT atas karunia dan rahmatnya sehingga menyelesaikan karya ilmiah (skripsi) yang berjudul **“Pendapatan Dan Kepuasan Bermitra Usahatani Tembakau Voor-Oogst (Kasturi) di Desa Sumber Pinang Kecamatan Pakusari Kabupaten Jember”**. Skripsi ini disusun untuk memenuhi salah satu syarat menyelesaikan pendidikan Sarjana (S1) pada Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Jember.

Penyusunan karya ilmiah tertulis ini banyak mendapatkan bantuan, bimbingan serta saran dari berbagai pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada :

1. Prof. Dr. Ir. Soetrisno, M.P. selaku Dekan Fakultas Pertanian Universitas Jember;
2. Agus Supriono, S.P., M.Si. selaku Dosen Pembimbing Skripsi yang selalu memberikan bimbingan, nasihat, pengalaman, saran, serta motivasi selama penulisan skripsi ini;
3. Ir. AnikSuwandari, M.P. selaku Dosen Pembimbing Akademik yang telah memberikan bimbingan dan nasihat kepada penulis selama masa studi dan selama proses pengerjaan skripsi ini;
4. M. Rondhi, S.P., M.P., Ph.D. selaku Dosen Penguji Utama yang telah membantu dalam penyempurnaan penulisan skripsi ini;
5. Kedua orang tua Ibunda tercinta, Sri Sunartiningsih dan Ayahanda tercinta, Endri Iktianto. Terima kasih atas cinta-kasih, keringat, rupiah, pengorbanan, setiap hal kecil yang telah tcurahkan dan mendidik anakmu ini dengan penuh kesabaran.
6. Masku Andri Sulisty Purwandaru dan Masku Ardhi Sulisty Haryo Prakoso. Terima Kasih atas semua dukungan semangat, kekuatan, doa, cinta-kasih yang telah diberikan sehingga aku dapat menyelesaikan skripsi dengan baik.
7. Teman–teman Agribisnis angkatan 2017 dan sahabat yang memberikan motivasi dan dorongan kepada saya dalam pengerjaan skripsi.

8. Teman-teman Kawan Kepompong, Riky, Dany, Romli, Reta, Kiki'. Terima kasih atas dukungan selama ini.
9. Almamater tercinta Program Studi Agribisnis Jurusan Sosial Ekonomi Pertanian Fakultas Pertanian Universitas Jember.
10. Bapak Abdurahman selaku Ketua Kelompok Tani Suryatani, Ibu Khotimah selaku Ketua Kelompok Tani Cahaya Tani dan Ibu Fatimah selaku Ketua Kelompok Tani Sinartani serta responden yang sudah membantu dan menyediakan sarana informasi dalam pembuatan skripsi ini.



DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERSEMBAHAN.....	ii
MOTTO	iii
PERNYATAAN.....	iv
PENGESAHAN.....	v
RINGKASAN	vi
SUMMARY	viii
PRAKATA.....	x
DAFTAR ISI.....	xii
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR GAMBAR.....	xvi
BAB 1. PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Rumusan Masalah	18
1.3 Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	18
1.3.1 Tujuan Penelitian.....	18
1.3.2 Manfaat Penelitian.....	19
BAB 2. TINJAUAN PUSTAKA.....	20
2.1 Penelitian Terdahulu	20
2.2 Landasan Teori	25
2.2.1 Karakteristik Tembakau Voor-Oogst (Kasturi).....	25
2.2.2 Budidaya Tembakau.....	27
2.2.3 Teori Biaya	34
2.2.4 Teori Penerimaan	37
2.2.5 Teori Pendapatan.....	37
2.2.6 Teori Penggunaan Biaya Produksi	37
2.2.7 Teori Kemitraan	38
2.2.8 Teori Kepuasan.....	41
2.2.9 Penilaian Terhadap Kualitas Pelayanan Jasa Error! Bookmark not defined.	
2.2.10 Customer Satisfaction Index (CSI).....	43

2.2.11 Importance Performance Analysis (IPA)	45
2.3 Kerangka Pemikiran	47
2.4 Hipotesis Penelitian	53
BAB 3. METODE PENELITIAN	54
3.1 Metode Penentuan Daerah Penelitian.....	54
3.2 Metode Penelitian	54
3.3 Metode Pengumpulan Data.....	55
3.4 Metode Pengambilan Contoh	55
3.5 Metode Analisis Data.....	58
3.6 Definisi Operasional	69
BAB 4. HASIL DAN PEMBAHASAN	77
4.1 Gambaran Umum Wilayah.....	77
4.1.1 Keadaan Geografis	77
4.1.2 Keadaan Penduduk	78
4.1.3 Keadaan Pertanian	80
4.1.4 Karakteristik Responden.	80
4.2 Pendapatan dan Efisiensi Usahatani Tembakau Kemitraan Voor- Oogst Kasturi Desa Sumberpinang Kecamatan Pakusari Kabupaten Jember	83
4.2.1. Biaya Usahatani Tembakau Kemitraan Voor-Oogst Kasturi di Desa Sumberpinang Kecamatan Pakusari Kabupaten Jember	84
4.2.2. Penerimaan Usahatani Tembakau Kemitraan Voor-Oogst Kasturi di Desa Sumberpinang Kecamatan Pakusari Kabupaten Jember	86
4.2.3. Pendapatan Usahatani Tembakau Kemitraan Voor-Oogst Kasturi di Desa Sumberpinang Kecamatan Pakusari Kabupaten Jember	87
4.2.4 Efisiensi Usahatani Tembakau Kemitraan Voor-Oogst Kasturi di Desa Sumberpinang Kecamatan Pakusari Kabupaten Jember	88
4.3 Pola Kemitraan Usahatani Tembakau Voor-Oogst Kasturi	91
4.4 Tingkat Kepuasan Bermitra Petani Usahatani Tembakau Voor- Oogst Kasturi.....	105
BAB 5. PENUTUP.....	122
5.1 Kesimpulan.....	123
5.2 Saran	124
DAFTAR PUSTAKA	125

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1	Data Pendapatan Cukai Hasil Tembakau di Indonesia Tahun 2015-2020	1
Tabel 1.2	Data Luas Areal Tanaman dan Produksi Tembakau di Indonesia Tahun 2010- 2019	2
Tabel 1.3	Data Rata-Rata Luas Areal Tanaman Tembakau Indonesia Berdasarkan Provinsi, Tahun 2010-2019.....	3
Tabel 1.4	Data Rata-Rata Produksi Tanaman Tembakau Indonesia Berdasarkan Provinsi, Tahun 2010-2019.....	5
Tabel 1.5	Data Rata-Rata Luas Areal Tanaman Tembakau di Jawa Timur Berdasarkan Kabupaten, Tahun 2010-2019.....	7
Tabel 1.6	Data Rata-Rata Produksi Tanaman Tembakau di Jawa Timur Berdasarkan Kabupaten, Tahun 2010-2019.....	9
Tabel 1.7	Data Rata-Rata Luas Areal Tanaman Tembakau Kabupaten Jember Berdasarkan Jenis Tembakau, Tahun 2010-2019	10
Tabel 1.8	Data Rata-Rata Produksi Tembakau Kabupaten Jember Berdasarkan Jenis Tembakau, Tahun 2010-2019	11
Tabel 1.9	Data Rata-Rata Luas Areal Tanaman Tembakau Voor-Oogst (Kasturi) Kabupaten Jember Berdasarkan Kecamatan, Tahun 2010-2019	12
Tabel 1.10	Data Rata-Rata Produksi Tanaman Tembakau Voor-Oogst (Kasturi) Kabupaten Jember Berdasarkan Kecamatan, Tahun 2010-2019	14
Tabel 1.11	Data Rata-Rata Luas Areal, Produksi dan Produktivitas Tanaman Tembakau Voor-Oogst (Kasturi) 3 Kecamatan Kabupaten Jember, Tahun 2011-2019.....	15
Tabel 1.12	Data Rata-Rata Luas Areal dan Produksi Tanaman Tembakau Voor-Oogst (Kasturi) Kecamatan Pakusari Berdasarkan Desa, Tahun 2016-2020	16
Tabel 1.13	Data Jumlah Petani Tembakau Voor-Oogst (Kasturi) yang Bermitra dengan PT. Sinar Abadi Desa Sumberpinang, Tahun 2018-2021	17
Tabel 2.1	Kriteria Customer Satisfaction Index (CSI).....	45
Tabel 3.1	Sampel penelitian.....	56
Tabel 3.2	Atribut Kepuasan Petani Tembakau di Kecamatan Pakusari Desa Sumber Pinang Kabupaten Jember yang Melakukan Kemitraan Dengan Perusahaan.....	60
Tabel 3.3	Skala Likert yang digunakan untuk Atribut Kepuasan.....	Error! Bookmark not defined.
Tabel 3.4	Kriteria Customer Satisfaction Index (CSI).....	67
Tabel 4.1	Luas Kawasan Desa Sumberpinang Kecamatan Pakusari Kabupaten Jember.....	78

Tabel 4.2	Data Jumlah Penduduk Menurut Jenis Kelamin di Desa Sumberpinang Pada Tahun 2015	78
Tabel 4.3	Data Sebaran Penduduk Menurut Mata Pencahariannya Di Desa Sumberpinang Pada Tahun 2015	79
Tabel 4.4	Data Luas Areal Tanaman Pangan Dan Perkebunan Desa Sumberpinang Tahun 2016.....	80
Tabel 4.5	Data distribusi responden petani tembakau kemitraan berdasarkan kelompok tani pada tahun 2017	81
Tabel 4.6	Data distribusi responden petani tembakau kemitraan berdasarkan usia pada tahun 2022	81
Tabel 4.7	Data distribusi responden petani tembakau kemitraan berdasarkan tingkat pendidikan pada tahun 2022.	82
Tabel 4.8	Data distribusi responden petani tembakau kemitraan berdasarkan pengalaman bertani tembakau VO Kasturi pada tahun 2022.	83
Tabel 4.9	Total Biaya Usahatani Tembakau Voor-Oogst Kasturi Kemitraan di Desa Sumberpinang Kecamatan Pakusari Kabupaten Jember Tahun 2018-2021 Per Hektar	85
Tabel 4.10	Total Penerimaan Usahatani Tembakau Voor-Oogst Kasturi Kemitraan di Desa Sumberpinang Kecamatan Pakusari Kabupaten Jember Tahun 2018-2021 Per Hektar	86
Tabel 4.11	Total Pendapatan Usahatani Tembakau Voor-Oogst Kasturi Kemitraan di Desa Sumberpinang Kecamatan Pakusari Kabupaten Jember Tahun 2018-2021 Per Hektar	88
Tabel 4.13	Nilai Efisiensi Usahatani Tembakau Voor-Oogst Kasturi Kemitraan di Desa Sumberpinang Kecamatan Pakusari Kabupaten Jember Tahun 2018-2021 per Musim.....	89
Tabel 4.14	Ciri Pola Kemitraan pada Perusahaan.....	100
Tabel 4.15	Ciri Pola Kemitraan pada Kelompok Mitra.....	102
Tabel 4.16	Hasil Analisis Tingkat Kepuasan Petani tembakau Mitra menggunakan CSI	107
Tabel 4.17	Hasil analisis IPA terhadap penilaian atribut jasa perusahaan mitra.	109
Tabel 4.18	Hasil Importance and Performance Analysis	111
Tabel 4.19	Harga Tembakau Voor-Oogst Kasturi tahun 2018	115
Tabel 4.20	Penetapan kualitas daun tembakau	120

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1	Kurva Biaya Tetap	35
Gambar 2.2	Kurva Biaya	36
Gambar 2.3	Kurva Biaya Total	36
Gambar 2.4	Kurva Penerimaan dan Pendapatan.....	37
Gambar 2.5	Kuadran <i>Importance Performance Analysis</i>	47
Gambar 2.6	Kerangka Pemikiran.....	52
Gambar 3.1	Kuadran <i>Importance Performance Analysis</i>	68
Gambar 4.1	Peta Wilayah Desa Sumberpinang	77
Gambar 4.2	Prosedur Penerimaan calon Petani Tembakau Mitra	92
Gambar 4.3	Kegiatan kemitraan antara petani tembakau di Desa Sumberpinang dengan PT. Sinar Abadi	94
Gambar 4.4	Diagram Kartisius <i>Importance and Performance Analysis</i>	110



BAB 1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Salah satu subsektor pada sektor pertanian adalah subsektor perkebunan yang mana menjadi salah satu subsektor penting bagi perekonomian Indonesia. Perkebunan di Indonesia sudah ada sejak zaman penjajahan Belanda. Perkebunan di Indonesia dibagi menjadi 2 yaitu perkebunan rakyat, perkebunan besar negara dan perkebunan besar swasta yang mana ke tiga perkebunan tersebut masih ada hingga saat ini (Suwanto *dkk.*, 2014). Salah satu komoditas yang banyak menyumbang pendapatan negara melalui cukai adalah komoditas tembakau. Hal ini dapat dilihat dari data tentang pendapatan cukai hasil tembakau di Indonesia tahun 2015-2020 yang dikeluarkan oleh Kementerian Keuangan.

Tabel 1.1 Data Pendapatan Cukai Hasil Tembakau di Indonesia Tahun 2015-2020

Tahun	Pendapatan Cukai Hasil Tembakau ^{*)} (Triliun)	Pertumbuhan ^{**)%}
2015	139,5	.
2016	138	-1,09
2017	147,7	6,57
2018	152,9	3,40
2019	158,9	3,78
2020	171,9	7,56
Total	908,90	20,22
Rata-Rata	151,48	4,04

Keterangan : *) Data Kementerian Keuangan (2020)

**) Diolah oleh Peneliti

Berdasarkan Tabel 1.1 tentang data pendapatan cukai hasil tembakau di Indonesia tahun 2015-2020, menunjukkan bahwa pendapatan cukai hasil tembakau mengalami pertumbuhan yang positif setiap tahunnya sejak tahun 2017. Pertumbuhan rata-rata cukai hasil tembakau adalah sebesar 4,04 %. Sedangkan apabila diambil rata-rata pendapatan cukai hasil tembakau setiap tahunnya dari tahun 2015-2020 adalah sebesar 151,48 Triliun. Hal ini menunjukkan bahwa komoditas tembakau

memiliki peranan yang sangat penting bagi penyumbang pendapatan bagi negara. Sehingga perlu adanya dukungan pemerintah agar komoditas tembakau dapat terus dikembangkan.

Tanaman tembakau yang dibudidayakan setiap tahunnya mengalami naik-turun dari segi luas areal tanam dan produksi yang dihasilkan. Hal ini dapat dilihat dari Tabel 1.2 tentang data luas areal tanaman dan produksi tembakau Indonesia tahun 2015 – 2019.

Tabel 1.2 Data Luas Areal Tanaman dan Produksi Tembakau di Indonesia Tahun 2010- 2019

Tahun	Luas Areal ^{*)} (ribu ha)	Produksi ^{*)} (ribu ton)	Growth (%)	
			Luas Areal ^{**)}	Produksi ^{**)}
2010	212,9	132,3	.	.
2011	225,9	121,2	6,11	-8,39
2012	267,4	258,4	18,37	113,20
2013	189,7	161,3	-29,06	-37,58
2014	192,1	163	1,27	1,05
2015	211,8	202,3	10,26	24,11
2016	206,3	196,2	-2,60	-3,02
2017	185,7	152,3	-9,99	-22,38
2018	203	181,1	9,32	18,91
2019	204,8	197,4	0,89	9,00
Total	2099,6	1765,5	4,56	94,92
Rata-Rata	209,96	176,55	0,51	10,55

Keterangan : *) Badan Pusat Statistik Indonesia Tahun 2010-2020

**) Diolah oleh Peneliti

Berdasarkan Tabel 1.2 tentang data luas areal tanaman dan produksi tembakau Indonesia tahun 2010 – 2019 diatas menunjukkan bahwa luas areal dan produksi tembakau di Indonesia cukup fluktuatif, dengan rata-rata luas areal dan produksi sebesar 209,96 ribu ha dan 176,55 ribu ton. Rata-rata pertumbuhan luas areal dan produksi tembakau yang ditanam di Indonesia sebesar 0,51% dan 10,55%. Hal ini dipengaruhi oleh iklim, cuaca dan kondisi pasar yang tidak dapat diprediksi sehingga membuat petani harus berfikir ulang untuk membudiyakan tembakau.

Tanaman tembakau masih banyak diminati oleh petani karena hasil yang cukup menjanjikan. Hal ini dibuktikan dengan banyaknya tanaman tembakau yang ditanam di beberapa Provinsi di Indonesia. Pulau Jawa menjadi daerah paling banyak yang membudidayakan tanaman tembakau. Berikut ini adalah data rata-rata luas areal dan produksi tanaman tembakau Indonesia berdasarkan provinsi, tahun 2010-2019.

Tabel 1.3 Data Rata-Rata Luas Areal Tanaman Tembakau Indonesia Berdasarkan Provinsi, Tahun 2010-2019

Provinsi	Rata-Rata Luas Areal (ribu ha)		Rata-Rata Growth (%)		Rata-Rata Share (%)	
	Luas Areal ^{*)}	Rk ^{*)}	Luas Areal ^{*)}	Rk ^{*)}	Luas Areal ^{*)}	Rk ^{*)}
Aceh	1,80	9	11,65	7	0,85	7
Sumatera Utara	2,38	6	-3,33	33	1,06	6
Sumatera Barat	1,15	10	-7,80	34	0,52	10
Riau	0,00	16	0,00	13	0,00	16
Jambi	0,54	13	37,40	2	0,25	13
Sumatera Selatan	0,20	14	20,83	5	0,10	14
Bengkulu	0,00	16	0,00	13	0,00	16
Lampung	0,64	12	24,60	3	0,29	12
Kepulauan Bangka Belitung	0,00	16	0,00	13	0,00	16
Kepulauan Riau	0,00	16	0,00	13	0,00	16
DKI Jakarta	0,00	16	0,00	13	0,00	16
Jawa Barat	9,06	4	4,41	8	4,15	4
Jawa Tengah	45,38	2	3,87	9	20,79	2
DI Yogyakarta	1,82	8	0,87	11	0,83	8
Jawa Timur	116,45	1	1,10	10	52,11	1
Banten	0,00	16	0,00	13	0,00	16
Bali	0,81	11	24,06	4	0,36	11
Nusa Tenggara Barat	30,08	3	0,72	12	13,76	3
Nusa Tenggara Timur	1,83	7	38,43	1	0,82	9
Kalimantan Barat	0,00	16	0,00	13	0,00	16
Kalimantan Tengah	0,00	16	0,00	13	0,00	16

Provinsi	Rata-Rata Luas Areal (ribu ha)		Rata-Rata Growth (%)		Rata-Rata Share (%)	
	Luas Areal ^{*)}	Rk ^{*)}	Luas Areal ^{*)}	Rk ^{*)}	Luas Areal ^{*)}	Rk ^{*)}
Kalimantan Selatan	0,00	16	0,00	13	0,00	16
Kalimantan Timur	0,00	16	0,00	13	0,00	16
Kalimantan Utara	0,00	16	0,00	13	0,00	16
Sulawesi Utara	0,00	16	0,00	13	0,00	16
Sulawesi Tengah	0,12	15	17,50	6	0,05	15
Sulawesi Selatan	2,73	5	-0,38	32	1,26	5
Sulawesi Tenggara	0,00	16	0,00	13	0,00	16
Gorontalo	0,00	16	0,00	13	0,00	16
Sulawesi Barat	0,00	16	0,00	13	0,00	16
Maluku	0,00	16	0,00	13	0,00	16
Maluku Utara	0,00	16	0,00	13	0,00	16
Papua Barat	0,00	16	0,00	13	0,00	16
Papua	0,00	16	0,00	13	0,00	16
Total	214,99		173,93		100	

Keterangan : Badan Pusat Statistik Indonesia Tahun 2010-2020

*) Diolah oleh Peneliti

Berdasarkan Tabel 1.3 tentang data rata-rata luas areal tanaman tembakau indonesia berdasarkan provinsi tahun 2010-2019, menunjukkan bahwa rata-rata total luas areal tanaman tembakau di Indonesia sebesar 214,99 ribu ha dengan rata-rata total *Growth* sebesar 173,93%. Provinsi Jawa Timur menjadi Provinsi yang paling banyak membudidayakan tanaman tembakau dari 34 Provinsi lainnya. Rata-rata luas areal tanaman tembakau di Jawa Timur adalah sebesar 116,45 ribu ha yang menduduki *ranking* 1. Selain itu Jawa Timur mempunyai *rata-rata Growth* yang positif yaitu sebesar 1,10% meskipun menduduki *ranking* 10. Provinsi Jawa Timur menjadi penyumbang rata-rata areal tanaman tembakau lebih dari separuh dari keseluruhan areal tanaman tembakau yaitu dengan *Share* sebesar 52,11% yang menduduki *ranking* 1, Provinsi Jawa Timur juga memiliki produksi tembakau yang paling tinggi dari 34 Provinsi di

Indonesia. Berikut adalah data rata-rata produksi tanaman tembakau indonesia berdasarkan provinsi, tahun 2010-2019.

Tabel 1.4 Data Rata-Rata Produksi Tanaman Tembakau Indonesia Berdasarkan Provinsi, Tahun 2010-2019

Provinsi	Rata-Rata Produksi (ribu ton)		Rata-Rata Growth (%)		Rata-Rata Share (%)	
	Produksi ^{*)}	Rk ^{*)}	Produksi ^{*)}	Rk ^{*)}	Produksi ^{*)}	Rk ^{*)}
Aceh	1,74	9	31,23	4	0,87	7
Sumatera Utara	2,40	6	-1,27	33	1,36	5
Sumatera Barat	1,01	10	7,48	12	0,56	9
Riau	0,00	16	0,00	13	0,00	16
Jambi	0,53	13	28,33	5	0,13	13
Sumatera Selatan	0,19	14	-8,33	34	0,08	14
Bengkulu	0,00	16	0,00	13	0,00	16
Lampung	0,64	12	35,91	3	0,40	12
Kepulauan Bangka Belitung	0,00	16	0,00	13	0,00	16
Kepulauan Riau	0,00	16	0,00	13	0,00	16
DKI Jakarta	0,00	16	0,00	13	0,00	16
Jawa Barat	8,84	4	22,66	6	4,24	4
Jawa Tengah	44,31	2	9,25	11	19,88	3
Yogyakarta	1,77	8	15,99	8	0,64	8
Jawa Timur	111,72	1	18,23	7	47,49	1
Banten	0,00	16	0,00	13	0,00	16
Bali	0,80	11	70,33	1	0,55	10
Nusa Tenggara Barat	29,01	3	13,71	9	22,15	2
Nusa Tenggara Timur	1,80	7	65,58	2	0,51	11
Kalimantan Barat	0,00	16	0,00	13	0,00	16

Provinsi	Rata-Rata Produksi (ribu ton)		Rata-Rata Growth (%)		Rata-Rata Share (%)	
	Produksi ^{*)}	Rk ^{*)}	Produksi ^{*)}	Rk ^{*)}	Produksi ^{*)}	Rk ^{*)}
Kalimantan Tengah	0,00	16	0,00	13	0,00	16
Kalimantan Selatan	0,00	16	0,00	13	0,00	16
Kalimantan Timur	0,00	16	0,00	13	0,00	16
Kalimantan Utara	0,00	16	0,00	13	0,00	16
Sulawesi Utara	0,00	16	0,00	13	0,00	16
Sulawesi Tengah	0,14	15	0,00	13	0,01	15
Sulawesi Selatan	2,58	5	9,36	10	1,13	6
Sulawesi Tenggara	0,00	16	0,00	13	0,00	16
Gorontalo	0,00	16	0,00	13	0,00	16
Sulawesi Barat	0,00	16	0,00	13	0,00	16
Maluku	0,00	16	0,00	13	0,00	16
Maluku Utara	0,00	16	0,00	13	0,00	16
Papua Barat	0,00	16	0,00	13	0,00	16
Papua	0,00	16	0,00	13	0,00	16
Total	207,48		318,45		100	

Keterangan : Badan Pusat Statistik Indonesia Tahun 2010-2020

*) Diolah oleh Peneliti

Berdasarkan Tabel 1.4 tentang data rata-rata produksi tanaman tembakau indonesia berdasarkan provinsi tahun 2010-2019, menunjukkan bahwa total rata-rata produksi tembakau di Indonesia sebesar 207,48 ribu ton dengan rata-rata total *Growth* sebesar 318,45 %. Jawa Timur menjadi Provinsi yang tertinggi dalam rata-rata produksi tanaman tembakau dari 34 Provinsi lainnya. Rata-rata Produksi tembakau di Jawa Timur adalah sebesar 111,72 ribu ton yang menduduki *Ranking* 1. Hal ini dapat diketahui bahwa Provinsi Jawa Timur memiliki rata-rata *Growth* yang positif yaitu sebesar 18,23% meskipun menduduki *Ranking* 7. Berdasarkan data tersebut dapat diketahui juga bahwa

Provinsi Jawa Timur menjadi penyumbang produksi tembakau hampir separuh dari keseluruhan produksi tembakau di Indonesia dengan rata-rata *Share* sebesar 47,49 % yang menduduki *Ranking* 1.

Provinsi Jawa Timur yang menjadi sentra produsen tembakau di Indonesia tidak luput dari dukungan kabupaten didalamnya yang banyak membudidayakan tanaman tembakau. Kabupaten yang banyak memproduksi tembakau di Jawa Timur berada di daerah tapal kuda atau pada masa penjajahan dulu disebut sebagai karesidenan Besuki yang meliputi 4 Kabupaten yaitu Kabupaten Jember, Kabupaten Banyuwangi, Kabupaten Bondowoso dan Kabupaten Situbondo. Kabupaten di Jawa Timur sebanyak 29 yang mana hampir seluruh Kabupaten tersebut membudidayakan tanaman tembakau kecuali Kota. Berikut data luas areal tanaman dan produksi tembakau Jawa Timur berdasarkan Kabupaten tahun 2010-2019.

Tabel 1.5 Data Rata-Rata Luas Areal Tanaman Tembakau di Jawa Timur Berdasarkan Kabupaten, Tahun 2010-2019

Kabupaten	Rata-Rata Luas Areal (ha)		Rata-Rata Growth (%)		Rata-Rata Share (%)	
	Luas Areal ^{*)}	Rk ^{*)}	Luas Areal ^{*)}	Rk ^{*)}	Luas Areal ^{*)}	Rk ^{*)}
Pacitan	164,8	25	17,21	12	0,14	25
Ponorogo	685,5	19	26,48	9	0,60	19
Trenggalek	73,4	27	6,53	17	0,07	27
Tulungagung	1.477,6	13	19,82	11	1,21	13
Blitar	1.012,7	16	36,44	8	0,81	16
Kediri	141,7	26	41,92	7	0,13	26
Malang	411,5	22	94,84	3	0,38	22
Lumajang	1.654,5	12	4,64	20	1,45	12
Jember	16.072	2	1,04	26	13,51	2
Banyuwangi	1.116,6	15	5,14	19	0,94	15
Bondowoso	8.163,2	6	1,28	24	6,83	6
Situbondo	6.429,5	8	2,91	22	5,42	9
Probolinggo	11.627,5	4	1,01	27	9,77	4
Pasuruan	199,3	24	-6,95	36	0,17	24

Kabupaten	Rata-Rata Luas Areal (ha)		Rata-Rata Growth (%)		Rata-Rata Share (%)	
	Luas Areal ^{*)}	Rk ^{*)}	Luas Areal ^{*)}	Rk ^{*)}	Luas Areal ^{*)}	Rk ^{*)}
Sidoarjo	21,6	28	47,15	4	0,02	28
Mojokerto	485,3	21	6,39	18	0,40	21
Jombang	4.549,2	10	2,81	23	3,85	10
Nganjuk	823,6	17	0,12	28	0,69	17
Madiun	365,2	23	20,62	10	0,30	23
Magetan	776,6	18	1,10	25	0,65	18
Ngawi	1.886,7	11	15,06	13	1,64	11
Bojonegoro	9.718,5	5	6,69	16	8,03	5
Tuban	1.389,4	14	3,24	21	1,17	14
Lamongan	6.337,3	9	6,96	15	5,49	8
Gresik	17,9	29	155,80	2	0,01	29
Bangkalan	589,6	20	1.339,35	1	0,52	20
Sampang	6.533,2	7	45,90	5	5,50	7
Pamekasan	23.081,2	1	43,53	6	18,67	1
Sumenep	14.312,4	3	8,50	14	11,63	3
Total	120.117,5		1.955,51		100	

Keterangan : Badan Pusat Statistik Jawa Timur Tahun 2010-2020

*) Diolah oleh Peneliti

Berdasarkan Tabel 1.5 data luas areal tanaman tembakau Jawa Timur berdasarkan Kabupaten tahun 2010-2019, menunjukkan bahwa rata-rata total luas areal tanaman tembakau di Jawa Timur adalah sebesar 120.117,51 ha dengan rata-rata total *Growth* sebesar 1.955,51%. Kabupaten Jember menduduki ranking 2 dengan rata-rata luas areal tanaman tembakau sebesar 16.072 ha. Kabupaten Jember juga memiliki rata-rata total luas areal dengan *Growth* yang positif yaitu sebesar 1,04% meskipun menduduki *ranking* 26. Rata-rata *share* luas areal sebesar 13,51% dengan menduduki *ranking* 2. Kabupaten Jember meskipun hanya menduduki *ranking* 2 dalam rata-rata luas areal tanaman tembakau, namun memunyai produksi tembakau tertinggi di Jawa Timur. Berikut data produksi tembakau Jawa Timur berdasarkan Kabupaten tahun 2010-2019

Tabel 1.6 Data Rata-Rata Produksi Tanaman Tembakau di Jawa Timur Berdasarkan Kabupaten, Tahun 2010-2019

Kabupaten	Rata-Rata Produksi (ton)		Rata-Rata Growth (%)		Rata-Rata Share (%)	
	Produksi ^{*)}	Rk ^{*)}	Produksi ^{*)}	Rk ^{*)}	Produksi ^{*)}	Rk ^{*)}
Pacitan	134,1	25	23,86	18	0,13	25
Ponorogo	591,3	19	107,38	4	0,57	21
Trenggalek	99,6	26	1,53	27	0,12	26
Tulungagung	1.531,2	12	27,16	17	1,55	12
Blitar	720,5	18	99,76	6	0,68	18
Kediri	178,6	23	11,37	24	0,19	23
Malang	771,5	17	-1,94	35	0,90	17
Lumajang	1.811,7	11	21,66	19	2,18	10
Jember	1.9470,5	1	19,16	20	20,46	1
Banyuwangi	884,3	16	3,48	26	0,97	16
Bondowoso	6.297,3	7	17,80	22	6,73	7
Situbondo	5.701,1	8	34,55	15	5,71	8
Probolinggo	11.169,5	3	7,47	25	12,20	3
Pasuruan	144,8	24	297,86	2	0,14	24
Mojokerto	523,3	20	18,06	21	0,58	20
Jombang	4.836,1	9	43,63	10	5,04	9
Nganjuk	1.048,8	15	15,82	23	1,12	15
Madiun	486,7	21	29,37	16	0,59	19
Magetan	398,1	22	51,37	9	0,41	22
Ngawi	1.406,9	13	155,65	3	1,24	13
Bojonegoro	8753	4	35,94	14	8,85	4
Tuban	1.305,9	14	425,77	1	1,17	14
Lamongan	6.862,8	6	36,29	13	6,86	6
Gresik	50,9	27	90,90	7	0,06	27
Sampang	2.131,1	10	101,51	5	2,05	11
Pamekasan	12.726,7	2	64,98	8	12,46	2
Sumenep	7.080,4	5	43,24	11	6,93	5
Total	97.179,2		1.823,23		100	

Keterangan : Badan Pusat Statistik Jawa Timur Tahun 2011-2020

*) Diolah oleh Peneliti

Berdasarkan Tabel 1.6 data produksi tanaman dan produksi tembakau Jawa Timur berdasarkan Kabupaten tahun 2010-2019, menunjukkan bahwa rata-rata total produksi tanaman tembakau di Jawa Timur adalah sebesar 97.179 ton dengan rata-rata total *Growth* sebesar 1823,23%. Kabupaten Jember menduduki *Ranking* 1 dengan rata-rata produksi tanaman tembakau sebesar 19.470,5 ton. Kabupaten Jember juga memiliki rata-rata total produksi dengan *Growth* yang positif yaitu sebesar 19,16% meskipun menduduki *ranking* 20. Rata-rata *share* produksi sebesar 20,46% dengan menduduki *Ranking* 1 yang artinya sebanyak 20,46% produksi tembakau Jawa Timur disumbang oleh Kabupaten Jember.

Tembakau di Kabupaten Jember terdapat 5 jenis yang paling banyak di budidayakan yaitu Na-Oogst, Na-Oogst Tradisional, *Voor-Oogst* (Kasturi), *Voor-Oogst* (Rajang), *Voor-Oogst* (White Burley). Tembakau *Voor-Oogst* adalah jenis tembakau yang ditanam diakhir musim hujan dan dipanen dimusim kemarau, sedangkan tembakau *Na-Oogst* adalah jenis tembakau yang diakhir musim kemarau dan dipanen ketika musim hujan. Tembakau yang paling banyak dibudidayakan di Kabupaten Jember adalah tembakau *Voor-Oogst* Kasturi karena jenis tembakau ini lebih mudah dalam segi budidaya dan panen-pasca panen. Berikut adalah data rata-rata luas areal tanaman dan produksi tembakau Kabupaten Jember berdasarkan jenis tembakau, tahun 2010-2019.

Tabel 1.7 Data Rata-Rata Luas Areal Tanaman Tembakau Kabupaten Jember Berdasarkan Jenis Tembakau, Tahun 2010-2019

Jenis Tembakau	Rata-Rata Luas Areal ^{*)} (ha)	Rata-Rata Growth (%)		Rata-Rata Share (%)	
		Luas Areal ^{*)}	Rk ^{*)}	Luas Areal ^{*)}	Rk ^{*)}
Na-Oogst	3.547,19	0,92	3	25,24	2
Na-Oogst Tradisional	450,85	9,21	2	4,17	4
Voor-Oogst (Kasturi)	8.798,12	9,99	1	61,66	1
Voor-Oogst (Rajang)	1.116,83	-1,12	4	7,64	3
Voor-Oogst (White Burley)	175,55	-10,06	5	1,30	5
Total	14.088,54				

Keterangan : Badan Pusat Statistik Kabupaten Jember Tahun 2011-2020

*) Diolah oleh Peneliti

Berdasarkan Tabel 1.7 data rata-rata luas areal tanaman tembakau Kabupaten Jember berdasarkan jenis tembakau, tahun 2010-2019, menunjukkan bahwa rata-rata total luas areal tanaman tembakau di Kabupaten Jember sebesar 14.088,54 ha. Jenis tanaman tembakau yang paling banyak dibudidayakan oleh petani di Kabupaten Jember adalah tembakau *Voor-Oogst* Kasturi dengan rata-rata luas areal tanam sebesar 8.798,12 ha. Rata-rata *Growth* luas areal tembakau *Voor-Oogst* Kasturi sebesar 9,99% yang menduduki *Ranking* 1. Rata-rata *Share* luas areal tembakau *Voor-Oogst* Kasturi sebesar 61,66 % yang menduduki *Ranking* 1, hal ini dapat diketahui bahwa luas areal tanaman tembakau di Kabupaten Jember didominasi oleh tembakau *Voor-Oogst* Kasturi.

Tabel 1.8 Data Rata-Rata Produksi Tembakau Kabupaten Jember Berdasarkan Jenis Tembakau, Tahun 2010-2019

Jenis Tembakau	Rata-Rata Produksi ^{*)} (ton)	Rata-Rata Growth (%)		Rata-Rata Share (%)	
		Produksi ^{*)}	Rk ^{*)}	Produksi ^{*)}	Rk ^{*)}
Na-Oogst	90.733,76	101,24	1	32,59	2
Na-Oogst Tradisional	3.155,61	47,17	2	7,31	3
Voor-Oogst (Kasturi)	91.426,23	-1,68	3	52,61	1
Voor-Oogst (Rajang)	10.300,39	-11,72	5	6,11	4
Voor-Oogst (White Burley)	2.485,85	-2,45	4	1,38	5
Total	198.101,84				

Keterangan : *Badan Pusat Statistik Kabupaten Jember Tahun 2011-2020*

**) Diolah oleh Peneliti*

Berdasarkan Tabel 1.8 data rata-rata produksi tembakau Kabupaten Jember berdasarkan jenis tembakau, tahun 2010-2019, menunjukkan bahwa rata-rata total produksi tanaman tembakau di Kabupaten Jember sebesar 198.101,84 ton. Produksi tembakau *Voor-Oogst* Kasturi sebesar 91.426,23, namun tidak diimbangi dengan rata-rata *Growth* sebesar -1,68 % yang menempati *Ranking* 3 Rata-rata *Share* produksi tembakau *Voor-Oogst* Kasturi sebesar 52,61 % yang menduduki *Ranking* 1, hal ini dapat diketahui bahwa produksi tanaman tembakau di Kabupaten Jember didominasi oleh tembakau *Voor-Oogst* Kasturi.

Tanaman tembakau Voor-Oogst (Kasturi) hampir dibudidayakan di seluruh kecamatan di Kabupaten Jember. Kabupaten Jember memiliki 3 Kecamatan yang banyak membudidayakan tembakau *Voor-Oogst* (Kasturi) yaitu Kecamatan Sukowono, Kecamatan Kalisat, dan Kecamatan Pakusari. Berikut adalah data rata-rata luas areal tanaman tembakau tembakau Voor-Oogst (Kasturi) Kabupaten Jember berdasarkan Kecamatan, tahun 2010-2019.

Tabel 1.9 Data Rata-Rata Luas Areal Tanaman Tembakau Voor-Oogst (Kasturi) Kabupaten Jember Berdasarkan Kecamatan, Tahun 2010-2019

Kecamatan	Rata-Rata Luas Areal (ha)		Rata-Rata Growth (%)		Rata-Rata Share (%)	
	Luas Areal ^{*)}	Rk ^{*)}	Luas Areal ^{*)}	Rk ^{*)}	Luas Areal ^{*)}	Rk ^{*)}
Kencong	0,00	27	0,00	20	0,00	27
Gemukmas	0,00	27	0,00	20	0,00	27
Puger	92,72	16	16,69	15	0,94	16
Wuluhan	537,10	7	-5,21	26	6,32	6
Ambulu	551,38	6	22,92	10	6,03	7
Tempurejo	53,35	18	13,75	17	0,51	18
Silo	126,50	14	27,69	7	1,46	13
Mayang	281,20	9	20,41	11	3,00	10
Mumbulsari	261,50	10	113,21	3	3,08	9
Jenggawah	76,05	17	12,05	18	0,86	17
Ajung	107,11	15	67,64	4	1,03	15
Rambipuji	15,40	21	-0,03	25	0,14	21
Balung	1,30	25	-10,00	28	0,01	25
Umbulsari	0,00	27	0,00	20	0,00	27
Semboro	0,00	27	0,00	20	0,00	27
Jombang	0,40	26	-10,00	28	0,00	26
Sumberbaru	0,00	27	0,00	20	0,00	27
Tanggul	1,97	24	-20,00	31	0,02	24
Bangsalsari	9,70	22	23,81	9	0,10	22

Kecamatan	Rata-Rata Luas Areal (ha)		Rata-Rata Growth (%)		Rata-Rata Share (%)	
	Luas Areal ^{*)}	Rk ^{*)}	Luas Areal ^{*)}	Rk ^{*)}	Luas Areal ^{*)}	Rk ^{*)}
Panti	2,00	23	-10,00	28	0,02	23
Sukorambi	19,89	19	41,83	5	0,20	19
Arjasa	184,15	12	40,27	6	2,14	11
Pakusari	1.229,35	2	17,81	12	13,68	2
Kalisat	2.139,45	1	16,89	14	24,31	1
Ledokombo	712,40	4	11,37	19	8,38	4
Sumberjambe	622,78	5	15,65	16	7,79	5
Sukowono	981,00	3	17,79	13	12,00	3
Jelbuk	129,47	13	421,46	1	1,32	14
Kaliwates	16,51	20	182,46	2	0,16	20
Sumbersari	387,77	8	24,14	8	4,58	8
Patrang	199,18	11	-9,04	27	1,92	12
Total	8739,61		1043,55		100	

Keterangan : Badan Pusat Statistik Kabupaten Jember Tahun 2011-2020

^{*)} Diolah oleh Peneliti

Berdasarkan Tabel 1.9 data rata-rata luas areal tanaman tembakau *Voor-Oogst* kasturi Kabupaten Jember berdasarkan Kecamatan tahun 2010-2019, menunjukkan bahwa rata-rata total luas areal tanaman tembakau *Voor-Oogst* kasturi di Kabupaten Jember adalah sebesar 8.739,61 ha dengan rata-rata *Growth* sebesar 1.043,55%. Kecamatan Pakusari memiliki rata-rata luas areal tembakau *Voor-Oogst* kasturi sebesar 1.229,35 ha dengan menduduki *ranking* 2. Rata-rata *Growth* tembakau *Voor-Oogst* kasturi Kecamatan Pakusari sebesar 17,81 % dengan menduduki *ranking* 12. Kecamatan Pakusari memiliki rata-rata share luas areal tanam sebesar 13,68% dengan *ranking* 2. Kecamatan Pakusari juga konsisten dalam jumlah produksi tembakau *Voor-Oogst* kasturi, dimana rata-rata produksi dan *share* menduduki *ranking* 2 di Kabupaten Jember. Berikut data rata-rata produksi tanaman tembakau *Voor-Oogst* (Kasturi) Kabupaten Jember berdasarkan Kecamatan, tahun 2010-2019.

Tabel 1.10 Data Rata-Rata Produksi Tanaman Tembakau Voor-Oogst (Kasturi) Kabupaten Jember Berdasarkan Kecamatan, Tahun 2010-2019

Kecamatan	Rata-Rata Produksi (ton)		Rata-Rata Growth (%)		Rata-Rata Share (%)	
	Produksi	Rk	Produksi	Rk	Produksi	Rk
Gemukmas	0,00	27	0,00	18	0,00	27
Puger	1.243,71	14	24,11	9	1,02	15
Wuluhan	7.732,87	5	-13,18	29	7,82	5
Ambulu	7.735,88	4	14,22	11	7,07	7
Tempurejo	640,89	18	47,10	6	0,47	18
Silo	1.183,69	15	-7,43	25	1,32	13
Mayang	3.042,31	9	9,50	12	2,85	10
Mumbulsari	3.134,64	8	159,24	2	3,04	9
Jenggawah	781,40	17	-2,81	24	0,90	16
Ajung	1.445,94	12	87,97	4	0,88	17
Rambipuji	100,90	22	-26,30	31	0,10	21
Balung	19,50	25	-10,00	26	0,01	25
Jombang	4,00	26	-10,00	26	0,00	26
Sumberbaru	0,00	27	0,00	18	0,00	27
Tanggul	20,67	24	-20,00	30	0,01	23
Bangsalsari	102,20	21	27,10	8	0,09	22
Panti	22,00	23	-10,00	26	0,01	24
Sukorambi	129,12	20	51,56	5	0,16	19
Arjasa	1726,66	11	45,63	7	2,03	11
Pakusari	10.578,24	2	2,76	15	12,48	2
Kalisat	21.989,02	1	3,06	14	25,43	1
Ledokombo	7.184,11	6	0,97	17	8,31	4
Sumberjambe	6.467,32	7	5,25	13	7,41	6
Sukowono	7.853,80	3	-1,35	23	11,52	3
Jelbuk	788,48	16	468,04	1	1,27	14
Kaliwates	160,56	19	152,45	3	0,12	20
Sumbersari	3.025,75	10	21,07	10	4,19	8
Patrang	1.419,35	13	2,66	16	1,49	12
Total	88533		1021,61		100	

Keterangan : Badan Pusat Statistik Kabupaten Jember Tahun 2011-2020

*) Diolah oleh Peneliti

Berdasarkan Tabel 1.10 data rata-rata produksi tembakau *Voor-Oogst* kasturi Kabupaten Jember berdasarkan Kecamatan tahun 2010-2019, menunjukkan bahwa rata-rata total produksi tanaman tembakau *Voor-Oogst* (Kasturi) di Kabupaten Jember adalah sebesar 88.533 ton dengan rata-rata *Growth* sebesar 1.021,61%. Kecamatan Pakusari memiliki rata-rata produksi tanaman tembakau *Voor-Oogst* (Kasturi) 10.578,24 ton dengan *ranking* 2. Rata-rata *Growth* produksi tanaman tembakau *Voor-Oogst* (Kasturi) di Kecamatan Pakusari sebesar 2,76% dengan *ranking* 15. Kecamatan Pakusari memiliki rata-rata share produksi sebesar 12,48% dengan *ranking* 2.

Tabel 1.11 Data Rata-Rata Luas Areal, Produksi dan Produktivitas Tanaman Tembakau *Voor-Oogst* (Kasturi) 3 Kecamatan Kabupaten Jember, Tahun 2011-2019.

Kecamatan	Rata-Rata Luas Areal ^{*)} (ha)	Rata-Rata Produksi ^{*)} (ton)	Rata-Rata Produktivitas ^{*)} (ton/ha)
Kalisat	2.139,45	21.989,02	10,21
Sukowono	981,00	7.853,80	9,12
Pakusari	1.229,35	10.578,24	8,6
Total	4349,8	40421,06	28,56

Keterangan : Badan Pusat Statistik Kabupaten Jember Tahun 2011-2020
*) Diolah oleh Peneliti

Berdasarkan data Tabel 1.11 data Rata-Rata Luas Areal, Produksi dan Produktivitas Tanaman Tembakau *Voor-Oogst* (Kasturi) 3 Kecamatan Kabupaten Jember, Tahun 2011-2019, menunjukkan total rata-rata luas areal 3 Kecamatan yaitu 4.349,8 ha, rata-rata produksi sebesar 40.421,06 ton dan produktivitas sebesar 28,56 ton/ha. Kecamatan Kalisat menempati peringkat 1 dengan rata-rata luas areal sebesar 2.139,45 ha, rata-rata produksi sebesar 21.989,02ton dan produktivitas sebesar 10,21 ton/ha. Kecamatan Sukowono menempati peringkat ke 3 dengan rata-rata luas areal sebesar 981 ha dan rata-rata produksi sebesar 7.853,80 ton, sedangkan produktivitas menempati peringkat ke 2 sebesar 9,12 ton/ha. Selanjutnya disusul dengan Kecamatan Pakusari yang menempati peringkat 2 dengan rata-rata luas areal sebesar 1.229,35 ha dan rata-rata produksi sebesar 10.578,24 ton, namun pada tingkat rata-rata produktivitas Kecamatan Pakusari menempati peringkat 3, hal ini membuat peneliti memilih Kecamatan

pakusari sebagai lokasi penelitian tepatnya pada Desa Sumberpinang sebagai Desa tertinggi dalam produksi tembakau Voor-Oogst Kasturi. Berikut adalah data Desa di Kecamatan Pakusari yang memproduksi tembakau Voor-Oogst Kasturi.

Tabel 1.12 Data Rata-Rata Luas Areal dan Produksi Tanaman Tembakau Voor-Oogst (Kasturi) Kecamatan Pakusari Berdasarkan Desa, Tahun 2016-2020

Desa	Rata-Rata Luas Areal ^{*)}	Rata-Rata Produksi ^{*)}	Rata-Rata Share (%)	
	(ha)	(ton)	Luas Areal ^{*)}	Produksi ^{*)}
Pakusari	27,87	290,04	3,08	3,77
Kertosari	167,06	1.339,98	17,79	17,42
Bedadung	87,78	715,43	9,16	9,30
Subo	162,93	1.314,84	17,72	17,09
Sumberpinang	348,72	2.803,71	36,27	36,45
Patemon	65,55	580,08	6,68	7,54
Jatian	86,37	647,75	9,30	8,42
Total	946,29	7691,83	100,00	100,00

Keterangan : *Badan Pusat Statistik Kabupaten Jember Tahun 2016-2020*

**) Diolah oleh Peneliti*

Berdasarkan Tabel 1.12 data rata-rata produksi tembakau *Voor-Oogst* kasturi Kecamatan Pakusari berdasarkan Desa tahun 2016-2020, menunjukkan bahwa rata-rata total luas areal tanam dan produksi tanaman tembakau *Voor-Oogst* (Kasturi) di Kecamatan Pakusari adalah sebesar 946,29 ha dan 7691,83 kw. Kecamatan Pakusari memiliki memiliki tujuh desa yang memproduksi tembakau kasturi setiap tahunnya yaitu Desa Pakusari, Desa Kertosari, Desa Bedadung, Desa Subo, Desa Sumberpinang, Desa Patemon, Desa Jatian, dimana dari tujuh desa tersebut Desa Sumberpinang menjadi penghasil tembakau terbesar dengan rata-rata *Share* luas areal tanam sebesar 36,27 % dan *Share* produksi sebesar 36,45 %.

Desa Sumberpinang mempunyai 4 Dusun yaitu Dusun Krajan, Dusun Jeding, Dusun Jatian dan Dusun Bunder. Didalam Dusun tersebut dalam menjalankan usahatani tembakau *Voor-Oogst* (Kasturi) petani terbagi menjadi dua yaitu petani yang membudidayakan tembakau secara mandiri dan petani yang menjalin kerjasama atau bermitra dengan perusahaan PT. Sinar Abadi. Petani mandiri dalam melakukan budidaya

tembakau Voor-Oogst Kasturi biaya yang harus dikeluarkan petani dalam sekali musim tanam sangat besar, namun dengan biaya yang besar petani juga dapat mendapatkan hasil yang besar pula. Besarnya hasil yang diperoleh petani tidak terlepas dari resiko yang dihadapi petani dalam melakukan budidaya tembakau, sehingga harus ada upaya untuk meminimalisir permasalahan tersebut. Selain itu petani mandiri memiliki pasar yang tidak pasti, sedangkan petani mitra memiliki pasar yang pasti karena menjual tembakaunya kepada perusahaan mitra yang mana dapat berpengaruh pada pendapatan yang diperoleh. Hal ini yang melandasi petani untuk menjalin kerjasama/kemitraan dengan Perusahaan.

Terdapat 3 Dusun yang didalamnya petani dalam budidaya tembakau Voor-Oogst (Kasturi) yang menjalin kerjasama atau bermitra dengan PT. Sinar Abadi yaitu Dusun Krajan, Dusun Jeding dan Dusun Jatian. Berikut adalah data petani yang menjalin kerjasama atau bermitra dengan PT. Sinar Abadi dalam budidaya tembakau Voor-Oogst (Kasturi) :

Tabel 1.13 Data Jumlah Petani Tembakau Voor-Oogst (Kasturi) yang Bermitra dengan PT. Sinar Abadi Desa Sumber Pinang, Tahun 2018-2021

No	Dusun	Tahun			
		2018	2019	2020	2021
1	Dusun Krajan	12	9	5	2
2	Dusun Jeding	10	7	6	2
3	Dusun Jatian	8	5	4	1
Total		30	21	15	5

Keterangan : *) Diolah oleh Peneliti

Berdasarkan data pada tabel 1.13 data Jumlah Petani Tembakau Voor-Oogst (Kasturi) yang Bermitra dengan PT. Sinar Abadi Desa Sumber Pinang Tahun 2018-2021, menunjukkan setiap tahunnya jumlah petani yang bermitra mengalami penurunan. Pada Dusun Krajan pada tahun 2018 jumlah petani yang bermitra sebanyak 12 orang kemudian pada tahun 2019, 2020 hingga 2021 terus mengalami penurunan sebanyak 9 orang, 5 orang dan 2 orang. Pada Dusun Jeding pada tahun 2018 jumlah petani yang bermitra sebanyak 10 orang kemudian pada tahun 2019, 2020 hingga 2021 terus mengalami penurunan sebanyak 7 orang, 6 orang dan 2

orang. Pada Dusun Jatian pada tahun 2018 jumlah petani yang bermitra sebanyak 8 orang kemudian pada tahun 2019, 2020 hingga 2021 terus mengalami penurunan sebanyak 5 orang, 4 orang dan 1 orang.

Mencermati fenomena yang terjadi di Desa Sumberpinang Kecamatan Pakusari Kabupaten Jember tersebut, maka dipandang perlu untuk dilakukan penelitian guna mengkaji : (a) bagaimana tingkat pendapatan dan efisiensi biaya usahatani tembakau *Voor-Oogst* (Kasturi), (b) bagaimana pola kemitraan usahatani tembakau *Voor-Oogst* (Kasturi) dan (c) bagaimana tingkat kepuasan petani tembakau *Voor-Oogst* (Kasturi) yang bermitra. Penelitian ini dilakukan guna mencapai hal tersebut, sehingga judul yang ditetapkan adalah: “Pendapatan Dan Kepuasan Bermitra Usahatani Tembakau *Voor-Oogst* (KASTURI) Di Desa Sumberpinang Kecamatan Pakusari Kabupaten Jember”.

1.2 Rumusan Masalah

Ada 3 (tiga) rumusan masalah yang hendak dikaji dalam pelaksanaan penelitian ini, yaitu sebagai berikut:

1. Bagaimana pendapatan dan efisiensi usahatani tembakau *Voor-Oogst* Kasturi di Desa Sumber Pinang, Kecamatan Pakusari, Kabupaten Jember yang Bermitra dengan PT. Sinar Abadi?
2. Bagaimana pola kemitraan antara PT. Sinar Abadi dengan petani tembakau *Voor-Oogst* Kasturi di Desa Sumber Pinang, Kecamatan Pakusari, Kabupaten Jember ?
3. Bagaimana tingkat kepuasan petani tembakau *Voor-Oogst* Kasturi yang di Desa Sumber Pinang, Kecamatan Pakusari, Kabupaten Jember dalam melakukan kemitraan dengan PT. Sinar Abadi ?

1.3 Tujuan dan Manfaat Penelitian

1.3.1 Tujuan Penelitian

Mendasarkan pada identifikasi permasalahan yang telah ditetapkan tersebut, maka tujuan dilakukannya penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pendapatan dan efisiensi usahatani tembakau Voor-Oogst Kasturi di Desa Sumber Pinang, Kecamatan Pakusari, Kabupaten Jember yang Bermitra dengan PT. Sinar Abadi.
2. Untuk mengetahui pola kemitraan antara PT. Sadhana Arifnusa dengan petani tembakau Voor-Oogst Kasturi di Desa Sumber Pinang, Kecamatan Pakusari, Kabupaten Jember.
3. Untuk mengetahui tingkat kepuasan petani tembakau Voor-Oogst Kasturi yang di Desa Sumber Pinang, Kecamatan Pakusari, Kabupaten Jember dalam melakukan kemitraan dengan PT. Sinar Abadi.

1.3.2 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan dengan adanya penelitian tersebut diantaranya adalah sebagai berikut:

1. Dapat dipergunakan sebagai sumber referensi bagi penelitian lainnya yang terkait dengan tema: (a) pendapatan usahatani tembakau Voor-Oogst (Kasturi), (b) efisiensi usahatani Voor-Oogst (Kasturi) dan (c) kepuasan petani bermitra usahatani tembakau Voor-Oogst (Kasturi) ataupun untuk dilakukan penelitian lanjutan usahatani tembakau Voor-Oogst (Kasturi).
2. Dapat dipergunakan sebagai sumber informasi empirik bagi petani tembakau Voor-Oogst (Kasturi) di Desa Sumberpinang – Kecamatan Pakusari – Kabupaten Jember
3. Dapat dipergunakan sebagai sumber informasi empirik bagi Dinas Tanaman Hortikultura dan Perkebunan Kabupaten Jember, guna mendukung pengembangan usahatani tembakau Voor-Oogst (Kasturi) di Kabupaten Jember
4. Dapat dipergunakan sebagai sumber informasi empirik bagi pihak-pihak lain (*stakeholder's*), yang tertarik dan berkepentingan terhadap pengembangan usahatani tembakau Voor-Oogst (Kasturi).

BAB 2. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Penelitian Terdahulu

Agustin (2019) melakukan penelitian dengan judul: “Analisis Pendapatan Pada Usahatani Tembakau Voor-Oogst Kasturi di Desa Antirogo Kecamatan Sumbersari Kabupaten Jember“. Salah satu tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pendapatan dan efisiensi usahatani tembakau Voor-Oogst Kasturi di Desa Antirogo tersebut. Metode pendekatan analisis yang dipergunakan adalah analisis: (a) pendapatan (π), dan (b) R/C-ratio.

Hasil dari penelitian menunjukkan pendapatan usahatani tembakau Voor-Oogst Kasturi “menguntungkan”, dengan nilai pendapatan sebesar Rp. 18.821.994,44 per Ha. Dimana nilai perimaan yang didapatkan adalah sebesar Rp. 46.733.333,34 per Ha, sedangkan biaya yang dikeluarkan sebesar Rp 27.911.338,89 per Ha. Usahatani tembakau Voor-Oogst Kasturi juga tercatat ‘efisien’, dimana nilai R/C-ratio yang didapatkan sebesar 1,81 Dimana hal ini dapat menginterpretasikan bahwa, setiap Rp. 1,- yang dikorbankan atau diinvestasikan untuk biaya usahatani tembakau Voor-Oogst Kasturi tersebut, akan didapatkan penerimaan sebesar Rp. 1,81. Artinya dari setiap Rp 1,- yang dikorbankan atau diinvestasikan untuk biaya usahatani tembakau Voor-Oogst Kasturi tersebut, akan didapatkan keuntungan sebesar Rp. 0,81.

Pamukti (2019) melakukan penelitian dengan judul: “Analisis Pendapatan Usahatani Tembakau Kasturi Non Kemitraan di Desa Antirogo Kecamatan Sumbersari Kabupaten Jember“. Salah satu tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pendapatan dan efisiensi usahatani tembakau Voor-Oogst Kasturi non kemitraan di Desa Antirogo tersebut. Metode pendekatan analisis yang dipergunakan adalah analisis: (a) pendapatan (π), dan (b) R/C-ratio.

Hasil dari penelitian menunjukkan pendapatan usahatani tembakau Voor-Oogst Kasturi non kemitraan di Desa Antirogo “menguntungkan”, dengan nilai pendapatan sebesar Rp. 23.343.093 per Ha. Dimana nilai perimaan yang didapatkan adalah sebesar Rp. 30.199.625 per Ha, sedangkan biaya yang dikeluarkan sebesar Rp. 14.286.548 per Ha. Usahatani tembakau Voor-Oogst

Kasturi non kemitraan tersebut juga tercatat ‘efisien’, dimana nilai R/C-ratio yang didapatkan sebesar 2,11. Dimana hal ini dapat menginterpretasikan bahwa, setiap Rp. 1,- yang dikorbankan atau diinvestasikan untuk biaya usahatani tembakau Voor-Oogst Kasturi non kemitraan tersebut, akan didapatkan penerimaan sebesar Rp. 2,11,- Artinya dari setiap Rp. 1,- yang dikorbankan atau diinvestasikan untuk biaya usahatani tembakau Voor-Oogst Kasturi tersebut, akan didapatkan keuntungan sebesar Rp. 1,11,-.

Cadena et al., (2020) melakukan penelitian dengan judul: “Analisis Usahatani Tembakau Sistem Kemitraan Dan Non Kemitraan Di Kecamatan Kalisat Kabupaten Jember”. Salah satu tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui per bedaan pendapatan dan efisiensi usahatani tembakau kemitraan dan non kemitraan di Kecamatan Kalisat tersebut. Metode pendekatan analisis yang dipergunakan adalah analisis: (a) pendapatan (π), dan (b) R/C-ratio.

Hasil dari penelitian menunjukkan pendapatan usahatani tembakau kemitraan di Kecamatan Kalisat “menguntungkan”, dengan nilai pendapatan sebesar Rp. 14.446.266 per Ha. Dimana nilai perimaan yang didapatkan adalah sebesar Rp. 39.788.492 per Ha, sedangkan biaya yang dikeluarkan sebesar Rp. 25.342.226 per Ha. Usahatani tembakau kemitraan tersebut juga tercatat ‘efisien’, dimana nilai R/C-ratio yang didapatkan sebesar 1,57. Dimana hal ini dapat menginterpretasikan bahwa, setiap Rp. 1,- yang dikorbankan atau diinvestasikan untuk biaya usahatani tembakau kemitraan tersebut, akan didapatkan penerimaan sebesar Rp. 1,57,- Artinya dari setiap Rp. 1,- yang dikorbankan atau diinvestasikan untuk biaya usahatani tembakau tersebut, akan didapatkan keuntungan sebesar Rp. 0,57,-.

Wuryantoro dan ayu (2020) melakukan penlitian dengan judul : “Kajian Ekonomi Dan Penyerapan Tenaga Kerja Pada Usahatani Tembakau Pola Kemitraan Di Kabupaten Lombok Timur”.Salah satu tujuan penelitiannya adalah pola kemitraan atau binaan yang terbentuk antara perusahaan dan petani tembakau. Hasil penelitian menjelaskan pola atau model kemitraan antara petani dan perusahaan pada usahatani Virginia di Lombok Timur adalah pola dagang umum. Pola dagang umum merupakan pola kemitraan mitra usaha yang

memasarkan hasil dengan kelompok usaha yang menyuplai kebutuhan yang diperlukan oleh perusahaan. Perusahaan yang menjadi mitra usahatani menyediakan segala kebutuhan petani, mulai dari modal, bibit, pupuk, petugas lapangan, sampai pada penjualan.

Musfiroh (2015) melakukan penelitian dengan judul : “Analisis Pola Kemitraan Petani Tembakau Dengan PT Sadhana Arifnusa”. Salah satu tujuan penelitiannya adalah untuk mengetahui pola kemitraan yang diterapkan oleh PT Sadhana Arifnusa dengan petani tembakau. Hasil penelitian menjelaskan pola kemitraan yang dilakukan adalah pola *Contract farming* dengan SPK (Surat Perjanjian Kontrak. Model kemitraan ini menyerupai pola kemitraan sub kontrak tetapi pada pola ini kelompok petani melakukan kontrak secara langsung dengan perusahaan. Kewajiban yang dilakukan PT. Sadhana Arifnusa adalah a) Menyediakan saprodi seperti pupuk, pestisida, dan obat, b) Sadhana berkewajiban mentrasfer teknologi dan manajemen budidaya , panen dan pasca panen melalui para petugas PPL, c) Memberikan bantuan benih atau bibit secara gratis kepada petani mitra, d) Menjamin pasar, e) Berkewajiban dalam pemberian bantuan permodalan kepada petani mitra dalam hal pembelian saprodi, dan membayarnya dengan hasil panen petani mitra di potong sesuai dengan hutang yang di pinjam. Sedangkan kewajiban yang harus dilakukan petani adalah menyerahkan semua hasil panen kepada pihak perusahaan dan mentaati tatacara yang telah ditetapkan oleh perusahaan.

Utami et al., (2018) melakukan penelitian dengan judul : “Analisis Pendapatan Dan Pola Kemitraan Agroindustri Tembakau Virginia Di Kabupaten Buleleng”. Salah satu tujuan penelitiannya adalah untuk mengetahui hubungan kemitraan dengan perusahaan juga di jalani oleh petani tembakau di Kabupaten Buleleng yang bermitra dengan perusahaan rokok yakni Gudang Garam dan Beringin Bali. Pola kemitraan yang terjalin adalah hubungan Inti Sub Kontrak , dimana petani hanya menjual hasil panen tembakau kepada perusahaan mitra. Harga jual daun tembakau pun sudah ditentukan oleh mitra. Sedangkan, semua kebutuhan selama proses produksi disiapkan secara mandiri oleh petani sesuai dengan ketentuan yang diinginkan mitra. Adapun 13.000 bibit yang diberikan

gratis kepada petani tembakau di Desa Sawan maupun Desa Baktiseraga oleh Gudang Garam dan Beringin Bali.

Utami (2019) melakukan penelitian dengan judul: “Tingkat Kepuasan Petani Tembakau Bermitra Dengan Perusahaan mitra di Kecamatan Kalisat”. Salah satu tujuan penelitiannya adalah untuk mengetahui tingkat kepuasan petani tembakau dalam bermitra di Kecamatan Kalisat yang bermitra dengan PT. AOI tersebut. Atribut kepuasan yang diteliti terdiri dari: (a) syarat petani mitra, (b) prosedur penerimaan petani mitra, (c) ketersediaan sarana produksi yang diberikan perusahaan mitra, (d) penetapan kualitas daun tembakau, (e) harga yang ditawarkan perusahaan mitra, (f) kemudahan teknisi lapang untuk dihubungi, (g) frekuensi bimbingan teknisi lapang untuk dihubungi, (h) tingkat pengetahuan teknisi lapang, (i) respon terhadap keluhan, (j) waktu pembayaran tembakau, (k) bantuan penyaluran hasil panen.

Hasil penelitian menjelaskan bahwa, berdasarkan perhitungan CSI, petani tembakau mitra tergolong puas atas pelayanan yang diberikan oleh Perusahaan mitra dengan nilai CSI 78,76%, dimana secara keseluruhan merasa sangat puas terhadap kinerja atribut-atribut kualitas pelayanan perusahaan pada program kemitraan yang terjalin antara keduanya. Hasil perhitungan IPA diketahui nilai rata-rata kesesuaian atribut berada pada nilai > 80%, yaitu 106% sehingga dapat disimpulkan secara keseluruhan bahwa atribut-atribut tersebut masuk dalam kategori “sangat sesuai dan sangat baik”.

Kurniawan (2018) melakukan penelitian dengan judul: “Tingkat Kepuasan Petani Tembakau Terhadap Program Kemitraan Dengan PT. Shadana Arif Nusa Di Kecamatan Proppo Kabupaten Pamekasan Jawa Timur”. Salah satu tujuan penelitiannya adalah untuk mengetahui tingkat kepuasan petani tembakau dalam bermitra di Kecamatan Proppo Kabupaten Pamekasan Jawa Timur tersebut. Atribut kepuasan yang diteliti terdiri dari: (1) Peningkatan kualitas diri, (2) Peningkatan produksi, (3) Peningkatan pendapatan, (4) Hasil panen, (5) Proses penyaluran, (6) Harga panen, (7) Keluhan petani, (8) Pertolongan teknis, (9) Materi bimbingan, (10) Penyuluh ramah dan sopan, (11) Pemberian Bimbingan, (12) Kebutuhan petani, (13) Penyuluh dapat dihubungi, (14) Modal, (15) Modal

diberikan kebutuhan, (16) Benih, (17) Pupuk SP36, (18) Pupuk ZA, (19) Pupuk ZK, (20) Pupuk organic, (21) Pesticida, (22) Benih sesuai waktu, (23) Pupuk SP36 diberikan waktu yg tepat, (24) Pupuk ZA diberikan waktu yg tepat, (25) Pupuk ZK diberikan waktu yg tepat, (26) Pemberian Pupuk organic, (27) Pesticida sesuai kebutuhan, (28) Benih tahan penyakit.

Hasil penelitian menjelaskan bahwa, berdasarkan perhitungan CSI, petani tembakau mitra tergolong puas atas pelayanan yang diberikan oleh PT. Shadana Arif Nusa dengan nilai CSI 84,09%, dimana secara keseluruhan merasa sangat puas terhadap kinerja atribut-atribut kualitas pelayanan perusahaan pada program kemitraan yang terjalin antara keduanya. Hasil perhitungan IPA diketahui nilai rata-rata kesesuaian atribut berada pada rentang nilai 80%-100%, yaitu 93% sehingga dapat disimpulkan secara keseluruhan bahwa atribut-atribut tersebut masuk dalam kategori “sangat sesuai”.

Kristanti (2018) melakukan penelitian dengan judul: Tingkat Kepuasan Petani Tembakau Terhadap Program Kemitraan Usaha dengan PT Sadhana Arifnusa Di Kecamatan Ngimbang Kabupaten Lamongan “. Salah satu tujuan penelitiannya adalah untuk mengetahui tingkat kepuasan petani tembakau dalam bermitra di Kecamatan Ngimbang Kabupaten Lamongan tersebut. Atribut kepuasan yang diteliti terdiri dari: (1) Prosedur penerimaan petani mitra PT Sadhana Arifnusa, (2) Kualitas benih yang diberikan PT Sadhana Arifnusa, (3) Tingkat pengetahuan teknis lapangan, (4) Kemudahan pembimbing untuk dihubungi saat petani membutuhkan, (5) Frekuensi pembinaan yang dilakukan, (6) Terdapat SOP yang jelas mengenai penetapan kualitas daun tembakau, (7) Respon teknis lapangan terhadap segala keluhan, (8) Penyerapan hasil panen (9) Kesesuaian harga jual, (10) Waktu pembayaran hasil panen, (11) Bantuan dalam penyaluran hasil panen

Hasil penelitian menjelaskan bahwa, berdasarkan perhitungan CSI, petani tembakau mitra tergolong puas atas pelayanan yang diberikan oleh PT. Shadana Arif Nusa dengan nilai CSI 78 %, yang menunjukkan bahwa petani mitra secara keseluruhan merasa puas terhadap kemitraan yang dijalin dengan PT Sadhana Arifnusa, karena nilai tersebut berkisar antara 66% - 80%. Hal tersebut

menunjukkan bahwa pelayanan dalam kemitraan antara PT Sadhana Arifnusa dengan petani tembakau mitra sudah cukup baik dan memberikan kepuasan kepada petani mitra. Hasil perhitungan IPA sebesar 95,24%, dimana tingkat kesesuaian antara kepentingan petani dan kinerja perusahaan sudah cukup baik dan sesuai.

2.2 Landasan Teori

2.2.1 Karakteristik Tembakau Voor-Oogst (Kasturi)

Menurut Jannah *dkk.* (2015), tanaman tembakau memiliki taksonomi yaitu sebagai berikut :

Kingdom	: Plantae
Divisi	: Spermatophyta
Subdivisi	: Angiospermae
Kelas	: Dicotyledonae
Ordo	: Solanales
Famili	: Solanaceae
Genus	: Nicotiana
Spesies	: <i>Nicotiana tabacum, L</i>

Menurut Tirtosastro dan Sasongko (2016), Tanaman tembakau (*Nicotiana tabacum, L*) merupakan tanaman semusim yang memerlukan lahan spesifik dan iklim sesuai agar dapat tumbuh dengan baik. Lahan harus memperoleh pengerjaan yang baik, dibajak atau dicangkul dengan kedalaman lebih 30 cm, dan selanjutnya digulud dengan ketinggian 30 cm. Aerasi minimal satu minggu harus dilakukan, agar lahan menyerap oksigen semaksimal mungkin. Tembakau yang ditanam di Indonesia dibedakan menjadi dua kelompok yaitu Tembakau VO (Voor-Oogst) dan Tembakau NO (Na-Oogst). Tembakau VO (Voor-Oogst) adalah tembakau yang ditanam pada akhir musim hujan (April-Mei) dan dipanen pada musim kemarau (Juli-Agustus). Tembakau NO (Na-Oogst) adalah jenis tembakau yang ditanam pada akhir musim kemarau (September-Oktober) dan dipanen pada musim hujan (November-Desember).

Menurut Purdyaningsih (2012), Varietas-varietas unggulan yang sering ditanam petani di Jawa Timur adalah sebagai berikut :

1. Grompol Jatim 1 , Habitus kerucut, tinggi tanaman 108 cm, panjang ruas 2,5 cm, warna batang hijau, bulu batang berbulu, daun jumlah 30-36 lembar, sudut tegak, panjang 43 cm, lebar kurang lebih 5,71 cm, indeks 0,65 cm, bentuk lonjong , ujung meruncing, tepi licin/rata, permukaan bergelombang, tebal , warna hijau tua.
2. Kasturi , Tembakau yang dikembangkan di daerah Kab. Jember dan Bondowoso. Saat ini luas areal penanaman tembakau kasturi pada dua daerah pengembangan mencapai 3.197 ha, dengan rata-rata produktifitas ditingkat petani mencapai 985 kg kerosok/ha.
3. Kasturi 1 , Habitus kerucut, tinggi tanaman 72 – 75 cm, ruas batang rapat, warna batang hijau, bulu batang berbulu rapat, daun sudut tegak, ujung meruncing, warna hijau, warna mahkota bunga merah muda, warna kepalasari krem, bentuk bulat telur, warna biji coklat, umur panen 87 hst, produksi rajangan kering 1,75 ton/ha.
4. Kasturi 2 , Habitus kerucut, tinggi tanaman 75 cm , ruas batang, warna batang hijau, bulu batang berbulu rapat, daun sudut tegak , ujung meruncing, tepi licin, permukaan rata dan tebal, warna hijau, tangkai duduk, sayap lebar licin, telinga lebar, warna mahkota bunga merah muda, warna kepala sari krem, bentuk buah bulat telur, warna biji coklat, umur panen 87 hst, produksi rajangan kering.
5. Kemloko 1 , Habitus piramid, tinggi tanaman 145 – 174 cm, warna batang hijau, bulu batang hijau, sudut daun tegak, ujung daun runcing, tepi daun berombak, permukaan daun rata agak bergelombang, bentuk daun lonjong lebar meruncing, umur berbunga 81 hst, warna mahkota bunga merah muda sampai merah, warna kepala sari krem, bentuk buah bulat telur, warna coklat, ketahanan terhadap hama dan penyakit tahan terhadap hama Aphis sp, nematoda dan rentan terhadap penyakit layu bakteri.
6. Sindoro 1 , Habitus silindris, tinggi tanaman 136 – 171 cm, warna batang hijau, bulu batang berbulu, sudut daun tegak, ujung daun runcing, tepi daun

Licin, bentuk daun lonjong memanjang, warna mahkota bunga merah muda sampai merah, warna kepala sari krem, bentuk buah bulat telur, warna biji coklat, umur panen 95-120 hari.

7. Prancak 95 , Habitus Piramid, tinggi tanaman 57 – 67 cm, panjang ruas sama panjang, agak rapat, warna batang hijau muda, berbulu dan mengkilap, jumlah daun 12-18 lembar, sudut daun lancip, sayap daun sedang, telinga pendek lebar tidak memeluk batang, bentuk daun bulat telur, panen 84 – 104 hari, warna mahkota bunga merah muda sampai merah, warna kepala sari krem, bentuk buah bulat telur, warna biji coklat, ketahanan terhadap hama dan penyakit tahan terhadap penyakit lanas.
8. Cangkring – 95 , Habitus Piramid, tinggi tanaman 60 – 65 cm, panjang ruas makin keatas makin rapat , warna batang hijau muda, berbulu dan mengkilap, sudut daun lancip, tangkai daun duduk tidak bertangkai, sayap daun sedang, telinga pendek ,lebar tidak memeluk batang, bentuk daun lonjong, umur panen 81-98 hari, warna mahkota bunga merah muda, warna kepala sari krem sampai merah, bentuk buah bulat telur, warna biji coklat, ketahanan terhadap hama dan penyakit , tahan terhadap penyakit lanas

2.2.2 Budidaya Tembakau

Tembakau kasturi adalah salah satu diantara berbagai jenis tembakau dimaksud dengan areal pada tahun 2012 seluas 13.150 hektar dengan produksi sebesar 15.161 ton serta produktivitas rata - rata 915,6 kg per hektar. Pada umumnya pengusahaan tembakau ini masih dilakukan secara tradisional oleh petani, sehingga produktivitas dan kualitasnya belum optimal. Melalui perbaikan teknologi budidaya pengolahan tanah secara mekanik dan pasca panen, diharapkan dapat meningkatkan produktivitas dan kualitas yang pada akhirnya meningkatkan nilai tambah bagi petani (Dinas Perkebunan Provinsi Jawa Timur, 2013).

A. Pemilihan Bibit

Penggunaan bibit unggul sangat penting sebagai penentu hasil panen yang optimal. Kriteria benih unggul adalah sebagai berikut :

1. Benih tua, bernas/meras dan tidak rusak,
2. Utuh tidak cacat atau pecah,
3. Tidak tercampur bahan asing (pasir atau biji gulma),
4. Viabilitas tinggi, daya kecambah minimal 80%,
5. Kecepatan dan keseragaman berkecambah baik dan waktu mulai berkecambah tidak lebih dari 5 hari, dan
6. Varietas murni dan seragam.

Pemilihan varietas tembakau yang akan ditanam, pada umumnya setiap daerah mempunyai spesifikasi varietas yang cocok untuk menghasilkan tembakau dengan produktivitas tinggi dan mutu yang baik. Varietas tembakau VO Kasturi yang digunakan sesuai dengan yang diminati oleh kosumen masing-masing.

B. Pembibitan

Kegiatan pembibitan meliputi lokasi pembibitan, pengolahan tanah dan pembuatan bedengan, pemupukan bedengan, penaburan benih, dan pemeliharaan bibit. Lokasi Pembibitan, harus memenuhi beberapa syarat yaitu tempatnya harus cukup terbuka, mendapat sinar matahari cukup terutama pagi hari, lapisan tanah atas cukup tebal, drainase harus baik, dekat dengan sumber air untuk memudahkan pelaksanaan penyiraman dan lokasi harus agak jauh dari perkampungan untuk menghindari gangguan hewan peliharaan, hama dan penyakit.

Pengolahan tanah dan pembuatan bedengan meliputi kegiatan pengolahan tanah yaitu dengan mencangkul dan membajak, kemudian tanah dibiarkan selama 1 – 2 minggu untuk menghilangkan keasaman tanah dan mematikan rerumputan, tanah dihancurkan dan dihaluskan serta dibuat bedengan, arah bedengan ke arah utara – selatan. Ukuran bedengan lebar 1 m, panjang 5 meter atau disesuaikan dengan kondisi lahan, sedangkan tinggi permukaan bedengan \pm 25 cm. Bedengan diberi atap menghadap ke timur yang tersebut dari jerami/alangalang/plastik berwarna. Apabila pembibitan dilakukan pada musim hujan sebaiknya menggunakan atap plastik dan tinggi atap bedengan bagian depan (menghadap ke timur) antara 80 – 100 cm dan belakang 60 – 80 cm. Pemupukan

bedengan harus menganut kaidah tepat jenis, dosis, waktu dan cara pemberian pupuk.

Setelah bedengan siap maka kegiatan yang harus dilakukan selanjutnya adalah kegiatan penaburan benih. Penaburan benih dapat dilakukan dengan dua cara yaitu penaburan cara kering dan cara basah. Penaburan cara kering yaitu benih dicampur dengan abu atau pasir halus, kemudian ditaburkan secara merata diatas bedengan kemudian bedengan disiram dengan menggunakan gembor sampai cukup bersih. Penaburan cara basah yaitu benih dikecambahkan terlebih dahulu dengan meletakkan benih diatas kain yang dihamparkan kemudian diletakkan diatas batu bata dengan 2/3 bagian terendam dalam air. Setelah \pm 3 hari kulit benih sudah pecah, kain diangkat kemudian benih disiramkan diatas bedengan secara merata. Kegiatan penyiraman dilanjutkan dengan kegiatan penjarangan. Penjarangan bibit mulai dapat dilakukan setelah umur 8 – 10 hari, diharapkan jumlah bibit tinggal 400 – 625/m². Apabila jarak bibit terlalu rapat, maka pertumbuhan bibit menjadi kurus, panjang dan lemah. Apabila jarak bibit terlalu jarang, maka batang bibit menjadi pendek dan daunnya besar sehingga menyulitkan pananaman, tetapi jika ditanam seringkali cepat berbunga sehingga menghasilkan jumlah daun yang sedikit. Kegiatan yang selanjutnya adalah pengendalian hama dan penyakit yang dimulai pada umur 12 hari dan diakhiri pada umur 40 hari. Pengendalian hama dan penyakit, macam dan jenis pestisida yang digunakan tergantung hama dan penyakit yang ada, antara lain:

1. Hama Aphis, menggunakan Gusadrin 150 SCW dengan konsentrasi larutan 1,5 ml/li air.
2. Hama ulat, menggunakan Lannate 25 WP dengan konsentrasi larutan 1,5 – 2 gr/lit air.
3. Penyakit Lanas, menggunakan bubuk Bourdeaux atau Metalaxyl (Redomil) dengan konsentrasi larutan 1,5 gr/lit air, dengan selang waktu penyemprotan 5 – 7 hari.

Sebelum bibit ditanam, bibit harus dilatih yaitu dengan melakukan pembukaan atap bedengan yang dimulai pada umur 3 minggu, mula-mula atap dibuka sampai sekitar jam 09.00 pagi. Semakin tua umur bibit maka semakin lama

pula pembukaan atap bedengan. Sebelum bibit dicabut atau 5 hari sebelum bibit dicabut atap dibuka sepanjang hari. Apabila bibit kehujanan, maka bibit harus disemprot dengan fungisida, antara lain bubur Bordeaux yang dibuat dari campuran 1 kg terusi ditambah dengan 1,5 kapur yang dilarutkan dalam 25 liter air.

Kegiatan selanjutnya adalah pencabutan bibit. Sehari sebelum bibit dicabut, bedengan disiram hingga basah, hal ini untuk memudahkan dalam pencabutan bibit dan beberapa jam sebelum bibit dicabut bedengan disiram lagi. Pencabutan bibit sebaiknya dilakukan pada pagi hari. Cara mencabut bibit dilakukan dengan memegang dua daun terbesar kemudian ditarik dan jangan sekali-kali memegang batangnya karena masih sangat lunak. Kriteria bibit yang memenuhi syarat adalah sebagai berikut:

1. Tumbuh seragam, ukuran (tinggi) 10 – 12,5 cm dengan jumlah daun \pm 5 helai.
2. Tidak terlalu subur (sukulen) atau kurus.
3. Mempunyai perakaran yang baik.
4. Sehat, bebas hama dan penyakit.
5. Umur antara 35 – 40 hari di dataran rendah dan 50 – 60 hari di dataran tinggi.

Bibit yang telah dicabut, disusun rapi dalam keranjang kemudian ditutup dengan daun pisang, selanjutnya ditempatkan di tempat yang teduh. Kegiatan selanjutnya yaitu pengolahan tanah dan tanaman.

C. Pengolahan Tanah dan Penanaman

Kegiatan pengolahan tanah yaitu membersihkan lahan dari sisa-sisa tanaman padi atau rumput-rumputan kemudian tanah dibajak atau dicangku sesuai dengan kondisi lahan. Untuk mengurangi kemasaman tanah, lahan yang telah dibajak,/dicangkul kemudian dijemur dan diangin-anginkan, bersamaan dengan itu dibuat saluran drainase (irigasi) kemudian dilaksanakan pembajakan dan penggaruan yang kedua dengan memotong arah bajakan/garu yang pertama dan dibiarkan 1 – 2 minggu. Setelah itu membuat guludan untuk penanaman.

Setelah lahan siap maka kegiatan selanjutnya adalah penanaman dengan menentukan jarak tanam terlebih dahulu. Jarak tanam yang umum di Kabupaten Jember adalah 90 x 60 cm sehingga jumlah populasi tanaman per hektar \pm 18.000

pohon. Sebelum melakukan penanaman, lubang tanam disiram air sebanyak 1 – 2 liter per lubang. Pada waktu melakukan penanaman, bibit dipegang pada lehernya kemudian dimasukkan ke dalam lubang tanam, setelah itu lubang tanam ditimbun tanah sambil ditekan. Waktu penanaman adalah bulan April sampai dengan awal bulan Juni, sebaiknya setelah bulan Juni tidak melaksanakan penanaman, hal ini untuk menghindari terjadinya hujan pada saat pemetikan atau panen. Penanaman sebaiknya dilakukan pada sore hari yaitu setelah pukul 14.00 WIB. Tanaman atau bibit yang mati atau pertumbuhannya kurang sempurna agar segera disulam dan penyulaman selambat-lambatnya sampai umur 10 – 15 hari.

D. Pemeliharaan

Pemeliharaan tanaman yang meliputi kegiatan penyiraman atau pengairan, pemupukan, pendangiran dan pembubunan serta pemangkasan dan pewiwilan. Penyiraman atau pengairan disesuaikan dengan kebutuhan tanaman serta kondisi maupun jenis tanahnya. Jadwal penyiraman adalah sebagai berikut:

1. Mulai tanam sampai umur 7 hari setelah tanam, penyiraman dilakukan setiap
2. hari (4 hari pada pagi hari dan 3 hari pada sore hari).
3. Umur 7 – 25 hari setelah tanam, penyiraman dapat dilakukan 3 – 5 hari sekali.
4. Umur \pm 30 hari setelah tanam, jika cuaca sangat kering perlu dilakukan
5. penorapan (torap)/pengairan sehingga dapat merangsang pertumbuhan akar.
6. Umur \pm 45 hari setelah tanam, dilakukan penorapan kedua.

Kegiatan selanjutnya adalah pemupukan yang juga merupakan rangkaian kegiatan dari pemeliharaan tanaman. Dalam rangka memperoleh produksi dan kualitas yang tinggi yang disertai efisiensi atau penghematan biaya atau pemberian pupuk hendaknya berpedoman pada tepat jenis, tepat dosis, tepat waktu dan cara pemupukan.

Setelah melalui kegiatan pemupukan, maka kegiatan pada tahap selanjutnya adalah pendangiran dan pembubunan. Pendangiran pertama dilakukan pada umur 15 hari setelah tanam dengan menggunakan cangkul dan tidak terlalu dalam. Cara agar pada saat pendangiran tidak terlalu dalam yaitu tanah disekitar tanaman dipecah sambil menghilangkan gulma/rumput. Selanjutnya bongkahan tanah dibalik, dihancurkan dan dibumbunkan pada tanaman. Pendangiran kedua

dilakukan pada umur 30 hari setelah tanam, caranya sama dengan pendangiran pertama hanya lebih dalam, tetapi tidak boleh terlalu dekat dengan tanaman agar tidak terkena akar, tanah kecrik dangkal dengan menggunakan cangkul sambil menghilangkan gulma/rumput. Selanjutnya tanah dihancurkan dan dibumbunkan ke barisan tanaman setinggi mungkin. Pemeliharaan tanaman juga termasuk didalamnya kegiatan pemangkasan dan pewiwilan. Kriteria pelaksanaan pangkas/topping agak berbeda-beda, hal ini disesuaikan dengan kualitas yang dikehendaki. Untuk dataran rendah (Jember dan Bondowoso) dilakukan apabila jumlah daun antara 12 – 15 lembar dengan umur 55 – 60 hari, sedangkan untuk dataran tinggi (Malang dan Probolinggo) pemangkasan dilakukan pada saat mulai berbunga, kira-kira setelah tanaman berumur 75 – 85 hari. Pewiwilan umumnya dilakukan saat tanaman mulai tumbuh setelah dilakukan pemangkasan/topping dan wiwilan ini perlu dibuang/diwivil. Pembuangan wiwilan dilakukan 5 – 7 kali dengan selang waktu 5 – 7 hari sekali. Cara pewiwilan dilakukan dengan cara manual yaitu dengan menggunakan tenaga manusia dengan membuang wivil/tunas secara langsung atau dengan cara kimia yaitu menggunakan Butralin 15 cc/liter air atau Pendimetalin 10 cc/liter dengan cara mengoleskan pada semua ketiak daun menggunakan kuas.

E. Pengendalian Hama dan Penyakit

Hama dan penyakit yang sering menimbulkan gangguan/serangan pada tanaman tembakau Voor-Oogst Kasturi. Pengendalian hama dan penyakit yang dilakukan dengan memperhatikan macam dan jenis pestisida yang digunakan tergantung hama dan penyakit yang ada, antara lain:

- a. Hama Aphis, menggunakan Gusadrin 150 SCW dengan konsentrasi larutan 1,5 ml/li air.
- b. Hama ulat, menggunakan Lannate 25 WP dengan konsentrasi larutan 1,5 – 2
- c. gr/lt air.
- d. Penyakit Lanas, menggunakan bubur Bourdeaux atau Metalaxyl (Redomil)
- e. dengan konsentrasi larutan 1,5 gr/lt air, dengan selang waktu penyemprotan 5 – 7 hari.

F. Panen Dan Pengeringan

Kegiatan panen atau pemetikan daun tembakau berkaitan erat dengan mutudan kualitas, maka dalam melakukan pemetikan hendaknya perlu memperhatikankemasakan atau ketuaan daun. Tanda atau kriteria yang telah masak tua dan dapatmulai dipanen atau dipetik yaitu tanaman telah berumur 60 – 70 hari danperubahan warna daun dari hijau mengarah ke kuning-kuningan. Pemetikandilakukan pada sore hari, jumlah daun yang dipetik pada setiap tahap pemetikanebanyak 2 – 3 lembar, interval pemetikan 4 – 5 hari dan pada waktu pemetikandan pengangkutan harus selalu dihindari hal-hal yang mengakibatkan rusakandaun.

Kegiatan selanjutnya adalah sortasi daun basah yang dilakukan pada saat daun yang telah dipetik diangkat ke gudang dengan memperhatikan kemasakan atau ketuaan daun, posisi daun (kos/kak/teng/pucuk) dan keutuhan daun. Daun – daun yang telah disortasi ditusuk dengan menggunakan sujen dari bambu denganukuran panjang 30 cm dan dapat berisi 4 – 5 lembar daun. Proses pengeringan daun tembakau Voor-Oogst Kasturi menggunakan sinar matahari secara langsung. Lama proses pengeringan tergantung pada keadaan cuaca dan posisi daun pada batang tanaman, atau berkisar antara 12 sampai 15 hari. Pelaksanaan pengeringan melalui beberapa tahapan kegiatan sebagai berikut:

1. Tahap penguningan yaitu perubahan warna hijau menjadi kuning selama 2 – 3 hari dengan cara melakukan pemeraman,
2. Tahap pencoklatan yaitu perubahan warna kuning menjadi coklat selama 5 – 6 hari dengan melakukan penjemuran,
3. Tahap pemeraman tulang daun selama 3 – 4 hari, dan
4. Tahap pengeringan tulang daun selama 3 – 4 hari yaitu apabila tulang daun telah dapat dipatahkan.

Setelah kegiatan pengeringan selesai maka kegiatan selanjutnya adalah merompos dan sortasi. Setelah krosok dianggap kering, selanjutnya daun tembakau ditumpuk dalam beberapa waktu agar daun yang kering menjadi lemas, kemudian di rompos dan disortasi sesuai dengan mutu/kualitas atau yang diinginkan oleh konsumen/pabrik

2.2.3 Teori Biaya

Menurut Wahyuningtias (2013), biaya adalah pengorbanan sumber ekonomi yang diukur dalam satuan uang yang dikeluarkan oleh produsen atau pengusaha untuk membiayai kegiatan produksi. Pengorbanan sumber ekonomi tersebut dapat mengurangi kas atau harta lainnya guna mencapai tujuan. Biaya meliputi produksi faktor-faktor produksi yang dikombinasikan, diproses kemudian dapat menghasilkan suatu hasil akhir yang biasa disebut dengan produksi atau output.

Menurut Ningsih (2017), biaya usahatani merupakan total biaya tetap yang meliputi penyusutan peralatan dan sewa lahan, serta biaya variable seperti biaya benih, pupuk, pestisida dan tenaga kerja per hektar dalam satu kali musim tanam yang dilakukan dalam usahatani. Biaya produksi adalah biaya yang dikeluarkan untuk menghasilkan output tertentu merupakan nilai yang harus dikorbankan (hilang) dari alternatif penggunaan dalam proses produksi.

Menurut Mamondol (2016), biaya merupakan korbanan yang dicurahkan di dalam proses produksi, yang semula fisik kemudian diberikan nilai rupiah. Biaya ini tidak lain adalah korbanan. Biaya merupakan pengorbanan yang dapat diduga sebelumnya dan dapat dihitung secara kuantitatif, secara ekonomis tidak dapat dihindarkan dan berhubungan dengan suatu proses produksi tertentu. Apabila hal ini tidak dapat sebelumnya maka disebut kerugian. Biaya yang digunakan dalam usahatani dapat dibedakan menjadi empat macam, yaitu :

A. Biaya Eksplisit dan Biaya Implisit

1. Biaya Eksplisit

Biaya eksplisit merupakan biaya yang nyata-nyata dikeluarkan dalam memperoleh faktor produksi (nilai dan semua input yang dibeli untuk produksi). Pembayarannya berupa uang untuk mendapatkan faktor-faktor produksi dan bahan mentah yang dibutuhkan perusahaan, (Sumarsono, 2013). Menurut Utari (2014), biaya eksplisit adalah biaya-biaya yang dikeluarkan perusahaan yang berupa pembayaran dengan uang untuk mendapatkan faktor-faktor produksi dan bahan mentah yang dibutuhkan dalam berproduksi.

2. Biaya Implisit

Menurut Sumarsono (2013), biaya implisit disebut juga imputed cost (ongkos tersembunyi), ialah taksiran biaya atas faktor produksi yang dimiliki sendiri oleh perusahaan dan ikut digunakan dalam proses produksi. Biaya taksiran ini dikeluarkan atas faktor-faktor produksi yang dimiliki perusahaan, antara lain untuk pembayaran keahlian kewirausahaan produsen tersebut.

B. Biaya Tetap

Menurut Samahati (2013), Biaya tetap ialah biaya yang secara total tidak mengalami perubahan walaupun ada perubahan volume produksi atau penjualan (dalam batas waktu tertentu). Besarnya biaya tetap tidak tergantung pada jumlah output yang diproduksi dan tetap harus dikeluarkan walaupun tidak ada produksi. Komponen biaya tetap antara lain; pajak tanah, pajak air, penyusutan alat, pemeliharaan tenaga ternak, pemeliharaan traktor, biaya kredit atau pinjaman dan lain sebagainya.

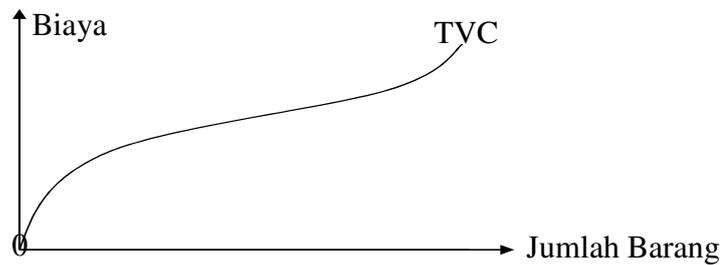
Menurut Margi dan Balkis (2016), biaya tetap merupakan biaya yang tidak ada kaitannya dengan jumlah barang yang diproduksi atau biaya yang besar kecilnya tidak tergantung pada produksi, misalnya sewa tanah, upah tenaga kerja dan penyusutan alat-alat pertanian. Kurva biaya tetap adalah sebagai berikut :



Gambar 2.1 Kurva Biaya Tetap

C. Biaya Variabel

Menurut Ayuningtyas (2013), biaya variabel adalah biaya yang dalam rentang waktu dan sampai batas-batas tertentu jumlahnya dapat berubah-ubah secara proporsional dimana biaya ini berpengaruh terhadap jumlah produksi. Kurva biaya variabel adalah sebagai berikut :



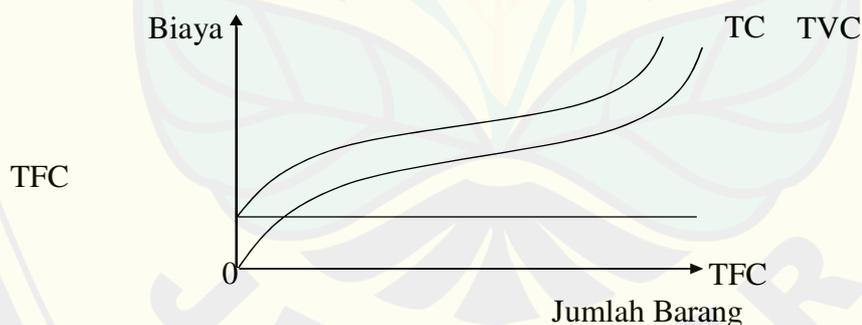
Gambar 2.2 Kurva Biaya

D. Biaya total

Menurut Nuryanti (2017), Biaya total (TC) adalah biaya tetap dan biaya variabel yang dikeluarkan secara keseluruhan dalam pengelolaan usahatani. Biaya produksi total didapat dari menjumlahkan biaya tetap total (TFC dari perkataan total fixed costs) dan biaya berubah total (TVC dari perkataan total variable costs). Dengan demikian biaya total dapat dihitung dengan menggunakan rumus berikut:

$$TC = TFC + TVC$$

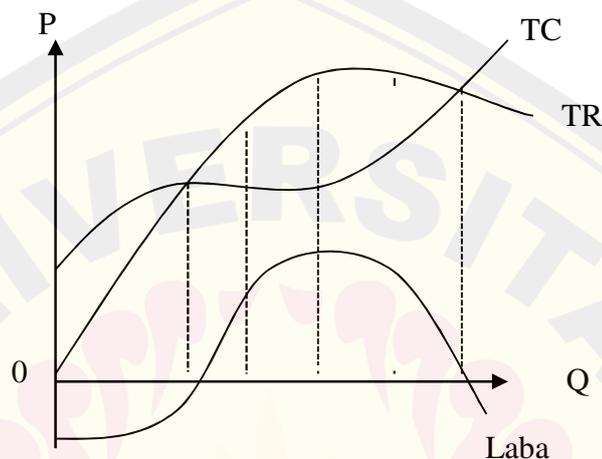
Biaya tetap total (TFC) adalah keseluruhan biaya yang dikeluarkan untuk memperoleh faktor produksi yang tidak dapat diubah jumlahnya dinamakan biaya tetap total. Sedangkan biaya berubah total (TVC) adalah keseluruhan biaya yang dikeluarkan untuk memperoleh biaya produksi yang dapat diubah jumlahnya dinamakan biaya berubah total. Kurva Biaya Total adalah sebagai berikut:



Gambar 2.3 Kurva Biaya Total

2.2.4 Teori Penerimaan

Menurut Maulidah dan Pratiwi (2010), penerimaan merupakan perkalian antara banyaknya jumlah produksi yang dihasilkan dengan harga komoditas. Penerimaan yaitu seluruh pemasukan yang diterima dari kegiatan ekonomi yang menghasilkan uang tanpa dikurangi dengan total biaya produksi yang dikeluarkan. Kurva penerimaan adalah sebagai berikut:



Gambar 2.4 Kurva Penerimaan dan Pendapatan

2.2.5 Teori Pendapatan

Menurut Ezzariza dkk. (2013), pendapatan atau dapat juga disebut keuntungan, adalah penerimaan total dikurangi dengan biaya total atau biaya produksi total. Dimana biaya itu terdiri dari biaya tetap dan biaya tidak tetap. Total pendapatan diperoleh dari total penerimaan dikurangi dengan total biaya dalam suatu proses produksi. Sedangkan total penerimaan diperoleh dari produksi fisik dikalikan dengan harga produksi. Rumus teori pendapatan usahatani adalah sebagai berikut :

$$\Pi = TR - TC$$

2.2.6 Teori Penggunaan Biaya Produksi

Menurut Palupi dkk. (2016), Efisiensi merupakan ketepatan untuk menjalankan sesuatu. Efisiensi biaya produksi suatu hal yang penting yang harus dilakukan oleh perusahaan untuk mencapai laba yang optimal. Tingkat efisiensi biaya produksi suatu perusahaan dapat diukur dengan berapa banyak bahan baku, tenaga kerja langsung, dan overhead pabrik yang digunakan untuk menghasilkan

keluaran tertentu. Sebuah perusahaan dituntut untuk memperhatikan masalah efisiensi biaya. Efisiensi adalah kemampuan perusahaan tidak membuang sumber daya melebihi jumlah yang diperlukan.

Menurut Gobel (2013), efisiensi adalah suatu ukuran keberhasilan yang dinilai dari besarnya sumber daya yang dikorbankan untuk memperoleh hasil tertentu. Perusahaan yang besar dengan jenis kegiatan yang beragam memiliki pengeluaran biaya yang tidak sedikit. Jika dibiarkan, pengeluaran tersebut dapat berdampak pada penurunan laba yang dihasilkan perusahaan. Oleh karena itu perlu dilakukan efisiensi biaya dalam perusahaan untuk menekan pengeluaran-pengeluaran yang tidak perlu, agar tidak terjadi pemborosan biaya.

Menurut Lumintang (2013), R/C Ratio merupakan imbalan antara biaya dengan penerimaan yang dihasilkan dimana R/C menunjukkan besarnya penerimaan yang diperoleh dari setiap rupiah yang dikeluarkan dan untuk mengetahui kelayakan suatu usaha.. Rumus dari efisiensi biaya produksi usahatani adalah sebagai berikut :

$$R/C \text{ Ratio} = \frac{\text{Total Penerimaan}}{\text{Total Biaya Usahatani}}$$

2.2.7 Teori Kemitraan

Kemitraan merupakan suatu bentuk hubungan kerja yang terjadi antara dua pihak atau lebih yang berbagi komitmen untuk mencapai tujuan dengan menggabungkan sumber daya dan mengkoordinasi kegiatan bersama. Kemitraan hanya dapat terbentuk apabila pihak-pihak yang terlibat di dalamnya telah memiliki kesepakatan. Kerjasama kemitraan merupakan salah satu strategi yang dilakukan oleh usaha kecil untuk menjaga keberlanjutan pekerjaan. Keberlangsungan pekerjaan dapat tercapai jika pemanfaatan faktor produksi, peningkatan kualitas dan produktifitas tenaga kerja berjalan seirama. Dalam suatu kegiatan produksi, setidaknya ada empat faktor produksi yang berpengaruh pada keberhasilan dan keberlanjutan usaha, yaitu ketersediaan bahan baku (tanah dan sumberdaya alam), tenaga kerja, modal dan teknologi (Asiati dan Nawawi, 2016).

Kemitraan kemitraan merupakan alternatif dalam mengurangi risiko dan ketidakpastian utamanya dalam produksi komoditas pertanian. Penerapan

kemitraan dalam bidang agribisnis umumnya menghubungkan petani produsen yang memiliki keterbatasan dalam akses pasar, permodalan, dan teknologi. Kemitraan mempunyai atribut (1) *Economiof scope* dimana kemitraan ditempuh untuk mendapatkan nilai tambah dan menciptakan masalah yang sulit dicapai oleh perusahaan tunggal, (2) Kemitraan adalah kerjasama usaha antara usaha kecil dengan usaha menengah dan besar, disertai pembinaan dan pengembangan oleh usaha menengah dan besar atas dasar prinsip saling memerlukan, saling memperkuat dan saling menguntungkan. Saling memerlukan yaitu perusahaan mitra memerlukan pasokan bahan baku dan kelompok mitra memerlukan penampungan hasil dan bimbingan. Saling memperkuat artinya kelompok mitra atau perusahaan sama-sama memperhatikan tanggung jawab moral dan etika bisnis. Saling menguntungkan yaitu baik kelompok mitra dan perusahaan memperoleh peningkatan pendapatan, dan kesinambungan usaha (Fanani *dkk.*, 2015).

Menurut (Musnif et al., 2013) tentang pedoman kemitraan usaha, dikemukakan pola-pola kemitraan yang banyak dilaksanakan oleh pelaku usaha atau perusahaan yaitu sebagai berikut :

a. Pola Inti-Plasma

Dalam pola kemitraan ini, perusahaan besar bertindak sebagai inti menjalin kerjasama dengan petani atau kelompok tani sebagai plasma (mitra). Pada kemitraan ini, perusahaan diwajibkan menyediakan sarana dan prasarana produksi serta memberi bimbingan teknis budidaya dan pasca panen. Sedangkan, petani (plasma) harus melakukan budidaya sesuai anjuran perusahaan (inti) dan menyerahkan hasilnya sesuai kesepakatan kerjasama. Keuntungan pola kemitraan ini diantaranya yaitu 1) terdapat pembagian risiko dan peluang bisnis pengusaha besar dengan pengusaha kecil; 2) sebagai upaya pemberdayaan pengusaha kecil, sehingga bahan baku dapat lebih terjamin baik dalam jumlah maupun kualitas; 3) usaha kecil yang dibimbing mampu memenuhi skala ekonomi, sehingga lebih efisien; 4) pengusaha besar dapat mengembangkan pasarnya. Adapun kelemahannya, yaitu belum adanya kontrak kemitraan yang menjamin hak dan kewajiban dari komoditi yang dimitrakan.

b. Pola Kemitraan Sub-Kontrak

Kemitraan sub-kontrak merupakan hubungan kemitraan antara kelompok mitra dengan perusahaan mitra, dimana kelompok mitra memproduksi komponen yang diperlukan oleh perusahaan mitra sebagai bagian dari produksinya. Keuntungan dari pola kemitraan ini adalah dapat terciptanya alih teknologi, modal, ketrampilan dan menjamin pemasaran produk mitra usaha. Adapun kelemahannya yaitu cenderung mengisolasi produsen kecil sebagai sub kontrak pada bentuk hubungan monopoli dan monopsoni, terutama dalam penyediaan bahan baku dan pemasaran.

c. Pola Dagang Umum

Dagang umum merupakan hubungan kemitraan usaha antara kelompok tani dengan perusahaan, dimana kelompok tani memasok kebutuhan perusahaan mitra sesuai dengan persyaratan yang telah ditentukan oleh perusahaan mitra. Umumnya pola ini dilakukan oleh petani cabai atau komoditi yang lain dengan pengepul, pedagang besar, perusahaan industri dan lain-lain. Keuntungan dari pola kemitraan ini yaitu adanya jaminan harga produk yang dihasilkan dan kualitas sesuai dengan yang disepakati. Sedangkan kelemahannya adalah memerlukan permodalan yang kuat sebagai modal kerja dan pengusaha besar menentukan dengan sepihak mengenai harga dan volume, sehingga sering merugikan.

d. Kerjasama Operasional Agribisnis (KOA)

Kerjasama Operasional Agribisnis (KOA) merupakan kerjasama usaha antara kelompok petani (mitra) dengan perusahaan mitra, dimana kelompok mitra menyediakan lahan, sarana dan tenaga kerja, sedangkan perusahaan mitra menyediakan modal, dan teknologi untuk usaha budidaya komoditi pertanian. Selain itu, perusahaan mitra juga melaksanakan bimbingan teknis terkait teknologi budidaya, sarana produksi, permodalan atau kredit, penampungan hasil produksi dan pemasaran hasil produksi dari kelompok mitra. Pada pola ini terdapat perjanjian tidak tertulis diantaranya mengenai sistem bagi hasil. Kelebihan pola kemitraan ini yaitu kelompok tani dan perusahaan mitra sama-sama memperoleh keuntungan sesuai hak dan kewajibannya. Sedangkan kelemahannya yaitu bila

salah satu pihak ingkar dalam menepati kesepakatan yang telah ditetapkan, akan terjadi perselisihan.

e. *Contract Farming*

Contract farming adalah suatu cara mengatur produksi pertanian, dimana petani-petani kecil diberikan kontrak untuk dapat menyediakan produk-produk pertanian bagi perusahaan inti sesuai dengan syarat-syarat yang telah tercantum dalam perjanjian atau kontrak yang telah disepakati sebelumnya. Kontrak sendiri didefinisikan sebagai perjanjian tertulis antara dua pihak atau lebih untuk melakukan atau tidak melakukan perbuatan hukum tertentu yang didalamnya mengatur tugas hak dan kewajiban pihak-pihak yang bersangkutan.

Contract farming dapat dibedakan menjadi 3, yaitu kontrak pemasaran, kontrak produksi dan integrasi vertical. Pada kontrak pemasaran, kelompok mitra memproduksi komoditi produk sesuai permintaan perusahaan mitra, untuk memenuhi kebutuhan industri yang dikelola oleh perusahaan mitra atau dalam rangka ekspor. Pada kemitraan ini, perusahaan menyediakan sarana produksi dan pembinaan teknis bagi kelompok mitra untuk mencapai standar produk yang diinginkan.

2.2.8 Teori Kepuasan

Kepuasan adalah variabel yang dapat menimbulkan loyalitas, maka loyalitas sebagai variabel independen disebabkan oleh kombinasi dari kepuasan, rintangan pengalihan (switching barrier), pemasok dan keluhan. Kepuasan sebagai sekumpulan perasaan, kepuasan kerja bersifat dinamis, dapat menurun dan timbul pada waktu dan tempat berbeda. Kepuasan pada dasarnya merupakan hal yang bersifat individual, setiap individu akan memiliki kepuasan yang berbeda sesuai dengan sistem nilai yang berlaku pada dirinya. (Pramudyo, 2012).

Menurut Gulla *dkk.* (2015), Kepuasan konsumen merupakan hal yang harus diutamakan oleh perusahaan demi keberlangsungan usahanya. Faktor-faktor yang mempengaruhi kepuasan konsumen adalah harga, promosi dan kualitas pelayanan. Untuk memenuhi kepuasan konsumen perusahaan memberikan harga yang terjangkau, promosi yang menarik dan kualitas layanan yang baik untuk

dapat mempertahankan konsumen. Harga merupakan salah satu faktor penting dalam perusahaan untuk mendapatkan laba. Konsumen akan setia pada perusahaan yang mereka anggap menawarkan customer delivered value (nilai yang diterima konsumen) yang tinggi. Customer delivered value adalah selisih antara total customer value (jumlah nilai bagi konsumen) dengan total customer cost (biaya total konsumen).

Tjiptono dan Candra (2016), adapun beberapa metode yang dapat digunakan dalam mengukur tingkat kepuasan pelanggan menurut, yaitu sebagai berikut :

1. Sistem keluhan dan Saran

Metode ini bersifat pasif, karena perusahaan hanya menunggu keluhan ataupun inisiatif dari pelanggan. Pada setiap organisasi yang berorientasi pada pelanggan, perlu menyediakan kesempatan dan akses untuk mempermudah pelanggan dalam menyampaikan kritik maupun sarannya. Media yang biasa digunakan biasanya berupa kotak saran yang ditempatkan di tempat yang strategis.

2. *Ghost Shopping*

Pada metode ini biasanya suatu perusahaan mempekerjakan beberapa ghost shopper yang berperan untuk berpura-pura menjadi pelanggan potensial produk perusahaan dan pesaing. Biasanya mereka diminta mengamati secara seksama dan menilai cara perusahaan dan pesaingnya melayani, menjawab pertanyaan pelanggan dan menangani setiap keluhan.

3. Lost Customer Analysis

Pada metode ini, perusahaan berusaha sedapat mungkin untuk menghubungi para pelanggan yang telah berhenti menggunakan atau membeli produk atau jasa perusahaan untuk dapat mengetahui mengapa hal tersebut bisa terjadi. Selain itu juga dilakukan pemantauan customer loss rate, karena peningkatan customer loss rate menunjukkan kegagalan perusahaan dalam memuaskan pelanggannya.

4. Survei Kepuasan Pelanggan

Metode ini lebih banyak digunakan untuk mengetahui kepuasan pelanggan. Survei ini biasa dilakukan melalui pos, telepon, e-mail, website, maupun wawancara langsung. Melalui survei, perusahaan akan memperoleh tanggapan dan timbal balik secara langsung dari pelanggan, juga dapat memberi kesan positif bahwa perusahaan menaruh perhatian lebih pada kepuasan pelanggannya.

2.2.9 Customer Satisfaction Index (CSI)

Nugraha et al., (2014), Indeks kepuasan digunakan untuk mengukur sejauh mana pelanggan puas atas pelayanan yang didapatkan dari perusahaan. Terdapat beberapa manfaat dari indeks kepuasan pelanggan, yaitu sebagai berikut :

1. Hasil pengukuran selalu dijadikan sebagai acuan untuk menentukan sasaran di tahun-tahun yang akan datang.
2. Indeks diperlukan karena proses pengukuran kepuasan pelanggan yang bersifat kontinyu.
3. Indeks diperlukan juga untuk melakukan bechmarking antara tingkat kepuasan pelanggan suatu perusahaan dan tingkat kepuasan pelanggan dari pelanggan pesaing

Customer Satisfaction Index (CSI) digunakan untuk menentukan tingkat kepuasan pelanggan secara menyeluruh dengan pendekatan yang mempertimbangkan tingkat kepentingan dari atribut-atribut kualitas jasa-jasa yang diukur. Menurut Aritonang (2005) menyatakan bahwa metode pengukuran CSI ini meliputi tahap-tahap sebagai berikut:

1. Menentukan Mean Importance Score (MIS) dan Mean Satisfaction score (MSS). Nilai ini berasal dari rata-rata tingkat kepentingan dan kriteria tiap responden dimana sebagai berikut:

$$\text{MIS} = \frac{\sum_{j=1}^n Y_i}{n}$$

$$\text{MSS} = \frac{\sum_{j=1}^n X_i}{n}$$

Keterangan:

n = jumlah responden

Y_i = nilai kepentingan atribut ke- i

X_i = nilai kinerja atribut ke- i

2. Menghitung Weight Factors (WF)

Weight Factors (WF) yaitu mengubah nilai rata-rata tingkat kepentingan atau Mean Importance Score (MIS) masing-masing atribut menjadi angka persentase (%) dari total nilai rata-rata tingkat kepentingan untuk seluruh atribut yang diuji. Adapun rumusnya:

$$WF_i = \frac{MIS_i}{\sum_i^p MIS_i} \times 100\%$$

Keterangan:

p = jumlah atribut kepentingan

i = atribut ke- i

3. Menghitung Weight Score (WS)

Weight Score (WS) yaitu nilai perkalian antar nilai rata-rata tingkat kinerja atau kepuasan atau Mean Satisfaction score (MSS) masing-masing atribut dengan Weight Factors masing-masing atribut. Rumusnya yaitu:

$$WS_i = WF_i \times MSS_i$$

Keterangan:

i = atribut ke- i

4. Menghitung Weight Average Total (WAT)

Weight Average Total (WAT) yaitu menjumlahkan Weight Score dari semua atribut yaitu sebanyak n . Adapun rumusnya yaitu:

$$WAT = WS_1 + WS_2 + WS_3 + \dots + WS_n$$

5. Menentukan Customer Satisfaction Index (CSI)

Customer Satisfaction Index (CSI) yaitu diperoleh dari Weight Average Total dibagi dengan highest scale (HS) atau skala maksimal yang digunakan (penelitian ini menggunakan skala maksimal 5), kemudian dikali 100%, dengan rumus sebagai berikut:

$$CSI = \frac{\sum_{j=1}^p MWS_i}{5} \times 100\%$$

Tingkat kepuasan responden secara menyeluruh dapat dilihat dari kriteria tingkat kepuasan. Kepuasan tertinggi dicapai apabila CSI menunjukkan 100%.

Rentang kepuasan berkisar antara 0-100%. Berdasarkan Simamora (2005) dalam

Astuti (2008), untuk membuat skala linear numerik, pertama-tama mencari rentang skala (RS) dengan rumus:

$$RS = \frac{m-n}{b}$$

$$RS = \frac{100\%-0\%}{5} = 20\%$$

Keterangan:

RS = rentang skala

m = skor tertinggi

n = skor terendah

b = jumlah kelas atau kategori yang akan dibuat

Berdasarkan rentang skala diatas, maka kriteria kepuasan adalah sebagai berikut:

Tabel 2.1 Kriteria Customer Satisfaction Index (CSI)

Nilai Indeks (100%)	Kriteria <i>Customer Satisfaction Index</i>
80-100	Sangat Puas
60-80	Puas
40-60	Kurang Puas
20-40	Tidak Puas
0-20	Sangat Tidak Puas

Sumber: Dwiastuti, Shinta, Isaskar (2012)

2.2.10 Importance Performance Analysis (IPA)

Supranto (1993) menyatakan bahwa *Importance and Performance Analysis* merupakan metode untuk menganalisis sejauh mana tingkat kepuasan pelanggan terhadap kinerja dari suatu perusahaan. Analisis data tingkat kepuasan dilakukan dengan memplotkan hubungan antara tingkat kepentingan dan tingkat kinerja atau kepuasan konsumen pada sebuah perusahaan kedalam sebuah diagram kartesius yang memiliki empat kuadran. IPA (*Importance and Performance Analysis*) telah diterima secara umum dan digunakan pada berbagai bidang kajian karena kemudahannya untuk diterapkan dan memiliki tampilan hasil analisa yang memudahkan usulan perbaikan kinerja. IPA (*Importance and Performance Analysis*) memiliki fungsi utama yaitu untuk menampilkan informasi yang berkaitan dengan faktor-faktor pelayanan yang menurut konsumen sangat mempengaruhi kepuasan dan loyalitas mereka, serta faktor-faktor pelayanan yang menurut konsumen perlu ditingkatkan karena kondisi saat ini belum memuaskan. IPA adalah suatu teknik analisis yang digunakan untuk

mengidentifikasi faktor- faktor kinerja apa saja yang penting untuk memenuhi kepuasan para pengguna jasa (konsumen).

Terdapat analisis kuadran dalam IPA (*Importance and Performance Analysis*) yang berfungsi untuk memetakan kinerja dan kepentingan (harapan) dari pengguna jasa terhadap beberapa indikator kualitas pelayanan yang mempengaruhi kepuasan pelanggan. Terdapat dua variabel yang digunakan yaitu tingkat kinerja pelayanan yang dialami dan dinyatakan dengan X, serta tingkat harapan dinyatakan dengan Y. Rumus yang digunakan (Supranto, 2006) adalah sebagai berikut:

$$Tki = \frac{Xi}{Yi} \times 100\%$$

Selanjutnya sumbu mendatar (X) akan diisi oleh skor tingkat kinerja sedangkan sumbu vertikal (Y) akan diisi oleh skor tingkat kepentingan atau harapan. Untuk setiap faktor yang mempengaruhi penilaian penggunaan jasa atau disebut atribut dapat menggunakan rumus:

$$\bar{X} = \frac{\sum Xi}{n} \quad \bar{y} = \frac{\sum Yi}{n}$$

Keterangan :

\bar{X} = skor rata-rata tingkat kinerja atribut pelayanan ke-i

\bar{y} = skor rata-rata tingkat kepentingan atribut pelayanan ke-i

i = skor rata-rata tingkat kepentingan atribut pelayanan ke-i

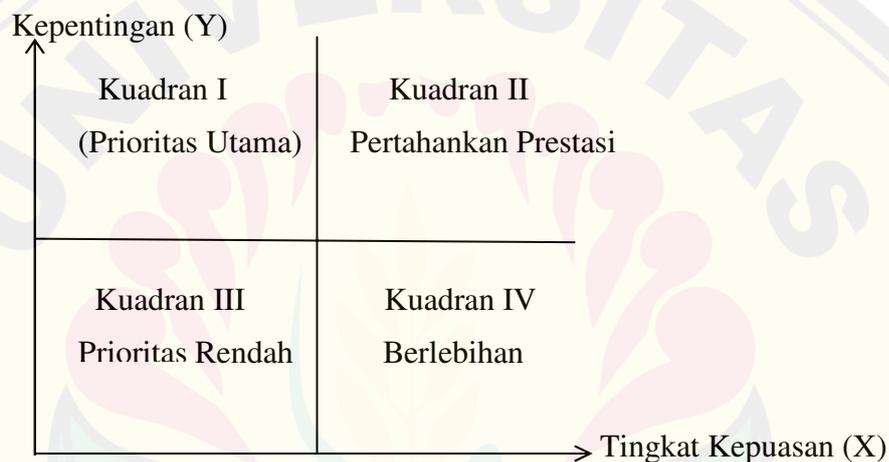
n = jumlah responden

Tabel 2.2 Kriteria Tingkat Kesesuaian Atribut Kualitas Pelayanan

No.	Tingkat Kesesuaian	Kisaran Kesesuaian (%)	Keterangan
1.	Tidak Sesuai	<49	Tidak Baik
2.	Kurang sesuai	50-59	Kurang Baik
3.	Cukup Sesuai	60-69	Cukup Baik
4.	Sesuai	70-79	Baik
5.	Sangat Sesuai	>80	Sangat baik

Sumber : Sihombing (2006) dalam Sukmana (2013)

Menurut Ong dan Pambudi (2014) *Importance Performance Analysis* (IPA) sebuah teknik, dimana responden diminta untuk menilai tingkat kepentingan dan kinerja perusahaan, kemudian nilai rata-rata tingkat kepentingan dan kinerja perusahaan, kemudian nilai rata-rata tingkat kepentingan dan kinerja tersebut dianalisis pada *Importance Performance Matrix*, yang sumbu x mewakili persepsi sedangkan sumbu y mewakili harapan. Maka nanti akan didapat hasil berupa empat kuadran sesuai gambar berikut :



Gambar 2.5 Kuadran *Importance Performance Analysis*

2.3 Kerangka Pemikiran

Kecamatan Pakusari yang menempati peringkat 2 dalam rata-rata luas areal dan produksi tembakau Voor-Oogst (Kasturi) didukung dengan salah satu desa penyumbang luas areal dan produksi tembakau terbesar dengan *share* sebesar 36,27% dan 36,45%. Desa Sumberpinang mempunyai 4 Dusun yaitu Dusun Krajan, Dusun Jeding, Dusun Jatian dan Dusun Bunder. Didalam Dusun tersebut dalam menjalankan usahatani tembakau Voor-Oogst (Kasturi) petani terbagi menjadi dua yaitu petani yang membudidayakan tembakau secara mandiri dan petani yang menjalin kerjasama atau bermitra dengan perusahaan PT. Sinar Abadi. Petani mandiri dalam melakukan budidaya tembakau Voor-Oogst Kasturi biaya yang harus dikeluarkan petani dalam sekali musim tanam sangat besar,

namun dengan biaya yang besar petani juga dapat mendapatkan hasil yang besar pula. Besarnya hasil yang diperoleh petani tidak terlepas dari resiko yang dihadapi petani dalam melakukan budidaya tembakau, sehingga harus ada upaya untuk meminimalisir permasalahan tersebut. Selain itu petani mandiri memiliki pasar yang tidak pasti, sedangkan petani mitra memiliki pasar yang pasti karena menjual tembakaunya kepada perusahaan mitra yang mana dapat berpengaruh pada pendapatan yang diperoleh. Hal ini yang melandasi petani untuk menjalin kerjasama/kemitraan dengan Perusahaan.

Terdapat 3 Dusun yang didalamnya petani dalam budidaya tembakau *Voor-Oogst* (Kasturi) yang menjalin kerjasama atau bermitra dengan PT. Sinar Abadi yaitu Dusun Krajan, Dusun Jeding dan Dusun Jatian, namun sebagaimana data yang telah diperoleh jumlah petani yang menjalin kerjasama/kemitraan dengan PT. Sinar Abadi setiap tahunnya mengalami penurunan.

Mencermati fenomena yang terjadi di Desa Sumberpinang Kecamatan Pakusari Kabupaten Jember tersebut, maka dipandang perlu untuk dilakukan penelitian guna mengkaji : (a) bagaimana tingkat pendapatan usahatani tembakau *Voor-Oogst* (Kasturi), (b) bagaimana pola kemitraan usahatani tembakau *Voor-Oogst* (Kasturi) dan (c) bagaimana tingkat kepuasan petani tembakau *Voor-Oogst* (Kasturi) yang bermitra. Penelitian ini dilakukan guna mencapai hal tersebut, sehingga judul yang ditetapkan adalah: “Pendapatan Dan Kepuasan Bermitra Usahatani Tembakau *Voor-Oogst* (KASTURI) Di Desa Sumberpinang Kecamatan Pakusari Kabupaten Jember”.

Tujuan dilakukannya penelitian ini yang pertama adalah untuk mengetahui pendapatan dan efisiensi usahatani tembakau *Voor-Oogst* (Kasturi) yang pernah dilakukan oleh : Agustin (2019), Pamukti (2019) dan Cadena et al., (2020).

Hasil penelitian Agustin (2019) menyatakan, usahatani tembakau *Voor-Oogst* Kasturi di Desa Antirogo Kecamatan Summersari Kabupaten Jember “menguntungkan”, dengan nilai pendapatan sebesar Rp. 18.821.994,44 per Ha.

Usahatani tembakau *Voor-Oogst* Kasturi tersebut juga “efisien” dengan nilai R/C sebesar 1,81.

Hasil penelitian Pamukti (2019) menyatakan, usahatani tembakau Kasturi non kemitraan di Desa Antirogo Kecamatan Sumpalsari Kabupaten Jember “menguntungkan”, dengan nilai pendapatan sebesar Rp. 23.343.093 per Ha. Usahatani tembakau Kasturi tersebut juga “efisien” dengan nilai R/C sebesar 2,11.

Hasil penelitian Cadena et al., (2020) menyatakan, Usahatani Tembakau Sistem Kemitraan Dan Non Kemitraan Di Kecamatan Kalisat Kabupaten Jember “menguntungkan”, dengan nilai pendapatan sebesar Rp. 14.446.266 per Ha. Usahatani tembakau tersebut juga “efisien” dengan nilai R/C sebesar 1,57.

Tujuan dilakukannya penelitian ini yang kedua adalah untuk mengetahui pola kemitraan petani tembakau *Voor-Oogst* (Kasturi) yang pernah dilakukan oleh : Wuryantoro dan Ayu (2020), Musfiroh (2015) dan Utami et al., (2018).

Hasil penelitian Wuryanto dan Ayu (2020) menyatakan, pola atau model kemitraan antara petani dan perusahaan pada usahatani Virginia di Lombok Timur adalah “pola dagang umum”.

Hasil penelitian Musfiroh (2015) menyatakan, pola kemitraan petani tembakau dengan PT. Sadhana Arifnusa adalah “pola *Contract farming* dengan SPK (Surat Perjanjian Kontrak)”.

Hasil penelitian Utami et al., (2018) menyatakan, pola kemitraan agroindustri tembakau Virginia di Kabupaten Buleleng adalah “Inti Sub Kontrak”

Tujuan dilakukannya penelitian ini yang ketiga adalah untuk mengetahui tingkat kepuasan petani tembakau *Voor-Oogst* (Kasturi) yang pernah dilakukan oleh : Utami (2019), Kurniawan (2018) dan Kristanti (2018).

Hasil penelitian Utami (2019) menyatakan, berdasarkan perhitungan CSI, petani tembakau bermitra dengan perusahaan mitra di Kecamatan Kalisat tergolong “puas” atas pelayanan yang diberikan oleh Perusahaan mitra dengan nilai CSI 78,76%. Hasil perhitungan IPA diketahui nilai rata-rata kesesuaian atribut berada pada nilai > 80%, yaitu 106% sehingga dapat disimpulkan secara keseluruhan bahwa atribut-atribut tersebut masuk dalam kategori “sangat sesuai dan sangat baik”.

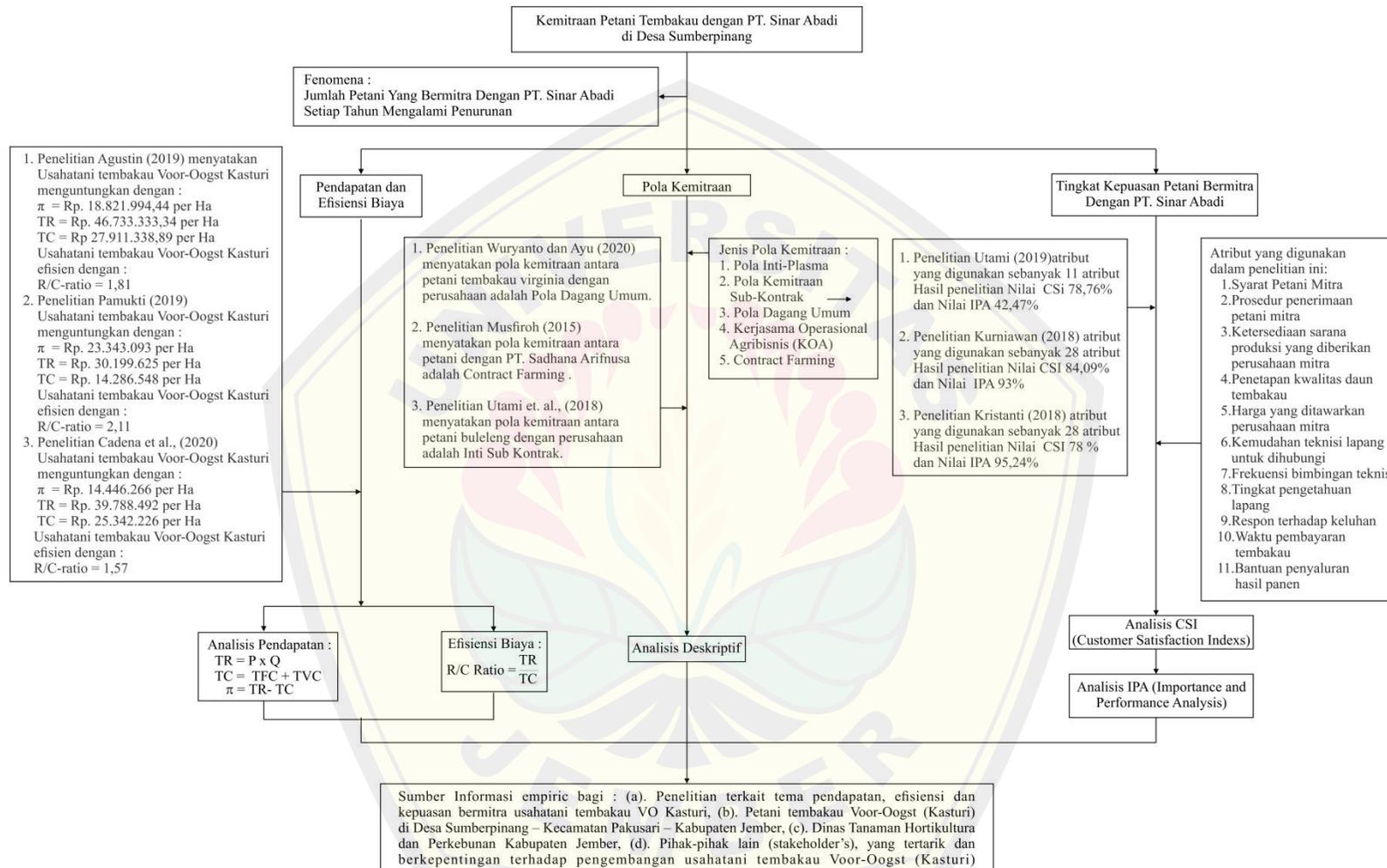
Hasil penelitian Kurniawan (2018) menyatakan, kepuasan petani tembakau terhadap program kemitraan dengan PT. Shadana Arifnusa di Kecamatan Proppo Kabupaten Pamekasan Jawa Timur tergolong puas atas pelayanan yang diberikan oleh PT. Shadana Arif Nusa dengan nilai CSI 84,09%. Berdasarkan perhitungan IPA diketahui nilai rata-rata kesesuaian atribut berada pada rentang nilai 80%-100%, yaitu 93% sehingga dapat disimpulkan secara keseluruhan bahwa atribut-atribut tersebut masuk dalam kategori “sangat sesuai”.

Hasil penelitian Kristanti (2018) menyatakan, kepuasan petani tembakau terhadap program kemitraan usaha dengan PT Sadhana ArifNusa di Kecamatan Ngimbang Kabupaten Lamongan tergolong puas atas pelayanan yang diberikan oleh PT. Shadana Arif Nusa dengan nilai dengan nilai CSI 78 %. Berdasarkan perhitungan IPA sebesar 95,24%, dimana tingkat kesesuaian antara kepentingan petani dan kinerja perusahaan sudah cukup “baik dan sesuai”.

Guna mencapai tujuan penelitian yang pertama untuk menganalisis pendapatan dan efisiensi kemitraan antara petani tembakau dengan PT. Sinar Abadi dilakukan secara analitik. Analisis yang digunakan untuk mengukur menguntungkan atau tidaknya dan efisien atau tidaknya usahatani yang dilakukan menggunakan analisis pendapatan dan analisis efisiensi. Untuk mencapai tujuan yang kedua terkait pola kemitraan yang dilakukan oleh petani dengan PT. Sinar Abadi dilakukan secara deskriptif yang akan menjelaskan gambaran pola kemitraan yang terjadi di lapang kemudian diidentifikasi termasuk kedalam bentuk pola kemitraan . Untuk mencapai tujuan yang ketiga terkait tingkat kepuasan petani yang bermitra diukur dengan menggunakan alat analisis CSI (*Customer Satisfaction Index*) atau Indeks Kepuasan Konsumen. Setelah mengetahui tingkat kepuasan petani, agar dapat mengetahui atribut kepuasan untuk meningkatkan kepuasan petani yang belum maksimal ataupun mempertahankan kepuasan petani yang sudah sangat baik, maka dilakukan analisis IPA (*Importance and Performance Analysis*). IPA (*Importance and Performance Analysis*) digunakan untuk mengetahui atribut mana yang perlu untuk ditingkatkan kinerjanya sebagai bentuk penyempurnaan kualitas dari kemitraan yang terjalin agar saling menguntungkan kedua belah pihak.

Berdasarkan uraian diatas, skema kerangka pemikiran dapat dilihat pada **Gambar 2.6** sebagai berikut berikut.

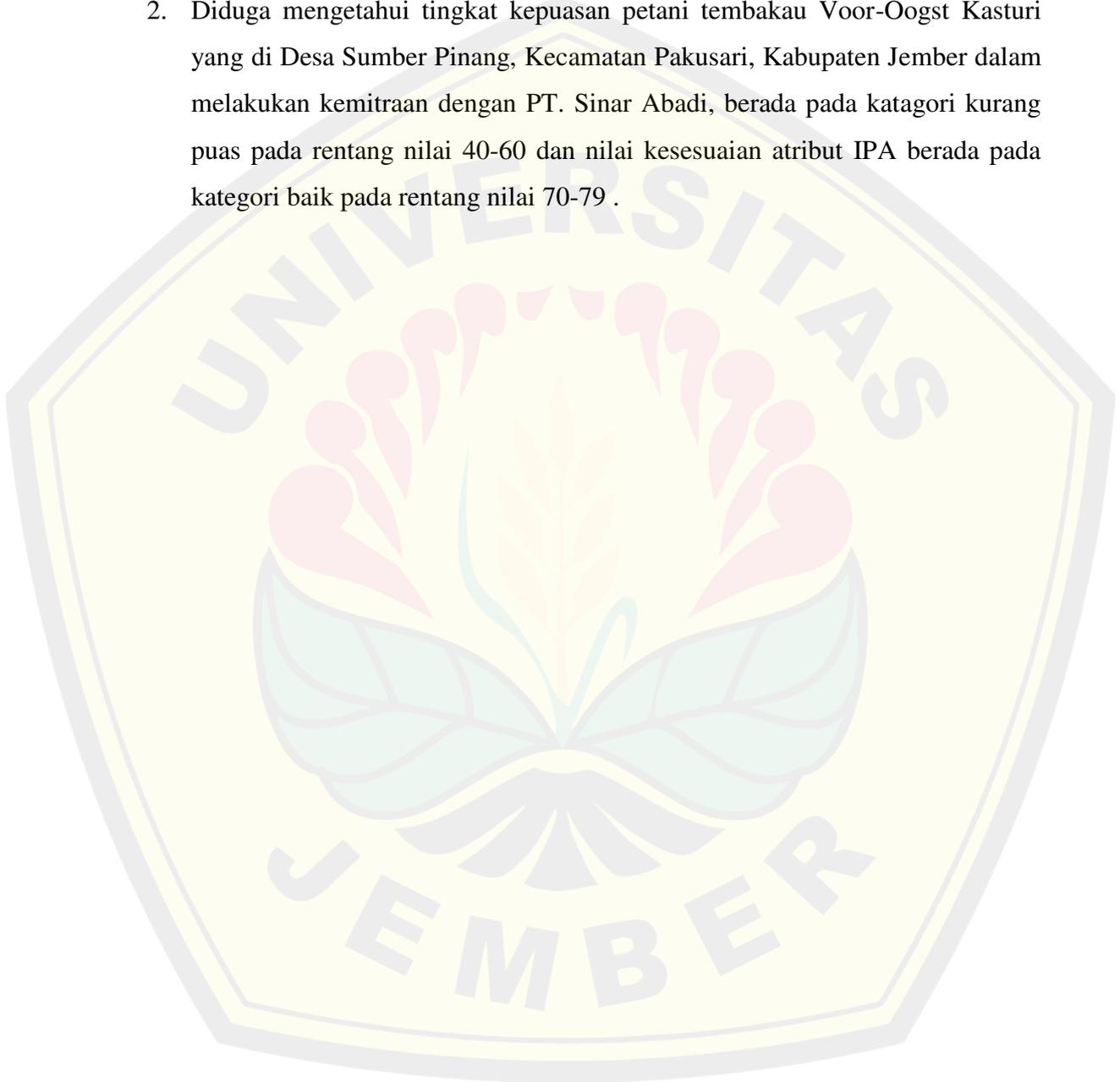




Gambar 2.6 Kerangka Pemikiran

2.4 Hipotesis Penelitian

1. Diduga usahatani tembakau Voor-Oogst Kasturi di Desa Sumber Pinang, Kecamatan Pakusari, Kabupaten Jember yang Bermitra dengan PT. Sinar Abadi menguntungkan dan efisien, dengan tingkat keuntungan di atas Rp 20 juta per hektar dan nilai R/C-ratio lebih besar dari 1,5.
2. Diduga mengetahui tingkat kepuasan petani tembakau Voor-Oogst Kasturi yang di Desa Sumber Pinang, Kecamatan Pakusari, Kabupaten Jember dalam melakukan kemitraan dengan PT. Sinar Abadi, berada pada katagori kurang puas pada rentang nilai 40-60 dan nilai kesesuaian atribut IPA berada pada kategori baik pada rentang nilai 70-79 .



BAB 3. METODE PENELITIAN

3.1 Metode Penentuan Daerah Penelitian

Penentuan daerah penelitian ditentukan dengan menggunakan *purposive method* atau metode yang disengaja yaitu di Desa Sumberpinang Kecamatan Pakusari Kabupaten Jember. Alasan dipilihnya desa ini sebagai penelitian karena :

1. Kecamatan Pakusari Desa Sumberpinang merupakan lokasi yang sesuai untuk dilakukan penelitian dalam mendapatkan informasi dan data yang berkaitan dengan pendapatan dan efisiensi usahatani, pola kemitraan dan tingkat kepuasan dalam kemitraan tembakau dengan PT. Sinar Abadi.
2. Desa Sumberpinang menempati peringkat 1 di Kecamatan Pakusari dalam memproduksi tembakau Voor-Oogst (Kasturi) secara rata-rata luas areal (ha), produksi (ton) dan Share (%).
3. Desa Sumber Pinang terdapat 3 Dusun yang mana petani bermitra dengan PT. Sinar Abadi dimana jumlah petani yang bermitra setiap tahunnya turun.

3.2 Metode Penelitian

Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah metode analitik dan deskriptif. Metode analitik merupakan metode yang ditujukan untuk menguji hipotesis dan menginterpretasikan lebih dalam. Metode analitik digunakan untuk mengkaji mengenai pendapatan dan efisiensi usahatani serta tingkat kepuasan petani yang melakukan kemitraan dengan PT. Sinar Abadi. Metode deskriptif merupakan metode yang memberikan gambaran atau lukisan secara sistematis, faktual, dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antar fenomena yang diselidiki. Metode deskriptif dalam penelitian ini digunakan untuk memberikan gambaran daerah penelitian dan bertujuan untuk membuat mendeskripsikan mengenai fakta-fakta, sifat populasi atau daerah tertentu secara sistematis, faktual dan teliti mengenai pola kemitraan yang dilakukan antara petani tembakau Voor-Oogst Katuri dengan PT. Sinar Abadi di Kecamatan Pakusari Desa Sumberpinang (Nazir, 2003).

3.3 Metode Pengumpulan Data

Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini meliputi data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh dari wawancara kepada petani tembakau. Data sekunder diperoleh dari data statistik yang dimiliki Dinas Pertanian, Badan Pusat Statistik, artikel, literature, penelitian terdahulu dan informasi lainnya yang terkait. Menurut Puryanto (2018), Metode pengumpulan data dalam penelitian ini antara lain :

1. Pengambilan data primer menggunakan metode wawancara yaitu metode dengan melakukan percakapan atau tanya jawab langsung dengan petani sampel menggunakan daftar pertanyaan (quisionare), data survei, data observasi, dan data lainnya. Selain itu juga digunakan untuk mengetahui biaya produksi, pendapatan, efisiensi, pola kemitraan dan tingkat kepuasan petani yang bermitra dengan PT. Sinar Abadi di Desa Sumberpinang dan pihak – pihak yang berkaitan dengan penelitian.
2. Metode observasi adalah pengamatan yang dilakukan dengan sengaja dan sistematis terhadap aktivitas individu atau obyek lain yang diselidiki. Metode observasi yang dilakukan oleh peneliti dengan tujuan untuk menggali lebih dalam terkait informasi yang akan dibutuhkan. Pengamatan yang dilakukan mengenai kegiatan petani dengan PT. Sinar Abadi.
3. Pengambilan data sekunder menggunakan metode penggunaan dokumen. Penggunaan dokumen adalah pemanfaatan data dengan menggunakan catatan peristiwa yang telah lalu yang berupa data tertulis, gambar serta karya-karya monumental seseorang. Data yang digunakan berupa data statistik yang dimiliki Dinas Pertanian, Badan Pusat Statistik, artikel, literature, penelitian terdahulu dan informasi lainnya dapat mendukung jalannya penelitian.

3.4 Metode Pengambilan Contoh

Pengambilan contoh pada penelitian ini dilakukan pada petani yang melakukan usahatani tembakau Kasturi di Desa Sumberpinang Kecamatan Pakusari. Metode pengambilan contoh yang dilakukan adalah *purposive sampling*. Tujuan menggunakan *purposive sampling* ialah untuk mendapatkan sampel yang

representatif sesuai dengan kriteria yang ditentukan peneliti. Jumlah sampel penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebanyak 30 orang. Berikut adalah data sampel penelitian yang digunakan :

Tabel 3.1 Jumlah Sampel penelitian

No	Dusun	Tahun			
		2018	2019	2020	2021
1	Dusun Krajan	12	9	5	2
2	Dusun Jeding	10	7	6	2
3	Dusun Jatian	8	5	4	1
Total		30	21	15	5

Tabel 3.2 Distribusi petani yang bermitra dengan PT. Sinar Abadi setiap tahunnya

No	Dusun	Nama	2018	2019	2020	2021
1.	Dusun Karajan	Abdurahman	√	√	√	-
2.	Dusun Karajan	Hasan Basri	√	√	√	√
3.	Dusun Karajan	Hosnawati	√	√	-	-
4.	Dusun Karajan	Lutfi	√	√	-	-
5.	Dusun Karajan	Muzaki	√	√	√	√
6.	Dusun Karajan	Saleh	√	√	√	-
7.	Dusun Karajan	Haryono	√	√	√	-
8.	Dusun Karajan	Junaidi	√	√	-	-
9.	Dusun Karajan	Baihaki	√	-	-	-
10.	Dusun Karajan	Wahid	√	-	-	-
11.	Dusun Karajan	Slamet	√	√	√	√
12.	Dusun Karajan	Juhari	√	√	√	-
13.	Dusun Jeding	Purwanto	√	√	√	-
14.	Dusun Jeding	Khotimah	√	-	-	-
15.	Dusun Jeding	Rusdiah	√	√	√	-
16.	Dusun Jeding	Ulil	√	√	-	-
17.	Dusun Jeding	Satuman	√	√	√	√
18.	Dusun Jeding	Yudi	√	-	-	-
19.	Dusun Jeding	Maryani	√	-	-	-
20.	Dusun Jeding	Djalil	√	√	√	√
21.	Dusun Jeding	Buhari	√	√	-	-
22.	Dusun Jeding	Yanto	√	-	-	-
23.	Dusun Jatian	Fatimah	√	√	√	-
24.	Dusun Jatian	Ilfia	√	√	√	-
25.	Dusun Jatian	Bakir	√	-	-	-
26.	Dusun Jatian	Budi	√	√	-	-
27.	Dusun Jatian	Teguh	√	-	-	-

28.	Dusun Jatian	Kholid	√	√	√	-
29.	Dusun Jatian	Suwardi	√	-	-	-
30.	Dusun Jatian	Bambang	√	√	√	-
Total			30	21	15	5

Tabel 3.3 Data petani yang bermitra dengan PT. Sinar Abadi digunakan dalam analisis pendapatan dan efisiensi biaya

No	Dusun	Nama	Tahun Bermitra	Populasi Tanaman	Luas Lahan (ha)
1.	Dusun Karajan	Abdurahman	2020	15.000	1
2.	Dusun Karajan	Hasan Basri	2021	8.000	0,5
3.	Dusun Karajan	Hosnawati	2019	12.000	0,8
4.	Dusun Karajan	Lutfi	2019	15.000	1
5.	Dusun Karajan	Muzaki	2021	30.000	2
6.	Dusun Karajan	Saleh	2020	15.000	1
7.	Dusun Karajan	Haryono	2020	15.000	1
8.	Dusun Karajan	Junaidi	2019	9.000	0,6
9.	Dusun Karajan	Baihaki	2018	8.000	0,5
10.	Dusun Karajan	Wahid	2018	11.500	0,8
11.	Dusun Karajan	Slamet	2021	15.000	1
12.	Dusun Karajan	Juhari	2020	4.000	0,4
13.	Dusun Jeding	Purwanto	2020	15.000	1
14.	Dusun Jeding	Khotimah	2018	12.000	0,8
15.	Dusun Jeding	Rusdiah	2020	14.000	1
16.	Dusun Jeding	Ulil	2019	7.000	0,5
17.	Dusun Jeding	Satuman	2021	30.000	2
18.	Dusun Jeding	Yudi	2018	3.500	0,4
19.	Dusun Jeding	Maryani	2018	3.000	0,3
20.	Dusun Jeding	Djalil	2021	16.000	1
21.	Dusun Jeding	Buhari	2019	8.000	0,6
22.	Dusun Jeding	Yanto	2018	11.000	0,8
23.	Dusun Jatian	Fatimah	2020	7.000	0,5
24.	Dusun Jatian	Ilfia	2020	3.500	0,3
25.	Dusun Jatian	Bakir	2018	4.000	0,4
26.	Dusun Jatian	Budi	2019	9.000	0,6
27.	Dusun Jatian	Teguh	2018	8.500	0,5
28.	Dusun Jatian	Kholid	2020	12.000	0,8
29.	Dusun Jatian	Suwardi	2018	3.500	0,4
30.	Dusun Jatian	Bambang	2020	30.000	2
Total				354.500	24,5
Rata-Rata				11.817	1

3.5 Metode Analisis Data

Metode yang digunakan untuk menganalisa rumusan masalah pertama mengenai keuntungan usaha budidaya tembakau Voor-Oogst Kasturi dapat menggunakan analisis pendapatan, hal ini dapat dituliskan sebagai berikut :

$$\begin{aligned}\pi &= TR - TC \\ TR &= P \times Q \\ TC &= TFC + TVC\end{aligned}$$

Keterangan:

π = Pendapatan tembakau Voor-Oogst Kasturi (Rp)

P = Harga tembakau tembakau Voor-Oogst Kasturi (Rp/Kg)

Q = Jumlah tembakau tembakau Voor-Oogst Kasturi (Kg)

TR = Total penerimaan usahatani tembakau Voor-Oogst Kasturi (Rp)

TC = Total biaya usahatani tembakau Voor-Oogst Kasturi (Rp)

TFC = Total biaya tetap usahatani tembakau Voor-Oogst Kasturi (Rp)

TVC = Total biaya usahatani tembakau Voor-Oogst Kasturi variabel (Rp)

Kriteria pengambilan keputusan:

1. $TR > TC$, usahatani tembakau Voor-Oogst Kasturi menguntungkan.
2. $TR = TC$, usahatani tembakau Voor-Oogst Kasturi impas (break event point).
3. $TR < TC$, usahatani tembakau Voor-Oogst Kasturi rugi.

Metode yang digunakan untuk menganalisa rumusan masalah pertama mengenai usahatani tembakau Voor-Oogst Kasturi efisien atau tidak dalam penggunaan biaya produksi dapat diketahui dengan mencari rasio antara penerimaan dengan biaya yang dikenal dengan Return Cost Ratio (R/C). Secara matematis, hal ini dapat dituliskan sebagai berikut :

$$R/C = TR / TC$$

Kriteria pengambilan keputusan :

1. $R/C \text{ ratio} \leq 1$, penggunaan biaya produksi usahatani tembakau Voor-Oogst Kasturi tidak efisien.

2. R/C ratio > 1 , penggunaan biaya produksi pada usahatani tembakau Voor-Oogst Kasturi efisien.

Metode yang digunakan untuk menganalisa rumusan masalah kedua terkait pola kemitraan yang dilakukan oleh petani tembakau dengan perusahaan mitra adalah dengan menggunakan analisis deskriptif. Metode deskriptif menggunakan data dan informasi hasil kegiatan wawancara dan observasi sebagai dasar analisisnya. Identifikasi pola kemitraan ditentukan berdasarkan hak dan kewajiban masing-masing pihak mitra. Identifikasi pola kemitraan yang dilakukan oleh peneliti dikaji berdasarkan waktu satu kali musim tanam, yaitu disamakan dengan masa berlakunya kontrak perjanjian. Hasil dari analisis deskriptif akan diketahui tentang maksud dan tujuan dari adanya pola dalam kemitraan. Sehingga dengan menggunakan analisis deskriptif akan diperoleh suatu gambaran umum berupa karakteristik dari kemitraan yang terjalin antara kedua belah pihak serta jenis pola kemitraan yang terbentuk dari kedua belah pihak yang bermitra.

Metode yang digunakan untuk menjawab rumusan masalah ke ketiga terkait tingkat kepuasan petani tembakau yang bermitra dengan perusahaan adalah dengan menggunakan analisis kuantitatif. Analisis kuantitatif yang digunakan adalah metode analisis CSI (*Customer Satisfaction Index*) dan analisis IPA (*Importance Performance Analysis*). Analisis CSI tersebut berguna untuk mengetahui tingkat kepuasan petani tembakau bermitra dengan perusahaan, kemudian dilanjutkan dengan menggunakan analisis IPA (*Importance Performance Analysis*) untuk mengetahui atribut mana yang perlu untuk ditingkatkan kinerjanya sehingga perusahaan mitra dapat memaksimalkan pelayanannya dengan tujuan meningkatkan tingkat kepuasan petani tembakau yang melakukan kemitraan dengan perusahaan.

Terdapat 11 atribut kepuasan atau kepentingan yang digunakan dalam penelitian. Dimensi-dimensi kepuasan yang digunakan yaitu tingkat kepentingan dan tingkat kenyataan. Pada setiap atribut nantinya akan dilakukan penilaian sesuai kategori skala Likert. Adapun atribut yang digunakan dalam penelitian ini dapat disajikan dalam tabel sebagai berikut:

Tabel 3.4 Atribut Kepuasan Petani Tembakau di Kecamatan Pakusari Desa Sumber Pinang Kabupaten Jember yang Melakukan Kemitraan Dengan Perusahaan.

No.	Atribut Kepuasan	Dimensi	Skala Likert
1.	Harga yang ditawarkan perusahaan	a. Kepentingan	1=Harga sama sekali tidak dipertimbangkan petani 2=Harga tidak mempengaruhi petani melakukan kemitraan 3=Harga mempengaruhi petani melakukan kemitraan tapi tidak yang utama 4=Harga sebagai pendorong petani melakukan kemitraan 5=Harga paling utama untuk mempengaruhi petani melakukan kemitraan
		b. Kenyataan	1 = 1.000.000 – 2.500.000 / kw 2 = 2.600.000 – 3.500.000 / kw 3 = 3.600.000 – 4.500.000 / kw 4 = 4.600.000 – 5.000.000 / kw 5 = >5.000.000 / kw
2.	Ketersediaan sarana produksi yang diberikan perusahaan mitra	a. Kepentingan	1=Petani tidak membutuhkan sarana produksi dari perusahaan mitra 2=Petani membutuhkan sarana produksi hanya di awal tanam 3=Petani membutuhkan sarana produksi di waktu tertentu 4=Petani membutuhkan sarana produksi di hampir setiap tahap budidaya 5=Petani bergantung kepada perusahaan mitra terkait ketersediaan sarana produksi
		b. Kenyataan	1=Perusahaan mitra tidak menyediakan sarana produksi 2=Perusahaan hanya menyediakan sarana produksi seperti bibit dan pupuk 3=Perusahaan menyediakan sebagian sarana produksi (bibit, pupuk, obat-obatan) 4=Perusahaan menyediakan (bibit, obat-obatan, racun, oven) 5=Perusahaan menyediakan semua sarana produksi yang dibutuhkan petani (bibit, obat-obatan, racun,

			oven, pinjaman modal, tenaga kerja, teknologi)
3.	Syarat petani mitra	a. Kepentingan	1=Tidak dibutuhkan dalam melakukan kemitraan 2=Tidak memiliki pengaruh terhadap berjalannya kemitraan 3=Hanya digunakan untuk formalitas dalam melakukan kemitraan 4=Dibutuhkan dalam melakukan kemitraan 5=Dibutuhkan dan mempengaruhi jalannya kemitraan
		b. Kenyataan	1=Syarat yang diberikan terlalu banyak dan susah 2=Syarat tidak memiliki pengaruh terhadap berjalannya kemitraan 3=Syarat yang diberikan cukup mudah 4=Syarat yang diberikan mudah 5=Syarat yang diberikan sangat mudah (Kartu Keluarga dan KTP)
4.	Prosedur penerimaan petani	a. Kepentingan	1=Sangat tidak diperlukan 2=Tidak memiliki pengaruh terhadap berjalannya kemitraan 3=Hanya digunakan untuk formalitas dalam melakukan kemitraan 4=Dibutuhkan dalam melakukan kemitraan 5=Dibutuhkan dan mempengaruhi jalannya kemitraan
		b. Kenyataan	1=Prosedur yang diberikan terlalu banyak dan susah 2=Prosedur yang diberikan susah 3=Prosedur yang diberikan cukup mudah 4=Prosedur yang diberikan mudah 5=Prosedur yang diberikan sangat mudah (tidak bermitra dengan perusahaan lain)
5.	Penetapan kualitas daun tembakau petani	a. Kepentingan	1=Penetapan kualitas daun sama sekali tidak dipertimbangkan petani 2=Penetapan kualitas daun tidak mempengaruhi petani melakukan kemitraan 3=Penetapan kualitas daun mempengaruhi petani melakukan kemitraan tetapi tidak yang utama

			<p>4=Penetapan kualitas daun sebagai pendorong petani melakukan kemitraan</p> <p>5=Penetapan kualitas daun paling utama untuk mempengaruhi petani melakukan kemitraan</p>
		b. Kenyataan	<p>1=Tidak ada penetapan kualitas daun tembakau</p> <p>2=Daun berwarna merah kecoklatan</p> <p>3=Daun berwarna merah kecoklatan, kering total, terhindar dari NTRM</p> <p>4=Daun berwarna merah kecoklatan, kering total, terhindar dari NTRM, daun lebar tebal</p> <p>5=Daun berwarna merah kecoklatan, daun kering total, daun lebar, terhindar dari NTRM, Panjang daun sama, harum aromatis, daun tebal</p>
6.	Respon terhadap keluhan	a. Kepentingan	<p>1=Tidak mempengaruhi kinerja dan keberlanjutan petani melakukan kemitraan</p> <p>2=Tidak mempengaruhi kinerja petani</p> <p>3=Dapat mempengaruhi kinerja petani</p> <p>4=Dapat mempengaruhi keberlanjutan petani melakukan kemitraan</p> <p>5=Dapat mempengaruhi kinerja dan keberlanjutan petani melakukan kemitraan</p>
		b. Kenyataan	<p>1=Tidak ada tanggapan terkait keluhan</p> <p>2=Menanggapi keluhan saat memiliki waktu luang</p> <p>3=Menanggapi keluhan dengan lambat</p> <p>4=Menanggapi keluhan dengan cepat</p> <p>5=Menanggapi keluhan dengan cepat dan langsung diberikan tindakan</p>
7.	Kemudahan teknisi lapang untuk dihubungi	a. Kepentingan	<p>1=Tidak mempengaruhi kinerja dan keberlanjutan petani melakukan kemitraan</p> <p>2=Tidak mempengaruhi kinerja petani</p> <p>3=Dapat mempengaruhi kinerja petani</p> <p>4=Dapat mempengaruhi keberlanjutan petani melakukan kemitraan</p> <p>5=Dapat mempengaruhi kinerja dan keberlanjutan petani melakukan kemitraan</p>
		b. Kenyataan	1=Teknisi lapang tidak dapat dihubungi

			<p>2=Teknisi lapang hanyadapat dihubungi pada waktu tertentu</p> <p>3=Teknisi lapang dapat dihubungi tapi tidak ada tanggapan</p> <p>4=Teknisi lapang dapat dihubung dan menanggapi dengan lambat</p> <p>5=Teknisi lapang dapat dihubungi dan menanggapi dengan cepat</p>
8.	Tingkat pengetahuan teknisi lapang	a. Kepentingan	<p>1=Tidak mempengaruhi kinerja dan keberlanjutan petani melakukan kemitraan</p> <p>2=Tidak mempengaruhi keberlanjutan kemitraan</p> <p>3=Dapat mempengaruhi kinerja petani</p> <p>4=Dapat mempengaruhi keberlanjutan petani melakukan kemitraan</p> <p>5=Dapat mempengaruhi kinerja dan keberlanjutan petani melakukan kemitra</p>
		b. Kenyataan	<p>1=Teknisi lapang tidak menguasai materi dan aplikasi di lapang</p> <p>2=Teknisi lapang kurang menguasai materi dan aplikasi di lapang</p> <p>3=Teknisi lapang hanya menguasai materi</p> <p>4=Teknisi lapang menguasai materi namun kurang dalam aplikasi di lapang</p> <p>5=Teknisi lapang menguasai materi dan memahami pengaplikasian di lapang</p>
9.	Waktu pembayaran tembakau	a. Kepentingan	<p>1=Waktu pembayaran tembakau sama sekali tidak dipertimbangkan petani</p> <p>2=Waktu pembayaran tembakau tidak mempengaruhi petani melakukan kemitraan</p> <p>3=Waktu pembayaran tembakau mempengaruhi petani melakukan kemitraan tapi tidak yang utama</p> <p>4=Waktu pembayaran tembakau sebagai pendorong petani melakukan kemitraan</p> <p>5=Waktu pembayaran tembakau paling utama untuk mempengaruhi petani melakukan kemitraan</p>
		b. Kenyataan	<p>1=Pembayaran tembakau menunggak</p> <p>2=Pembayaran tembakau di angsur</p>

			<p>3=Pembayaran tembakau cash tetapi tidak tepat waktu</p> <p>4=Pembayaran dilakukan secara langsung waktu setor tembakau</p> <p>5=Pembayaran tembakau di transfer melalui rekening</p>
10.	Frekuensi bimbingan teknis	a. Kepentingan	<p>1=Tidak mengatasi permasalahan dan tidak mempengaruhi kualitas tembakau</p> <p>2=Tidak mengatasi permasalahan, sementara petani telah berpengalaman</p> <p>3=Bisa mengatasi permasalahan yang tidak diketahui petani namun tidak berpengaruh ke kualitas tembakau</p> <p>4=Terkadang bisa mengatasi permasalahan dan mempengaruhi kualitas tembakau</p> <p>5=Dapat mengatasi seluruh permasalahan dan mempengaruhi kualitas tembakau</p>
		b. Kenyataan	<p>1=Tidak ada bimbingan teknis dari perusahaan mitra</p> <p>2=Bimbingan teknis hanya dilakukan di awal kemitraan</p> <p>3=Bimbingan teknis dilakukan di awal budidaya</p> <p>4=Bimbingan teknis dilakukan jika ada waktu</p> <p>5=Teknisi lapang memberikan bimbingan teknis setiap kali memulai tahapan</p>
11.	Bantuan penyaluran hasil panen	a. Kepentingan	<p>1=Tidak membutuhkan bantuan penyaluran</p> <p>2=Tanggung jawab petani</p> <p>3=Mempermudah pengiriman</p> <p>4=Menghemat biaya yang dikeluarkan petani</p> <p>5=Menghemat biaya yang dikeluarkan petani dan mempermudah pengiriman</p>
		b. Kenyataan	<p>1=Tidak ada bantuan transportasi dari perusahaan</p> <p>2=Petani mengeluarkan uang pribadi untuk angkut</p> <p>3=Ada bantuan muat angkut dari</p>

			perusahaan 4=Disediakan transportasi dari perusahaan 5=Disediakan transportasi dan biaya operasional dari perusahaan
--	--	--	--

Customer Satisfaction Index (CSI) digunakan untuk menentukan tingkat kepuasan pelanggan secara menyeluruh dengan pendekatan yang mempertimbangkan tingkat kepentingan dari atribut-atribut kualitas jasa-jasa yang diukur. Menurut Aritonang (2005) menyatakan bahwa metode pengukuran CSI ini meliputi tahap-tahap sebagai berikut:

1. Menentukan *Mean Importance Score* (MIS) dan *Mean Satisfaction score* (MSS). Nilai ini berasal dari rata-rata tingkat kepentingan dan kriteria tiap responden dimana sebagai berikut:

$$MIS = \frac{\sum_{j=1}^n Y_i}{n}$$

$$MSS = \frac{\sum_{j=1}^n X_i}{n}$$

Keterangan:

n = jumlah responden

Y_i = nilai kepentingan atribut ke-i

X_i = nilai kinerja atribut ke-i

2. Menghitung *Weight Factors* (WF)

Weight Factors (WF) yaitu mengubah nilai rata-rata tingkat kepentingan atau *Mean Importance Score* (MIS) masing-masing atribut menjadi angka persentase (%) dari total nilai rata-rata tingkat kepentingan untuk seluruh atribut yang diuji. Adapun rumusnya:

$$WF_i = \frac{MIS_i}{\sum_i^p MIS_i} \times 100\%$$

Keterangan:

p = jumlah atribut kepentingan

i = atribut ke-i

3. Menghitung *Weight Score* (WS)

Weight Score (WS) yaitu nilai perkalian antar nilai rata-rata tingkat kinerja atau kepuasan atau Mean Satisfaction score (MSS) masing-masing atribut dengan *Weight Factors* masing-masing atribut. Rumusnya yaitu:

$$WS_i = WFi \times MSS_i$$

Keterangan:

i = atribut ke-i

4. Menghitung *Weight Average Total* (WAT)

Weight Average Total (WAT) yaitu menjumlahkan *Weight Score* dari semua atribut yaitu sebanyak n. Adapun rumusnya yaitu:

$$WAT = WS_1 + WS_2 + WS_3 + \dots + WS_n$$

5. Menentukan *Customer Satisfaction Index* (CSI)

Customer Satisfaction Index (CSI) yaitu diperoleh dari *Weight Average Total* dibagi dengan *highest scale* (HS) atau skala maksimal yang digunakan (penelitian ini menggunakan skala maksimal 5), kemudian dikali 100%, dengan rumus sebagai berikut:

$$CSI = \frac{\sum_{j=1}^p MWS_i}{5} \times 100\%$$

Tingkat kepuasan responden secara menyeluruh dapat dilihat dari kriteria tingkat kepuasan. Kepuasan tertinggi dicapai apabila CSI menunjukkan 100%. Rentang kepuasan berkisar antara 0-100%. Berdasarkan Simamora (2005) dalam Astuti (2008), untuk membuat skala linear numerik, pertama-tama mencari rentang skala (RS) dengan rumus:

$$RS = \frac{m-n}{b}$$

$$RS = \frac{100\% - 0\%}{5} = 20\%$$

Keterangan:

RS = rentang skala

m = skor tertinggi

n = skor terendah

b = jumlah kelas atau kategori yang akan dibuat

Berdasarkan rentang skala diatas, maka kriteria kepuasan adalah sebagai berikut:

Tabel 3.5 Kriteria *Customer Satisfaction Index* (CSI)

Nilai Indeks (100%)	Kriteria <i>Customer Satisfaction Index</i>
80-100	Sangat Puas
60-80	Puas
40-60	Kurang Puas
20-40	Tidak Puas
0-20	Sangat Tidak Puas

Sumber: Dwiastuti, Shinta, Isaskar (2012)

Setelah diketahui tingkat kepuasan petani yang bermitra, selanjutnya dilakukan analisis menggunakan analisis IPA (*Importance and Performance Analysis*) atau dapat dikatakan analisis untuk tingkat kepentingan dan kinerja. Konsep metode ini ialah menganalisa tingkat kepentingan dan tingkat kinerja yang akan dihitung dan menghasilkan nilai perbandingan yang biasa disebut dengan tingkat kesesuaian. Untuk mengetahui atribut mana yang perlu dilakukan peningkatan pelayanan sehingga menjadi bahan pertimbangan evaluasi pelayanan kemitraan bagi perusahaan. Tingkat kepentingan dan tingkat kinerja dalam analisis IPA menggunakan 5 skala likert seperti analisis CSI.

Kriteria kesesuaian dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 3.6 Kriteria Tingkat Kesesuaian Atribut Kualitas Pelayanan

No.	Tingkat Kesesuaian	Kisaran Kesesuaian (%)	Keterangan
1.	Tidak Sesuai	<49	Tidak Baik
2.	Kurang sesuai	50-59	Kurang Baik
3.	Cukup Sesuai	60-69	Cukup Baik
4.	Sesuai	70-79	Baik
5.	Sangat Sesuai	>80	Sangat baik

Sumber : Sihombing (2006) dalam Sukmana (2013)

Pada analisis IPA ada dua variabel yang menggunakan huruf X dan Y, dimana X menunjukkan tingkat kinerja pelayanan perusahaan, sementara Y menunjukkan tingkat kepentingan atribut menurut petani. Bobot penilaian atribut pelayanan setiap responden (X_i) dan bobot penilaian kepentingan setiap responden (Y_i) dihitung rata-ratanya kemudian diformulasikan ke dalam diagram kartesius.

Kuadran *Importance Performance Analysis* (IPA) pada analisis ini adalah suatu bangun yang dibagi menjadi empat bagian yang dibatasi oleh dua buah garis yang berpotongan secara tegak lurus pada suatu titik (X, Y). Nilai (X) dan (Y)

digunakan sebagai pasangan koordinat titik-titik atribut yang memposisikan suatu atribut yang terletak pada diagram kartesius. Atribut yang dinilai oleh petani tembakau sebagai responden kemudian akan diposisikan dan dibagi menjadi empat bagian sesuai dengan empat kuadran. Penjabaran kuadran tersebut ditunjukkan pada gambar sebagai berikut:



Gambar 3.1 Kuadran *Importance Performance Analysis*

Keterangan :

1. Prioritas Utama

Kuadran ini menunjukkan faktor-faktor yang dianggap penting oleh anggota, namun pengurus belum menjalankannya sesuai dengan harapan anggota. Atribut yang termasuk kedalam atribut ini harus ditingkatkan dengan cara perbaikan yang terus menerus sampai kinerja atribut meningkat.

2. Pertahankan Prestasi

Kuadran ini merupakan kuadran yang memuat atribut-atribut yang dianggap penting oleh pelanggan dan telah dilaksanakan dengan baik dan telah dapat memuaskan pelanggan. Atribut di kuadran ini harus dipertahankan karena memiliki keunggulan dalam pandangan anggota.

3. Prioritas Rendah

Kuadran ini merupakan kuadran yang memuat atribut yang dianggap kurang penting oleh pelanggan dan pelaksanaannya kurang baik. Peningkatan kinerja atribut pada kuadran ini perlu dipertimbangkan kembali karena pengaruhnya

terhadap manfaat yang dirasakan konsumen cukup rendah.

4. Berlebihan

Kuadran berlebihan ini merupakan kuadran yang memuat atribut yang dianggap kurang penting oleh pelanggan, namun telah dilaksanakan sangat baik oleh perusahaan dan sangat memuaskan bagi konsumen. Atribut yang masuk ke dalam kuadran ini dapat dikurangi agar perusahaan dapat menghemat biaya yang dikeluarkan.

3.6 Definisi Operasional

1. Produksi tembakau Voor-Oogst Kasturi (Q) adalah seluruh hasil tembakau kasturi yang diperoleh petani selama satu kali musim tanam dalam bentuk kering, sehingga siap untuk dipasarkan/dijual (kg).
2. Harga tembakau Voor-Oogst Kasturi (P) adalah harga satuan suatu komoditas yang telah ditetapkan oleh perusahaan mitra (Rp/Kw).
3. Total penerimaan tembakau Voor-Oogst Kasturi (TR) adalah nilai produksi tembakau secara keseluruhan sebelum dikurangi biaya yang dikeluarkan oleh petani tembakau kasturi (Rp).
4. Total biaya usahatani tembakau Voor-Oogst Kasturi (TC) adalah seluruh biaya yang dikeluarkan oleh petani berupa biaya tetap ditambah biaya variabel (Rp).
5. Biaya tetap usahatani tembakau Voor-Oogst Kasturi (FC) adalah biaya yang besar kecilnya tidak dipengaruhi oleh proses produksi budidaya tembakau kasturi (Rp).
6. Biaya variabel usahatani tembakau Voor-Oogst Kasturi (VC) adalah biaya yang besar kecilnya dipengaruhi oleh proses produksi budidaya tembakau kasturi (Rp).
7. Pendapatan tembakau Voor-Oogst Kasturi (Π) adalah selisih antara penerimaan (TR) petani dan semua biaya (TC) yang dikeluarkan petani tembakau kasturi (Rp).
8. Efisiensi biaya (R/C) adalah suatu perhitungan perbandingan antara total penerimaan dengan total biaya tembakau kasturi.

9. Tenaga Kerja adalah masyarakat yang menjadi tenaga kerja dalam usahatani tembakau di Desa Sumberpinang Kecamatan Pakusari Kabupaten Jember.
10. Harga yang ditawarkan perusahaan mitra merupakan harga tembakau yang ditawarkan pihak Perusahaan mitra kepada petani tembakau mitranya, dimana harga disepakati diawal kerjasama.
11. Kepentingan harga yang ditawarkan perusahaan mitra adalah harapan harga yang ingin diperoleh petani yang diukur dengan skala likert yaitu 1=Harga sama sekali tidak dipertimbangkan petani, 2=Harga tidak mempengaruhi petani melakukan kemitraan, 3=Harga mempengaruhi petani melakukan kemitraan tapi tidak yang utama, 4=Harga sebagai pendorong petani melakukan kemitraan, 5=Harga paling utama untuk mempengaruhi petani melakukan kemitraan
12. Kenyataan harga yang ditawarkan perusahaan mitra adalah harga yang diperoleh petani dilapang yang diukur dengan skala likert yaitu 1 = 1.000.000 – 2.500.000 / kw, 2 = 2.600.000 – 3.500.000 / kw, 3 = 3.600.000 – 4.500.000 / kw, 4 = 4.600.000 – 5.000.000 / kw, 5 = >5.000.000 / kw
13. Ketersediaan sarana produksi yang diberikan perusahaan mitra adalah sarana produksi yang disediakan pihak perusahaan mitra kepada petani tembakau dimana jumlahnya ditentukan dan disesuaikan dengan kebutuhan lahan.
14. Kepentingan ketersediaan sarana produksi yang diberikan perusahaan mitra adalah harapan sarana produksi yang dibutuhkan oleh petani yang diukur dengan skala likert yaitu 1=Petani tidak membutuhkan sarana produksi dari perusahaan mitra, 2=Petani membutuhkan sarana produksi hanya di awal tanam, 3=Petani membutuhkan sarana produksi di waktu tertentu, 4=Petani membutuhkan sarana produksi di hampir setiap tahap budidaya, 5=Petani bergantung kepada perusahaan mitra terkait ketersediaan sarana produksi
15. Kenyataan ketersediaan sarana produksi yang diberikan perusahaan mitra adalah sarana produksi yang diterima oleh petani dilapang yang diukur dengan skala likert yaitu 1=Perusahaan mitra tidak menyediakan sarana produksi, 2=Perusahaan hanya menyediakan sarana produksi seperti bibit dan pupuk, 3=Perusahaan menyediakan sebagian sarana produksi (bibit,

pupuk,obat- obatan), 4=Perusahaan menyediakan (bibit,obat-obatan, racun, oven), 5=Perusahaan menyediakan semua sarana produksi yang dibutuhkan, petani (bibit, obat-obatan, racun, oven, pinjaman modal, tenaga,kerja, teknologi)

16. Syarat petani mitra adalah persyaratan yang harus dipenuhi petani ketika akan melakukan kemitraan dengan perusahaan mitra.
17. Kepentingan syarat petani mitra adalah harapan syarat petani mitra yang diterima oleh petani yang diukur dengan skala likert yaitu 1=Tidak dibutuhkan dalam melakukan kemitraan, 2=Tidak memiliki pengaruh terhadap berjalannya kemitraan, 3=Hanya digunakan untuk formalitas dalam melakukan kemitraan, 4=Dibutuhkan dalam melakukan kemitraan, 5=Dibutuhkan dan mempengaruhi jalannya kemitraan
18. Kenyataan syarat petani mitra adalah syarat petani mitra yang diterima oleh petani dilapang yang diukur dengan skala likert yaitu 1=Syarat yang diberikan terlalu banyak dan susah, 2=Syarat tidak memiliki pengaruh terhadap berjalannya kemitraan, 3=Syarat yang diberikan cukup mudah, 4=Syarat yang diberikan mudah, 5=Syarat yang diberikan sangat mudah (Kartu Keluarga dan KTP)
19. Prosedur penerimaan petani mitra merupakan alur prosedur yang harus dipenuhi dan dilakukan oleh petani mitra ketika ingin melakukan kemitraan dengan Perusahaan mitra.
20. Kepentingan prosedur penerimaan petani mitra adalah harapan prosedur penerimaan mitra yang diterima oleh petani yang diukur dengan skala likert yaitu 1=Sangat tidak diperlukan, 2=Tidak memiliki pengaruh terhadap berjalannya kemitraan, 3=Hanya digunakan untuk formalitas dalam melakukan kemitraan, 4=Dibutuhkan dalam melakukan kemitraan, 5=Dibutuhkan dan mempengaruhi jalannya kemitraan
21. Kenyataan prosedur penerimaan petani mitra adalah prosedur penerimaan petani mitra yang terjadi dilapang yang diukur dengan skala likert yaitu 1=Prosedur yang diberikan terlalu banyak dan susah, 2=Prosedur yang diberikan susah, 3=Prosedur yang diberikan cukup mudah, 4=Prosedur yang

- diberikan mudah, 5=Prosedur yang diberikan sangat mudah (tidak bermitra dengan perusahaan lain)
22. Penetapan kualitas daun tembakau merupakan pengelompokan kualitas daun yang disesuaikan berdasarkan grade yang sudah ditentukan pihak Perusahaan mitra.
 23. Kepentingan penetapan kualitas daun tembakau adalah harapan penetapan kualitas daun tembakau yang diterima oleh petani yang diukur dengan skala likert yaitu 1=Penetapan kualitas daun sama sekali tidak dipertimbangkan petani, 2=Penetapan kualitas daun tidak mempengaruhi petani melakukan kemitraan, 3=Penetapan kualitas daun mempengaruhi petani melakukan kemitraan tapi tidak yang utama, 4=Penetapan kualitas daun sebagai pendorong petani melakukan kemitraan, 5=Penetapan kualitas daun paling utama untuk mempengaruhi petani melakukan kemitraan
 24. Kenyataan penetapan kualitas daun tembakau adalah proses penetapan kualitas daun tembakau yang terjadi dilapang yang diukur dengan skala likert yaitu 1=Tidak ada penetapan kualitas daun tembakau, 2=Daun berwarna merah kecoklatan, 3=Daun berwarna merah kecoklatan, kering total, terhindar dari NTRM, 4=Daun berwarna merah kecoklatan, kering total, terhindar dari NTRM, daun lebar tebal, 5=Daun berwarna merah kecoklatan, daun kering total, daun lebar, terhindar dari NTRM, Panjang daun sama, harum aromatis, daun tebal
 25. Respon terhadap keluhan merupakan tanggapan dari pihak perusahaan mitra dengan adanya keluhan yang dialami petani tembakau.
 26. Kepentingan respon terhadap keluhan adalah harapan tanggapan dari perusahaan ketika terdapat keluhan yang dialami petani yang diukur dengan skala likert yaitu 1=Tidak mempengaruhi kinerja dan keberlanjutan petani melakukan kemitraan, 2=Tidak mempengaruhi kinerja petani, 3=Dapat mempengaruhi kinerja petani, 4=Dapat mempengaruhi keberlanjutan petani melakukan kemitraan, 5=Dapat mempengaruhi kinerja dan keberlanjutan petani melakukan kemitraan

27. Kenyataan respon terhadap keluhan adalah tanggapan pihak perusahaan yang terjadi di lapang ketika terdapat keluhan dari petani yang diukur diukur dengan skala likert yaitu 1=Tidak ada tanggapan terkait keluhan, 2=Menanggapi keluhan saat memiliki waktu luang, 3=Menanggapi keluhan dengan lambat, 4=Menanggapi keluhan dengan cepat, 5=Menanggapi keluhan dengan cepat dan langsung diberikan tindakan
28. Kemudahan teknisi lapang untuk dihubungi merupakan upaya yang dilakukan untuk mempermudah koordinasi petani tembakau dengan teknisi lapang yang bertanggung jawab untuk Desa Sumberpinang.
29. Kepentingan kemudahan teknisi lapang untuk dihubungi adalah harapan petani guna mempermudah koordinasi dengan teknisi lapang yang diukur diukur dengan skala likert yaitu 1=Tidak mempengaruhi kinerja dan keberlanjutan petani melakukan kemitraan, 2=Tidak mempengaruhi kinerja petani, 3=Dapat mempengaruhi kinerja petani, 4=Dapat mempengaruhi keberlanjutan petani melakukan kemitraan, 5=Dapat mempengaruhi kinerja dan keberlanjutan petani melakukan kemitran
30. Kenyataan kemudahan teknisi lapang untuk dihubungi adalah upaya koordinasi petani dengan teknisis lapang yang terjadi dilapang yang diukur diukur dengan skala likert yaitu 1=Teknisi lapang tidak dapat dihubungi, 2=Teknisi lapang hanyadapat dihubungi pada waktu tertentu, 3=Teknisi lapang dapat dihubungi tapi tidak ada tanggapan, 4=Teknisi lapang dapat dihubung dan menanggapi dengan lambat, 5=Teknisi lapang dapat dihubungi dan menanggapi dengan cepat
31. Tingkat pengetahuan teknisi lapang merupakan kemampuan yang dimiliki teknisi lapang terkait usaha tani yang dilakukan petani tembakau.
32. Kepentingan tingkat pengetahuan teknisi lapang adalah harapan petani terhadap kemampuan teknisi lapang yang diukur diukur dengan skala likert yaitu 1=Tidak mempengaruhi kinerja dan keberlanjutan petani melakukan kemitraan, 2=Tidak mempengaruhi keberlanjutan kemitraan, 3=Dapat mempengaruhi kinerja petani, 4=Dapat mempengaruhi keberlanjutan petani

- melakukan kemitraan, 5=Dapat mempengaruhi kinerja dan keberlanjutan petani melakukan kemitra
33. Kenyataan tingkat pengetahuan teknisi lapang adalah kemampuan yang dimiliki teknisi lapang saat pembinaan dilapang yang diukur diukur dengan skala likert yaitu 1=Teknisi lapang tidak menguasai materi dan aplikasi di lapang, 2=Teknisi lapang kurang menguasai materi dan aplikasi di lapang, 3=Teknisi lapang hanya menguasai materi, 4=Teknisi lapang menguasai materi namun kurang dalam aplikasi di lapang, 5=Teknisi lapang menguasai materi dan memahami pengaplikasian di lapang
 34. Waktu pembayaran tembakau merupakan keadaan dimana tembakau sudah siap untuk dipasok ke Perusahaan mitra, yang selanjutnya pembayaran akan dilakukan ketika perusahaan sudah mendapatkan tembakau sesuai dengan kesepakatan.
 35. Kepentingan waktu pembayaran tembakau adalah harapan petani dalam pembayaran tembakau ketika tembakau dikirim ke perusahaan mitra yang diukur diukur dengan skala likert yaitu 1=Waktu pembayaran tembakau sama sekali tidak dipertimbangkan petani, 2=Waktu pembayaran tembakau tidak mempengaruhi petani melakukan kemitraan, 3=Waktu pembayaran tembakau mempengaruhi petani melakukan kemitraan tapi tidak yang utama, 4=Waktu pembayaran tembakau sebagai pendorong petani melakukan kemitraan, 5=Waktu pembayaran tembakau paling utama untuk mempengaruhi petani melakukan kemitraan
 36. Kenyataan waktu pembayaran tembakau adalah waktu pembayaran yang dilakukan oleh perusahaan mitra ketika tembakau tiba di perusahaan yang diukur diukur dengan skala likert yaitu 1=Pembayaran tembakau menunggak, 2=Pembayaran tembakau di angsur, 3=Pembayaran tembakau cash tetapi tidak tepat waktu, 4=Pembayaran dilakukan secara langsung waktu setor tembakau, 5=Pembayaran tembakau di transfer melalui rekening
 37. Frekuensi bimbingan teknis merupakan frekuensi bimbingan yang dilakukan pihak Perusahaan mitra terkait budidaya tembakau kepada petani mitra.

38. Kepentingan frekuensi bimbingan teknis adalah harapan petani terhadap banyaknya bimbingan yang diberikan oleh perusahaan mitra yang diukur dengan skala likert yaitu 1=Tidak mengatasi permasalahan dan tidak mempengaruhi kualitas tembakau, 2=Tidak mengatasi permasalahan, sementara petani telah berpengalaman, 3=Bisa mengatasi permasalahan yang tidak diketahui petani namun tidak berpengaruh ke kualitas tembakau, 4=Terkadang bisa mengatasi permasalahan dan mempengaruhi kualitas tembakau, 5=Dapat mengatasi seluruh permasalahan dan mempengaruhi kualitas tembakau
39. Kenyataan frekuensi bimbingan teknis adalah banyaknya bimbingan yang diberikan oleh perusahaan mitra pada petani saat dilapang yang diukur dengan skala likert yaitu 1=Tidak ada bimbingan teknis dari perusahaan mitra, 2=Bimbingan teknis hanya dilakukan di awal kemitraan, 3=Bimbingan teknis dilakukan di awal budidaya, 4=Bimbingan teknis dilakukan jika ada waktu, 5=Teknisi lapang memberikan bimbingan teknis setiap kali memulai tahapan
40. Bantuan penyaluran hasil panen merupakan bantuan yang diberikan perusahaan mitra kepada petani mitranya berupa jasa angkut dalam mengirimkan tembakau menuju perusahaan.
41. Kepentingan bantuan penyaluran hasil panen adalah harapan petani terhadap adanya bantuan pengiriman berupa jasa angkut tembakau menuju perusahaan mitra yang diukur dengan skala likert yaitu 1=Tidak membutuhkan bantuan penyaluran, 2=Tanggung jawab petani, 3=Mempermudah pengiriman, 4=Menghemat biaya yang dikeluarkan petani, 5=Menghemat biaya yang dikeluarkan petani dan mempermudah pengiriman
42. Kenyataan bantuan penyaluran hasil panen adalah bantuan pengiriman yang diberikan oleh perusahaan mitra berupa jasa angkut yang terjadi dilapang yang diukur dengan skala likert yaitu 1=Tidak ada bantuan transportasi dari perusahaan, 2=Petani mengeluarkan uang pribadi untuk angkut, 3=Ada bantuan muat angkut dari perusahaan, 4=Disediakan transportasi dari perusahaan, 5=Disediakan transportasi dan biaya operasional dari perusahaan

43. CSI (*Customer Satisfaction Index*) adalah cara menghitung besarnya tingkat kepuasan petani yang bermitra dengan Perusahaan mitra terhadap pelaksanaan kemitraan antara petani tembakau dengan Perusahaan mitra.
44. Y adalah bobot nilai total dari masing-masing atribut pada tingkat kepentingan petani.
45. X adalah bobot nilai total dari masing-masing atribut pada tingkat kenyataan petani.
46. *Mean Importance Score* (MIS) adalah nilai rata-rata bobot nilai total dari masing-masing atribut pada tingkat kepentingan petani.
47. *Mean Satisfaction score* (MSS) adalah nilai rata-rata bobot nilai total dari masing-masing atribut pada tingkat kenyataan petani.
48. *Weight Factors* (WF) adalah mengubah nilai rata-rata tingkat kepentingan atau *Mean Importance Score* (MIS) masing-masing atribut menjadi angka persentase (%) dari total nilai rata-rata tingkat kepentingan untuk seluruh atribut yang diuji.
49. *Weight Score* (WS) adalah nilai perkalian antar nilai rata-rata tingkat kinerja atau kepuasan atau *Mean Satisfaction score* (MSS) masing-masing atribut dengan *Weight Factors* (WF) masing-masing atribut.
50. *Weight Average Total* (WAT) adalah menjumlahkan *Weight Score* dari semua atribut yaitu sebanyak n.
51. IPA (*Important and Performance Analysis*) adalah metode menentukan dan mengklasifikasikan atribut yang dinilai oleh petani terkait kepuasannya dalam pelaksanaan kemitraan dengan perusahaan mitra, yang kemudian ditentukan atribut mana yang akan dikembangkan dengan tujuan memaksimalkan kepuasan dalam bermitra antara petani dengan perusahaan mitra.
52. Satuan nilai besarnya CSI berupa persentase yang menunjukkan besarnya tingkat kepuasan petani tembakau terhadap pelayanan yang diberikan ketika melakukan kemitraan.
53. Skala likert merupakan skala yang menunjukkan hubungan antara pernyataan dengan sikap petani mitra terhadap kinerja yang diberikan oleh perusahaan mitra di dalam kontrak.

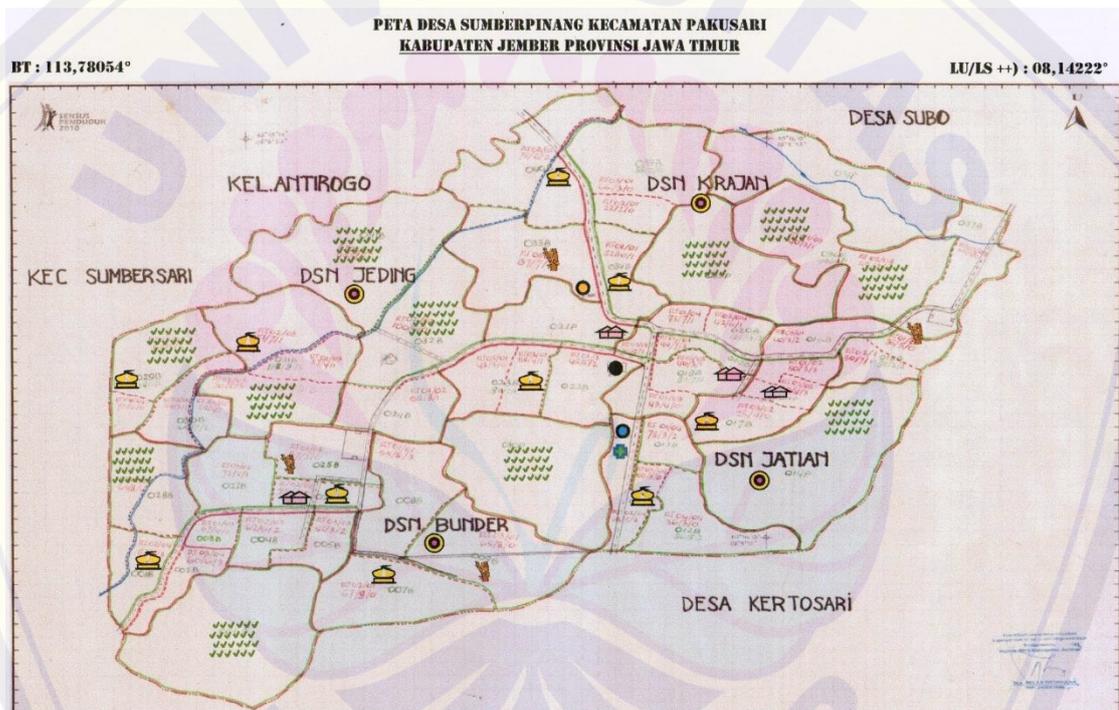
BAB 4. HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Gambaran Umum Wilayah

4.1.1 Keadaan Geografis

Secara umum letak geografis Desa Sumberpinang terletak pada wilayah dataran sedang yang luas dan merupakan lembah yang subur, secara umum batas-batas administrasi Desa Sumberpinang meliputi :

- Utara : Desa Bedadung
- Timur : Desa Subo
- Selatan : Desa Kertosari
- Barat : Kelurahan Antirogo



Gambar 4.1 Peta Wilayah Desa Sumberpinang

Desa Sumberpinang memiliki luas wilayah 523.942 Ha, dari segi topografi, Desa Sumberpinang berada pada bagian timur wilayah Kabupaten Jember yang merupakan daerah pertanian yang subur dan sangat baik. Dari luas wilayah tersebut diatas Desa Sumberpinang terbagi menjadi beberapa kawasan sebagai berikut.

Tabel 4.1 Luas Kawasan Desa Sumberpinang Kecamatan Pakusari Kabupaten Jember

No.	Uraian	Luas Kawasan (Ha)
1.	Luas Wilayah	523,942
2.	Luas Lahan Pertanian	302,813
3.	Luas Lahan Perkebunan	10
4.	Luas Ladang/Tegalan	133,160
5.	Luas Pemukiman	71,280
6.	Luas Jalan	16,497
7.	Luas Makam	15
8.	Dan Lain-lain	167
Jumlah		523,942

Berdasarkan Tabel 4.1 dapat diketahui bahwa Desa Sumberpinang terbagi menjadi beberapa kawasan yaitu Lahan Pertanian, Lahan Perkebunan, Ladang/Tegalan, Pemukiman, Jalan, Makam dan kawasan lainnya. Luas Lahan pertanian sebesar 302,813 Ha, Luas Lahan Perkebunan sebesar 10 Ha, Luas Ladang/Tegalan sebesar 133,160 Ha, Luas Pemukiman sebesar 71,280 ha, Luas Jalan sebesar 16,497 Ha, Luas Makam sebesar 15 Ha dan kawasan lainnya sebesar 167 Ha. Berdasarkan data tersebut Desa Sumberpinang memiliki wilayah pertanian yang luas dan berpotensi untuk pengembangan tanaman pangan maupun perkebunan.

4.1.2 Keadaan Penduduk

Penduduk di Desa Sumberpinang berdasarkan asalnya terdiri dari beberapa suku, yaitu suku Jawa dan suku Madura. Jumlah penduduk di Desa Sumberpinang pada tahun 2015 berdasarkan jenis kelamin menunjukkan jumlah perempuan lebih banyak dibandingkan dengan jumlah laki-laki. Berikut merupakan data jumlah penduduk menurut jenis kelamin di Desa Sumberpinang pada tahun 2015.

Tabel 4.2 Data Jumlah Penduduk Menurut Jenis Kelamin di Desa Sumberpinang Pada Tahun 2015

No.	Dusun	Jumlah Penduduk			Jumlah KK
		L	P	Total	
1.	Krajan	905	922	1.827	606
2.	Jatian	835	875	1.710	617
3.	Jeding	942	1.098	2.040	718
4.	Bunder	1.049	1.288	2.337	821
Jumlah		3.731	3.731	4.183	7.914

Berdasarkan Tabel 4.2 dapat diketahui bahwa jumlah penduduk pada tahun 2015 tercatat sebanyak 7.914 jiwa, terdiri atas laki-laki 3.731 jiwa dan perempuan 4.183 jiwa. Dusun yang memiliki jumlah penduduk terbesar adalah Dusun Bunder dengan jumlah penduduk sebanyak 2.337 jiwa yang terdiri dari laki-laki dan perempuan. Sedangkan untuk dusun yang memiliki jumlah penduduk terkecil atau paling sedikit adalah Dusun Jeding dengan jumlah penduduk sebanyak 1.710 jiwa. Masyarakatnya Desa Sumberpinang bekerja / bermata pencaharian di berbagai macam bidang, Berikut merupakan sebaran penduduk menurut mata pencahariannya di Desa Sumberpinang pada tahun 2015.

Tabel 4.3 Data Sebaran Penduduk Menurut Mata Pencahariannya Di Desasumberpinang Pada Tahun 2015

No.	Mata Pencaharian	Jumlah (Orang)
1.	Petani/Penggarap	1.358
2.	Buruh Tani	2.485
3.	Peternak	25
4.	Pedagang/Bakulan	1.279
5.	Tukang	450
6.	Kuli Bangunan	687
7.	Pegawai Negeri Sipil (PNS)	25
8.	TNI/Polri	4
9.	Karyawan Swasta/Wiraswasta	539
10.	Lain-lain	293

Berdasarkan tabel 4.3 dapat diketahui bahwa sebagian besar penduduk di Desa Sumberpinang memiliki mata pencaharian sebagai buruh tani. Jumlah penduduk yang bekerja sebagai buruh tani adalah sebesar 2.485 jiwa. Hal ini menunjukkan bahwa Desa Sumberpinang memiliki potensi yang cukup besar di bidang pertanian, namun masih banyak penduduk yang belum memiliki lahan pertanian sendiri. Kondisi tersebut menjadi faktor penunjang perkembangan kegiatan agribisnis untuk peningkatan produksi produk pertanian seperti tembakau. Kegiatan menjadi buruh tani dilakukan oleh penduduk yang tidak memiliki lahan pertanian. Bidang pekerjaan lain yang banyak di geluti masyarakat di Kecamatan Kalisat adalah Petani/Penggarap, Pedagang/Bakulan dan Kuli Bangunan.

4.1.3 Keadaan Pertanian

Sektor Pertanian masih merupakan sektor dominan di Desa Sumberpinang terutama pertanian tanaman pangan dan perkebunan. Sub sektor tanaman pangan, dan perkebunan merupakan subsektor favorit untuk di budidayakan oleh masyarakat Desa Sumberpinang. Komoditas tanaman pangan dan perkebunan yang menjadi favorit masyarakat di Desa Sumberpinang adalah komoditas padi, jagung dan tembakau. Berikut merupakan luas areal tanaman pangan dan perkebunan Desa Sumberpinang tahun 2016.

Tabel 4.4 Data Luas Areal Tanaman Pangan Dan Perkebunan Desa Sumberpinang Tahun 2016

No.	Jenis Tanaman	Luas Areal (Ha)	Produksi (Ton)
1.	Padi	334	1.992
2.	Jagung	97	673
3.	Tembakau	540	1.033
Jumlah		971	3.698

Berdasarkan Tabel 4.4 dapat diketahui bahwa di Desa Sumberpinang banyak diusahakan tanaman padi, jagung dan tembakau. Lahan yang digunakan untuk komoditas tersebut cukup besar yaitu 971 ha dengan total produksi 3.698 Ton. Tembakau yang di tanam di Desa Sumberpinang adalah Jenis tembakau Voor-Oogst Kasturi. Tembakau ini sangat cocok dibudidayakan karena selain agroklimat yang cocok untuk ditanami tembakau, petani juga sudah berusaha tani tembakau Voor-Oogst Kasturi secara turun temurun dari generasi sebelumnya. Lahan sawah yang digunakan petani di Desa Sumberpinang untuk menanam tembakau adalah lahan milik sendiri dan sewa.

4.1.4 Karakteristik Responden.

Petani tembakau Voor Oogst Kasturi yang bermitra dengan dengan PT Sinar Abadi di Desa Sumberpinang memiliki karakteristik yang berbeda-beda. Perbedaan karakteristik yang terdapat pada responden antara lain jenis kelamin, umur, tingkat pendidikan serta pengalaman usahatani. Responden dalam penelitian ini meliputi 30 petani tembakau Voor-Oogst Kasturi yang melakukan kemitraan di tahun 2018. Petani tembakau yang bermitra di Desa Sumberpinang tersebar pada 3 Dusun, yaitu Dusun Krajan, Dusun Jeding dan Dusun Jatian.

Berikut merupakan distribusi responden petani tembakau kemitraan berdasarkan Dusun pada tahun 2018.

Tabel 4.5 Data distribusi responden petani tembakau kemitraan berdasarkan Dusun pada tahun 2018

No.	Dusun	Jumlah (Orang)
1.	Dusun Krajan	12
2.	Dusun Jeding	10
3.	Dusun Jatian	8
Jumlah		30

Sumber: Data Primer Diolah, 2022

Berdasarkan Tabel 4.5 dapat diketahui bahwa jumlah petani yang bermitra antar dusun satu dengan yang lain tidak sama. Petani Dusun Krajan memiliki jumlah anggota sebanyak 12 petani tembakau Voor Oogst Kasturi, petani Dusun Jeding terdiri 10 petani tembakau Voor Oogst Kasturi dan Dusun Jatian memiliki jumlah petani sebanyak 8 petani tembakau Voor Oogst Kasturi. Walaupun jumlah petani setiap dusun tidak sama, namun petani yang menjadi mitra PT. Sinar Aabadi memiliki hak dan kewajiban yang sama dengan dusun lainnya.

Usia responden merupakan umur responden saat dilakukan penelitian dan dinyatakan dalam satuan tahun. Berdasarkan hasil penelitian yang didasarkan pada hasil wawancara dengan petani tembakau mitra PT. Sinar Aabadi, dapat diketahui bahwa petani tembakau termuda yang menjadi responden penelitian berusia 31 tahun, sedangkan petani yang tertua berusia 70 tahun. Berikut merupakan sebaran responden menurut usia pada tahun 2022.

Tabel 4.6 Data distribusi responden petani tembakau kemitraan berdasarkan usia pada tahun 2022

Usia Petani	Dusun			Presentase (%)
	Dusun Krajan (Orang)	Dusun Jeding (Orang)	Dusun Jatian (Orang)	
31-40	2	3	1	20
41-50	4	4	2	33,33
51-60	3	1	2	20
61-70	3	2	3	26,66
Total	12	10	8	100,00

Berdasarkan Tabel 4.6 dapat diketahui bahwa rentang usia petani tembakau Voor-Oogst Kasturi mitra PT. Sinar Abadi antara 31-70 tahun. Petani

dengan usia 41-50 tahun mendominasi dengan persentase 33,33%, kemudian petani dengan rentang nilai 61-70 dengan persentase 26,66%. Hal ini menunjukkan bahwa petani yang berusia 41-50 tahun mengusahakan tembakau masih berada pada usia produktif, karena seseorang dinyatakan pada usia produktif jika berada pada rentang umur 15-64 tahun, sedangkan seseorang yang berusia < 15 dan atau > 65 tahun disebut usia tidak produktif (BPS, 2013).

Responden yang diambil dalam penelitian ini ditinjau dari segi pendidikan sangatlah bervariasi antar petani. Petani yang melakukan usahatani tembakau Voor Oogst Kasuri memiliki tingkat pendidikan dari tingkat Sekolah Dasar (SD) sampai SMA/SLTA. Pendidikan yang dilakukan petani tembakau termasuk pendidikan formal. Berikut data sebaran responden menurut tingkat pendidikan petani tembakau Voor-Oogst Kasturi.

Tabel 4.7 Data distribusi responden petani tembakau kemitraan berdasarkan tingkat pendidikan pada tahun 2022.

Tingkat Pendidikan	Dusun			Presentase (%)
	Dusun Krajan (Orang)	Dusun Krajan (Orang)	Dusun Krajan (Orang)	
SD	2	1	2	16,67
SMP	4	4	3	36,67
SMA	6	5	3	46,67
Total	12	10	8	100,00

Berdasarkan Tabel 4.7 menunjukkan bahwa tingkat pendidikan formal petani tembakau mitra PT. Sinar Abadi yang menjadi sampel penelitian paling banyak dari tingkat SMA yaitu 14 orang dengan presentase 46,67%, SMP 11 orang dengan presentase 36,67% dan yang menempuh pendidikan SD hanya 5 orang. Pada umumnya petani responden tidak menempuh pendidikan formal ke jenjang yang lebih tinggi karena terkendala biaya dan keinginan membantu orang tua atau kerabat lain untuk bertani.

Pengalaman usahatani merupakan durasi atau seberapa lama pengalaman petani dalam berusahatani tembakau dan dinyatakan dalam tahun. Responden yang melakukan usahatani tembakau di Desa Sumberpinang memiliki variasi pengalaman usahatani diantaranya 5 tahun sampai 58 tahun. Seiring dengan semakin lamanya pengalaman yang dimiliki petani, maka akan semakin

menambah pembelajaran yang diperoleh dari kegiatan usahatani tembakau Voor Oogst Kasturi. Berikut merupakan sebaran responden menurut pengalaman petani tembakau di Desa Sumberpinang tahun 2022.

Tabel 4.8 Data distribusi responden petani tembakau kemitraan berdasarkan pengalaman bertani tembakau VO Kasturi pada tahun 2022.

Pengalaman Bertani Tembakau VO-Kasturi	Dusun			Presentase (%)
	Dusun Krajan (Orang)	Dusun Krajan (Orang)	Dusun Krajan (Orang)	
5-13	3	2	1	20
14-22	2	4	3	30
23-31	4	3	1	26,67
32-40	2	1	3	20
41-49	0	0	0	0
50-58	1	0	0	3,33
Total	12	10	8	100

Sumber: Data Primer diolah, (2022)

Berdasarkan Tabel 4.8 dapat diketahui bahwa sebagian besar petani tembakau Voor-Oogst Kasturi yang bermitra dengan PT. Sinar Abadi di Desa Sumberpinang yang menjadi responden telah berpengalaman menjadi petani tembakau selama 14 hingga 22 tahun mendominasi dengan persentase sebesar 30 %, sedangkan petani dengan pengalaman 50-58 tahun berusaha tani tembakau hanya sebesar 3,33%. Pengalaman petani biasanya dapat dikaitkan dengan usia petani. Pengalaman petani akan mempengaruhi pengetahuan serta keterampilan petani dalam melakukan usahatani tembakau.

4.2 Pendapatan dan Efisiensi Usahatani Tembakau Kemitraan Voor-Oogst Kasturi Desa Sumberpinang Kecamatan Pakusari Kabupaten Jember

Desa Sumberpinang menjadi salah satu Desa di Kecamatan Sumpalsari yang berpotensi dalam bidang pertanian, sebagian besar masyarakatnya bekerja sebagai petani. Kegiatan pertanian di Desa Sumberpinang menjadi kegiatan yang menunjang ekonomi masyarakat sekitar. Berbagai macam kegiatan pertanian yang dilakukan antara lain pertanian tanaman pangan dan tanaman perkebunan. Desa Sumberpinang memiliki potensi yang baik dalam budidaya tembakau, hal ini ditandai menurut data Badan Pusat Statistik Kabupaten Jember Tahun 2016-2020 bahwa Desa Sumberpinang menjadi Desa penghasil tembakau tertinggi di

Kecamatan Pakusari berdasarkan rata-rata luas areal tanam, produksi dan share. Hal ini menjadikan tembakau kasturi menjadi tanaman yang banyak dibudidayakan masyarakat di Desa Sumberpinang saat menjelang musim kemarau. Kondisi lahan yang mendukung dalam kegiatan usahatani tembakau kasturi mendasari banyak petani di Desa Sumberpinang setiap tahunnya selalu menanam tembakau kasturi menjelang musim kemarau. Kegiatan usahatani tembakau ini, telah dilakukan secara turun-temurun, hal ini yang menjadikan Desa Sumberpinang menjadi desa penghasil tembakau kasturi tertinggi di Kecamatan Pakusari. Tujuan usahatani tembakau kasturi yang dilakukan masyarakat Desa Sumberpinang adalah untuk mencukupi kehidupan sehari-hari dan menjadi penghasil pendapatan yang cukup baik bagi petani dibanding tanaman yang ditanam musim lainnya.

4.2.1 Biaya Usahatani Tembakau Kemitraan Voor-Oogst Kasturi di Desa Sumberpinang Kecamatan Pakusari Kabupaten Jember

Biaya usahatani tembakau merupakan nilai dari semua faktor produksi yang digunakan dalam kegiatan usahatani tembakau. Biaya yang diperhitungkan dalam penelitian ini meliputi : (a) Biaya tunai merupakan biaya yang dikeluarkan secara langsung dalam proses produksi yaitu biaya untuk pembelian faktor produksi, sarana produksi (benih, pupuk, obat-obatan) serta upah tenaga kerja luar keluarga (Rp/ha). (b) Biaya tidak tunai adalah biaya yang dikeluarkan secara tidak langsung dalam proses produksi tetapi diperhitungkan dalam usahatani tembakau, meliputi biaya penyusutan peralatan pertanian, biaya tenaga kerja dalam keluarga (Rp/ha) dan sewa lahan (Soekartawi, 1995).

Biaya usahatani tembakau Voor-Oogst Kasturi kemitraan di Desa Sumberpinang merupakan biaya yang dikeluarkan oleh petani tembakau yang melakukan kegiatan usahatani. Biaya yang dikeluarkan oleh petani tembakau kasturi kemitraan di Desa Sumberpinang meliputi biaya tetap dan biaya variabel. Biaya usahatani tembakau kasturi adalah sebagai berikut :

Tabel 4.9 Total Biaya Usahatani Tembakau Voor-Oogst Kasturi Kemitraan di Desa Sumberpinang Kecamatan Pakusari Kabupaten Jember Tahun 2018-2021 Per Hektar

Komponen	Nilai	%
Biaya Tetap		
Total Biaya Tetap	10.691.566	100
Sewa Lahan	10.000.000	94
Biaya Penyusutan Alat	691.566	6
Biaya Variabel		
Total Biaya Variabel	12.795.633	100
Total Biaya Bibit	723.469	6
Total Biaya Pupuk	2.527.061	20
Total Biaya Obat	511.837	4
Total Biaya Tenaga Kerja	8.398.571	66
Sewa Kendaraan (Pick-Up)	634.694	5
Total Biaya	23.487.199	100

Sumber : Data Primer Diolah Tahun 2022

Berdasarkan Tabel 4.9 biaya per hektar yang dikeluarkan oleh 30 petani tembakau kemitraan yang menjadi responden yang menjual dalam bentuk daun kering dalam satu musim tanam adalah sebesar Rp.23.487.199. Biaya tersebut merupakan hasil penjumlahan dari Total Biaya Tetap dan Total Biaya Variabel yang dikeluarkan oleh petani kemitraan dalam satu musim tanam yaitu antara bulan mei hingga oktober. Total Biaya Tetap sebesar Rp. 10.691.566, terdiri dari biaya sewa lahan dan biaya penyusutan alat. Total biaya untuk sewa lahan yang dikeluarkan oleh petani kemitraan sebesar Rp. 10.000.000 atau sebesar 94% dari total biaya tetap yang dikeluarkan, sedangkan biaya penyusutan alat sebesar Rp. 691.566 atau sebesar 6%. Total Biaya Variabel yang dikeluarkan petani kemitraan sebesar Rp. 12.795.633. Total biaya bibit yang dikeluarkan petani sebesar Rp. 723.469, Total biaya pupuk yang dikeluarkan petani kemitraan sebesar Rp. 2.527.061, Total Biaya Obat sebesar Rp. 511.837, Total biaya tenaga kerja sebesar Rp. 8.398.571 dan sewa kendaraan (Pick-Up) sebesar Rp. 634.694. Biaya yang banyak dikelurkan oleh petani kemitraan tembakau di Desa Sumberpinang adalah biaya sewa lahan pada biaya tetap dan biaya tenaga kerja pada biaya variabel. Usahatani tembakau Voor-Oogst Kasturi membutuhkan tenaga kerja

yang banyak mulai dari proses budidaya hingga panen dan pasca-panen sehingga biaya tenaga kerja yang dikeluarkan oleh petani cukup banyak.

4.2.2 Penerimaan Usahatani Tembakau Kemitraan Voor-Oogst Kasturi di Desa Sumberpinang Kecamatan Pakusari Kabupaten Jember

Penerimaan usahatani merupakan perkalian antara produksi hasil tanam dengan harga jual tembakau. Hasil penjualan tembakau yang merupakan output dalam usahatani merupakan pendapatan kotor sebelum dikurangi dengan biaya-biaya yang dikeluarkan selama proses usahatani. Pada analisis penerimaan ini peneliti menggunakan asumsi bahwa tembakau yang dihasilkan oleh para petani kemitraan seluruhnya akan dijual dan tidak menjadi konsumsi petani itu sendiri.

Petani tembakau Voor-Oogst Kasturi yang menjalin kemitraan dengan PT. Sinar Abadi menjual penennya dalam bentuk tembakau kering yang telah di sortir sesuai dengan kualitas yang ditetapkan perusahaan mitra. Petani menjual hasil panennya terdiri dari tiga bagian yang terdiri dari daun tembakau bawah, daun tembakau tengah dan daun tembakau atas. Hasil analisis penerimaan ini merupakan hasil rata-rata dari total 30 responden, hasilnya dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4.10 Total Penerimaan Usahatani Tembakau Voor-Oogst Kasturi Kemitraan di Desa Sumberpinang Kecamatan Pakusari Kabupaten Jember Tahun 2018-2021 Per hektar

No.	Jenis Tembakau	Jumlah (Kw)	Nilai (Rp)
1.	Daun Tembakau Bawah	6	12.170.816
2.	Daun Tembakau Tengah	5	17.270.204
3.	Daun Tembakau Atas	4	14.320.816
Penerimaan		15	43.761.837

Sumber : Data Primer Diolah Tahun 2022

Pada tabel 4.10 dapat dilihat bahwa data diatas merupakan hasil total penen seluruh petani responden per hektar yang bermitra dengan PT. Sinar Abadi. Hasil panen seper hektar yang dihasilkan oleh petani adalah sebesar 15 Kw tembakau. Hasil tersebut terdiri dari tiga kualitas tembakau dan setiap kualitas tembakau yang berbeda-beda. Hasil tembakau yang pertama yaitu daun tembakau bawah sebesar 6 Kw, daun tembakau tengah sebesar 5 Kw dan daun tembakau atas

sebesar 4. Nilai penerimaan tembakau Voor-Oogst Kasturi per hektar merupakan hasil penjualan tembakau dari 30 responden petani dihitung per hektar yang menjalin kemitraan dengan PT. Sinar Abadi. Hasil yang pertama yaitu daun tembakau bawah dengan menghasilkan tembakau 6 Kw dengan nilai sebesar Rp. 12.170.816, daun tembakau tengah dengan rata-rata menghasilkan tembakau 5 Kw dengan nilai sebesar Rp. 17.270.204, dan daun tembakau tengah dengan rata-rata menghasilkan tembakau 4 Kw dengan nilai sebesar Rp. 14.320.816. Total penerimaan rata-rata dari hasil penjualan tembakau petani kemitraan dengan PT. Sinar Abadi adalah sebesar Rp. 43.761.837.

4.2.3 Pendapatan Usahatani Tembakau Kemitraan Voor-Oogst Kasturi di Desa Sumberpinang Kecamatan Pakusari Kabupaten Jember

Pendapatan usatani tembakau Voor-Oogst Kasturi petani yang bermitra dengan PT. Sinar Abadi dihitung dengan analisis pendapatan. Hasil analisis pendapatan yang diperoleh dengan mengurangi total penerimaan yang diperoleh petani dari kegiatan usahatani tembakau Voor-Oogst Kasturi dengan total biaya produksi yang dikeluarkan selama kegiatan usahatani berlangsung. Bila penerimaan yang diperoleh petani lebih besar dari biaya total yang dikeluarkan petani, maka dapat disimpulkan bahwa usahatani tembakau Voor-Oogst Kasturi menguntungkan begitupun sebaliknya. Harga jual tembakau petani yang bermitra ditentukan oleh perusahaan mitra yaitu PT. Sinar Abadi.

Petani menjual tembakau Voor-Oogst Kasturi kepada perusahaan mitra PT. Sinar Aabadi dengan 3 macam kualitas tembakau. Tembakau daun bawah dijual dengan harga tertinggi Rp. 3.000.000 per Kw, tembakau daun tengah Rp.4.100.000 per Kw dan tembakau daun atas Rp. 5.000.000 per Kw. Total biaya yang dikeluarkan petani terdiri dari biaya tetap dan biaya variabel. Biaya tetap usahatani tembakau terdiri atas biaya sewa tanah dan biaya penyusutan peralatan yang digunakan selama usahatani. Biaya variabel usahatani tembakau kasturi terdiri dari biaya saprodi dan tenaga kerja. Pendapatan usahatani tembakau Voor-Oogst Kasturi berdasarkan 30 responden petani yang bermitra dengan PT. Sinar Abadi dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4.11 Total Pendapatan Usahatani Tembakau Voor-Oogst Kasturi Kemitraan di Desa Sumberpinang Kecamatan Pakusari Kabupaten Jember Tahun 2018-2021 Per Hektar

Komponen	Jumlah (Rp)
Penerimaan	43.761.837
Total Biaya	23.487.199
Pendapatan	20.274.638

Sumber : Data Primer Diolah Tahun 2022

Berdasarkan tabel 4.11 nilai pendapatan didapat dari pengurangan nilai penerimaan dengan total biaya. Besarnya nilai penerimaan dari 30 responden petani per hektar yang bermitra sebesar Rp. 43.761.837. Nilai total biaya per hektar yang dikeluarkan dari 30 responden sebesar Rp. 23.487.199. Hasil analisis pendapatan menunjukkan bahwa pendapatan total per hektar dari 30 responden petani yang bermitra dengan PT. Sinar Abadi berasal dari perhitungan pengurangan dari total penerimaan per hektar dengan total biaya per hektar yang dikeluarkan sebesar Rp. 20.274.638. Pada tabel 4.11 diatas menunjukkan bahwa pendapatan yang diterima petani untuk kegiatan produksi Voor-Oogst Kasturi yang bermitra dengan PT. Sinar Abadi adalah menguntungkan dengan nilai pendapatan/keuntungan sebesar Rp. 20.274.638 per hektar yang artinya hipotesis yang diajukan dapat diterima.

4.2.4 Efisiensi Usahatani Tembakau Kemitraan Voor-Oogst Kasturi di Desa Sumberpinang Kecamatan Pakusari Kabupaten Jember

Biaya usahatani merupakan hal utama yang perlu diperhitungkan dalam kegiatan budidaya. Pendapatan yang diperoleh petani dalam melakukan usahatani dapat dilihat dari efisiensi biaya yang digunakan, biaya yang dikeluarkan dengan pendapatan yang didapat termasuk dalam kategorie efisien atau tidak. Biaya produksi yang terdapat pada budidaya tembakau Voor-Oogst Kasturi meliputi biaya tetap yang terdiri biaya sewa lahan dan biaya penyusutan peralatan, biaya variabel yang terdiri dari biaya bibit, biaya pupuk, biaya obat, biaya tenaga kerja dan biaya sewa kendaraan. Kegiatan usahatani tembakau Voor-Oogst Kasturi yang dilakukan oleh 30 petani responden mengenai efisiensi biaya akan dikaji dengan analisis R/C ratio dengan rumus TR/TC yang merupakan total biaya perimaan dibagi dengan total biaya produksi.

Pendapatan yang tinggi diterima oleh setiap petani pada usahatani tembakau Voor-Oogst Kasturi dapat dilihat dengan memperhatikan efisiensi biaya produksi yang dikeluarkan dalam luasan satu hektar pada setiap musim tanam. Penggunaan biaya produksi yang efisien akan memberikan keuntungan yang besar bagi setiap petani. Efisiensi atas biaya yang dikeluarkan oleh petani dalam usahatani tembakau Voor-Oogst Kasturi yang bermitra dengan PT. Sinar Abadi dapat di analisis dengan menggunakan R/C Ratio yang merupakan perbandingan antara total penerimaan dan biaya total. Nilai R/C ratio >1 maka penggunaan biaya dalam usahatani tembakau Voor-Oogst Kasturi tersebut efisien dan apabila nilai R/C ratio < 1 maka penggunaan biaya dalam usahatani tembakau kasturi tersebut tidak efisien. Apabila nilai R/C ratio $=1$ maka penggunaan biaya usahatani tembakau Voor-Oogst Kasturi berada pada titik impas (*Break Event Point*)

Usahatani yang menguntungkan belum tentu mencerminkan usaha dalam bidang pertanian tersebut juga efisien. Bila suatu usaha dinyatakan menguntungkan, maka harus dilihat juga efisiensi penggunaan biaya produksinya yaitu seberapa besar penerimaan yang diperoleh per satuan biaya yang dikeluarkan. Efisiensi penggunaan biaya dihitung dengan analisis R/C ratio dengan cara membandingkan antara total penerimaan dengan total biaya selama satu kali musim tanam. Nilai R/C yang menunjukkan nilai lebih dari 1 ($R.C >1$) menyatakan usahatani tersebut menguntungkan dan layak untuk dikembangkan lebih lanjut. Setelah mengetahui nilai pendapatanyang diperoleh maka akan dilakukan perhitungan R/C ratio yang dapat dilihat di tabel berikut.

Tabel 4.12 Nilai Efisiensi Usahatani Tembakau Voor-Oogst Kasturi Kemitraan di Desa Sumberpinang Kecamatan Pakusari Kabupaten Jember Tahun 2018-2021 per hektar.

Komponen	Sampel (N)	Nilai
Total Penerimaan	30	43.761.837
Total Biaya	30	23.487.199
R/C Ratio		1,9

Sumber : Data Primer Diolah Tahun 2022

Berdasarkan tabel 4.12 dapat diketahui bahwa analisis efisiensi penerimaan dan biaya (R/C) dilakukan untuk melihat apakah biaya yang telah

dikeluarkan oleh petani mengashilkan cukup penerimaan untuk memperoleh keuntungan, serta untuk menilai efisiensi biaya yang telah dikeluarkan. Hasil tabel diatas menunjukkan bahwa rata-rata penerimaan usahatani tembakau Voor-Oogst Kasturi dalam satu musim tanam adalah sebesar Rp. 43.761.837 dan total biaya dalam satu hektar setiap musim tanam sebesar Rp. 23.487.199. Nilai R/C ratio yang dihasilkan sebesar 1,9. Dimana hal ini dapat menginterpretasikan bahwa, setiap Rp. 1,- yang dikorbankan atau diinvestasikan untuk biaya usahatani tembakau Voor-Oogst Kasturi tersebut, akan didapatkan penerimaan sebesar Rp. 1,9. Artinya dari setiap Rp 1,- yang dikorbankan atau diinvestasikan untuk biaya usahatani tembakau Voor-Oogst Kasturi tersebut, akan didapatkan keuntungan sebesar Rp. 0,9. Berdasarkan kriteria pengambilan keputusan pada metode analisis data , nilai 1,9 lebih besar dari satu sehingga dapat disimpulkan bahwa penggunaan biaya dalam satu kali proses produksi pada usahatani Voor-Oogst Kasturi yang bermitra dengan PT. Sinar Abadi adalah efisien. Hasil dari R/C ratio yakni 1,9 dapat diartikan menunjukkan bahwa usahatani tembakau Voor-Oogst Kasturi memberikan keuntungan bagi petani karena rata-rata penerimaan yang diperoleh lebih besar dari rata-rata biaya yang harus dikeluarkan dalam satu musim tanam. Berdasarkan hasil tersebut dapat dikatakan petani telah mampu mengalokasikan sumber-sumber biaya untuk kebutuhan sarana produksi, pemeliharaan tanaman, maupun tenaga kerja secara efisien.

Pada tabel 4.12 diatas menunjukkan bahwa total biaya yang dikeluarkan petani untuk kegiatan produksi Voor-Oogst Kasturi yang bermitra dengan PT. Sinar Abadi adalah efisien dengan nilai R/C Ratio sebesar 1,9 yang artinya hipotesis yang diajukan dapat diterima. Nilai R/C Ratio sebesar 1,9 dapat menginterpretasikan bahwa, setiap Rp. 1,- yang dikorbankan atau diinvestasikan untuk biaya usahatani tembakau Voor-Oogst Kasturi tersebut, akan didapatkan penerimaan sebesar Rp. 1,9. Artinya dari setiap Rp 1,- yang dikorbankan atau diinvestasikan untuk biaya usahatani tembakau Voor-Oogst Kasturi tersebut, akan didapatkan keuntungan sebesar Rp. 0,9. Hal tersebut dapat dilihat dari nilai R/C ratio usahatani tembakau kasturi adalah lebih besar dari satu. Penggunaan biaya produksi oleh petani dikatakan efisien karena telah mampu mengalokasikan

sumber-sumber biaya untuk kebutuhan sarana produksi, pemeliharaan tanaman, maupun tenaga kerja yang digunakan dengan baik.

4.3 Pola Kemitraan Usahatani Tembakau Voor-Oogst Kasturi

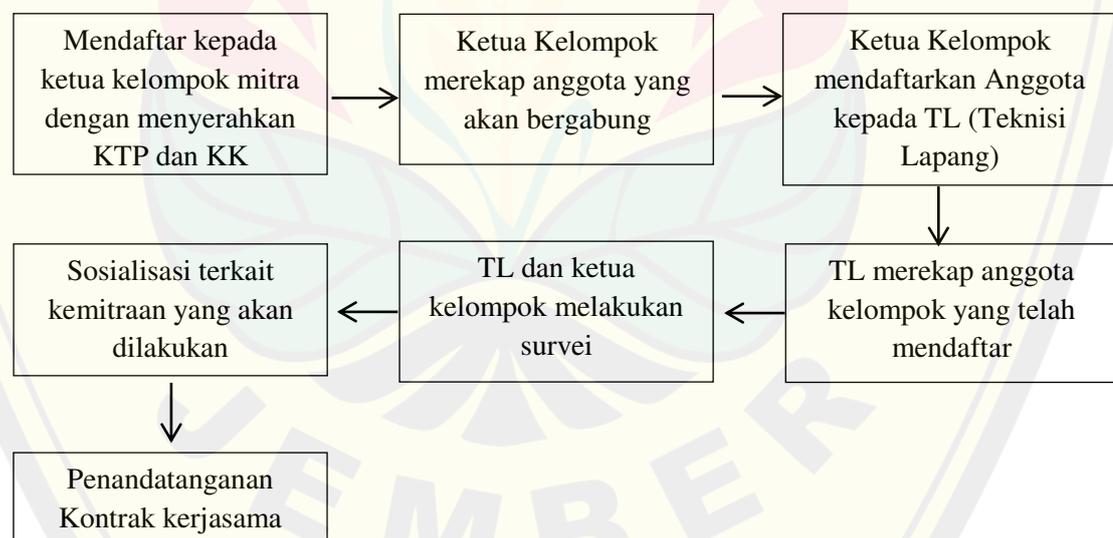
Kemitraan antara PT. Sinar Abadi dengan petani tembakau adalah untuk menjalankan pertanian tembakau berdasarkan perjanjian, dimana pihak pertama bertindak sebagai moderator pasar (*market adjudicator*) yang memiliki standard atas pedoman teknis pertanian tembakau untuk mencapai penghasilan yang layak dari tembakau yang diproduksi oleh pihak kedua, dengan memenuhi standar kualitas ekspor. Kemitraan akan terbentuk apabila masing-masing pihak merasakan insentif yang bisa didapatkan dan dapat mengatasi masalah yang muncul sebelum adanya kemitraan, sehingga akan tercapai *win-win solution*. Kemitraan antara petani tembakau Voor-Oogst kasturi dengan PT. Sinar Abadi telah melalui proses yang telah disepakati dan disetujui bersama dengan pertimbangan kedua belah pihak yang melakukan kemitraan.

Petani tembakau Voor-Oogst kasturi di Desa Sumberpinang yang bermitra dengan PT. Sinar Abadi atas dasar kemauan sendiri, dikarenakan adanya jaminan kepastian pasar dan ketersediaan sarana produksi, dimana pihak PT. Sinar Abadi menyediakan pinjaman berupa agroinput untuk melakukan usaha tani tembakau serta menjamin bahwa harga yang ditawarkan tidak akan jauh berbeda atau dibawah harga dari perusahaan lain atau gudang tembakau yang lain. Pihak perusahaan juga mengawasi dan memberikan bimbingan kepada petani yang melakukan kemitraan mulai dari awal penanaman hingga pasca panen. Bimbingan ini dimaksudkan untuk membantu seluruh kegiatan petani terkait dengan pengelolaan tanaman tembakau, dengan tujuan agar petani menghasilkan tembakau yang baik, sesuai dengan apa yang diinginkan perusahaan.

Untuk menjadi peserta mitra PT. Sinar Abadi, petani tembakau Voor-Oogst kasturi di Desa Sumberpinang cukup menyerahkan KTP (Kartu Tanda Penduduk), KK (Kartu Keluarga) dan tidak sedang melakukan kemitraan dengan perusahaan lain. Petani yang melakukan kemitraan dengan PT. Sadhana Arfinusa dibentuk berkelompok-kelompok. Setiap kelompok terdapat ketua kelompok dan

di setiap Desa terdapat 1-2 teknisi lapang. Persyaratan antara ketua kelompok dengan anggota kelompok sedikit berbeda, untuk menjadi ketua kelompok mitra persyaratan yang harus dilakukan yaitu menyerahkan KTP (Kartu Tanda Penduduk), KK (Kartu Keluarga), tidak bermitra dengan perusahaan lain, serta menyerahkan jaminan yang dapat berupa sertifikat tanah, sertifikat mobil dan lain sebagainya yang mempunyai nilai jual tinggi. Persyaratan untuk ketua kelompok berbeda dikarenakan ketua kelompok memiliki peran yang penting dalam terjadinya kemitraan. Ketua kelompok merupakan orang yang berhubungan langsung dengan teknisi lapang, ketua kelompok bertanggung jawab untuk merekrut anggota- anggota yang akan melakukan kemitraan, mendata anggota-anggota dan bertanggung jawab atas hasil tembakau anggotanya, sehingga ketua kelompok bertanggung jawab penuh atas anggota-anggotanya.

Petani yang telah mendaftar kepada ketua kelompok dan memenuhi persyaratan yang telah ditetapkan oleh PT. Sinar Abadi selanjutnya akan melewati beberapa prosedur untuk menjadi petani tembakau mitra yang resmi. Berikut merupakan skema tahapan prosedur yang dilakukan:



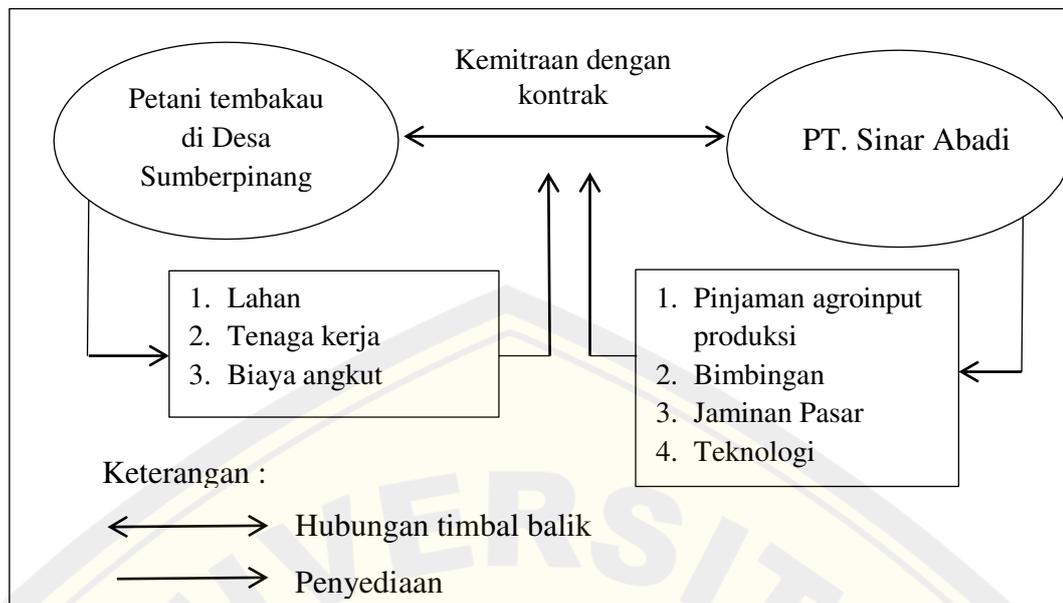
Gambar 4.2 Prosedur Penerimaan calon Petani Tembakau Mitra

Berdasarkan Gambar 4.2 dapat diketahui bahwa prosedur penerimaan petani mitra diawali dari petani tembakau mendaftar kepada ketua kelompok mitra dengan menyerahkan persyaratan berupa KTP (Kartu Tanda Penduduk) dan KK (Kartu Keluarga). Setelah persyaratan diserahkan kepada ketua kelompok mitra,

kemudian ketua kelompok mencatat nama-nama yang akan melakukan mitra. Setelah menerima nama-nama calon petani yang akan bermitra, kemudian ketua kelompok menyerahkan nama-nama tersebut beserta persyaratannya kepada teknisi lapang. Teknisi lapang yang akan menentukan kelanjutan petani untuk bermitra, setelah mendapatkan daftar petani yang mengajukan mitra dan persyaratan-persyaratan yang di perlukan, teknisi lapang kemudian merekap data terkait calon petan yang akan bermitra dengan PT. Sinar Abadi. Setelah data terkumpul, teknisi lapang berwajib untuk melakukan survei kepada calon anggota mitra.

Teknisi lapang melakukan survei dengan memastikan luas lahan yang akan digunakan untuk budidaya dan menentukan jumlah atau hasil tembakau yang harus diserahkan kepada perusahaan. Setelah persyaratan terpenuhi dan anggota sudah dipastikan, kemudian para petani calon mitra dikumpulkan untuk mendapatkan sosialisasi terkait budidaya tembakau yang akan dilakukan selama satu musim tanam, calon petani mitra diberikan penjelasan terkait aturan-aturan maupun kemudahan-kemudahan yang akan didapatkan ketika melakukan kemitraan dengan PT. Sinar Abadi. Tahapan selanjutnya yaitu penandatanganan kontrak, petani tembakau mitra diminta membaca dengan seksama dan menandatangani kontrak perjanjian kerjasama yang diberikan stempel materai Rp 6.000, surat perjanjian kerjasama yang bersifat mengikat, berlaku semenjak ditandatangani oleh kedua belah pihak dan berlaku selama satu tahun atau satu musim tanam. Kontrak berlaku selama satu musim tanam sehingga apabila petani tembakau ingin melakukan kemitraan dengan PT. Sinar Abadi di musim tanam berikutnya, petani tembakau harus mendaftar kembali.

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan dengan petani tembakau mitra di Desa Sumberpinang, maka di dapatkan data terkait bagaimana pola kemitraan yang dilakukan oleh petani tembakau dengan PT. Sinar Abadi yang tersaji pada gambar 5.2



Gambar 4.3 Kegiatan kemitraan antara petani tembakau di Desa Sumberpinang dengan PT. Sinar Abadi

Berdasarkan Gambar 4.3 maka dapat diketahui bahwa petani sebagai mitra harus menyediakan lahan sendiri, tenaga kerja dan biaya angkut. Lahan yang disediakan oleh petani dapat berupa lahan sendiri maupun lahan sewa, untuk tenaga kerja petani mitra harus mencari sendiri tenaga kerja yang akan bekerja untuk melakukan budidaya tembakaunya dan untuk biaya angkut petani menggunakan biaya sendiri, petani biasanya menyalurkan hasil panennya secara berkelompok dan individu, sehingga apabila petani menyetorkan tembakau secara berkelompok, biaya yang dikeluarkan untuk penyaluran tembakau semakin ringan karena dibagi beberapa orang, namun ketika menyetorkan tembakau secara individu, biaya angkut tembakau di tanggung sendiri.

Sedangkan untuk perusahaan mitra yaitu PT. Sinar Abadi menyediakan agroinput produksi yang dibutuhkan petani. Bimbingan akan diberikan oleh Teknisi Lapang yaitu berupa survei lapang dengan tujuan mengetahui perkembangan tanaman tembakau yang sedang dibudidayakan oleh petani mitra, serta memberikan penyuluhan dan bimbingan terkait kendala yang sedang dihadapi atau yang akan dihadapi oleh petani tembakau. Tembakau yang dihasilkan akan dijual kepada pihak PT. Sinar Abadi, sehingga PT. Sinar Abadi berperan sebagai penjamin pasar, karena harus membeli tembakau yang

dihasilkan pihak mitra. Tembakau yang diminta oleh pihak PT. Sinar Abadi adalah tembakau kering unting. Tembakau kering untingan yaitu daun tembakau yang dikeringkan selama satu minggu bahkan lebih dan prosesnya lebih rumit jika menggunakan cara manual karena harus dibolak-balik permukaan daunnya. Cara yang modern menggunakan oven pengering yang disebut tunnel. Tembakau yang telah di peram kemudian di masukkan kedalam tunnel hingga kering, sehingga petani dapat menghemat waktu dan biaya tenaga kerja. Daun tembakau kering untingan merupakan syarat wajib yang harus dipenuhi petani mitra. Teknologi yang akan disediakan perusahaan kepada petani mitranya adalah metode atau teknik budidaya sesuai dengan SOP perusahaan, dengan tujuan untuk menyediakan tembakau yang berstandart ekspor. PT. Sinar Abadi juga menerapkan prinsip-prinsip Praktek Pertanian yang Baik (GAP) dan Praktek Tenaga Kerja Pertanian (ALP). Berdasarkan hal tersebut diketahui bahwa hubungan kedua pihak tersebut adalah saling menguntungkan (mutualism partnership) untuk mencapai tujuan bersama.

Sebagai modal dan investasi untuk mengadakan kemitraan, pihak pertama PT. Sinar Abadi menunjuk hal-hal berikut ini sebagai kewajiban-kewajiban yang harus dilakukan dan hak yang diperoleh. Berikut uraian terkait kewajiban dan hak yang harus dilakukan oleh PT. Sinar Abadi:

1. Memiliki prasarana dan sarana usaha termasuk izin, kantor, tempat penampungan untuk transaksi pembelian (*buying shelter*), karyawan, teknisi lapangan, sistem administrasi terpadu, kendaraan operasional, pabrik pengolahan, pembelian tembakau *overhead*, serta memiliki hubungan baik dan mentaati aturan dan peraturan dari pembeli, termasuk menyediakan anggaran untuk memastikan adanya kesepakatan.
2. Bekerja keras dan berkomitmen untuk menyediakan pekerjaan secara profesional, bimbingan dan pengawasan, serta melakukan pemantauan terhadap semua aspek yang mempengaruhi kualitas dan kelayakan tembakau pihak kedua dengan cara menunjuk dan menugaskan TL kepada pihak kedua untuk menghasilkan tembakau yang memenuhi persyaratan standar kualitas ekspor.

3. Untuk memenuhi tata cara standar ekspor, pihak pertama memasok benih bersertifikat, dokumen-dokumen dan mengkomunikasikan instruksi serta tujuan-tujuan yang sesuai kepada pihak kedua yang terhadapnya ia berkewajiban. Pihak pertama memperhitungkan semua benih bersertifikat dan fasilitas produksi yang diterima oleh pihak ke dua sebagai pinjaman yang pembayarannya wajib diselesaikan selama musim yang bersangkutan oleh pihak kedua dengan cara menjual tembakau yang dihasilkan dari kemitraan ini kepada pihak pertama.
4. Mewajibkan untuk membeli tembakau yang layak secara utuh yang ditetapkan oleh pihak kedua: dari daun bawah hingga daun pucuk sesuai dengan standar kualitas dan harga yang di publikasikan oleh pihak pertama, kecuali hasil produksi yang tidak layak (daun yang membusuk, daun yang berwarna hijau mati, daun muda, berjamur, basah) dan semua tembakau yang tidak disebut dalam perjanjian kemitraan.
5. Pihak pertama dengan ini menetapkan aturan dan tata cara pembelian tembakau yang dihasilkan oleh pihak kedua termasuk hasil produksi yang tidak layak dari pihak kedua (tercampur, kandungan MC yang tinggi, NTRM), dengan demikian pihak pertama akan mewajibkan kepada pihak kedua untuk menanganinya kembali, dan atau akan membeli hasil produksi yang tidak layak dengan harga / bobot yang sesuai atas pertimbangan yang baik oleh pihak pertama. Sedangkan status tembakau yang tidak dibeli secara sebagian menjadi milik pihak pertama.
6. Atas pertimbangan dari pihak pertama yang membutuhkan bahwa pihak kedua tidak menunjukkan maksud secara sungguh-sungguh untuk mengirimkan tembakau dan bermaksud secara sungguh-sungguh untuk mengirimkan tembakau dan menyelesaikan hutang. Pihak pertama berhak menuntut hasil produksi dan pihak kedua wajib menyerahkan atas permintaan tembakau yang dikeringkan hasil produksi pihak kedua (yang masih ditumpuk di gudang, rumah pemeraman tembakau dan penjemuran tembakau serta tempat-tempat lain) dari hasil penyelesaian hutang/pinjaman.

7. Hak untuk masuk dan melakukan pemeriksaan. Pihak pertama PT. Sadhana Arifnusa dan pihak-pihak yang ditunjuknya harus memiliki akses yang wajar terhadap lahan milik petani dan berhak untuk memeriksa semua tahapan cocok tanam tembakau (dan tanaman) pihak kedua, termasuk tetapi tidak terbatas pada pemantauan perkembangan tanaman, pemeriksaan atas praktik-praktik atau fasilitas produksi atau pengeringan (*curing*) serta pengujian dan pengambilan sampel tembakau dan media atau bahan lainnya yang mungkin bersentuhan dengan tembakau. Pihak kedua harus bekerjasama dengan pihak pertama (PT. Sinar Abadi) dan pihak-pihak yang ditunjuknya dalam pemeriksaan, pemantauan dan pengujian.
8. Pemutusan kerjasama. Pihak pertama (PT. Sinar Abadi) berhak untuk mengakhiri perjanjian, tanpa hak regres, segera setelah diberikannya pemberitahuan tertulis kepada pihak kedua apabila pihak pertama (PT. Sinar Abadi) menentukan, berdasarkan kebijaksanaannya yang wajar, bahwa pihak kedua telah melanggar salah satu dari kewajiban- kewajibannya berdasarkan klausa dalam perjanjian.

Tanggung jawab dan hak pihak kedua (petani tembakau mitra):

1. Untuk menyederhanakan administrasi dan kelengkapan data, pihak kedua harus mengisi dan menyerahkan formulir pendaftaran yang disertai satu salinan dari Kartu Identitas yang berlaku kepada pihak pertama.
2. Tidak berhak mengalihkan Nomor Kartu Identitas Petani kepada petani atau perseorangan yang lain kapan pun.
3. Bertanggung jawab untuk menanam tembakau dengan ketentuan dan syarat sebagai berikut:
 - a. Menekan biaya sewa tanah serendah mungkin, memilih lahan yang baik dan bebas dari penyakit yang berasal dari tanah.
 - b. Batas akhir untuk penanaman adalah 25 juni 2018.
 - c. Menjalankan pertanian tembakau sesuai dengan pedoman dan pengawasan oleh Teknisi Lapangan yang ditugaskan oleh pihak pertama.

- d. Benih. Dalam pelaksanaan perjanjian ini, pihak kedua hanya menggunakan benih tembakau yang tidak di modifikasi secara genetis yang dipasok atau disetujui secara tertulis oleh pihak pertama.
- e. Melakukan praktik pemangkasan pucuk topping yang sesuai untuk memperoleh tipe yang diperlukan, dengan memangkas pucuk pertama terhadap sekitar 20-25% dari seluruh tanaman dan membiarkan sekitar 15-16 daun.
- f. Penyakit *Green Tobacco Sickness*. Petani setuju untuk mengambil langkah-langkah yang sesuai untuk mencegah timbulnya penyakit *Green Tobacco Sickness* (GTS) pada petani dan setiap pihak ketiga yang terkait (misalnya: para karyawan, kontraktor independen, tamu, konsultan petani dll, yang secara bersama-sama disebut sebagai pihak ketiga). Terkait hal-hal tersebut petani diharuskan:
 - i. Menegaskan pengetahuannya tentang dan persetujuan untuk memberitahukan kepada semua pihak ketiga tentang keberadaan GTS (termasuk tanpa pembatasan dengan menghindari kontak langsung dengan tembakau hijau basah dan menggunakan perlengkapan perlindungan diri secara tepat.
 - ii. Setuju bahwa sebagaimana di antara pihaknya dan (PT. Sinar Abadi), petani bertanggung jawab atas pencegahan GTS pada petani dan pihak-pihak ketiga.

Hak dan kewajiban harus dipenuhi oleh masing-masing pihak yang melakukan kemitraan, hak dan kewajiban yang akan di terima dan dilakukan oleh masing-masing pihak tertulis dalam kontrak yang dibuat oleh perusahaan mitra, yaitu PT. Sinar Abadi. Berdasarkan hasil wawancara dengan responden serta kontrak tertulis didapatkan hak dan kewajiban masing-masing pihak, petani yang melakukan kemitraan dengan PT. Sinar Abadi dipermudah dengan adanya fasilitas berupa dapat meminjam agroinput produksi dari perusahaan, yang meliputi bibit, obat-obatan, oven, racun dan APD (Alat Pelindung Diri). Perusahaan menyediakan sarana produksi untuk budidaya tembakau guna menghasilkan tembakau yang memiliki kuantitas dan kualitas bagus, perusahaan

hanya ingin mempermudah petani dalam mendapatkan agroinput produksi, tapi tidak bersifat wajib, sehingga petani dapat meminjam dari pihak mitra maupun tidak. Apabila petani meminjam agroinput yang disediakan perusahaan, maka seluruh pelunasan biaya sarana produksi yang dipinjam oleh anggota mitra secara langsung akan dipotong pada saat PT. Sinar Abadi membeli hasil produksi tembakau dari petani.



DIGITAL REPOSITORY UNIVERSITAS JEMBER

Tabel 4.12 Ciri Pola Kemitraan pada Perusahaan

PT. Sinar Abadi	Pola Inti Plasma	Pola Sub Kontrak	Pola Dagang Umum	Pola Keagenan	Pola KOA	Pola Kontrak Farming	
						Pemasaran	Produksi
a) Membeli hasil produksi petani tembakau mitra	a) Berperan sebagai perusahaan inti	a) Menampung dan membeli komponen produksi yang dihasilkan kelompok mitra	a) Perusahaan mitra memasarkan hasil produksi kelompok mitra kepada konsumen	a) Perusahaan mitra memproduksi barang atau jasa yang harus di pasok ke kelompok mitra	a) Perusahaan mitra menyediakan biaya, modal manajemen dan pengadaan sarana produksi untuk mengusahakan atau membudidayakan suatu komoditi pertanian.	a) Membeli hasil produksi petani mitra	a) Membeli hasil produksi petani mitra
b) Menyediakan pinjaman agroinput usahatani tembakau (tidak wajib)	b) Menampung hasil produksi	b) Menyediakan bahan baku atau modal kerja		b) Perusahaan mitra bertanggung jawab atas mutu dan volume produk (barang atau jasa)	b) Perusahaan mitra dapat berbentuk perusahaan inti atau perusahaan pembina.	b) Perusahaan mitra menentukan jenis dan jumlah produksi yang harus diserahkan	b) Perusahaan mitra terlibat lebih jauh dalam proses produksi
c) Memberikan bimbingan teknis dan pembinaan	c) Membeli hasil produksi	c) Melakukan kontrol kualitas produksi			c) Perusahaan mitra melaksanakan pembukaan lahan, mempunyai usaha budidaya dan memiliki unit	c) Menentukan jenis dan jumlah komoditas yang harus diberikan	c) Menentukan jenis dan jumlah komoditas yang harus diberikan
d) Menentukan jenis dan jumlah produksi pertanian yang harus diserahkan	d) Memberikan bimbingan teknis pembinaan kepada kelompok mitra	d) Membuat kontrak bersama yang mencantumkan volume, harga, dan waktu				d) Perusahaan mitra membuat Surat Perjanjian Kontrak (SPK) yg mencantumkan hak dan kewajiban masing-masing pihak.	d) Perusahaan mitra menentukan jenis varietas dan metode produksi
e) Membuat Surat Perjanjian Kontrak (SPK) yang mencantumkan hak dan kewajiban masing-masing pihak.	e) Memberikan pelayanan kepada kelompok mitra berupa permodalan atau kredit, sarana produksi dan teknologi					e) Memberikan bantuan teknis dan menyediakan sarana produksi.	e) Memberikan bantuan teknis dan menyediakan sarana produksi.
	f) Mempunyai usaha budidaya pertanian atau memproduksi kebutuhan perusahaan					f) Perusahaan mitra memberikan sarana penunjang produksi	f) Perusahaan mitra dapat mengontrol keputusan untuk
	g) Menyediakan lahan						

DIGITAL REPOSITORY UNIVERSITAS JEMBER

Lanjutan Tabel 4.14 Ciri Pola Kemitraan pada Perusahaan

PT. Sinar Abadi	Pola Inti Plasma	Pola Sub Kontrak	Pola Dagang Umum	Pola Keagenan	Pola KOA	Pola Kontrak Farming	
						Pemasaran	Produksi
					<p>pengolahan yang dikelola sendiri.</p> <p>d) Perusahaan inti juga melaksanakan pembinaan berupa penanganan dalam bidang teknologi, sarana produksi, permodalan atau kredit, pengolahan hasil, menampung produksi dan memasarkan hasil dari kelompok mitra.</p> <p>e) Perusahaan mitra berperan sebagai penjamin pasar produk dengan meningkatkan nilai tambah produk melalui pengolahan dan pengemasan</p>	<p>bagi petani (tidak wajib)</p> <p>e) Perusahaan mitra membebaskan kelompok mitra bekerja sesuai dengan keinginannya, namun tidak berarti tidak ada control</p>	<p>pemakaian sarana produksi, operasional, dan pemasaran.</p>

Tabel 4.13 Ciri Pola Kemitraan pada Kelompok Mitra

Kelompok Mitra	Pola Inti Plasma	Pola Sub Kontrak	Pola Dagang Umum	Pola Keagenan	Pola KOA	Pola Kontrak Farming	
						Pemasaran	Produksi
a) Kelompok mitra menyediakan lahan untuk usahatani tembakau	a) Berperan sebagai plasma b) Pengelola seluruh usaha bisnisnya sampai panen	a) Memproduksi kebutuhan yang dibutuhkan oleh perusahaan mitra sebagai komponen produksinya	a) Kelompok mitra memasok kebutuhan perusahaan mitra	a) Kelompok mitra berkewajiban memasarkan produk atau jasa dari perusahaan mitra	a) Kelompok mitra menyediakan lahan, sarana dan tenaga kerja b) Menyetorkan hasil panen ke pihak mitra	a) Petani harus menyetorkan hasil produksinya kepada perusahaan mitra b) Kelompok mitra menyediakan tenaga kerja dan lahan budidaya	a) Kelompok mitra harus menyetorkan hasil produksinya kepada perusahaan mitra b) Kelompok mitra menyediakan tenaga kerja dan lahan budidaya
b) Kelompok mitra menyediakan tenaga kerja	c) Menjual hasil produksi kepada perusahaan mitra	b) Menyediakan tenaga kerja					
c) Kelompok mitra menjual hasil produksinya kepada perusahaan mitra sesuai dengan kesepakatan	d) Memenuhi kebutuhan perusahaan sesuai persyaratan yang telah disepakati						

Kemitraan terdiri dari beberapa pola, diantaranya pola kemitraan inti plasma, pola kemitraan sub kontrak, pola kemitraan dagang umum, pola kemitraan keagenan, pola kemitraan kerjasama operasional agribisnis (KOA), serta pola kerjasama *contract farming* (kontrak pertanian), *contract farming* sendiri terdiri dari kontrak pemasaran dan kontrak produksi. Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan kepada responden dan apabila dilihat dari pola kemitraan yang ada, dapat diketahui bahwa kemitraan yang berlangsung antara petani tembakau di Desa Sumberpinang dengan PT. Sinar Abadi merupakan pola kemitraan *contract farming* jenis kontrak pemasaran. Dimana dapat diketahui ciri-ciri kemitraan yang harus dilakukan oleh PT. Sinar Abadi sebagai perusahaan mitra dengan petani tembakau mitranya terdiri dari perusahaan membeli hasil produksi petani tembakau mitra, perusahaan menyediakan pinjaman agroinput usahatani tembakau, perusahaan memberikan bimbingan teknis dan pembinaan, perusahaan menentukan jenis dan jumlah produksi pertanian yang harus diserahkan serta perusahaan membuat Surat Perjanjian Kontrak (SPK) yang mencantumkan hak dan kewajiban masing-masing pihak, sedangkan ciri-ciri kemitraan yang harus dilakukan kelompok mitra terdiri dari kelompok mitra menyediakan lahan untuk usahatani tembakau, kelompok mitra menyediakan tenaga kerja dan kelompok mitra menjual hasil produksinya kepada perusahaan mitra sesuai dengan kesepakatan. Ciri-ciri pola kemitraan tersebut sesuai dengan ciri-ciri dari pola kemitraan *Contract Farming* jenis kontrak pemasaran, sebagaimana yang sudah dijelaskan pada tabel 4.14 dan 4.15.

Kontrak kerjasama ini lebih merupakan perjanjian untuk membeli tembakau, dimana perusahaan mitra melakukan peran sebagai penjamin pasar. Perusahaan memberikan sarana penunjang produksi tembakau sebagai pinjaman, sehingga petani yang meminjam sarana produksi dari pihak mitra harus membayar di akhir kemitraan, atau ketika menyetorkan tembakau. Sarana penunjang produksi tembakau yang di sediakan oleh pihak mitra tidak bersifat wajib, sehingga petani mitra bisa meminjam dari perusahaan atau membeli sendiri penunjang produksi tembakau yang dibutuhkan.

Pola kemitraan ini juga ditandai dengan adanya kontrak kerjasama yang digunakan oleh perusahaan mitra kepada petani tembakau mitranya. Surat perjanjian kontrak (SPK) disusun oleh pihak perusahaan mitra, yaitu PT. Sinar Abadi yang kemudian disetujui oleh semua pihak yang terlibat sebelum kerjasama berlangsung. SPK merupakan bentuk perjanjian resmi yang menjadi instrument dalam mengatur proses kemitraan antara PT. Sinar Abadi dengan petani tembakau Voor-oogst Kasturi di Desa Sumberpinang. Peraturan-peraturan kemitraan meliputi hak dan kewajiban masing-masing pihak sudah tertera dalam surat perjanjian kontrak.

Identifikasi pola kemitraan petani tembakau di Desa Sumberpinang dengan PT. Sinar Abadi sebagai kontrak pertanian jenis kontrak pemasaran sesuai dengan artikel MacDonald dan Korb (2011) yang menyatakan bahwa kontrak pemasaran sangat penting untuk produksi banyak tanaman, sementara kontrak produksi digunakan secara luas dalam produksi ternak. Jenis kontrak pemasaran yang diterapkan dalam hubungan kemitraan antara PT. Sinar Abadi dengan petani tembakau Voor-Oogst Kasturi dianggap lebih baik dibandingkan kontrak produksi yang biasanya diterapkan pada peternakan.

Kontrak pemasaran yang diterapkan antara PT. Sinar Abadi dengan petani tembakau Voor-Oogst Kasturi mitranya sesuai dengan kriteria berdasarkan Rustiani (1997) yang menjelaskan dalam kontrak pemasaran, perusahaan inti menentukan jenis dan jumlah produksi pertanian yang harus diserahkan. Kontrak ini lebih merupakan perjanjian untuk membeli hasil produksi petani kelak. Dalam kontrak seperti ini petani lebih bebas bekerja sesuai dengan keinginannya, namun tidak berarti tidak ada kontrol. Derajat kontrol bervariasi tergantung pada jenis komoditas yang diusahakan. Dengan adanya kontrak ini petani merasa lebih aman karena sudah ada jaminan pasar. Harga menjadi kekhawatiran utama petani, sehingga kontrak pemasaran dianggap lebih relevan dengan permasalahan petani.

Petani harus menyetorkan tembakaunya kepada perusahaan mitra yaitu PT. Sinar Abadi, sesuai dengan perjanjian yang disepakati, dimana hasil tembakau yang harus diserahkan kepada perusahaan mitra sudah ditetapkan jumlahnya di awal kemitraan. Dalam menerapkan kontrak pemasaran, perusahaan berupaya

untuk menjaga loyalitas petani mitra dengan memberi kebebasan dalam budidaya tembakau, mengingat petani tembakau yang dibatasi oleh perusahaan mitranya akan beralih dan memutuskan tidak bermitra dan memilih menjual hasil tembakaunya ke pihak lain.

4.4 Tingkat Kepuasan Bermitra Petani Usahatani Tembakau Voor-Oogst Kasturi

Tingkat kepuasan petani tembakau Voor-Oogst Kasturi di Desa Sumberpinang yang melakukan kemitraan dengan PT. Sinar Abadi merupakan tanggapan atau respon terhadap pelaksanaan kemitraan yang ditawarkan oleh pihak perusahaan kepada petani tembakau sebagai mitra kerjanya. Pengukuran indeks kepuasan konsumen penting untuk dilakukan. Kemitraan yang dilakukan oleh petani tembakau Voor-Oogst Kasturi di Desa Sumberpinang memiliki tujuan untuk meningkatkan pendapatan, memperoleh jaminan pasar, jaminan suplai jumlah input dan peningkatan usaha. Hasil penelitian akan dapat diketahui seberapa tinggi kepuasan dari 30 responden petani terhadap pelayanan yang diberikan oleh perusahaan.

Tingkat kepuasan petani tembakau Voor-Oogst Kasturi di Desa Sumberpinang terhadap pelaksanaan kemitraan dengan PT. Sinar Abadi dapat dilihat dari 11 atribut pelayanan yang terdiri dari syarat petani mitra, prosedur penerimaan petani mitra, ketersediaan sarana produksi yang diberikan perusahaan mitra, penetapan kualitas daun tembakau, harga yang ditawarkan perusahaan mitra terhadap hasil tembakau Voor-Oogst Kasturi petani, kemudahan teknis lapang untuk dihubungi, frekuensi bimbingan teknis, tingkat pengetahuan teknis lapang, respon terhadap keluhan, waktu pembayaran tembakau dan bantuan penyaluran hasil panen. Pada penelitian ini, tingkat kepuasan petani tembakau Voor-Oogst Kasturi dalam melakukan kemitraan dengan PT. Sinar Abadi dianalisis menggunakan CSI (*Customer Satisfaction Index*). Atribut-atribut tersebut dirumuskan oleh peneliti berdasarkan penelitian pendahuluan serta survei langsung kepada narasumber, yaitu petani tembakau mitra melalui wawancara terkait pelayanan yang ditawarkan oleh PT. Sinar Abadi kepada petani yang menjadi mitranya.

CSI (*Customer Satisfaction Index*) atau analisis indeks kepuasan digunakan untuk mengukur tingkat kepuasan petani tembakau Voor-Oogst Kasturi mitra secara menyeluruh dengan pendekatan yang mempertimbangkan tingkat kepentingan dan tingkat kinerja dari 11 atribut yang diukur. Hasil pengukuran akan sangat berguna bagi pihak perusahaan yaitu PT. Sinar Abadi dalam menentukan kebijakan ataupun aturan serta langkah yang akan diambil pada masa yang akan datang. Kebijakan yang akan ditentukan oleh pihak PT. Sinar Abadi diharapkan dapat memperbaiki kualitas perusahaan dan petani tembakau Voor-Oogst Kasturi mitra. Hasil analisis CSI merupakan hasil perhitungan atribut tingkat kepentingan dan juga tingkat kepuasan atau tingkat kinerja pelaksanaan dari pelayanan yang dilakukan antara PT. Sinar Abadi dan petani tembakau mitra.

Proses perhitungan dari analisis CSI (*Customer Satisfaction Index*) untuk memperoleh nilai indeks kepuasan pelanggan dapat dilakukan melalui 4 tahapan, yang terdiri dari (a) Menentukan nilai *Mean Importance Score* (MIS) dan juga nilai *Mean Satisfaction Score* (MSS), nilai ini didapatkan dari rata-rata tingkat kepentingan dan tingkat kepuasan pada masing-masing petani tembakau Voor-Oogst Kasturi mitra; (b) *Menghitung Weight Factor* (WF), nilai ini merupakan persentase nilai MIS per atribut terhadap total MIS dari seluruh atribut yang ada; (c) *Menghitung WeightScore* (WS), nilai atau bobot ini merupakan perkalian antara hasil nilai WF dengan rata-rata tingkat kepuasan atau MSS; (d) Menentukan nilai *Customer Satisfaction Index* (CSI) atau nilai indeks kepuasan petani tembakau Voor-Oogst Kasturi mitra yang kemudian dilakukan penentuan dari nilai indeks tersebut masuk kategori yang mana antara sangat baik hingga sangat buruk dari segi pelayanan yang diberikan oleh PT. Sinar Abadi. Berikut merupakan tabel analisis tingkat kepuasan menggunakan CSI (*Customer Satisfaction Index*).

Tabel 4.14 Hasil Analisis Tingkat Kepuasan Petani tembakau Mitra menggunakan CSI

No.	Atribut	Y	X	MIS	MSS	WF	WS
1.	Harga yang ditawarkan perusahaan	138	68	4,60	2,27	9,90	22,44
2.	Ketersediaan sarana produksi yang diberikan perusahaan mitra	95	114	3,17	3,80	6,81	25,90
3.	Syarat petani mitra	134	110	4,47	3,67	9,61	35,25
4.	Prosedur penerimaan petani	133	107	4,43	3,57	9,54	34,03
5.	Penetapan kualitas daun tembakau petani	117	88	3,90	2,93	8,39	24,62
6.	Respon terhadap keluhan	142	56	4,73	1,87	10,19	19,01
7.	Kemudahan teknisi lapang untuk dihubungi	137	84	4,57	2,80	9,83	27,52
8.	Tingkat pengetahuan teknisi lapang	129	86	4,30	2,87	9,25	26,53
9.	Waktu pembayaran tembakau	129	120	4,30	4,00	9,25	37,02
10.	Frekuensi bimbingan teknis	102	130	3,40	4,33	7,32	31,71
11.	Bantuan penyaluran hasil panen	138	30	4,60	1,00	9,90	9,90
Total				46,47	33,10	100	293,91
WAT				293,91			
Csi				58,78			

Sumber : Data Primer Diolah Tahun 2022

Hasil perhitungan atribut kepuasan mengindikasikan kondisi masing-masing pelayanan pada atribut kepuasan tersebut. Berdasarkan dari perhitungan yang sudah dilakukan menggunakan *Customer Satisfaction Index* (CSI) dapat diketahui bahwa Y merupakan tingkat kepentingan dan X merupakan tingkat kinerja dari pelayanan. Berdasarkan hasil analisis diatas dapat diketahui nilai Y (Tingkat kepentingan) tertinggi adalah Harga yang ditawarkan perusahaan dan Bantuan penyaluran hasil panen dengan bobot nilai 138. Harga yang ditawarkan perusahaan dirasa petani mitra penting karena dengan harga yang tinggi dapat menambah pendapatan petani dan bantuan penyaluran hasil panen dirasa penting oleh petani karena dengan adanya bantuan tersebut petani dapat mengurangi biaya angkut, sedangkan tingkat kepentingan terendah adalah ketersediaan sarana produksi yang diberikan perusahaan mitra dengan bobot nilai 95, dimana sarana produksi yang diberikan oleh perusahaan terlalu banyak dan hanya berupa

pinjaman sehingga membebani biaya produksi bagi petani. Untuk nilai X (tingkat kinerja pelayanan) tertinggi adalah ketersediaan sarana produksi yang diberikan perusahaan mitra dengan bobot nilai 150, dimana sarana produksi yang diberikan oleh PT. Sinar abadi kepada petani cukup lengkap. Tingkat kinerja pelayanan terendah adalah bantuan penyaluran hasil panen dengan bobot nilai 30, bantuan penyaluran hasil panen merupakan kinerja pelayanan terendah karena perusahaan tidak menyediakan bantuan penyaluran hasil panen, petani mitra yang akan menyetorkan atau mengirim hasil tembakaunya ke perusahaan harus menggunakan uang pribadi.

Nilai *Weight Score* (WS) diperoleh sebesar 293,91 dimana attribut dengan nilai *weight score* tertinggi adalah waktu pemabayaran tembakau yaitu sebesar 37,02%. Nilai tersebut menunjukkan bahwa atribut waktu pemabayaran tembakau merupakan pelayanan yang dianggap memiliki tingkat kepuasan yang baik bagi petani tembakau Voor Oogst Kasturi yang ingin melakukan kemitraan. Atribut kepuasan dengan nilai terendah adalah bantuan penyaluran hasil panen, atribut pelayanan ini memiliki nilai *weight score* 9,90%. Hal ini menunjukkan bahwa atribut bantuan penyaluran hasil panen merupakan salah satu jasa yang ditawarkan dan dianggap memiliki tingkat kepuasan yang kurang bagi petani tembakau dalam melakukan kemitraan dengan PT. Sinara Abadi. Berdasarkan hasil perhitungan CSi dapat diketahui bahwa nilai indeks kepuasan petani tembakau mitra dalam melakukan kemitraan yaitu sebesar 58,78% yang berarti tingkat kepuasan petani tembakau terhadap pelayanan yang dilakukan oleh pihak PT. Sinar Abadi termasuk dalam kategori kurang puas.

Pengukuran Indeks Kepuasan Pelanggan (CSI) dilakukan sebagai bahan kajian perusahaan agar menjadi lebih baik dalam memberikan pelayanan kepada mitranya yaitu petani tembakau Voor-Oogst Kasturi. PT. Sinar Abadi diharapkan berusaha untuk memberikan pelayanan sebaik mungkin kepada petani tembakau mitra. Tingkat kepuasan petani tembakau mitra diharapkan ada pada level yang tinggi. Hal ini akan berpengaruh dalam meningkatkan loyalitas petani.

Atribut-atribut yang diteliti dalam penelitian ini setelah dianalisis menggunakan Indeks Kepuasan Pelanggan (CSI), selanjutnya untuk mengetahui

tingkat kepuasan petani tembakau Voor-Oogst Kasturi yang bermitra dengan PT. Sinar Abadi maka perlu diketahui pula atribut mana yang penting dan kinerjanya belum memuaskan. Data yang diperoleh dari lapang selanjutnya dianalisis menggunakan analisis *Importance and Performance Analisis* (IPA) yang digunakan untuk mengukur tingkat kepentingan dan kinerja dari masing-masing atribut pelayanan yang diteliti. IPA (*Importance and Performance Analisis*) digunakan untuk mengetahui atribut mana yang perlu dilakukan peningkatan pelayanan sehingga menjadi bahan pertimbangan evaluasi pelayanan kemitraan bagi pihak PT. Sinar Abadi. Berikut merupakan tabel hasil dari analisis IPA (*Importance and Performance Analisis*) terhadap penilaian atribut jasa perusahaan mitra.

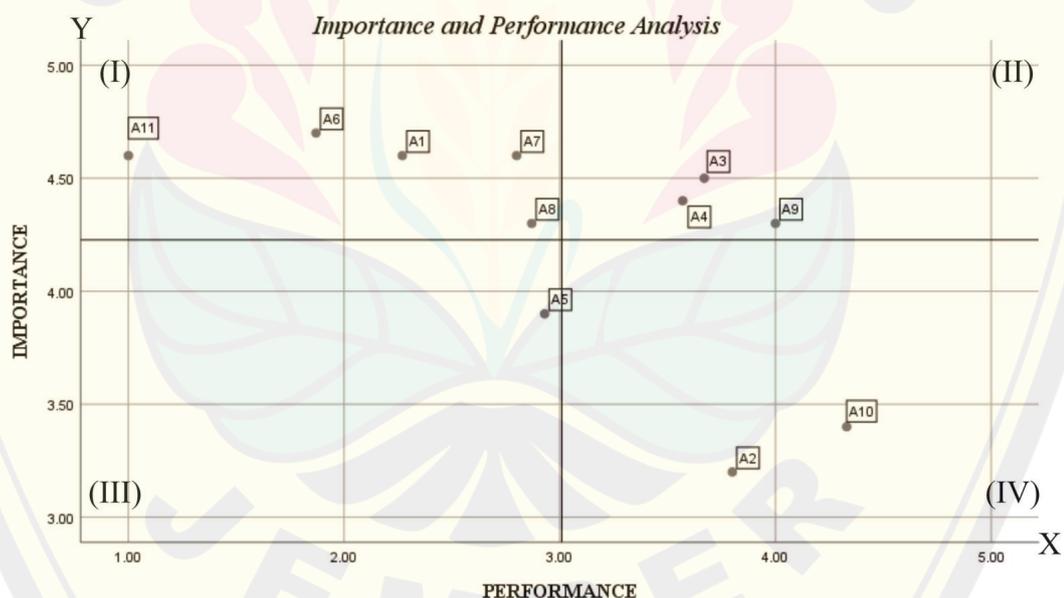
Tabel 4.15 Hasil analisis IPA terhadap penilaian atribut jasa perusahaan mitra.

No.	Atribut	Tingkat Kepentingan		Tingkat Kinerja		Tingkat Kesesuaian Atribut		Kuadran
		$\sum Y_i$	Y	$\sum X_i$	X	%	Rank	
1.	Harga yang ditawarkan perusahaan	138	4,60	68	2,27	49	3	I
2.	Ketersediaan sarana produksi yang diberikan perusahaan mitra	95	3,17	114	3,80	120	10	IV
3.	Syarat petani mitra	134	4,47	110	3,67	82	8	II
4.	Prosedur penerimaan petani	133	4,43	107	3,57	80	7	II
5.	Penetapan kualitas daun tembakau petani	117	3,90	88	2,93	75	6	III
6.	Respon terhadap keluhan	142	4,73	56	1,87	39	2	I
7.	Kemudahan teknisi lapang untuk dihubungi	137	4,57	84	2,80	61	4	I
8.	Tingkat pengetahuan teknisi lapang	129	4,30	86	2,87	67	5	I
9.	Waktu pembayaran tembakau	129	4,30	120	4,00	93	9	II
10.	Frekuensi bimbingan teknis	102	3,40	130	4,33	127	11	IV
11.	Bantuan penyaluran hasil panen	138	4,60	30	1,00	22	1	I
Total			46,47		33,10			
Rata-Rata			4,22		3,01	74,24		

Sumber : Data Primer Diolah Tahun 2022

Berdasarkan hasil perhitungan IPA (*Importance and Performance Analisis*) yang telah dilakukan mengindikasikan kondisi masing-masing

pelayanan yang ditawarkan oleh pihak perusahaan mitra. Identifikas tersebut bertujuan untuk mengetahui atribut yang penting dan kinerjanya dianggap masih belum memuaskan sehingga dapat meningkatkan pelayanan yang diberikan kepada petani tembakau mitranya. Setelah diperoleh hasil perhitungan, kemudian nilai-nilai tersebut dimasukkan ke dalam diagram kartesius. Diagram kartesius akan dapat menunjukkan tingkat kepentingan dan kinerja semua atribut yang digunakan. Diagram kartesius akan dibagi menjadi empat kuadran. Pembagian diagram kartesius dengan cara membuat perpotongan sumbu X dan Y. Sumbu X yaitu sebagai tingkat kenyataan dan sumbu Y sebagai tingkat kepentingan. Perpotongan ini akan memberikan gambaran keadaan yang berbeda-beda antara setiap atribut. Hasil perhitungan pada penelitian ini sumbu X mengalami perpotongan pada titik 3,01 sedangkan sumbu Y pada titik 4,22. Berikut merupakan gambar yang menunjukkan titik kordinat atribut pelayanan dalam diagram kartisius.



Gambar 4.4 Diagram Kartesius *Importance and Performance Analysis*

Keterangan notasi :

A1 : Harga yang ditawarkan perusahaan (2,27 ; 4,60)

A2 : Ketersediaan sarana produksi yang diberikan perusahaan mitra (3,80 ; 3,17)

A3 : Syarat petani mitra (3,67 ; 4,47)

A4 : Prosedur penerimaan petani (3,57 ; 4,43)

A5 : Penetapan kualitas daun tembakau petani (2,93 ; 3,90)

A6 : Respon terhadap keluhan (1,87 ; 4,73)

A7 : Kemudahan teknisi lapang untuk dihubungi (2,80 ; 4,57)

A8 : Tingkat pengetahuan teknisi lapang (2,87 ; 4,30)

A9 : Waktu pembayaran tembakau (4,00 ; 4,30)

A10 : Frekuensi bimbingan teknis (4,33 ; 3,40)

A11 : Bantuan penyaluran hasil (1,00 ; 4,60)

Hasil dari pemetaan matriks kepentingan dan kenyataan atribut dapat dijadikan sebagai bahan evaluasi pihak perusahaan mitra dalam memperbaiki pelayanan yang diberikan kepada petani tembakau Voor- Oogst Kasturi mitra agar pelayanan yang diberikan dalam kegiatan kemitraan sesuai dengan harapan petani tembakau mitra. Berdasarkan hasil pemetaan rata-rata atribut pelayanan yang ditawarkan PT. Sinar Abadi terhadap petani tembakau yang melakukan kemitraan, maka dapat diketahui bahwa kuadran (I) terdapat 3 atribut, kuadran (II) terdapat 3 atribut, kuadran (III) terdapat 1 atribut dan kuadran (IV) terdapat 4 atribut. Berikut tabel pengelompokan atribut berdasarkan kuadran:

Tabel 4.16 Hasil *Importance and Performance Analysis*

Daerah Kuadran	Atribut
Kuadran (I) (prioritas utama)	1. Respon terhadap keluhan 2. Bantuan penyaluran hasil panen 3. Harga yang ditawarkan perusahaan 4. Kemudahan teknisi lapang untuk dihubungi 5. Tingkat pengetahuan teknisi lapang
Kuadran (II) (pertahankan prestasi)	1. Syarat petani mitra 2. Prosedur penerimaan petani 3. Waktu pembayaran tembakau
Kuadran (III) (prioritas rendah)	1. Penetapan kualitas daun tembakau petani
Kuadran (IV) (berlebihan)	1. Ketersediaan sarana produksi yang diberikan perusahaan mitra 2. Frekuensi bimbingan teknis

Sumber : Data Primer Diolah Tahun 2022

Berikut merupakan analisis pada setiap atribut yang terletak pada empat kuadran diagram kartisius:

Kuadran I (Prioritas Utama)

Kuadran I merupakan kuadran prioritas utama didalamnya berisi atribut yang dianggap penting oleh petani tembakau Voor-Oogst Kasturi mitra PT. Sinar Abadi tetapi memiliki kinerja pelaksanaan yang kurang baik dan belum sesuai dengan harapan petani tembakau mitra. Atribut yang masuk ke dalam kuadran (I) adalah:

1. Respon terhadap keluhan

Respon terhadap keluhan dirasa penting oleh petani tembakau Voor-Oogst Kasturi mitra, karena ketika menjalani kemitraan petani sering mengalami kendala, sehingga membutuhkan respon yang tanggap dan cepat dari pihak mitra yaitu PT. Sinar Abadi. Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan dengan petani tembakau mitra di Desa Sumberpinang dapat diketahui bahwa petani tembakau yang menganggap respon terhadap keluhan sangat penting sebanyak 60%, petani yang menganggap penting sebanyak 40%, sedangkan untuk kenyataan di lapang petani yang menganggap pelayanan respon terhadap keluhan petani yang menganggap cukup baik 40%, dan petani yang menganggap kurang baik sebanyak 47% dan petani yang menganggap tidak baik sebanyak 13%, berdasarkan lampiran L1 dan lampiran L2. Pada tingkat kesesuaian atribut berada pada 49% yang artinya kesesuaian antara kepentingan dan kenyataan kurang baik dan menempati peringkat ke 2 sehingga atribut ini menjadi prioritas perbaikan oleh perusahaan PT. Sinar Abadi. Keluhan yang biasa dihadapi petani mitra yaitu terkait masalah hama tanaman tembakau serta harga sarana produksi yang ditawarkan perusahaan terlalu mahal.

Respon terhadap keluhan petani kepada pihak PT. Sinar Abadi sejauh ini belum cukup memuaskan petani. Hal ini disebabkan oleh keterbatasan teknis lapang, maka respon yang diberikan belum maksimal, teknis lapang lebih sering menanggapi keluhan dari petani mitra melalui telepon. Untuk setiap teknis lapang rata-rata menangani 40 petani mitra, sehingga teknis lapangan kurang maksimal mengontrol dan menemui responden apabila dibutuhkan. Atribut respon terhadap

keluhan termasuk kuadran (I) yaitu prioritas utama, dimana perusahaan harus mampu meningkatkan kinerjanya karena dirasa petani sangat penting.

2. Bantuan penyaluran hasil panen

Bantuan penyaluran hasil panen dirasa petani penting. Pihak perusahaan tidak menyediakan bantuan untuk pengangkutan hasil produksi tembakau mitranya. Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan dengan petani tembakau mitra di Desa Sumberpinang dapat diketahui bahwa petani tembakau yang menganggap bantuan penyaluran hasil panen sangat penting 63%, petani yang menganggap penting 33%, dan petani yang menganggap cukup penting 3%, sedangkan untuk kenyataannya petani yang menganggap bantuan penyaluran hasil panen petani yang menganggap tidak baik 100%, berdasarkan lampiran L1 dan lampiran L2. Pada tingkat kesesuaian atribut berada pada 22% yang artinya kesesuaian antara kepentingan dan kenyataan tidak baik dan menempati peringkat ke 1 sehingga atribut ini menjadi prioritas perbaikan oleh perusahaan PT. Sinar Abadi. Petani membayar sendiri biaya angkut, walaupun membayar sendiri tanpa ada bantuan dari pihak PT. Sinar Abadi petani merasa terbebani. Hal ini dikarenakan petani menyalurkan hasil panennya secara berkelompok untuk luasan lahan yang kecil dan secara individu bagi luasan lahan yang besar, sehingga biaya yang dikeluarkan petani untuk transportasi mempengaruhi terhadap pendapatannya. Ketika petani menyalurkan hasil panennya ke perusahaan secara berkelompok maka petani akan melakukan patungan dengan petani tembakau mitra lainnya. Petani juga bisa mengirimkan tembakaunya secara individu dan menanggung biaya transportasinya sendiri. Atribut bantuan penyaluran hasil panen termasuk pada kuadran (I) yaitu prioritas utama, dimana perusahaan harus mampu meningkatkan kinerjanya karena dirasa petani penting.

3. Kemudahan teknis lapang untuk dihubungi

Kemudahan teknis lapang pihak PT. Sinar Abadi untuk di hubungi dianggap penting oleh petani tembakau Voor-Oogst kasturi mitra, karena adakalanya petani mitra mengalami kesulitan dan permasalahan dalam melakukan budidaya tembakau. Petani tembakau yang menganggap kemudahan teknis lapang untuk dihubungi sangat penting sebanyak 57% dan petani yang

menganggap penting 43%, sedangkan untuk kenyataan dilapang kemudahan teknisi lapang untuk dihubungi dirasa baik sebanyak 27% dan petani yang menganggap cukup baik 27% dan yang menganggap kurang baik sebanyak 47% , berdasarkan lampiran L1 dan lampiran L2. Pada tingkat kesesuaian atribut berada pada 61% yang artinya kesesuaian antara kepentingan dan kenyataan cukup baik dan menempati peringkat ke 4 sehingga atribut ini menjadi prioritas perbaikan oleh perusahaan PT. Sinar Abadi. Semakin mudah teknisi lapang untuk dihubungi, maka akan semakin mudah petani mendapatkan jawaban atas kesulitan atau permasalahan yang dihadapi. Hasil wawancara dengan responden menunjukkan bahwa teknisi lapang cukup sulit untuk di hubungi dan jarang melakukan komunikasi dengan petani tembakau mitra. Teknisi lapang dapat di hubungi pada waktu jam kerja atau pada hari senin sampai sabtu, sedangkan untuk hari minggu libur. Atribut kemudahan teknisi lapang untuk dihubungi terletak pada kuadran (I), yaitu prioritas utama, dimana perusahaan harus mampu meningkatkan kinerjanya karena dirasa petani penting.

4. Tingkat pengetahuan teknisi lapang

Tingkat pengetahuan teknisi lapang dirasa penting oleh petani tembakau mitra PT. Sinar Abadi karena dapat memberikan informasi terbaru dan membantu petani jika mengalami kendala, meskipun pengalaman petani lebih lama dalam melakukan usahatani. Petani tembakau Voor Oogst Kasturi yang menganggap tingkat pengetahuan teknisi lapang sangat penting 47%, petani tembakau yang menganggap penting 37%, dan petani tembakau yang menganggap cukup penting 17%, sedangkan untuk kenyataannya petani yang menganggap tingkat pengetahuan teknisi lapang baik 13%, petani yang menganggap cukup baik 60% dan yang menganggap kurang baik 27%, berdasarkan lampiran L1 dan lampiran L2. Pada tingkat kesesuaian atribut berada pada 67% yang artinya kesesuaian antara kepentingan dan kenyataan cukup baik dan menempati peringkat ke 5 sehingga atribut ini menjadi prioritas perbaikan oleh perusahaan PT. Sinar Abadi. Petani tembakau mitra merasa bahwa sudah meskipun memiliki banyak pengalaman tentang tembakau dirasa belum cukup. Tugas teknisi lapangan melakukan pemantauan dan pendampingan selama proses budidaya tembakau berlangsung.

Petani mempunyai pengalaman yang lebih banyak karena sudah pernah mengalami banyak kendala dalam melakukan usahatani dan petani tembakau mitra merasa teknisi lapang lebih banyak menguasai materi dan untuk aplikasi di lapang sudah cukup baik. Atribut ini termasuk pada kuadran (I), yaitu prioritas utama, dimana perusahaan harus mampu meningkatkan kinerjanya karena dirasa petani penting.

5. Harga yang ditawarkan perusahaan

Harga yang ditawarkan oleh perusahaan mitra merupakan atribut yang sangat penting dalam melakukan kemitraan, apabila harga tembakau yang ditawarkan perusahaan tinggi maka akan semakin menambah minat petani untuk melakukan kemitraan dengan PT. Sinar Abadi. Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan dengan petani tembakau mitra di Desa Sumberpinang dapat diketahui bahwa petani tembakau yang menganggap harga yang ditawarkan perusahaan mitra sangat penting sebanyak 60% dan petani tembakau yang menganggap penting 40%, sedangkan untuk kenyataan dilapang petani yang menganggap harga yang ditawarkan perusahaan mitra cukup baik 40%, petani yang menganggap kurang baik 47% , petani yang menganggap tidak baik 13%, berdasarkan lampiran L1 dan lampiran L2. Pada tingkat kesesuaian atribut berada pada 49% yang artinya kesesuaian antara kepentingan dan kenyataan tidak baik dan menempati peringkat ke 3 sehingga atribut ini menjadi prioritas perbaikan oleh perusahaan PT. Sinar Abadi. Penentuan harga daun tembakau dilihat berdasarkan grading dan jenisnya. Grading dapat diketahui dari ciri-ciri tembakau unting yang telah disetorkan. Penentuan harga tembakau yang diterima petani tidak jauh berbeda dari harga pasaran sehingga membuat petani merasa kurang puas. Berikut merupakan harga beli yang ditetapkan PT. Sinar Abadi berdasarkan jenisnya.

Tabel 4.17 Harga Tembakau *Voor-Oogst* Kasturi tahun 2021

No.	Jenis	Harga (kw)
1.	Daun Atas (Daun Lokal)	4.200.000 – 5.000.000
2.	Daun Tengah (Daun Ekspor)	3.100.000 - 4.100.000
3.	Daun Bawah (Daun Hang)	1.000.000 – 3.000.000

Sumber: Data Primer Diolah Tahun 2022

Berdasarkan tabel 4.19 dapat diketahui harga daun tembakau Voor-Oogst kasturi dibedakan berdasarkan jenisnya. Penentuan harga tembakau Voor-Oogst kasturi tersebut telah disepakati oleh petani mitra dan pihak PT. Sinar Abadi. Harga yang telah ditetapkan akan dapat berubah menyesuaikan fluktuasi harga tembakau Voor-Oogst kasturi di pasar. Harga yang ditawarkan oleh PT. Sinar Abadi tidak jauh berbeda dari harga di pasaran. Untuk tahun 2021 harga tembakau yang ditawarkan oleh PT. Sinar Abadi termasuk harga yang mirip dengan pasaran. Petani berpendapat untuk tahun 2021 harga yang diberikan PT. Sinar Abadi belum cukup mengangkat harga tembakau di pasaran. Ketetapan harga yang ditawarkan oleh PT. Sinar Abadi akan berlangsung selama petani masih menjadi mitra atau selama satu musim tanam, karena kontrak hanya berlaku dalam satu musim tanam. Atribut harga ini dinilai petani belum memenuhi keinginan petani mitra karena selain adanya kepastian pemasaran produk tembakau voor-oogst kasturi, harga yang ditawarkan juga dirasa belum memuaskan bagi petani, sehingga petani kurang puas dengan melakukan kemitraan. Atribut harga yang ditawarkan perusahaan mitra terletak pada kuadran (I), yaitu prioritas utama, dimana perusahaan harus mampu meningkatkan kinerjanya karena dirasa petani penting.

Kuadran II (Pertahankan Prestasi)

Atribut pada kuadran B menjadi kekuatan pelayanan karena memiliki tingkat kepentingan dan tingkat kinerja yang tinggi menurut petani tembakau Voor Oogst Kasturi mitra PT. Sinar Abadi. Semua atribut harus dipertahankan karena atribut-atribut pelayanan ini dinilai dan dianggap menjadi keunggulan dari PT. Sinar Abadi dalam melakukan kemitraan. Atribut dalam kuadran B ini antara lain :

1. Syarat petani mitra

Persyaratan pengajuan kemitraan kepada PT. Sinar Abadi merupakan hal yang wajib dipenuhi oleh masing-masing petani tembakau yang akan mengajukan kemitraan kepada perusahaan. Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan dengan petani tembakau mitra di Desa Sumberpinang dapat diketahui bahwa petani yang menganggap syarat petani mitra sangat penting sebanyak 47%, dan

yang menganggap penting sebanyak 53%, sedangkan untuk kenyataan di lapang petani yang menganggap syarat petani mitra sangat baik sebanyak 13%, petani yang menganggap baik sebanyak 50%, petani yang menganggap cukup baik sebanyak 27% dan petani yang menganggap kurang baik sebanyak 10% berdasarkan lampiran L1 dan lampiran L2. Pada tingkat kesesuaian atribut berada pada 82% yang artinya kesesuaian antara kepentingan dan kenyataan sangat baik dan menempati peringkat ke 8 sehingga atribut ini menjadi bukan prioritas perbaikan oleh perusahaan PT. Sinar Abadi. Menurut petani tembakau, syarat petani mitra dinilai penting dikarenakan dengan menyerahkan persyaratan yang telah ditetapkan maka akan menjamin posisi petani tembakau sebagai pihak mitra dari PT. Sadhana Arifnusa, persyaratan dirasa petani harus dilakukan walaupun hanya digunakan untuk formalitas. Persyaratan yang diberikan kepada calon anggota mitra juga tergolong mudah, petani calon mitra hanya harus menyerahkan fotokopi KK (Kartu Keluarga), KTP (Kartu Tanda Penduduk) dan tidak sedang melakukan kemitraan dengan perusahaan lain. Atribut syarat petani mitra terletak pada kuadran (II), dimana pihak perusahaan harus bisa mempertahankan atribut tersebut karena dinilai penting dan kinerjanya yang cukup bagus oleh petani.

2. Prosedur penerimaan petani

Prosedur penerimaan petani mitra PT. Sinar Abadi dirasa penting, petani yang hendak melakukan kemitraan cukup mendaftar kepada ketua kelompok mitra dengan membawa persyaratan berupa KTP (Kartu Tanda Penduduk) dan KK (Kartu Keluarga). Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan dengan petani tembakau mitra di Desa Sumberpinang dapat diketahui bahwa petani yang menganggap prosedur penerimaan petani mitra sangat penting sebanyak 43% dan petani yang menganggap penting 57, sedangkan untuk kenyataan dilapang petani yang menganggap prosedur penerimaan petani mitra sangat baik 13%, dan petani yang menganggap baik 30%, petani yang menganggap cukup baik 57% berdasarkan lampiran L1 dan lampiran L2. Pada tingkat kesesuaian atribut berada pada 80% yang artinya kesesuaian antara kepentingan dan kenyataan sangat baik dan menempati peringkat ke 7 sehingga atribut ini menjadi bukan prioritas perbaikan oleh perusahaan PT. Sinar Abadi. Prosedur penerimaan dirasa penting

untuk dilakukan oleh calon petani mitra, dengan adanya prosedur yang mudah akan menambah minat petani untuk melakukan kemitraan dengan PT. Sinar Abadi prosedur yang diberlakukan sangat mudah karena hanya mendaftar langsung kepada ketua kelompok mitra. Ketua kelompok mitralah yang kemudian menyetorkan nama- nama dan persyaratan yang telah dipenuhi calon petani mitra kepada teknisi lapang. Teknisi lapang yang akan merekap data calon petani mitra yang mendaftar, serta menyediakan kontrak kerjasama. Adanya prosedur penerimaan petani mitra yang tepat dan mudah akan memudahkan petani ketika akan menjalin kemitraan.

Petani tembakau umumnya tertarik akan kemitran dengan PT. Sinar Abadi karena terdapat jaminan pasar, direkomendasikan oleh teman dan kualitas tembakau yang di inginkan tergolong mudah. Alur pendaftaran yang benar akan memudahkan petani mengikuti kemitraan. Kemitraan dilakukan dengan kontrak kerja tertulis yang disetujui oleh kedua belah pihak. Kontrak kerja tersebut berisikan penentuan harga tembakau, ketentuan kualitas dan kuantitas, hak dan kewajiban pihak perusahaan mitra dengan pihak petani tembakau mitra, serta adanya aturan terkait pelaksanaan kemitraan tembakau. Kontrak kerja bersifat terikat sehingga petani tembakau mitra merasa dengan adanya kepastian pemasaran, produk tembakau petani mitra akan selalu diuntungkan. Atribut prosedur penerimaan petani mitra terletak pada kuadran (II), dimana pihak perusahaan harus bisa mempertahankan atribut tersebut karena dinilai penting dan kinerjanya yang cukup bagus oleh petani mitra.

3. Waktu pembayaran tembakau

Menurut responden, waktu pembayaran tembakau hasil budidaya dinilai merupakan atribut yang penting. Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan dengan petani tembakau mitra di Desa Sumberpinang dapat diketahui bahwa petani yang menganggap waktu pembayaran tembakau sangat penting sebanyak 37%, petani yang menganggap penting sebanyak 57% dan petani yang menganggap cukup penting sebanyak 7%, sedangkan untuk kenyataan di lapang petani yang menganggap waktu pembayaran tembakau baik sebanyak 100%, berdasarkan lampiran L1 dan lampiran L2. Pada tingkat kesesuaian atribut berada

pada 93% yang artinya keseuain antara kepentingan dan kenyataan sangat baik dan menempati peringkat ke 9 sehingga atribut ini menjadi bukan prioritas perbaikan oleh perusahaan PT. Sinar Abadi. Pelayanan terhadap atribut ini dianggap penting oleh petani, karena dapat mempengaruhi kinerja dan keberlanjutan petani melakukan kemitraan, semakin cepat tembakau dibayar maka akan semakin baik.

Petani merasa dengan pembayaran tembakau yang baik akan menambah minat petani dalam melakukan kemitraan. Pembayaran tembakau dilakukan secara langsung ketika petani menyetorkan tembakau ke PT. Sinar Abadi langsung diberikan kepada masing-masing petani mitra. Seluruh uang pembelian dalam bentuk uang cash diterima oleh petani mitra. Pembelian tembakau menggunakan uang cash dirasa cukup baik oleh petani mitra, hal itu dikarenakan petani dapat langsung menggunakan uang tersebut untuk menutupi biaya produksi. Beberapa Petani tembakau mitra juga merasa uang pembelian tembakau akan lebih aman ketika uang tersebut di transferkan ke rekening untuk meminimalisir tindakan kejahatan. Atribut ini termasuk pada kuadran (II), dimana pihak perusahaan harus bisa mempertahankan atribut tersebut karena dinilai penting dan kinerjanya yang cukup bagus oleh petani.

Kuadran III (Prioritas Rendah)

1. Penetapan kualitas daun tembakau petani

Penetapan kualitas daun tembakau merupakan atribut yang penting, penetapan kualitas daun yang dilakukan oleh pihak perusahaan mitra akan dapat mempengaruhi petani tembakau melakukan kemitraan, semakin gampang atau mudah kualitas yang ditetapkan oleh perusahaan, maka akan membuat petani semakin tertarik untuk melakukan kemitraan. Petani tembakau yang menganggap penetapan kualitas daun tembakau sangat penting sebanyak 20%, petani yang menganggap penting 50% dan petani yang menganggap cukup penting 30%, sedangkan untuk kenyataannya petani yang menganggap penetapan kualitas daun tembakau sangat baik 7%, petani yang menganggap baik 17%, petani yang menganggap cukup baik 60%, dan petani yang menganggap kurang baik 23%

berdasarkan lampiran L1 dan lampiran L2. Pada tingkat kesesuaian atribut berada pada 75% yang artinya kesesuaian antara kepentingan dan kenyataan baik dan menempati peringkat ke 6 sehingga atribut ini menjadi perlu dilakukan perbaikan oleh perusahaan PT. Sinar Abadi namun bukan prioritas utama. Penetapan kualitas daun tembakau diperlukan perusahaan untuk menunjang produksinya. Berdasarkan wawancara yang telah dilakukan dengan petani tembakau mitra PT. Sinar Abadi di Desa Sumberpinang, produksi tembakau Voor-Oogst kasturi yang ditetapkan oleh pihak PT. Sinar Abadi adalah tembakau kering unting.

Berikut merupakan penetapan kualitas daun yang di inginkan oleh pihak perusahaan mitra yaitu PT. Sinar Abadi :

Tabel 4.18 Penetapan kualitas daun tembakau

No	Kualitas Daun Tembakau
1.	Keseragaman warna (daun berwarna merah kecoklatan)
2.	Daun kering maksimal
3.	Keseragaman ukuran daun
4.	Daun bebas dari NTRM (Non Tobacco Related Material)
5.	Tidak terdapat cacat daun
6.	Daun bebas dari bahan-bahan yang dapat mencemari aroma daun, daun yang baik memiliki harum aromatis

Sumber: Data Primer Diolah Tahun 2022

Berdasarkan Tabel 4.20 dapat diketahui PT. Sinar Abadi sangat memperhitungkan dan mengutamakan kualitas tembakau yang harus di hasilkan oleh petani mitranya. Petani mitra yang melakukan kemitraan merasa tidak keberatan dengan kualitas yang diberikan oleh pihak perusahaan mitra. Kualitas tersebut dirasa mudah dipenuhi oleh petani. Petani cenderung merasa senang untuk permintaan warna tembakau yang ditetapkan oleh pihak perusahaan, perusahaan menentukan hasil produksi tembakau terbaik berwarna merah kecoklatan, warna tersebut dirasa mudah di dapatkan dan untuk mendapatkan warna merah kecoklatan tidak memerlukan penanganan yang rumit. Atribut harga yang ditawarkan perusahaan mitra terletak pada kuadran (III) yaitu prioritas rendah, dimana atribut dianggap tidak begitu penting bagi petani dan kinerjanya pun belum memuaskan sehingga perlu dilakukan perbaikan oleh perusahaan namun bukan prioritas utama.

Kuadran IV (Berlebihan)

Kuadran (IV) memiliki tingkat kepentingan yang rendah tetapi menurut petani tembakau tingkat kinerja atribut yang masuk dalam kuadran ini dianggap cukup tinggi. Oleh karena itu kinerja atribut yang masuk dalam kuadran IV dapat dikurangi sehingga sumberdaya dapat dialokasikan untuk meningkatkan pelayanan atribut yang lainnya. Atribut-atribut yang masuk dalam kuadran ini adalah:

1. Ketersediaan sarana produksi yang diberikan perusahaan mitra

Ketersediaan sarana produksi yang diberikan oleh perusahaan mitra dirasa petani kurang penting, karena rekomendasi sarana produksi dapat di beli di toko-toko pertanian. Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan dengan petani tembakau mitra di Desa Sumberpinang dapat diketahui bahwa petani tembakau yang menganggap ketersediaan sarana produksi yang diberikan perusahaan mitra sangat penting 40%, petani yang menganggap penting 37% dan yang menganggap cukup penting 23%, sedangkan untuk kenyataan dilapang petani mitra yang menganggap ketersediaan sarana produksi yang diberikan perusahaan mitra sangat baik 7%, petani mitra yang menganggap baik 67% dan petani mitra yang menganggap cukup baik 27%, berdasarkan lampiran L1 dan lampiran L2. Pada tingkat kesesuaian atribut berada pada 120% yang artinya kesesuaian antara kepentingan dan kenyataan sangat baik dan menempati peringkat ke 10 sehingga atribut ini adalah prioritas terakhir jika PT. Sinar Abadi ingin melakukan perbaikan. Petani diwajibkan untuk menggunakan sarana produksi dari perusahaan sebagaimana yang tertulis dalam kontrak. Perusahaan menyediakan pinjaman sarana produksi guna memudahkan petani mitra melakukan usahatani, pinjaman berupa bibit tembakau, obat-obatan, Alat Pelindung Diri (APD), oven dan racun. Namun tidak jarang rekomendasi sarana produksi yang diberikan oleh pihak PT. Sinar Abadi lebih mahal. Petani dalam melakukan usahatani harus menekan pengeluaran, sehingga petani harus mengalokasikan sarana produksi dengan baik. Untuk bibit tembakau petani mitra berupa benih dan plastik pembibitan, sehingga perlu mengambil bibit dari perusahaan mitra. Selain itu, petani juga di anjurkan menggunakan oven pengering yang biasa disebut tunnel,

untuk memudahkan petani dalam mengeringkan tembakau dan mendapatkan kualitas tembakau sesuai standar perusahaan. Atribut ini termasuk pada kuadran IV, dimana atribut dirasa kurang penting oleh responden, namun kinerja yang dilakukan perusahaan sangat memuaskan.

2. Frekuensi bimbingan teknis

Frekuensi bimbingan teknis yang dilakukan oleh perusahaan mitra yaitu PT. Sinar Abadi dirasa kurang penting oleh petani mitranya. Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan dengan petani tembakau mitra di Desa Sumberpinang dapat diketahui bahwa petani tembakau yang menganggap frekuensi bimbingan teknis sangat penting sebanyak 20%, petani yang menganggap penting 27%, petani yang menganggap cukup penting 27% dan petani yang menganggap kurang penting 47%,, sedangkan untuk kenyataan dilapang petani mitra yang menganggap frekuensi bimbingan teknis sangat baik 47%, petani mitra yang menganggap baik 33% dan petani mitra yang menganggap cukup baik 17%, berdasarkan lampiran L1 dan lampiran L2. Pada tingkat kesesuaian atribut berada pada 127% yang artinya kesesuaian antara kepentingan dan kenyataan sangat baik dan menempati peringkat ke 11 sehingga atribut ini adalah prioritas terakhir jika PT. Sinar Abadi ingin melakukan perbaikan. Frekuensi bimbingan teknis dianggap kurang penting dikarenakan petani merasa bahwa mereka sudah terbiasa melakukan usahatani tembakau Voor-Oogst Kasturi dengan baik berdasarkan pengalaman mereka yang sudah sejak dulu berusahatani dan belum pernah mengalami kesulitan yang besar, sehingga petani tembakau mitra merasa kurang perlu dilakukan pembinaan dengan frekuensi yang terlalu sering. Atribut ini termasuk pada kuadran IV, dimana atribut dirasa kurang penting oleh responden, namun kinerja yang dilakukan perusahaan sangat memuaskan.

Pada tabel 4.16 diatas menunjukkan bahwa nilai Csi petani Voor-Oogst Kasturi yang bermitra dengan PT. Sinar Abadi adalah 58,78% berada pada rentang 40-60 yang artinya kurang puas dan pada tabel 4.17 menunjukkan bahwa nilai kesesuaian atribut analisis IPA adalah 74,24 berada pada rentang 70-79 yang artinya baik, hipotesis yang diajukan dapat diterima.

BAB 5. PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil dan penelitian yang sudah dilakukan di Desa Sumberpinang Kecamatan Pakusari Kabupaten Jember, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Usahatani tembakau Voor-Oogst Kasturi di Desa Sumberpinang Kecamatan Pakusari Kabupaten Jember yang bermitra dengan PT. Sinar Abadi menguntungkan dengan pendapatan sebesar Rp. 20.274.638 per hektar dan usahatani yang dilakukan efisien dengan nilai rata-rata R/C ratio lebih dari satu, yaitu 1,9.
2. Kemitraan yang dijalankan oleh PT. Sinar Abadi dengan petani tembakau Voor-Oogst Kasturi di Desa Sumberpinang termasuk dalam pola kemitraan *contract farming*, jenis kontrak pemasaran dengan Surat Perjanjian Kontrak (SPK). Petani tembakau Voor-Oogst Kasturi memiliki peran untuk menyediakan lahan, menyediakan tenaga kerja serta menjual semua hasil produksinya kepada perusahaan mitra, sedangkan perusahaan mitra bertugas serta membeli hasil produksi petani, menyediakan pinjaman agroinput usahatani tembakau, memberikan bimbingan teknis dan pembinaan, menentukan jenis dan jumlah produksi pertanian yang harus diserahkan serta membuat Surat Perjanjian Kontrak (SPK) yang mencantumkan hak dan kewajiban masing-masing pihak.
3.
 - a. Nilai indeks CSI (*Customer Satisfaction Index*) petani tembakau Voor-Oogst Kasturi mitra PT. Sinar Abadi yaitu 58,78% berada pada rentang 40-60 yang artinya kurang puas dan nilai rata-rata kesesuaian atribut analisis IPA adalah 74,24 berada pada rentang 70-79 yang artinya baik.
 - b. Berdasarkan hasil analisis menggunakan *Importance and Performance Analysis* (IPA), atribut kepuasan yang masuk dalam kuadran (I) (prioritas utama) yaitu atribut Respon terhadap keluhan, Bantuan penyaluran hasil panen, Harga yang ditawarkan perusahaan, Kemudahan teknisi lapang untuk dihubungi, Tingkat pengetahuan teknisi lapang. Atribut yang masuk

dalam kuadran (II) (pertahankan prestasi) yaitu Syarat petani mitra, Prosedur penerimaan petani, Waktu pembayaran tembakau. Atribut yang masuk dalam kuadran (III) (prioritas rendah) yaitu Penetapan kualitas daun tembakau petani. Atribut yang masuk dalam kuadran (IV) (berlebihan) yaitu ketersediaan sarana produksi yang diberikan perusahaan mitra dan frekuensi bimbingan teknis.

5.2 Saran

Saran yang dapat peneliti berikan sehubungan dengan hasil penelitian yang dilakukan adalah

1. Tindakan yang perlu dilakukan petani tembakau mitra guna mengoptimalkan kemitraan adalah dengan melaksanakan kewajiban sesuai dengan kesepakatan yang di sepakati di awal kerjasama, petani senantiasa menjalin komunikasi dengan berdiskusi dan menyampaikan pendapat kepada pihak mitra, serta mengawal jalannya kemitraan dengan seksama.
2. PT. Sinar Abadi seharusnya meningkatkan kinerja pelayanan terkait Respon terhadap keluhan, Bantuan penyaluran hasil panen, Harga yang ditawarkan perusahaan, Kemudahan teknis lapang untuk dihubungi, Tingkat pengetahuan teknis lapang sebagai prioritas utama yang sudah dianggap penting bagi petani namun pelaksanaannya masih dinilai kurang sesuai dengan harapan petani.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustin, D. M. 2019. Analisis Pendapatan Pada Usahatani Tembakau voor-Oogst Kasturi Di Desa Antirogo Kecamatan Sumpalsari Kabupaten Jember. *Skripsi*. Jember : Program Studi Agribisnis Universitas Jember.
- Aritonang, R.L. 2005. Kepuasan Pelanggan. Jakarta: Gramedia.
- Asiati, D., & Nawawi, N. F. N. 2016. Kemitraan Di Sektor Perikanan Tangkap: Strategi Untuk Kelangsungan Usaha Dan Pekerjaan. *Jurnal Kependudukan Indonesia*. 11(2), 103-118.
- Astuti, Endang P. 2008. Analisis Preferensi dan Kepuasan Konsumen terhadap Beras di Kecamatan Mulyorejo Surabaya Jawa Timur. *Skripsi*. Bogor: Program Studi Manajemen Agribisnis Fakultas Pertanian. Institut Pertanian Bogor.
- Ayuningtyas, D. 2013. Evaluasi Penerapan Biaya Standar sebagai Alat Perencanaan dan Pengendalian Biaya Produksi pada Harian Tribun Manado. *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis dan Akuntansi*, 1(4).
- Badan Pusat Statistik Indonesia 2011. *Indonesia Dalam Angka 2011*. Jakarta : BPS Indonesia
- Badan Pusat Statistik Indonesia. 2012. *Indonesia Dalam Angka 2012*. Jakarta : BPS Indonesia
- Badan Pusat Statistik Indonesia. 2013. *Indonesia Dalam Angka 2013*. Jakarta : BPS Indonesia
- Badan Pusat Statistik Indonesia. 2014. *Indonesia Dalam Angka 2014*. Jakarta : BPS Indonesia
- Badan Pusat Statistik Indonesia. 2015. *Indonesia Dalam Angka 2015*. Jakarta : BPS Indonesia
- Badan Pusat Statistik Indonesia. 2016. *Indonesia Dalam Angka 2016*. Jakarta : BPS Indonesia
- Badan Pusat Statistik Indonesia. 2017. *Indonesia Dalam Angka 2017*. Jakarta : BPS Indonesia
- Badan Pusat Statistik Indonesia. 2018. *Indonesia Dalam Angka 2018*. Jakarta : BPS Indonesia

- Badan Pusat Statistik Indonesia. 2019. *Indonesia Dalam Angka 2019*. Jakarta : BPS Indonesia
- Badan Pusat Statistik Indonesia. 2020. *Indonesia Dalam Angka 2020*. Jakarta : BPS Indonesia
- Badan Pusat Statistik Indonesia. 2011. *Indonesia Dalam Angka 2011*. Jakarta : BPS Indonesia
- Badan Pusat Statistik Jawa Timur. 2011. *Jawa Timur Dalam Angka 2011*. Jawa Timur : BPS Jawa Timur
- Badan Pusat Statistik Jawa Timur. 2012. *Jawa Timur Dalam Angka 2012*. Jawa Timur : BPS Jawa Timur
- Badan Pusat Statistik Jawa Timur. 2013. *Jawa Timur Dalam Angka 2013*. Jawa Timur : BPS Jawa Timur
- Badan Pusat Statistik Jawa Timur. 2014. *Jawa Timur Dalam Angka 2014*. Jawa Timur : BPS Jawa Timur
- Badan Pusat Statistik Jawa Timur. 2015. *Jawa Timur Dalam Angka 2015*. Jawa Timur : BPS Jawa Timur
- Badan Pusat Statistik Jawa Timur. 2016. *Jawa Timur Dalam Angka 2016*. Jawa Timur : BPS Jawa Timur
- Badan Pusat Statistik Jawa Timur. 2017. *Jawa Timur Dalam Angka 2017*. Jawa Timur : BPS Jawa Timur
- Badan Pusat Statistik Jawa Timur. 2018. *Jawa Timur Dalam Angka 2018*. Jawa Timur : BPS Jawa Timur
- Badan Pusat Statistik Jawa Timur. 2019. *Jawa Timur Dalam Angka 2019*. Jawa Timur : BPS Jawa Timur
- Badan Pusat Statistik Jawa Timur. 2020. *Jawa Timur Dalam Angka 2020*. Jawa Timur : BPS Jawa Timur
- Badan Pusat Statistik Kabupaten Jember. 2011. *Kabupaten Jember Dalam Angka 2011*. Kabupaten Jember : BPS Kabupaten Jember
- Badan Pusat Statistik Kabupaten Jember. 2012. *Kabupaten Jember Dalam Angka 2012*. Kabupaten Jember : BPS Kabupaten Jember

- Badan Pusat Statistik Kabupaten Jember. 2013. *Kabupaten Jember Dalam Angka 2013*. Kabupaten Jember : BPS Kabupaten Jember
- Badan Pusat Statistik Kabupaten Jember. 2014. *Kabupaten Jember Dalam Angka 2014*. Kabupaten Jember : BPS Kabupaten Jember
- Badan Pusat Statistik Kabupaten Jember. 2015. *Kabupaten Jember Dalam Angka 2015*. Kabupaten Jember : BPS Kabupaten Jember
- Badan Pusat Statistik Kabupaten Jember. 2016. *Kabupaten Jember Dalam Angka 2016*. Kabupaten Jember : BPS Kabupaten Jember
- Badan Pusat Statistik Kabupaten Jember. 2017. *Kabupaten Jember Dalam Angka 2017*. Kabupaten Jember : BPS Kabupaten Jember
- Badan Pusat Statistik Kabupaten Jember. 2018. *Kabupaten Jember Dalam Angka 2018*. Kabupaten Jember : BPS Kabupaten Jember
- Badan Pusat Statistik Kabupaten Jember. 2019. *Kabupaten Jember Dalam Angka 2019*. Kabupaten Jember : BPS Kabupaten Jember
- Badan Pusat Statistik Kabupaten Jember. 2020. *Kabupaten Jember Dalam Angka 2020*. Kabupaten Jember : BPS Kabupaten Jember
- Dinas Perkebunan Provinsi Jawa Timur. 2013. *Mekanisasi Pengolahan Tanah dan Pasca Panen Tembakau Kasturi*. Surabaya : Dinas Perkebunan Provinsi Jawa Timur
- Dwi astuti, Rini, Agustina Shinta, dan Riyanti Isaskar. 2012. *Ilmu Perilaku Konsumen*. Malang : UB Press.
- Estariza, E., Prasmatiwi, F. E., & Santoso, H. (2013). Efisiensi Produksi dan Pendapatan Usahatani Tembakau di Kabupaten Lampung Timur. *Jurnal Ilmu Ilmu Agribisnis: Journal of Agribusiness Science*. 1(3) : 264-270.
- Fanani, A., Anggraeni, L., & Syaukat, Y. 2015. Pengaruh kemitraan terhadap risiko usaha tani tembakau di Kabupaten Bojonegoro Provinsi Jawa Timur. *Jurnal Manajemen & Agribisnis*. 12(3): 194-194.
- Gobel, M. 2013. Analisis Efisiensi Biaya Operasional Melalui Pengelolaan Tunjangan Makan Dan Jaminan Pemeliharaan Kesehatan Pada Perusahaan Jasa Outsourcing. *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis dan Akuntansi*. 1(4): 1868-1878.
- Gulla, R., Oroh, S. G., & Roring, F. 2015. Analisis Harga, Promosi, dan Kualitas pelayanan terhadap Kepuasan konsumen pada hotel Manado Grace inn.

Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis dan Akuntansi.
3(1) : 1313-1322.

Jannah, R. Z., H. Subagja, H. Rujito. 2015. Optimalisasi Kinerja Rantai Pasokan dan Rantai Nilai Tembakau Kasturi (Voo Oogst) di Kabupaten Jember. *Jurnal Teknologi Pertanian.* 16 (1) : 51-64.

Kementerian Keuangan. 2020. *Laporan Keuangan Bendahara Umum Negara.* Jakarta : Kemenkeu

Kementerian Keuangan. 2019. *Laporan Keuangan Bendahara Umum Negara.* Jakarta : Kemenkeu

Kementerian Keuangan. 2018. *Laporan Keuangan Bendahara Umum Negara.* Jakarta : Kemenkeu

Kementerian Keuangan. 2017. *Laporan Keuangan Bendahara Umum Negara.* Jakarta : Kemenkeu

Kementerian Keuangan. 2016. *Laporan Keuangan Bendahara Umum Negara.* Jakarta : Kemenkeu

Kementerian Keuangan. 2015. *Laporan Keuangan Pemerintah Pusat.* Jakarta : Kemenkeu

Kristanti, M. D. 2018. Tingkat Kepuasan Petani Tembakau Terhadap Program Kemitraan Usaha dengan PT Sadhana ArifNusa Di Kecamatan Ngimbang Kabupaten Lamongan. *Skripsi.* Semarang : Program Studi S-1 Agribisnis Universitas Diponegoro

Lumintang, F. M. 2013. Analisis Pendapatan Petani Padi Di Desa Teep Kecamatan Langowan Timur. *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi.* 1(3) : 991-998.

MacDonald, J., dan P. Korb. 2011. Agricultural Contracting Update: Contracts in 2008. USDA, Economic Research Service, Economic Information Bulletin No. 72.

Mamondol, M. R. 2016. Pengaruh Luas Lahan Terhadap Penerimaan, Biaya Produksi, Dan Pendapatan Usahatani Padi Sawah Di Desa Toinas Kecamatan Pamona Barat. *Jurnal Envira.* 1 (2) : 48-59.

Margi, T., & Balkis, S. 2016. Analisis Pendapatan dan Efisiensi usahatani Padi sawah Di Desa Kota Bangun Kecamatan Kota Bangun. *Ziraa'ah Majalah Ilmiah Pertanian.* 41(1) : 72-77.

- Maulidah, S., & Pratiwi, D. E. 2010. Analisis kelayakan finansial usahatani anggur prabu bestari. *Agricultural Socio-Economics Journal*. 10(3) : 213-225.
- Musfiroh, R. A. (2015). Analisis Pola Kemitraan Petani Tembakau Dengan Pt Sadhana Arifnusa (Studi kasus di Desa Sendangmulyo Bulu kabupaten Rembang). 1–80.
- Musanif, J., S. B. Indrajanti, M. Putera, S. Wahyuni, Alfiansyah, H. M. Abidin, D. E. Waty, E. Saragih, R. Sinambela, F. Marcelinus dan J. Mariyanto 2013. *Pedoman Kemitraan Agribisnis Ed. 2*. Kementerian Pertanian, Jakarta.
- Nazir, M. 2003. *Metode Penelitian*. Jakarta : Ghalia Indonesia
- Ni Luh Riana Dentika Utami, Cening Kardi, P. F. K. L. (2018). Analisis Pendapatan Dan Pola Kemitraan Agroindustri Tembakau Virginia Di Kabupaten Buleleng. *Agrimeta*, 8(15) : 22–30.
- Ningsih, K. 2017. Produksi dan Pendapatan Petani Tembakau Madura: Sebuah Kajian Dampak Perubahan Iklim. *Agromix*. 8(2) : 108-121.
- Nugraha, R, dkk. 2014. Usulan Peningkatan Kualitas Pelayanan Jasa Pada Bengkel “X” Berdasarkan Matrix Importance Performance Analysis (Studi Kasus di Bengkel AHASS PD. Sumber Motor Karawang. *Jurnal Online Institut Teknologi Nasional*. Vol. 1 No. 3.
- Nuryanti, D. M., & Kasim, N. N. 2017. Analisis Pendapatan Usahatani Pola Rotasi Tanaman Padi-Jagung Manis Di Desa Mulyasari Kecamatan Sukamaju. *Journal TABARO Agriculture Science*. 1(2) : 95-104.
- Ong, J.O dan Pambudi, J. 2014. Analisis Kepuasan Pelanggan dengan Importance Performance Analysis di SBU Laboratory Cibitung PT Sucofindo (Persero). *Jurnal Teknik Industri Undip*. Vol. IX No. 1.
- Palupi, T. A., Zahroh, Z. A., & NP, M. W. E. 2016. Analisis Biaya Standar untuk Mendukung Efisiensi Biaya Produksi Perusahaan (Studi pada Pabrik Gula Lestari, Patianrowo, Nganjuk). *Jurnal Administrasi Bisnis*. 37(1): 80-85.
- Pamukti, D. S. 2019. Analisis Pendapatan Usahatani Tembakau Kasturi NonKemitraan di Desa Antirogo Kecamatan Sumpasari Kabupaten Jember. *Skripsi*. Jember : Program Studi Agribisnis Universitas Jember.
- Pramudyo, A. 2016. Pengaruh Citra Merek Terhadap Loyalitas Melalui Kepuasan Sebagai Intervening (Studi pada Mahasiswa Perguruan Tinggi Swasta di Yogyakarta). *Jurnal Bisnis, Manajemen, dan Akuntansi*. 1(1) : 1-16.

- Purdyaningsih, E., & BBPPTPSurabaya, S. P. A. M. (2012). Mengenal Varietas Unggul Tembakau di Jawa Timur Sebagai Upaya Meningkatkan Mutu Benih. *Balai Besar Perbenihan dan Proteksi Tanaman Perkebunan (BBPPTP)*. Surabaya.
- Puryanto. 2018. Analisa Kelayakan Usahatani Tembakau Samporisdi Kabupaten Situbondo. *Jurnal Ilmiah Agribios*. 16 (1) : 55-61.
- ustiani, F., H.Sjaifudian dan R. Gunawan. 1997. Mengenal Usaha Pertanian Kontrak (Contract Farming). Bandung : Yayasan Akatiga.
- Samahati, R. B. 2013. Analisis Biaya, Volume, Laba Sebagai Alat Bantu Perencanaan Laba Pada Hotel Sedona Manado. *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis dan Akuntansi*. 1(3) : 1009-1018.
- Sumarsono, S. 2007. Ekonomi Mikro Teori dan Soal Latihan. Yogyakarta : Graha Ilmu.
- Sangadji, E. M. dan Sopiah. 2013. Perilaku Konsumen. Andi Offse, Yogyakarta
- Supranto, J. 1993. Statistik Teori dan Aplikasi. Jakarta: Erlangga.
- Supranto. J. 1997. Metode Riset Aplikasi dalam Pemasaran. Jakarta: Rineka Cipta.
- Suwarto, Y. Octavianty dan S. Hermawati. 2014. *Top 15 Tanaman Perkebunan*. Jakarta : Penebar Swadaya.
- Utami, W. R. 2019. Tingkat Kepuasan Petani Tembakau Bermitra Dengan Perusahaan mitra di Kecamatan Kalisat. *Skripsi*. Jember : Program Studi Agribisnis Universitas Jember.
- Utari, Dewi., Ari Purwanti dan Darsono Prawironegoro. 2014. *Manajemen Keuangan : Kajian Praktik dan Teori dalam Mengelola Keuangan Organisasi Perusahaan*. Jakarta : Mitra Wacana Media.
- Tjiptono, F. dan G. Chandra. 2016. Service, Quality, Satisfaction. Yogyakarta : ANDI.
- Tirtosastro, S., & P. Sasongko. 2016. Penerapan Teknik Budidaya Untuk Menurunkan Kadak Nikotin Tembakau. *Buana Sains*. 16 (1) : 25-32.
- Wahyuningtias, K. A. 2013. Pengaruh Biaya Kualitas Terhadap Produk Rusak Pada CV. Ake Abadi. *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis dan Akuntansi*, 1(3) : 321-330.

Wuryantoro, & Ayu, C. (2020). Kabupaten Lombok Timur Economic Study And Labor Force Absorption On Partnership Tobacco Farm In East Lombok District. *Jurnal Agrimansion*, 21(3) : 164–172.



LAMPIRAN

Lampiran A. Data Identitas Petani Kemitraan Usahatani Tembakau Voor-Oogst (Kasturi)
Desa Sumberpinang Kecamatan Pakusari Kabupaten Jember

No	Dusun	Nama	Umur (Thn)	Pendidikan Terakhir	Pengalaman (Thn)
1.	Dusun Karajan	Abdurahman	70	SLTA	50
2.	Dusun Karajan	Hasan Basri	42	SMP	24
3.	Dusun Karajan	Hosnawati	32	SMA	7
4.	Dusun Karajan	Lutfi	40	SMA	13
5.	Dusun Karajan	Muzaki	65	SLTA	30
6.	Dusun Karajan	Saleh	55	SMP	27
7.	Dusun Karajan	Haryono	58	SD	28
8.	Dusun Karajan	Junaidi	42	SMP	12
9.	Dusun Karajan	Baihaki	48	SMA	18
10.	Dusun Karajan	Wahid	57	SMA	32
11.	Dusun Karajan	Slamet	62	SD	37
12.	Dusun Karajan	Juhari	48	SMP	15
13.	Dusun Karajan	Purwanto	38	SMP	14
14.	Dusun Karajan	Khotimah	45	SLTA	18
15.	Dusun Karajan	Rusdiah	40	SMA	10
16.	Dusun Karajan	Ulil	31	SMA	8
17.	Dusun Karajan	Satuman	64	SMP	24
18.	Dusun Karajan	Yudi	44	SMP	16
19.	Dusun Karajan	Maryani	61	SD	34
20.	Dusun Karajan	Djalil	54	SMA	30
21.	Dusun Karajan	Buhari	47	SMP	23
22.	Dusun Karajan	Yanto	50	SMA	20
23.	Dusun Karajan	Fatimah	46	SMP	13
24.	Dusun Karajan	Ilfia	34	SD	19
25.	Dusun Karajan	Bakir	64	SD	32
26.	Dusun Karajan	Budi	49	SMP	15
27.	Dusun Karajan	Teguh	65	SMA	36
28.	Dusun Karajan	Kholid	57	SMA	23
29.	Dusun Karajan	Suwardi	52	SMP	20
30.	Dusun Karajan	Bambang	68	SMA	40

Lampiran B. Data Populasi Tanaman dan Luas Lahan Petani Kemitraan Usahatani
Tembakau Voor-Oogst (Kasturi) Desa Sumberpinang Kecamatan Pakusari
Kabupaten Jember

No	Dusun	Nama	Populasi Tanaman	Luas Lahan (ha)	Status Kepemilikan
1.	Dusun Karajan	Abdurahman	15.000	1	Milik Sendiri
2.	Dusun Karajan	Hasan Basri	8.000	0,5	Milik Sendiri
3.	Dusun Karajan	Hosnawati	12.000	0,8	Milik Sendiri
4.	Dusun Karajan	Lutfi	15.000	1	Milik Sendiri
5.	Dusun Karajan	Muzaki	30.000	2	Milik Sendiri
6.	Dusun Karajan	Saleh	15.000	1	Milik Sendiri
7.	Dusun Karajan	Haryono	15.000	1	Milik Sendiri
8.	Dusun Karajan	Junaidi	9.000	0,6	Milik Sendiri
9.	Dusun Karajan	Baihaki	8.000	0,5	Milik Sendiri
10.	Dusun Karajan	Wahid	11.500	0,8	Milik Sendiri
11.	Dusun Karajan	Slamet	15.000	1	Milik Sendiri
12.	Dusun Karajan	Juhari	4.000	0,4	Milik Sendiri
13.	Dusun Karajan	Purwanto	15.000	1	Milik Sendiri
14.	Dusun Karajan	Khotimah	12.000	0,8	Milik Sendiri
15.	Dusun Karajan	Rusdiah	14.000	1	Milik Sendiri
16.	Dusun Karajan	Ulil	7.000	0,5	Milik Sendiri
17.	Dusun Karajan	Satuman	30.000	2	Milik Sendiri
18.	Dusun Karajan	Yudi	3.500	0,4	Milik Sendiri
19.	Dusun Karajan	Maryani	3.000	0,3	Milik Sendiri
20.	Dusun Karajan	Djalil	16.000	1	Milik Sendiri
21.	Dusun Karajan	Buhari	8.000	0,6	Milik Sendiri
22.	Dusun Karajan	Yanto	11.000	0,8	Milik Sendiri
23.	Dusun Karajan	Fatimah	7.000	0,5	Milik Sendiri
24.	Dusun Karajan	Ilfia	3.500	0,3	Milik Sendiri
25.	Dusun Karajan	Bakir	4.000	0,4	Milik Sendiri
26.	Dusun Karajan	Budi	9.000	0,6	Milik Sendiri
27.	Dusun Karajan	Teguh	8.500	0,5	Milik Sendiri
28.	Dusun Karajan	Kholid	12.000	0,8	Milik Sendiri
29.	Dusun Karajan	Suwardi	3.500	0,4	Milik Sendiri
30.	Dusun Karajan	Bambang	30.000	2	Milik Sendiri

Lampiran C. Data Biaya Bibit Petani Kemitraan Usahatani Tembakau Voor-Oogst (Kasturi) Desa Sumberpinang Kecamatan Pakusari Kabupaten Jember

No	Dusun	Nama	Populasi Tanaman	Harga (Rp/1000 Bibit)	Biaya (Rp)
1.	Dusun Karajan	Abdurahman	15.000	50.000	750.000
2.	Dusun Karajan	Hasan Basri	8.000	50.000	400.000
3.	Dusun Karajan	Hosnawati	12.000	50.000	600.000
4.	Dusun Karajan	Lutfi	15.000	50.000	750.000
5.	Dusun Karajan	Muzaki	30.000	50.000	1.500.000
6.	Dusun Karajan	Saleh	15.000	50.000	750.000
7.	Dusun Karajan	Haryono	15.000	50.000	750.000
8.	Dusun Karajan	Junaidi	9.000	50.000	450.000
9.	Dusun Karajan	Baihaki	8.000	50.000	400.000
10.	Dusun Karajan	Wahid	11.500	50.000	575.000
11.	Dusun Karajan	Slamet	15.000	50.000	750.000
12.	Dusun Karajan	Juhari	4.000	50.000	200.000
13.	Dusun Karajan	Purwanto	15.000	50.000	750.000
14.	Dusun Karajan	Khotimah	12.000	50.000	600.000
15.	Dusun Karajan	Rusdiah	14.000	50.000	700.000
16.	Dusun Karajan	Ulil	7.000	50.000	350.000
17.	Dusun Karajan	Satuman	30.000	50.000	1.500.000
18.	Dusun Karajan	Yudi	3.500	50.000	175.000
19.	Dusun Karajan	Maryani	3.000	50.000	150.000
20.	Dusun Karajan	Djalil	16.000	50.000	800.000
21.	Dusun Karajan	Buhari	8.000	50.000	400.000
22.	Dusun Karajan	Yanto	11.000	50.000	550.000
23.	Dusun Karajan	Fatimah	7.000	50.000	350.000
24.	Dusun Karajan	Ilfia	3.500	50.000	175.000
25.	Dusun Karajan	Bakir	4.000	50.000	200.000
26.	Dusun Karajan	Budi	9.000	50.000	450.000
27.	Dusun Karajan	Teguh	8.500	50.000	425.000
28.	Dusun Karajan	Kholid	12.000	50.000	600.000
29.	Dusun Karajan	Suardi	3.500	50.000	175.000
30.	Dusun Karajan	Bambang	30.000	50.000	1.500.000
Total			354.500	1.500.000	17.725.000

DIGITAL REPOSITORY UNIVERSITAS JEMBER

Lampiran D1. Data Kebutuhan Pupuk TSP dan Urea Petani Kemitraan Usahatani Tembakau Voor-Oogst (Kasturi) Desa Sumberpinang Kecamatan Pakusari Kabupaten Jember

No.	Dusun	Nama	Populasi Tanaman	Pupuk SP36			Pupuk Urea		
				Kebutuhan (kg)	Harga (Rp/kg)	Biaya (Rp)	Kebutuhan (kg)	Harga (Rp/kg)	Biaya (Rp)
1.	Dusun Karajan	Abdurahman	15.000	200	2.400	480.000	500	2.250	1.125.000
2.	Dusun Karajan	Hasan Basri	8.000	250	2.400	600.000	100	2.250	225.000
3.	Dusun Karajan	Hosnawati	12.000	150	2.400	360.000	350	2.250	787.500
4.	Dusun Karajan	Lutfi	15.000	100	2.400	240.000	400	2.250	900.000
5.	Dusun Karajan	Muzaki	30.000	500	2.400	1.200.000	1.000	2.250	2.250.000
6.	Dusun Karajan	Saleh	15.000	300	2.400	720.000	500	2.250	1.125.000
7.	Dusun Karajan	Haryono	15.000	250	2.400	600.000	500	2.250	1.125.000
8.	Dusun Karajan	Junaidi	9.000	150	2.400	360.000	200	2.250	450.000
9.	Dusun Karajan	Baihaki	8.000	0	0	0	150	2.250	337.500
10.	Dusun Karajan	Wahid	11.500	200	2.400	480.000	200	2.250	450.000
11.	Dusun Karajan	Slamet	15.000	300	2.400	720.000	600	2.250	1.350.000
12.	Dusun Karajan	Juhari	4.000	0	0	0	100	2.250	225.000
13.	Dusun Karajan	Purwanto	15.000	200	2.400	480.000	550	2.250	1.237.500
14.	Dusun Karajan	Khotimah	12.000	150	2.400	360.000	400	2.250	900.000
15.	Dusun Karajan	Rusdiah	14.000	250	2.400	600.000	500	2.250	1.125.000
16.	Dusun Karajan	Ulil	7.000	0	0	0	300	2.250	675.000

DIGITAL REPOSITORY UNIVERSITAS JEMBER

17.	Dusun Karajan	Satuman	30.000	400	2.400	960.000	800	2.250	1.800.000
18.	Dusun Karajan	Yudi	3.500	0	0	0	100	2.250	225.000
19.	Dusun Karajan	Maryani	3.000	0	0	0	80	2.250	180.000
20.	Dusun Karajan	Djalil	16.000	350	2.400	840.000	600	2.250	1.350.000
21.	Dusun Karajan	Buhari	8.000	0	0	0	300	2.250	675.000
22.	Dusun Karajan	Yanto	11.000	150	2.400	360.000	350	2.250	787.500
23.	Dusun Karajan	Fatimah	7.000	0	0	0	700	2.250	1.575.000
24.	Dusun Karajan	Ilfia	3.500	0	0	0	100	2.250	225.000
25.	Dusun Karajan	Bakir	4.000	100	2.400	240.000	600	2.250	1.350.000
26.	Dusun Karajan	Budi	9.000	150	2.400	360.000	300	2.250	675.000
27.	Dusun Karajan	Teguh	8.500	150	2.400	360.000	200	2.250	450.000
28.	Dusun Karajan	Kholid	12.000	300	2.400	720.000	400	2.250	900.000
29.	Dusun Karajan	Suwardi	3.500	0	0	0	150	2.250	337.500
30.	Dusun Karajan	Bambang	30.000	600	2.400	1.440.000	900	2.250	2.025.000
Total			354.500	5.200	50.400	12.480.000	11.930	67.500	26.842.500
Rata-rata			11.817	173	1.680	416.000	398	2.250	894.750

DIGITAL REPOSITORY UNIVERSITAS JEMBER

Lampiran D2. Data Kebutuhan Pupuk ZA dan NPK Petani Kemitraan Usahatani Tembakau Voor-Oogst (Kasturi) Desa Sumberpinang Kecamatan Pakusari Kabupaten Jember

No.	Dusun	Nama	Populasi Tanaman	Pupuk ZA			Pupuk NPK		
				Kebutuhan (kg)	Harga (Rp/kg)	Biaya (Rp)	Kebutuhan (kg)	Harga (Rp/kg)	Biaya (Rp)
1.	Dusun Karajan	Abdurahman	15.000	250	1.700	425.000	100	10.000	1.000.000
2.	Dusun Karajan	Hasan Basri	8.000	50	1.700	85.000	0	0	0
3.	Dusun Karajan	Hosnawati	12.000	175	1.700	297.500	50	10.000	500.000
4.	Dusun Karajan	Lutfi	15.000	200	1.700	340.000	50	10.000	500.000
5.	Dusun Karajan	Muzaki	30.000	500	1.700	850.000	100	10.000	1.000.000
6.	Dusun Karajan	Saleh	15.000	250	1.700	425.000	75	10.000	750.000
7.	Dusun Karajan	Haryono	15.000	250	1.700	425.000	70	10.000	700.000
8.	Dusun Karajan	Junaidi	9.000	100	1.700	170.000	50	10.000	500.000
9.	Dusun Karajan	Baihaki	8.000	75	1.700	127.500	0	0	0
10.	Dusun Karajan	Wahid	11.500	100	1.700	170.000	60	10.000	600.000
11.	Dusun Karajan	Slamet	15.000	300	1.700	510.000	80	10.000	800.000
12.	Dusun Karajan	Juhari	4.000	50	1.700	85.000	0	0	0
13.	Dusun Karajan	Purwanto	15.000	275	1.700	467.500	0	0	0
14.	Dusun Karajan	Khotimah	12.000	200	1.700	340.000	50	10.000	500.000
15.	Dusun Karajan	Rusdiah	14.000	250	1.700	425.000	50	10.000	500.000
16.	Dusun Karajan	Ulil	7.000	150	1.700	255.000	0	0	0

DIGITAL REPOSITORY UNIVERSITAS JEMBER

17.	Dusun Karajan	Satuman	30.000	400	1.700	680.000	100	10.000	1.000.000
18.	Dusun Karajan	Yudi	3.500	50	1.700	85.000	0	0	0
19.	Dusun Karajan	Maryani	3.000	40	1.700	68.000	0	0	0
20.	Dusun Karajan	Djalil	16.000	300	1.700	510.000	75	10.000	750.000
21.	Dusun Karajan	Buhari	8.000	150	1.700	255.000	0	0	0
22.	Dusun Karajan	Yanto	11.000	175	1.700	297.500	75	10.000	750.000
23.	Dusun Karajan	Fatimah	7.000	350	1.700	595.000	0	0	0
24.	Dusun Karajan	Ilfia	3.500	50	1.700	85.000	0	0	0
25.	Dusun Karajan	Bakir	4.000	300	1.700	510.000	0	0	0
26.	Dusun Karajan	Budi	9.000	150	1.700	255.000	50	10.000	500.000
27.	Dusun Karajan	Teguh	8.500	100	1.700	170.000	80	10.000	800.000
28.	Dusun Karajan	Kholid	12.000	200	1.700	340.000	50	10.000	500.000
29.	Dusun Karajan	Suwardi	3.500	75	1.700	127.500	0	0	0
30.	Dusun Karajan	Bambang	30.000	450	1.700	765.000	80	10.000	800.000
Total			354.500	5.965	51.000	10.140.500	1.245	180.000	12.450.000
Rata-rata			11.817	199	1.700	338.017	42	6.000	415.000

DIGITAL REPOSITORY UNIVERSITAS JEMBER

Lampiran D3. Data Biaya Total Pupuk Petani Kemitraan Usahatani Tembakau Voor-Oogst (Kasturi) Desa Sumberpinang Kecamatan Pakusari Kabupaten Jember

No.	Dusun	Nama	Biaya SP36 (Rp)	Biaya Urea (Rp)	Biaya ZA (Rp)	Biaya NPK (Rp)	Total Biaya Pupuk (Rp)
1.	Dusun Karajan	Abdurahman	480.000	1.125.000	425.000	1.000.000	3.030.000
2.	Dusun Karajan	Hasan Basri	600.000	225.000	85.000	0	910.000
3.	Dusun Karajan	Hosnawati	360.000	787.500	297.500	500.000	1.945.000
4.	Dusun Karajan	Lutfi	240.000	900.000	340.000	500.000	1.980.000
5.	Dusun Karajan	Muzaki	1.200.000	2.250.000	850.000	1.000.000	5.300.000
6.	Dusun Karajan	Saleh	720.000	1.125.000	425.000	750.000	3.020.000
7.	Dusun Karajan	Haryono	600.000	1.125.000	425.000	700.000	2.850.000
8.	Dusun Karajan	Junaidi	360.000	450.000	170.000	500.000	1.480.000
9.	Dusun Karajan	Baihaki	0	337.500	127.500	0	465.000
10.	Dusun Karajan	Wahid	480.000	450.000	170.000	600.000	1.700.000
11.	Dusun Karajan	Slamet	720.000	1.350.000	510.000	800.000	3.380.000
12.	Dusun Karajan	Juhari	0	225.000	85.000	0	310.000
13.	Dusun Karajan	Purwanto	480.000	1.237.500	467.500	0	2.185.000
14.	Dusun Jeding	Khotimah	360.000	900.000	340.000	500.000	2.100.000
15.	Dusun Jeding	Rusdiah	600.000	1.125.000	425.000	500.000	2.650.000
16.	Dusun Jeding	Ulil	0	675.000	255.000	0	930.000
17.	Dusun Jeding	Satuman	960.000	1.800.000	680.000	1.000.000	4.440.000

DIGITAL REPOSITORY UNIVERSITAS JEMBER

18.	Dusun Jeding	Yudi	0	225.000	85.000	0	310.000
19.	Dusun Jeding	Maryani	0	180.000	68.000	0	248.000
20.	Dusun Jeding	Djalil	840.000	1.350.000	510.000	750.000	3.450.000
21.	Dusun Jeding	Buhari	0	675.000	255.000	0	930.000
22.	Dusun Jeding	Yanto	360.000	787.500	297.500	750.000	2.195.000
23.	Dusun Jeding	Fatimah	0	1.575.000	595.000	0	2.170.000
24.	Dusun Jatian	Ilfia	0	225.000	85.000	0	310.000
25.	Dusun Jatian	Bakir	240.000	1.350.000	510.000	0	2.100.000
26.	Dusun Jatian	Budi	360.000	675.000	255.000	500.000	1.790.000
27.	Dusun Jatian	Teguh	360.000	450.000	170.000	800.000	1.780.000
28.	Dusun Jatian	Kholid	720.000	900.000	340.000	500.000	2.460.000
29.	Dusun Jatian	Suwardi	0	337.500	127.500	0	465.000
30.	Dusun Jatian	Bambang	1.440.000	2.025.000	765.000	800.000	5.030.000
Total			12.480.000	26.842.500	10.140.500	12.450.000	61.913.000
Rata-rata			416.000	894.750	338.017	415.000	2.063.767

DIGITAL REPOSITORY UNIVERSITAS JEMBER

Lampiran E1. Data Kebutuhan Obat Ridomil (Cair) dan Ammate Petani Kemitraan Usahatani Tembakau Voor-Oogst (Kasturi)
Desa Sumberpinang Kecamatan Pakusari Kabupaten Jember

No.	Dusun	Nama	Populasi Tanaman	Obat Ridomil (Cair)			Obat Ammate		
				Kebutuhan (Botol)	Harga (Rp/botol)	Biaya (Rp)	Kebutuhan (Botol)	Harga (Rp/Botol)	Biaya (Rp)
1.	Dusun Karajan	Abdurahman	15.000	8	20.000	160.000	4	70.000	280.000
2.	Dusun Karajan	Hasan Basri	8.000	6	20.000	120.000	5	70.000	350.000
3.	Dusun Karajan	Hosnawati	12.000	4	20.000	80.000	7	70.000	490.000
4.	Dusun Karajan	Lutfi	15.000	3	20.000	60.000	7	70.000	490.000
5.	Dusun Karajan	Muzaki	30.000	8	20.000	160.000	6	70.000	420.000
6.	Dusun Karajan	Saleh	15.000	5	20.000	100.000	3	70.000	210.000
7.	Dusun Karajan	Haryono	15.000	6	20.000	120.000	2	70.000	140.000
8.	Dusun Karajan	Junaidi	9.000	2	20.000	40.000	5	70.000	350.000
9.	Dusun Karajan	Baihaki	8.000	4	20.000	80.000	6	70.000	420.000
10.	Dusun Karajan	Wahid	11.500	5	20.000	100.000	7	70.000	490.000
11.	Dusun Karajan	Slamet	15.000	4	20.000	80.000	3	70.000	210.000
12.	Dusun Karajan	Juhari	4.000	2	20.000	40.000	2	70.000	140.000
13.	Dusun Jeding	Purwanto	15.000	5	20.000	100.000	3	70.000	210.000
14.	Dusun Jeding	Khotimah	12.000	7	20.000	140.000	4	70.000	280.000
15.	Dusun Jeding	Rusdiah	14.000	5	20.000	100.000	5	70.000	350.000
16.	Dusun Jeding	Ulil	7.000	3	20.000	60.000	3	70.000	210.000

DIGITAL REPOSITORY UNIVERSITAS JEMBER

17.	Dusun Jeding	Satuman	30.000	9	20.000	180.000	7	70.000	490.000
18.	Dusun Jeding	Yudi	3.500	2	20.000	40.000	2	70.000	140.000
19.	Dusun Jeding	Maryani	3.000	2	20.000	40.000	2	70.000	140.000
20.	Dusun Jeding	Djalil	16.000	7	20.000	140.000	5	70.000	350.000
21.	Dusun Jeding	Buhari	8.000	3	20.000	60.000	6	70.000	420.000
22.	Dusun Jeding	Yanto	11.000	5	20.000	100.000	4	70.000	280.000
23.	Dusun Jatian	Fatimah	7.000	4	20.000	80.000	7	70.000	490.000
24.	Dusun Jatian	Ilfia	3.500	1	20.000	20.000	2	70.000	140.000
25.	Dusun Jatian	Bakir	4.000	5	20.000	100.000	6	70.000	420.000
26.	Dusun Jatian	Budi	9.000	3	20.000	60.000	4	70.000	280.000
27.	Dusun Jatian	Teguh	8.500	4	20.000	80.000	5	70.000	350.000
28.	Dusun Jatian	Kholid	12.000	3	20.000	60.000	6	70.000	420.000
29.	Dusun Jatian	Suwardi	3.500	2	20.000	40.000	3	70.000	210.000
30.	Dusun Jatian	Bambang	30.000	10	20.000	200.000	9	70.000	630.000
Total			354.500	137	600.000	2.740.000	140	2.100.000	9.800.000
Rata-rata			11.817	5	20.000	91.333	5	70.000	326.667

DIGITAL REPOSITORY UNIVERSITAS JEMBER

Lampiran E2. Data Biaya Total Obat Petani Kemitraan Usahatani Tembakau Voor-Oogst (Kasturi) Desa Sumberpinang Kecamatan Pakusari

No.	Dusun	Nama	Populasi Tanaman	Biaya Obat Ridomil Cair (Rp)	Biaya Obat Ammate (Rp)	Total Biaya Obat
1.	Dusun Karajan	Abdurahman	15.000	160.000	280.000	440.000
2.	Dusun Karajan	Hasan Basri	8.000	120.000	350.000	470.000
3.	Dusun Karajan	Hosnawati	12.000	80.000	490.000	570.000
4.	Dusun Karajan	Lutfi	15.000	60.000	490.000	550.000
5.	Dusun Karajan	Muzaki	30.000	160.000	420.000	580.000
6.	Dusun Karajan	Saleh	15.000	100.000	210.000	310.000
7.	Dusun Karajan	Haryono	15.000	120.000	140.000	260.000
8.	Dusun Karajan	Junaidi	9.000	40.000	350.000	390.000
9.	Dusun Karajan	Baihaki	8.000	80.000	420.000	500.000
10.	Dusun Karajan	Wahid	11.500	100.000	490.000	590.000
11.	Dusun Karajan	Slamet	15.000	80.000	210.000	290.000
12.	Dusun Karajan	Juhari	4.000	40.000	140.000	180.000
13.	Dusun Jeding	Purwanto	15.000	100.000	210.000	310.000
14.	Dusun Jeding	Khotimah	12.000	140.000	280.000	420.000
15.	Dusun Jeding	Rusdiah	14.000	100.000	350.000	450.000
16.	Dusun Jeding	Ulil	7.000	60.000	210.000	270.000
17.	Dusun Jeding	Satuman	30.000	180.000	490.000	670.000

DIGITAL REPOSITORY UNIVERSITAS JEMBER

18.	Dusun Jeding	Yudi	3.500	40.000	140.000	180.000
19.	Dusun Jeding	Maryani	3.000	40.000	140.000	180.000
20.	Dusun Jeding	Djalil	16.000	140.000	350.000	490.000
21.	Dusun Jeding	Buhari	8.000	60.000	420.000	480.000
22.	Dusun Jeding	Yanto	11.000	100.000	280.000	380.000
23.	Dusun Jatian	Fatimah	7.000	80.000	490.000	570.000
24.	Dusun Jatian	Ilfia	3.500	20.000	140.000	160.000
25.	Dusun Jatian	Bakir	4.000	100.000	420.000	520.000
26.	Dusun Jatian	Budi	9.000	60.000	280.000	340.000
27.	Dusun Jatian	Teguh	8.500	80.000	350.000	430.000
28.	Dusun Jatian	Kholid	12.000	60.000	420.000	480.000
29.	Dusun Jatian	Suwardi	3.500	40.000	210.000	250.000
30.	Dusun Jatian	Bambang	30.000	200.000	630.000	830.000
Total			354.500	2.740.000	9.800.000	12.540.000
Rata-rata			11.817	91.333	326.667	418.000

DIGITAL REPOSITORY UNIVERSITAS JEMBER

Lampiran F1. Data Biaya Tenaga Kerja Petani Kemitraan Usahatani Tembakau Voor-Oogst (Kasturi) Desa Sumberpinang Kecamatan Pakusari Kabupaten Jember

No.	Dusun	Nama	Luas Lahan (ha)	Bajak (Traktor)					Penanaman				
				Perlakuan (Kali)	Jumlah Tenaga Kerja (Orang)	Jam Kerja (Jam)	Upah/Borongan (Rp)	Biaya (Rp)	Perlakuan (Kali)	Jumlah Tenaga Kerja (Orang)	Jam Kerja (Jam)	Upah/Hari (Rp)	Biaya (Rp)
1.	Dusun Karajan	Abdurahman	1	6	2	4	1.100.000	1.100.000	1	13	4	20.000	260.000
2.	Dusun Karajan	Hasan Basri	0,5	3	2	4	550.000	550.000	1	6	4	20.000	120.000
3.	Dusun Karajan	Hosnawati	0,8	3	2	4	880.000	880.000	2	5	4	20.000	200.000
4.	Dusun Karajan	Lutfi	1	5	2	4	1.100.000	1.100.000	2	7	4	20.000	280.000
5.	Dusun Karajan	Muzaki	2	8	2	4	2.200.000	2.200.000	1	10	4	20.000	200.000
6.	Dusun Karajan	Saleh	1	5	2	4	1.100.000	1.100.000	1	9	4	20.000	180.000
7.	Dusun Karajan	Haryono	1	6	2	4	1.100.000	1.100.000	2	7	4	20.000	280.000
8.	Dusun Karajan	Junaidi	0,6	3	2	4	660.000	660.000	2	4	4	20.000	160.000
9.	Dusun Karajan	Baihaki	0,5	2	2	4	550.000	550.000	2	5	4	20.000	200.000
10.	Dusun Karajan	Wahid	0,8	4	2	4	880.000	880.000	3	6	4	20.000	360.000
11.	Dusun Karajan	Slamet	1	5	2	4	1.100.000	1.100.000	1	7	4	20.000	140.000
12.	Dusun Karajan	Juhari	0,4	2	2	4	440.000	440.000	2	3	4	20.000	120.000
13.	Dusun Jeding	Purwanto	1	6	2	4	1.100.000	1.100.000	1	5	4	20.000	100.000
14.	Dusun Jeding	Khotimah	0,8	4	2	4	880.000	880.000	3	6	4	20.000	360.000
15.	Dusun Jeding	Rusdiah	1	5	2	4	1.100.000	1.100.000	1	3	4	20.000	60.000

DIGITAL REPOSITORY UNIVERSITAS JEMBER

16.	Dusun Jeding	Ulil	0,5	3	2	4	550.000	550.000	1	6	4	20.000	120.000
17.	Dusun Jeding	Satuman	2	9	2	4	2.200.000	2.200.000	1	12	4	20.000	240.000
18.	Dusun Jeding	Yudi	0,4	2	2	4	440.000	440.000	2	4	4	20.000	160.000
19.	Dusun Jeding	Maryani	0,3	2	2	4	330.000	330.000	2	4	4	20.000	160.000
20.	Dusun Jeding	Djalil	1	6	2	4	1.100.000	1.100.000	1	12	4	20.000	240.000
21.	Dusun Jeding	Buhari	0,6	4	2	4	660.000	660.000	1	6	4	20.000	120.000
22.	Dusun Jeding	Yanto	0,8	5	2	4	880.000	880.000	1	4	4	20.000	80.000
23.	Dusun Jatian	Fatimah	0,5	3	2	4	550.000	550.000	1	7	4	20.000	140.000
24.	Dusun Jatian	Ifia	0,3	2	2	4	330.000	330.000	1	3	4	20.000	60.000
25.	Dusun Jatian	Bakir	0,4	2	2	4	440.000	440.000	1	3	4	20.000	60.000
26.	Dusun Jatian	Budi	0,6	2	2	4	660.000	660.000	2	4	4	20.000	160.000
27.	Dusun Jatian	Teguh	0,5	4	2	4	650.000	650.000	2	2	4	20.000	80.000
28.	Dusun Jatian	Kholid	0,8	5	2	4	880.000	880.000	1	5	4	20.000	100.000
29.	Dusun Jatian	Suwardi	0,4	2	2	4	440.000	440.000	1	4	4	20.000	80.000
30.	Dusun Jatian	Bambang	2	9	2	4	2.200.000	2.200.000	1	15	4	20.000	300.000
Total			25	127	60	120	27.050.000	27.050.000	44	187	120	600.000	5.120.000
Rata-rata			1	4	2	4	901.667	901.667	1	6	4	20.000	170.667

DIGITAL REPOSITORY UNIVERSITAS JEMBER

Lampiran F2. Data Biaya Tenaga Kerja Petani Kemitraan Usahatani Tembakau Voor-Oogst (Kasturi) Desa Sumberpinang Kecamatan Pakusari Kabupaten Jember

No.	Dusun	Nama	Luas Lahan (ha)	Penyulaman					Torapan/Pengairan				
				Perlakuan (Kali)	Jumlah Tenaga Kerja (Orang)	Jam Kerja (Jam)	Upah/Hari (Rp)	Biaya (Rp)	Perlakuan (Kali)	Jumlah Tenaga Kerja (Orang)	Jam Kerja (Jam)	Upah/Borongan (Rp)	Biaya (Rp)
1.	Dusun Karajan	Abdurahman	1	2	6	4	20.000	240.000	2	1	4	40.000	80.000
2.	Dusun Karajan	Hasan Basri	0,5	2	3	4	20.000	120.000	2	1	4	40.000	80.000
3.	Dusun Karajan	Hosnawati	0,8	1	3	4	20.000	60.000	2	1	4	40.000	80.000
4.	Dusun Karajan	Lutfi	1	3	5	4	20.000	300.000	2	1	4	40.000	80.000
5.	Dusun Karajan	Muzaki	2	3	5	4	20.000	300.000	3	1	4	40.000	120.000
6.	Dusun Karajan	Saleh	1	2	4	4	20.000	160.000	2	1	4	40.000	80.000
7.	Dusun Karajan	Haryono	1	1	3	4	20.000	60.000	2	1	4	40.000	80.000
8.	Dusun Karajan	Junaidi	0,6	3	5	4	20.000	300.000	2	1	4	40.000	80.000
9.	Dusun Karajan	Baihaki	0,5	3	6	4	20.000	360.000	2	1	4	40.000	80.000
10.	Dusun Karajan	Wahid	0,8	2	3	4	20.000	120.000	2	1	4	40.000	80.000
11.	Dusun Karajan	Slamet	1	1	3	4	20.000	60.000	2	1	4	40.000	80.000
12.	Dusun Karajan	Juhari	0,4	2	4	4	20.000	160.000	2	1	4	40.000	80.000
13.	Dusun Jeding	Purwanto	1	2	4	4	20.000	160.000	2	1	4	40.000	80.000
14.	Dusun Jeding	Khotimah	0,8	3	3	4	20.000	180.000	2	1	4	40.000	80.000
15.	Dusun Jeding	Rusdiah	1	3	5	4	20.000	300.000	2	1	4	40.000	80.000

DIGITAL REPOSITORY UNIVERSITAS JEMBER

16.	Dusun Jeding	Ulil	0,5	2	2	4	20.000	80.000	2	1	4	40.000	80.000
17.	Dusun Jeding	Satuman	2	3	3	4	20.000	180.000	3	1	4	40.000	120.000
18.	Dusun Jeding	Yudi	0,4	3	3	4	20.000	180.000	2	1	4	40.000	80.000
19.	Dusun Jeding	Maryani	0,3	3	2	4	20.000	120.000	2	1	4	40.000	80.000
20.	Dusun Jeding	Djalil	1	2	3	4	20.000	120.000	2	1	4	40.000	80.000
21.	Dusun Jeding	Buhari	0,6	3	3	4	20.000	180.000	2	1	4	40.000	80.000
22.	Dusun Jeding	Yanto	0,8	3	2	4	20.000	120.000	2	1	4	40.000	80.000
23.	Dusun Jatian	Fatimah	0,5	2	4	4	20.000	160.000	2	1	4	40.000	80.000
24.	Dusun Jatian	Ifia	0,3	3	3	4	20.000	180.000	2	1	4	40.000	80.000
25.	Dusun Jatian	Bakir	0,4	1	2	4	20.000	40.000	2	1	4	40.000	80.000
26.	Dusun Jatian	Budi	0,6	2	3	4	20.000	120.000	2	1	4	40.000	80.000
27.	Dusun Jatian	Teguh	0,5	2	3	4	20.000	120.000	2	1	4	40.000	80.000
28.	Dusun Jatian	Kholid	0,8	3	2	4	20.000	120.000	2	1	4	40.000	80.000
29.	Dusun Jatian	Suwardi	0,4	1	3	4	20.000	60.000	2	1	4	40.000	80.000
30.	Dusun Jatian	Bambang	2	4	7	4	20.000	560.000	3	1	4	40.000	120.000
Total			25	70	107	120	600.000	5.220.000	63	30	120	1.200.000	2.520.000
Rata-rata			1	2	4	4	20.000	174.000	2	1	4	40.000	84.000

DIGITAL REPOSITORY UNIVERSITAS JEMBER

Lampiran F3. Data Biaya Tenaga Kerja Petani Kemitraan Usahatani Tembakau Voor-Oogst (Kasturi) Desa Sumberpinang Kecamatan Pakusari Kabupaten Jember

No.	Dusun	Nama	Luas Lahan (ha)	Pemupukan					Penyemprotan				
				Perlakuan (Kali)	Jumlah Tenaga Kerja (Orang)	Jam Kerja (Jam)	Upah/Hari (Rp)	Biaya (Rp)	Perlakuan (Kali)	Jumlah Tenaga Kerja (Orang)	Jam Kerja (Jam)	Upah/Hari (Rp)	Biaya (Rp)
1.	Dusun Karajan	Abdurahman	1	4	4	4	40.000	640.000	3	3	4	40.000	360.000
2.	Dusun Karajan	Hasan Basri	0,5	3	3	4	40.000	360.000	2	1	4	40.000	80.000
3.	Dusun Karajan	Hosnawati	0,8	3	3	4	40.000	360.000	3	3	4	40.000	360.000
4.	Dusun Karajan	Lutfi	1	3	3	4	40.000	360.000	2	2	4	40.000	160.000
5.	Dusun Karajan	Muzaki	2	4	5	4	40.000	800.000	3	2	4	40.000	240.000
6.	Dusun Karajan	Saleh	1	3	5	4	40.000	600.000	2	4	4	40.000	320.000
7.	Dusun Karajan	Haryono	1	3	4	4	40.000	480.000	4	3	4	40.000	480.000
8.	Dusun Karajan	Junaidi	0,6	3	4	4	40.000	480.000	2	2	4	40.000	160.000
9.	Dusun Karajan	Baihaki	0,5	3	2	4	40.000	240.000	3	2	4	40.000	240.000
10.	Dusun Karajan	Wahid	0,8	3	4	4	40.000	480.000	2	3	4	40.000	240.000
11.	Dusun Karajan	Slamet	1	3	3	4	40.000	360.000	2	3	4	40.000	240.000
12.	Dusun Karajan	Juhari	0,4	3	3	4	40.000	360.000	2	1	4	40.000	80.000
13.	Dusun Jeding	Purwanto	1	3	5	4	40.000	600.000	3	2	4	40.000	240.000
14.	Dusun Jeding	Khotimah	0,8	3	3	4	40.000	360.000	2	3	4	40.000	240.000
15.	Dusun Jeding	Rusdiah	1	3	3	4	40.000	360.000	3	3	4	40.000	360.000

DIGITAL REPOSITORY UNIVERSITAS JEMBER

16.	Dusun Jeding	Ulil	0,5	3	3	4	40.000	360.000	3	2	4	40.000	240.000
17.	Dusun Jeding	Satuman	2	4	5	4	40.000	800.000	2	2	4	40.000	160.000
18.	Dusun Jeding	Yudi	0,4	3	4	4	40.000	480.000	2	3	4	40.000	240.000
19.	Dusun Jeding	Maryani	0,3	3	4	4	40.000	480.000	2	1	4	40.000	80.000
20.	Dusun Jeding	Djalil	1	3	3	4	40.000	360.000	4	3	4	40.000	480.000
21.	Dusun Jeding	Buhari	0,6	3	4	4	40.000	480.000	3	3	4	40.000	360.000
22.	Dusun Jeding	Yanto	0,8	3	4	4	40.000	480.000	2	2	4	40.000	160.000
23.	Dusun Jatian	Fatimah	0,5	3	2	4	40.000	240.000	3	2	4	40.000	240.000
24.	Dusun Jatian	Ilfia	0,3	3	2	4	40.000	240.000	2	3	4	40.000	240.000
25.	Dusun Jatian	Bakir	0,4	3	3	4	40.000	360.000	2	2	4	40.000	160.000
26.	Dusun Jatian	Budi	0,6	3	3	4	40.000	360.000	2	3	4	40.000	240.000
27.	Dusun Jatian	Teguh	0,5	3	2	4	40.000	240.000	3	3	4	40.000	360.000
28.	Dusun Jatian	Kholid	0,8	3	4	4	40.000	480.000	3	2	4	40.000	240.000
29.	Dusun Jatian	Suwardi	0,4	3	3	4	40.000	360.000	3	1	4	40.000	120.000
30.	Dusun Jatian	Bambang	2	4	4	4	40.000	640.000	4	4	4	40.000	640.000
Total			25	94	104	120	1.200.000	13.200.000	78	73	120	1.200.000	7.760.000
Rata-rata			1	3	3	4	40.000	440.000	3	2	4	40.000	258.667

DIGITAL REPOSITORY UNIVERSITAS JEMBER

Lampiran F4. Data Biaya Tenaga Kerja Petani Kemitraan Usahatani Tembakau Voor-Oogst (Kasturi) Desa Sumberpinang Kecamatan Pakusari Kabupaten Jember

No.	Dusun	Nama	Luas Lahan (ha)	Dangir					Punggel				
				Perlakuan (Kali)	Jumlah Tenaga Kerja (Orang)	Jam Kerja (Jam)	Upah/Hari (Rp)	Biaya (Rp)	Perlakuan (Kali)	Jumlah Tenaga Kerja (Orang)	Jam Kerja (Jam)	Upah/Hari (Rp)	Biaya (Rp)
1.	Dusun Karajan	Abdurahman	1	2	5	4	40.000	400.000	1	5	4	40.000	200.000
2.	Dusun Karajan	Hasan Basri	0,5	2	2	4	40.000	160.000	1	2	4	40.000	80.000
3.	Dusun Karajan	Hosnawati	0,8	3	4	4	40.000	480.000	1	3	4	40.000	120.000
4.	Dusun Karajan	Lutfi	1	2	4	4	40.000	320.000	1	4	4	40.000	160.000
5.	Dusun Karajan	Muzaki	2	3	6	4	40.000	720.000	2	5	4	40.000	400.000
6.	Dusun Karajan	Saleh	1	2	3	4	40.000	240.000	1	2	4	40.000	80.000
7.	Dusun Karajan	Haryono	1	2	2	4	40.000	160.000	1	3	4	40.000	120.000
8.	Dusun Karajan	Junaidi	0,6	1	2	4	40.000	80.000	1	3	4	40.000	120.000
9.	Dusun Karajan	Baihaki	0,5	3	2	4	40.000	240.000	1	4	4	40.000	160.000
10.	Dusun Karajan	Wahid	0,8	2	3	4	40.000	240.000	1	2	4	40.000	80.000
11.	Dusun Karajan	Slamet	1	2	3	4	40.000	240.000	1	3	4	40.000	120.000
12.	Dusun Karajan	Juhari	0,4	1	2	4	40.000	80.000	1	3	4	40.000	120.000
13.	Dusun Jeding	Purwanto	1	3	2	4	40.000	240.000	1	4	4	40.000	160.000
14.	Dusun Jeding	Khotimah	0,8	2	3	4	40.000	240.000	1	3	4	40.000	120.000
15.	Dusun Jeding	Rusdiah	1	3	3	4	40.000	360.000	1	5	4	40.000	200.000

DIGITAL REPOSITORY UNIVERSITAS JEMBER

16.	Dusun Jeding	Ulil	0,5	3	2	4	40.000	240.000	1	2	4	40.000	80.000
17.	Dusun Jeding	Satuman	2	2	8	4	40.000	640.000	2	5	4	40.000	400.000
18.	Dusun Jeding	Yudi	0,4	2	3	4	40.000	240.000	1	2	4	40.000	80.000
19.	Dusun Jeding	Maryani	0,3	1	2	4	40.000	80.000	1	2	4	40.000	80.000
20.	Dusun Jeding	Djalil	1	2	3	4	40.000	240.000	2	5	4	40.000	400.000
21.	Dusun Jeding	Buhari	0,6	3	2	4	40.000	240.000	1	5	4	40.000	200.000
22.	Dusun Jeding	Yanto	0,8	2	4	4	40.000	320.000	1	4	4	40.000	160.000
23.	Dusun Jatian	Fatimah	0,5	2	4	4	40.000	320.000	1	3	4	40.000	120.000
24.	Dusun Jatian	Ilfia	0,3	2	3	4	40.000	240.000	1	2	4	40.000	80.000
25.	Dusun Jatian	Bakir	0,4	2	2	4	40.000	160.000	1	2	4	40.000	80.000
26.	Dusun Jatian	Budi	0,6	1	3	4	40.000	120.000	1	4	4	40.000	160.000
27.	Dusun Jatian	Teguh	0,5	3	2	4	40.000	240.000	1	2	4	40.000	80.000
28.	Dusun Jatian	Kholid	0,8	3	2	4	40.000	240.000	1	4	4	40.000	160.000
29.	Dusun Jatian	Suwardi	0,4	1	3	4	40.000	120.000	1	2	4	40.000	80.000
30.	Dusun Jatian	Bambang	2	3	7	4	40.000	840.000	2	4	4	40.000	320.000
Total			25	65	96	120	1.200.000	8.480.000	34	99	120	1.200.000	4.720.000
Rata-rata			1	2	3	4	40.000	282.667	1	3	4	40.000	157.333

DIGITAL REPOSITORY UNIVERSITAS JEMBER

Lampiran F5. Data Biaya Tenaga Kerja Petani Kemitraan Usahatani Tembakau Voor-Oogst (Kasturi) Desa Sumberpinang Kecamatan Pakusari Kabupaten Jember

No.	Dusun	Nama	Luas Lahan (ha)	Wiwil					Petik				
				Perlakuan (Kali)	Jumlah Tenaga Kerja (Orang)	Jam Kerja (Jam)	Upah/Hari (Rp)	Biaya (Rp)	Perlakuan (Kali)	Jumlah Tenaga Kerja (Orang)	Jam Kerja (Jam)	Upah/Hari (Rp)	Biaya (Rp)
1.	Dusun Karajan	Abdurahman	1	4	5	4	40.000	800.000	4	10	4	40.000	1.600.000
2.	Dusun Karajan	Hasan Basri	0,5	3	3	4	40.000	360.000	2	6	4	40.000	480.000
3.	Dusun Karajan	Hosnawati	0,8	4	4	4	40.000	640.000	4	5	4	40.000	800.000
4.	Dusun Karajan	Lutfi	1	4	6	4	40.000	960.000	3	7	4	40.000	840.000
5.	Dusun Karajan	Muzaki	2	5	4	4	40.000	800.000	4	10	4	40.000	1.600.000
6.	Dusun Karajan	Saleh	1	4	3	4	40.000	480.000	2	9	4	40.000	720.000
7.	Dusun Karajan	Haryono	1	4	4	4	40.000	640.000	2	7	4	40.000	560.000
8.	Dusun Karajan	Junaidi	0,6	3	5	4	40.000	600.000	3	4	4	40.000	480.000
9.	Dusun Karajan	Baihaki	0,5	3	3	4	40.000	360.000	2	5	4	40.000	400.000
10.	Dusun Karajan	Wahid	0,8	4	5	4	40.000	800.000	4	6	4	40.000	960.000
11.	Dusun Karajan	Slamet	1	4	3	4	40.000	480.000	2	7	4	40.000	560.000
12.	Dusun Karajan	Juhari	0,4	3	2	4	40.000	240.000	2	3	4	40.000	240.000
13.	Dusun Jeding	Purwanto	1	4	4	4	40.000	640.000	3	5	4	40.000	600.000
14.	Dusun Jeding	Khotimah	0,8	4	4	4	40.000	640.000	2	6	4	40.000	480.000
15.	Dusun Jeding	Rusdiah	1	4	2	4	40.000	320.000	2	4	4	40.000	320.000

DIGITAL REPOSITORY UNIVERSITAS JEMBER

16.	Dusun Jeding	Ulil	0,5	4	3	4	40.000	480.000	2	6	4	40.000	480.000
17.	Dusun Jeding	Satuman	2	5	5	4	40.000	1.000.000	4	8	4	40.000	1.280.000
18.	Dusun Jeding	Yudi	0,4	3	2	4	40.000	240.000	2	4	4	40.000	320.000
19.	Dusun Jeding	Maryani	0,3	3	3	4	40.000	360.000	2	4	4	40.000	320.000
20.	Dusun Jeding	Djalil	1	4	2	4	40.000	320.000	3	8	4	40.000	960.000
21.	Dusun Jeding	Buhari	0,6	4	2	4	40.000	320.000	2	6	4	40.000	480.000
22.	Dusun Jeding	Yanto	0,8	4	4	4	40.000	640.000	2	4	4	40.000	320.000
23.	Dusun Jatian	Fatimah	0,5	4	3	4	40.000	480.000	2	7	4	40.000	560.000
24.	Dusun Jatian	Ilfia	0,3	3	3	4	40.000	360.000	2	3	4	40.000	240.000
25.	Dusun Jatian	Bakir	0,4	3	2	4	40.000	240.000	2	3	4	40.000	240.000
26.	Dusun Jatian	Budi	0,6	4	2	4	40.000	320.000	2	4	4	40.000	320.000
27.	Dusun Jatian	Teguh	0,5	4	3	4	40.000	480.000	2	2	4	40.000	160.000
28.	Dusun Jatian	Kholid	0,8	4	3	4	40.000	480.000	4	5	4	40.000	800.000
29.	Dusun Jatian	Suwardi	0,4	3	4	4	40.000	480.000	2	4	4	40.000	320.000
30.	Dusun Jatian	Bambang	2	4	4	4	40.000	640.000	4	12	4	40.000	1.920.000
Total			25	113	102	120	1.200.000	15.600.000	78	174	120	1.200.000	19.360.000
Rata-rata			1	4	3	4	40.000	520.000	3	6	4	40.000	645.333

DIGITAL REPOSITORY UNIVERSITAS JEMBER

Lampiran F6. Data Biaya Tenaga Kerja Petani Kemitraan Usahatani Tembakau Voor-Oogst (Kasturi) Desa Sumberpinang Kecamatan Pakusari Kabupaten Jember

No.	Dusun	Nama	Suken						Penjemuran/Pengeringan				
			Perlakuan (Kali)	Jumlah Tenaga Kerja (Orang)	Jam Kerja (Jam)	Sukenan (Tusuk)	Upah/Suken (Rp)	Biaya (Rp)	Perlakuan (Kali)	Jumlah Tenaga Kerja (Orang)	Jam Kerja (Jam)	Upah/Hari (Rp)	Biaya (Rp)
1.	Dusun Karajan	Abdurahman	4	8	8	56.000	20	1.120.000	4	5	4	30.000	600.000
2.	Dusun Karajan	Hasan Basri	2	6	8	30.000	20	600.000	2	3	4	30.000	180.000
3.	Dusun Karajan	Hosnawati	4	5	8	44.000	20	880.000	4	4	4	30.000	480.000
4.	Dusun Karajan	Lutfi	3	7	8	56.000	20	1.120.000	3	6	4	30.000	540.000
5.	Dusun Karajan	Muzaki	4	10	8	100.000	20	2.000.000	4	4	4	30.000	480.000
6.	Dusun Karajan	Saleh	2	9	8	56.000	20	1.120.000	2	3	4	30.000	180.000
7.	Dusun Karajan	Haryono	2	7	8	56.000	20	1.120.000	2	4	4	30.000	240.000
8.	Dusun Karajan	Junaidi	3	4	8	33.000	20	660.000	3	5	4	30.000	450.000
9.	Dusun Karajan	Baihaki	2	5	8	30.000	20	600.000	2	3	4	30.000	180.000
10.	Dusun Karajan	Wahid	4	6	8	45.000	20	900.000	4	5	4	30.000	600.000
11.	Dusun Karajan	Slamet	2	7	8	56.000	20	1.120.000	2	3	4	30.000	180.000
12.	Dusun Karajan	Juhari	2	3	8	22.000	20	440.000	2	2	4	30.000	120.000
13.	Dusun Jeding	Purwanto	3	5	8	56.000	20	1.120.000	3	4	4	30.000	360.000
14.	Dusun Jeding	Khotimah	2	6	8	42.000	20	840.000	2	4	4	30.000	240.000
15.	Dusun Jeding	Rusdiah	2	5	8	53.000	20	1.060.000	2	2	4	30.000	120.000

DIGITAL REPOSITORY UNIVERSITAS JEMBER

16.	Dusun Jeding	Ulil	2	6	8	28.000	20	560.000	2	3	4	30.000	180.000
17.	Dusun Jeding	Satuman	4	8	8	100.000	20	2.000.000	4	5	4	30.000	600.000
18.	Dusun Jeding	Yudi	2	4	8	21.000	20	420.000	2	2	4	30.000	120.000
19.	Dusun Jeding	Maryani	2	4	8	16.000	20	320.000	2	3	4	30.000	180.000
20.	Dusun Jeding	Djalil	3	8	8	60.000	20	1.200.000	3	2	4	30.000	180.000
21.	Dusun Jeding	Buhari	2	6	8	33.000	20	660.000	2	2	4	30.000	120.000
22.	Dusun Jeding	Yanto	2	4	8	45.000	20	900.000	2	4	4	30.000	240.000
23.	Dusun Jatian	Fatimah	2	7	8	30.000	20	600.000	2	3	4	30.000	180.000
24.	Dusun Jatian	Ilfia	2	3	8	17.000	20	340.000	2	3	4	30.000	180.000
25.	Dusun Jatian	Bakir	2	3	8	22.000	20	440.000	2	2	4	30.000	120.000
26.	Dusun Jatian	Budi	2	4	8	32.000	20	640.000	2	2	4	30.000	120.000
27.	Dusun Jatian	Teguh	2	2	8	28.000	20	560.000	2	3	4	30.000	180.000
28.	Dusun Jatian	Kholid	4	5	8	42.000	20	840.000	4	3	4	30.000	360.000
29.	Dusun Jatian	Suwardi	2	4	8	20.000	20	400.000	2	4	4	30.000	240.000
30.	Dusun Jatian	Bambang	5	12	8	100.000	20	2.000.000	5	4	4	30.000	600.000
Total			79	173	240	1.329.000	600	26.580.000	79	102	120	900.000	8.550.000
Rata-rata			3	6	8	44.300	20	886.000	3	3	4	30.000	285.000

DIGITAL REPOSITORY UNIVERSITAS JEMBER

Lampiran F7. Data Biaya Tenaga Kerja Petani Kemitraan Usahatani Tembakau Voor-Oogst (Kasturi) Desa Sumberpinang Kecamatan Pakusari Kabupaten Jember

No.	Dusun	Nama	Sortasi						Bangkel					
			Perlakuan (Kali)	Jumlah Tenaga Kerja (Orang)	Jam Kerja (Jam)	Produksi Tembakau Kering (Kg)	Upah/Kg (Rp)	Biaya (Rp)	Perlakuan (Kali)	Jumlah Tenaga Kerja (Orang)	Jam Kerja (Jam)	Bangkel	Upah/Bangkel (Rp)	Biaya (Rp)
1.	Dusun Karajan	Abdurahman	4	8	8	1.500	1.500	2.250.000	4	4	4	50	7.500	375.000
2.	Dusun Karajan	Hasan Basri	2	6	8	830	1.500	1.245.000	2	3	4	28	7.500	210.000
3.	Dusun Karajan	Hosnawati	4	5	8	1.000	1.500	1.500.000	4	4	4	34	7.500	255.000
4.	Dusun Karajan	Lutfi	3	7	8	1.400	1.500	2.100.000	3	6	4	47	7.500	352.500
5.	Dusun Karajan	Muzaki	4	10	8	3.000	1.500	4.500.000	4	4	4	95	7.500	712.500
6.	Dusun Karajan	Saleh	2	9	8	1.500	1.500	2.250.000	2	3	4	50	7.500	375.000
7.	Dusun Karajan	Haryono	2	7	8	1.600	1.500	2.400.000	2	4	4	48	7.500	360.000
8.	Dusun Karajan	Junaidi	3	4	8	900	1.500	1.350.000	3	5	4	30	7.500	225.000
9.	Dusun Karajan	Baihaki	2	5	8	800	1.500	1.200.000	2	3	4	27	7.500	202.500
10.	Dusun Karajan	Wahid	4	6	8	1.000	1.500	1.500.000	4	5	4	35	7.500	262.500
11.	Dusun Karajan	Slamet	2	7	8	1.500	1.500	2.250.000	2	3	4	50	7.500	375.000
12.	Dusun Karajan	Juhari	2	3	8	450	1.500	675.000	2	2	4	15	7.500	112.500
13.	Dusun Jeding	Purwanto	3	5	8	1.500	1.500	2.250.000	3	4	4	48	7.500	360.000
14.	Dusun Jeding	Khotimah	2	6	8	1.100	1.500	1.650.000	2	4	4	34	7.500	255.000
15.	Dusun Jeding	Rusdiah	2	5	8	1.400	1.500	2.100.000	2	2	4	33	7.500	247.500

DIGITAL REPOSITORY UNIVERSITAS JEMBER

16.	Dusun Jeding	Ulil	2	6	8	700	1.500	1.050.000	2	3	4	24	7.500	180.000
17.	Dusun Jeding	Satuman	4	8	8	2.800	1.500	4.200.000	4	5	4	105	7.500	787.500
18.	Dusun Jeding	Yudi	2	4	8	600	1.500	900.000	2	2	4	16	7.500	120.000
19.	Dusun Jeding	Maryani	2	4	8	400	1.500	600.000	2	3	4	10	7.500	75.000
20.	Dusun Jeding	Djalil	3	8	8	1.600	1.500	2.400.000	3	2	4	53	7.500	397.500
21.	Dusun Jeding	Buhari	2	6	8	800	1.500	1.200.000	2	2	4	27	7.500	202.500
22.	Dusun Jeding	Yanto	2	4	8	950	1.500	1.425.000	2	4	4	32	7.500	240.000
23.	Dusun Jatian	Fatimah	2	7	8	700	1.500	1.050.000	2	3	4	23	7.500	172.500
24.	Dusun Jatian	Ilfia	2	3	8	400	1.500	600.000	2	3	4	11	7.500	82.500
25.	Dusun Jatian	Bakir	2	3	8	450	1.500	675.000	2	2	4	15	7.500	112.500
26.	Dusun Jatian	Budi	2	4	8	900	1.500	1.350.000	2	2	4	30	7.500	225.000
27.	Dusun Jatian	Teguh	2	2	8	800	1.500	1.200.000	2	3	4	26	7.500	195.000
28.	Dusun Jatian	Kholid	4	5	8	1.100	1.500	1.650.000	4	3	4	35	7.500	262.500
29.	Dusun Jatian	Suwardi	2	4	8	550	1.500	825.000	2	4	4	14	7.500	105.000
30.	Dusun Jatian	Bambang	4	12	8	3.100	1.500	4.650.000	4	4	4	103	7.500	772.500
Total			78	173	240	35.330	45.000	52.995.000	78	101	120	1.148	225.000	8.610.000
Rata-rata			3	6	8	1.178	1.500	1.766.500	3	3	4	38	7.500	287.000

DIGITAL REPOSITORY UNIVERSITAS JEMBER

Lampiran G1. Data Biaya Penyusutan Alat Petani Kemitraan Usahatani Tembakau Voor-Oogst (Kasturi) Desa Sumberpinang Kecamatan Pakusari Kabupaten Jember

No.	Dusun	Nama	Cangkul					Sabit				
			Kebutuhan (Unit)	Harga Beli (Rp/Unit)	Nilai Sisa (Rp)	Umur Ekonomis (Tahun)	Total Biaya Penyusutan (Rp)	Kebutuhan (Unit)	Harga Beli (Rp/Unit)	Nilai Sisa (Rp)	Umur Ekonomis (Tahun)	Total Biaya Penyusutan (Rp)
1.	Dusun Karajan	Abdurahman	5	50.000	20.000	5	30.000	5	30.000	12.000	5	18.000
2.	Dusun Karajan	Hasan Basri	2	75.000	30.000	4	22.500	2	40.000	16.000	4	12.000
3.	Dusun Karajan	Hosnawati	4	70.000	28.000	6	28.000	3	30.000	12.000	5	10.800
4.	Dusun Karajan	Lutfi	4	85.000	34.000	6	34.000	4	30.000	12.000	5	14.400
5.	Dusun Karajan	Muzaki	6	45.000	18.000	5	32.400	5	50.000	20.000	6	25.000
6.	Dusun Karajan	Saleh	3	75.000	30.000	4	33.750	2	45.000	18.000	3	18.000
7.	Dusun Karajan	Haryono	2	125.000	50.000	3	50.000	3	30.000	12.000	4	13.500
8.	Dusun Karajan	Junaidi	2	50.000	20.000	5	12.000	3	50.000	20.000	3	30.000
9.	Dusun Karajan	Baihaki	2	90.000	36.000	5	21.600	4	35.000	14.000	3	28.000
10.	Dusun Karajan	Wahid	3	75.000	30.000	4	33.750	2	50.000	20.000	5	12.000
11.	Dusun Karajan	Slamet	3	80.000	32.000	3	48.000	3	30.000	12.000	3	18.000
12.	Dusun Karajan	Juhari	1	125.000	50.000	5	15.000	3	30.000	12.000	2	27.000
13.	Dusun Jeding	Purwanto	2	60.000	24.000	3	24.000	4	35.000	14.000	4	21.000
14.	Dusun Jeding	Khotimah	3	45.000	18.000	5	16.200	3	35.000	14.000	3	21.000
15.	Dusun Jeding	Rusdiah	3	60.000	24.000	5	21.600	5	35.000	14.000	3	35.000

DIGITAL REPOSITORY UNIVERSITAS JEMBER

16.	Dusun Jeding	Ulil	2	45.000	18.000	5	10.800	2	40.000	16.000	5	9.600
17.	Dusun Jeding	Satuman	8	70.000	28.000	5	67.200	5	50.000	20.000	3	50.000
18.	Dusun Jeding	Yudi	3	75.000	30.000	5	27.000	2	35.000	14.000	2	21.000
19.	Dusun Jeding	Maryani	1	75.000	30.000	6	7.500	2	50.000	20.000	6	10.000
20.	Dusun Jeding	Djalil	3	150.000	60.000	6	45.000	5	30.000	12.000	3	30.000
21.	Dusun Jeding	Buhari	2	60.000	24.000	3	24.000	5	30.000	12.000	4	22.500
22.	Dusun Jeding	Yanto	4	45.000	18.000	5	21.600	4	35.000	14.000	3	28.000
23.	Dusun Jatian	Fatimah	4	60.000	24.000	5	28.800	3	35.000	14.000	3	21.000
24.	Dusun Jatian	Ilfia	3	45.000	18.000	4	20.250	2	30.000	12.000	5	7.200
25.	Dusun Jatian	Bakir	2	70.000	28.000	3	28.000	2	40.000	16.000	3	16.000
26.	Dusun Jatian	Budi	3	75.000	30.000	5	27.000	4	30.000	12.000	2	36.000
27.	Dusun Jatian	Teguh	2	75.000	30.000	3	30.000	2	30.000	12.000	4	9.000
28.	Dusun Jatian	Kholid	2	50.000	20.000	6	10.000	4	50.000	20.000	3	40.000
29.	Dusun Jatian	Suwardi	1	90.000	36.000	5	10.800	2	45.000	18.000	6	9.000
30.	Dusun Jatian	Bambang	7	75.000	30.000	4	78.750	4	40.000	16.000	3	32.000
Total			92	2.170.000	868.000	138	859.500	99	1.125.000	450.000	113	645.000
Rata-rata			3	72.333	28.933	5	28.650	3	37.500	15.000	4	21.500

DIGITAL REPOSITORY UNIVERSITAS JEMBER

Lampiran G2. Data Biaya Penyusutan Alat Petani Kemitraan Usahatani Tembakau Voor-Oogst (Kasturi) Desa Sumberpinang Kecamatan Pakusari Kabupaten Jember

No.	Dusun	Nama	Sprayer					Plastik UV				
			Kebutuhan (Unit)	Harga Beli (Rp/Unit)	Nilai Sisa (Rp)	Umur Ekonomis (Tahun)	Total Biaya Penyusutan (Rp)	Kebutuhan (Unit)	Harga Beli (Rp/Unit)	Nilai Sisa (Rp)	Umur Ekonomis (Tahun)	Total Biaya Penyusutan (Rp)
1.	Dusun Karajan	Abdurahman	1	450.000	180.000	6	45.000	2	850.000	340.000	3	340.000
2.	Dusun Karajan	Hasan Basri	1	850.000	340.000	10	51.000	1	850.000	340.000	2	255.000
3.	Dusun Karajan	Hosnawati	1	300.000	120.000	5	36.000	2	850.000	340.000	2	510.000
4.	Dusun Karajan	Lutfi	2	600.000	240.000	6	120.000	3	850.000	340.000	2	765.000
5.	Dusun Karajan	Muzaki	2	300.000	120.000	5	72.000	3	850.000	340.000	3	510.000
6.	Dusun Karajan	Saleh	1	600.000	240.000	7	51.429	2	850.000	340.000	2	510.000
7.	Dusun Karajan	Haryono	1	350.000	140.000	4	52.500	1	850.000	340.000	2	255.000
8.	Dusun Karajan	Junaidi	1	450.000	180.000	5	54.000	1	850.000	340.000	3	170.000
9.	Dusun Karajan	Baihaki	1	400.000	160.000	5	48.000	1	850.000	340.000	2	255.000
10.	Dusun Karajan	Wahid	1	375.000	150.000	5	45.000	1	850.000	340.000	3	170.000
11.	Dusun Karajan	Slamet	1	300.000	120.000	6	30.000	2	850.000	340.000	2	510.000
12.	Dusun Karajan	Juhari	2	600.000	240.000	8	90.000	1	850.000	340.000	2	255.000
13.	Dusun Jeding	Purwanto	1	350.000	140.000	5	42.000	1	850.000	340.000	3	170.000
14.	Dusun Jeding	Khotimah	2	450.000	180.000	6	90.000	2	850.000	340.000	2	510.000
15.	Dusun Jeding	Rusdiah	1	450.000	180.000	4	67.500	1	850.000	340.000	3	170.000
16.	Dusun Jeding	Ulil	2	850.000	340.000	9	113.333	1	850.000	340.000	3	170.000

DIGITAL REPOSITORY UNIVERSITAS JEMBER

17.	Dusun Jeding	Satuman	2	300.000	120.000	5	72.000	3	850.000	340.000	2	765.000
18.	Dusun Jeding	Yudi	1	600.000	240.000	5	72.000	1	850.000	340.000	2	255.000
19.	Dusun Jeding	Maryani	1	300.000	120.000	8	22.500	1	850.000	340.000	2	255.000
20.	Dusun Jeding	Djalil	1	600.000	240.000	5	72.000	2	850.000	340.000	2	510.000
21.	Dusun Jeding	Buhari	1	350.000	140.000	8	26.250	1	850.000	340.000	2	255.000
22.	Dusun Jeding	Yanto	2	450.000	180.000	5	108.000	1	850.000	340.000	3	170.000
23.	Dusun Jatian	Fatimah	1	400.000	160.000	6	40.000	1	850.000	340.000	2	255.000
24.	Dusun Jatian	Ilfia	2	375.000	150.000	4	112.500	1	850.000	340.000	2	255.000
25.	Dusun Jatian	Bakir	1	300.000	120.000	9	20.000	1	850.000	340.000	3	170.000
26.	Dusun Jatian	Budi	2	600.000	240.000	5	144.000	1	850.000	340.000	2	255.000
27.	Dusun Jatian	Teguh	2	350.000	140.000	5	84.000	1	850.000	340.000	3	170.000
28.	Dusun Jatian	Kholid	2	450.000	180.000	8	67.500	2	850.000	340.000	2	510.000
29.	Dusun Jatian	Suwardi	1	300.000	120.000	5	36.000	1	850.000	340.000	2	255.000
30.	Dusun Jatian	Bambang	2	600.000	240.000	7	102.857	3	850.000	340.000	2	765.000
Total			42	13.650.000	5.460.000	181	1.987.369	45	25.500.000	10.200.000	70	10.370.000
Rata-rata			1	455.000	182.000	6	66.246	2	850.000	340.000	2	345.667

DIGITAL REPOSITORY UNIVERSITAS JEMBER

Lampiran G3. Data Biaya Penyusutan Alat Petani Kemitraan Usahatani Tembakau Voor-Oogst (Kasturi) Desa Sumberpinang Kecamatan Pakusari Kabupaten Jember

No.	Dusun	Nama	Bambu					Terpal				
			Kebutuhan (Unit)	Harga Beli (Rp/Unit)	Nilai Sisa (Rp)	Umur Ekonomis (Tahun)	Biaya Penyusutan (Rp)	Kebutuhan (Unit)	Harga Beli (Rp/Unit)	Nilai Sisa (Rp)	Umur Ekonomis (Tahun)	Biaya Penyusutan (Rp)
1.	Dusun Karajan	Abdurahman	17	10.000	4.000	5	20.400	3	300.000	120.000	5	108.000
2.	Dusun Karajan	Hasan Basri	10	10.000	4.000	4	15.000	3	300.000	120.000	4	135.000
3.	Dusun Karajan	Hosnawati	10	7.500	3.000	3	15.000	1	250.000	100.000	6	25.000
4.	Dusun Karajan	Lutfi	12	7.500	3.000	4	13.500	2	300.000	120.000	4	90.000
5.	Dusun Karajan	Muzaki	20	12.000	4.800	3	48.000	3	250.000	100.000	3	150.000
6.	Dusun Karajan	Saleh	12	10.000	4.000	3	24.000	2	300.000	120.000	5	72.000
7.	Dusun Karajan	Haryono	15	10.000	4.000	5	18.000	1	350.000	140.000	5	42.000
8.	Dusun Karajan	Junaidi	10	10.000	4.000	3	20.000	2	300.000	120.000	3	120.000
9.	Dusun Karajan	Baihaki	7	7.500	3.000	4	7.875	1	300.000	120.000	4	45.000
10.	Dusun Karajan	Wahid	10	12.000	4.800	4	18.000	2	250.000	100.000	6	50.000
11.	Dusun Karajan	Slamet	12	10.000	4.000	3	24.000	1	300.000	120.000	5	36.000
12.	Dusun Karajan	Juhari	20	7.500	3.000	3	30.000	2	300.000	120.000	5	72.000
13.	Dusun Jeding	Purwanto	16	10.000	4.000	5	19.200	1	350.000	140.000	5	42.000
14.	Dusun Jeding	Khotimah	14	12.000	4.800	3	33.600	2	250.000	100.000	3	100.000
15.	Dusun Jeding	Rusdiah	7	10.000	4.000	4	10.500	3	300.000	120.000	4	135.000
16.	Dusun Jeding	Ulil	10	8.000	3.200	3	16.000	3	250.000	100.000	5	90.000

DIGITAL REPOSITORY UNIVERSITAS JEMBER

17.	Dusun Jeding	Satuman	20	7.500	3.000	3	30.000	1	350.000	140.000	6	35.000
18.	Dusun Jeding	Yudi	7	10.000	4.000	5	8.400	2	300.000	120.000	5	72.000
19.	Dusun Jeding	Maryani	8	10.000	4.000	3	16.000	2	300.000	120.000	3	120.000
20.	Dusun Jeding	Djalil	18	10.000	4.000	5	21.600	1	300.000	120.000	5	36.000
21.	Dusun Jeding	Buhari	4	7.500	3.000	4	4.500	3	250.000	100.000	4	112.500
22.	Dusun Jeding	Yanto	15	12.000	4.800	3	36.000	3	300.000	120.000	3	180.000
23.	Dusun Jatian	Fatimah	6	10.000	4.000	3	12.000	1	300.000	120.000	3	60.000
24.	Dusun Jatian	Ilfia	7	12.000	4.800	5	10.080	2	250.000	100.000	5	60.000
25.	Dusun Jatian	Bakir	8	10.000	4.000	3	16.000	1	300.000	120.000	6	30.000
26.	Dusun Jatian	Budi	10	12.000	4.800	5	14.400	2	300.000	120.000	5	72.000
27.	Dusun Jatian	Teguh	9	7.500	3.000	6	6.750	2	350.000	140.000	6	70.000
28.	Dusun Jatian	Kholid	14	10.000	4.000	3	28.000	2	300.000	120.000	4	90.000
29.	Dusun Jatian	Suwardi	7	12.000	4.800	4	12.600	3	300.000	120.000	4	135.000
30.	Dusun Jatian	Bambang	23	10.000	4.000	5	27.600	4	250.000	100.000	5	120.000
Total			358	294.500	117.800	116	577.005	61	8.800.000	3.520.000	136	2.504.500
Rata-rata			12	9.817	3.927	4	19.234	2	293.333	117.333	5	83.483

DIGITAL REPOSITORY UNIVERSITAS JEMBER

Lampiran G4. Data Total Biaya Penyusunan Alat Petani Kemitraan Usahatani Tembakau Voor-Oogst (Kasturi) Desa Sumberpinang Kecamatan Pakusari Kabupaten Jember

No.	Dusun	Nama	Cangkul	Sabit	Sprayer	Plastik UV	Bambu	Terpal	Total Biaya Penyusutan (Rp)
1.	Dusun Karajan	Abdurahman	30.000	18.000	45.000	340.000	20.400	108.000	561.400
2.	Dusun Karajan	Hasan Basri	22.500	12.000	51.000	255.000	15.000	135.000	490.500
3.	Dusun Karajan	Hosnawati	28.000	10.800	36.000	510.000	15.000	25.000	624.800
4.	Dusun Karajan	Lutfi	34.000	14.400	120.000	765.000	13.500	90.000	1.036.900
5.	Dusun Karajan	Muzaki	32.400	25.000	72.000	510.000	48.000	150.000	837.400
6.	Dusun Karajan	Saleh	33.750	18.000	51.429	510.000	24.000	72.000	709.179
7.	Dusun Karajan	Haryono	50.000	13.500	52.500	255.000	18.000	42.000	431.000
8.	Dusun Karajan	Junaidi	12.000	30.000	54.000	170.000	20.000	120.000	406.000
9.	Dusun Karajan	Baihaki	21.600	28.000	48.000	255.000	7.875	45.000	405.475
10.	Dusun Karajan	Wahid	33.750	12.000	45.000	170.000	18.000	50.000	328.750
11.	Dusun Karajan	Slamet	48.000	18.000	30.000	510.000	24.000	36.000	666.000
12.	Dusun Karajan	Juhari	15.000	27.000	90.000	255.000	30.000	72.000	489.000
13.	Dusun Jeding	Purwanto	24.000	21.000	42.000	170.000	19.200	42.000	318.200
14.	Dusun Jeding	Khotimah	16.200	21.000	90.000	510.000	33.600	100.000	770.800
15.	Dusun Jeding	Rusdiah	21.600	35.000	67.500	170.000	10.500	135.000	439.600
16.	Dusun Jeding	Ulil	10.800	9.600	113.333	170.000	16.000	90.000	409.733
17.	Dusun Jeding	Satuman	67.200	50.000	72.000	765.000	30.000	35.000	1.019.200

DIGITAL REPOSITORY UNIVERSITAS JEMBER

18.	Dusun Jeding	Yudi	27.000	21.000	72.000	255.000	8.400	72.000	455.400
19.	Dusun Jeding	Maryani	7.500	10.000	22.500	255.000	16.000	120.000	431.000
20.	Dusun Jeding	Djalil	45.000	30.000	72.000	510.000	21.600	36.000	714.600
21.	Dusun Jeding	Buhari	24.000	22.500	26.250	255.000	4.500	112.500	444.750
22.	Dusun Jeding	Yanto	21.600	28.000	108.000	170.000	36.000	180.000	543.600
23.	Dusun Jatian	Fatimah	28.800	21.000	40.000	255.000	12.000	60.000	416.800
24.	Dusun Jatian	Ilfia	20.250	7.200	112.500	255.000	10.080	60.000	465.030
25.	Dusun Jatian	Bakir	28.000	16.000	20.000	170.000	16.000	30.000	280.000
26.	Dusun Jatian	Budi	27.000	36.000	144.000	255.000	14.400	72.000	548.400
27.	Dusun Jatian	Teguh	30.000	9.000	84.000	170.000	6.750	70.000	369.750
28.	Dusun Jatian	Kholid	10.000	40.000	67.500	510.000	28.000	90.000	745.500
29.	Dusun Jatian	Suwardi	10.800	9.000	36.000	255.000	12.600	135.000	458.400
30.	Dusun Jatian	Bambang	78.750	32.000	102.857	765.000	27.600	120.000	1.126.207
Total			859.500	645.000	1.987.369	10.370.000	577.005	2.504.500	16.943.374
Rata-Rata			28.650	21.500	66.246	345.667	19.234	83.483	564.779

DIGITAL REPOSITORY UNIVERSITAS JEMBER

Lampiran H1. Data Total Biaya Tetap Petani Kemitraan Usahatani Tembakau Voor-Oogst (Kasturi) Desa Sumberpinang Kecamatan Pakusari Kabupaten Jember

No.	Dusun	Nama	Populasi Tanaman	Luas Lahan	Total Biaya Penyusutan (Rp)	Sewa Lahan (Rp)	Total Biaya tetap (TFC) (Rp)
1.	Dusun Karajan	Abdurahman	15.000	1	561.400	10.000.000	10.561.400
2.	Dusun Karajan	Hasan Basri	8.000	0,5	490.500	5.000.000	5.490.500
3.	Dusun Karajan	Hosnawati	12.000	0,8	624.800	8.000.000	8.624.800
4.	Dusun Karajan	Lutfi	15.000	1	1.036.900	10.000.000	11.036.900
5.	Dusun Karajan	Muzaki	30.000	2	837.400	20.000.000	20.837.400
6.	Dusun Karajan	Saleh	15.000	1	709.179	10.000.000	10.709.179
7.	Dusun Karajan	Haryono	15.000	1	431.000	10.000.000	10.431.000
8.	Dusun Karajan	Junaidi	9.000	0,6	406.000	6.000.000	6.406.000
9.	Dusun Karajan	Baihaki	8.000	0,5	405.475	5.000.000	5.405.475
10.	Dusun Karajan	Wahid	11.500	0,8	328.750	8.000.000	8.328.750
11.	Dusun Karajan	Slamet	15.000	1	666.000	10.000.000	10.666.000
12.	Dusun Karajan	Juhari	4.000	0,4	489.000	4.000.000	4.489.000
13.	Dusun Jeding	Purwanto	15.000	1	318.200	10.000.000	10.318.200
14.	Dusun Jeding	Khotimah	12.000	0,8	770.800	8.000.000	8.770.800
15.	Dusun Jeding	Rusdiah	14.000	1	439.600	10.000.000	10.439.600
16.	Dusun Jeding	Ulil	7.000	0,5	409.733	5.000.000	5.409.733
17.	Dusun Jeding	Satuman	30.000	2	1.019.200	20.000.000	21.019.200

DIGITAL REPOSITORY UNIVERSITAS JEMBER

18.	Dusun Jeding	Yudi	3.500	0,4	455.400	4.000.000	4.455.400
19.	Dusun Jeding	Maryani	3.000	0,3	431.000	3.000.000	3.431.000
20.	Dusun Jeding	Djalil	16.000	1	714.600	10.000.000	10.714.600
21.	Dusun Jeding	Buhari	8.000	0,6	444.750	6.000.000	6.444.750
22.	Dusun Jeding	Yanto	11.000	0,8	543.600	8.000.000	8.543.600
23.	Dusun Jatian	Fatimah	7.000	0,5	416.800	5.000.000	5.416.800
24.	Dusun Jatian	Ilfia	3.500	0,3	465.030	3.000.000	3.465.030
25.	Dusun Jatian	Bakir	4.000	0,4	280.000	4.000.000	4.280.000
26.	Dusun Jatian	Budi	9.000	0,6	548.400	6.000.000	6.548.400
27.	Dusun Jatian	Teguh	8.500	0,5	369.750	5.000.000	5.369.750
28.	Dusun Jatian	Kholid	12.000	0,8	745.500	8.000.000	8.745.500
29.	Dusun Jatian	Suwardi	3.500	0,4	458.400	4.000.000	4.458.400
30.	Dusun Jatian	Bambang	30.000	2	1.126.207	20.000.000	21.126.207
Total			354.500	25	16.943.374	245.000.000	261.943.374
Rata-Rata			11.817	1	564.779	8.166.667	8.731.446

DIGITAL REPOSITORY UNIVERSITAS JEMBER

Lampiran H2. Data Total Biaya Variabel (TVC) Petani Kemitraan Usahatani Tembakau Voor-Oogst (Kasturi) Desa Sumberpinang Kecamatan Pakusari Kabupaten Jember

No.	Dusun	Nama	Populasi Tanaman	Luas Lahan	Total Biaya Bibit (Rp)	Total Biaya Pupuk (Rp)	Total Biaya Obat (Rp)	Total Biaya Tenaga Kerja (Rp)	Sewa Kendaraan Pick-Up (Rp)	Total Biaya Variabel (TVC) (Rp)
1.	Dusun Karajan	Abdurahman	15.000	1	750.000	3.030.000	440.000	10.025.000	600.000	14.845.000
2.	Dusun Karajan	Hasan Basri	8.000	0,5	400.000	910.000	470.000	4.625.000	500.000	6.905.000
3.	Dusun Karajan	Hosnawati	12.000	0,8	600.000	1.945.000	570.000	7.095.000	600.000	10.810.000
4.	Dusun Karajan	Lutfi	15.000	1	750.000	1.980.000	550.000	8.672.500	600.000	12.552.500
5.	Dusun Karajan	Muzaki	30.000	2	1.500.000	5.300.000	580.000	15.072.500	900.000	23.352.500
6.	Dusun Karajan	Saleh	15.000	1	750.000	3.020.000	310.000	7.885.000	600.000	12.565.000
7.	Dusun Karajan	Haryono	15.000	1	750.000	2.850.000	260.000	8.080.000	600.000	12.540.000
8.	Dusun Karajan	Junaidi	9.000	0,6	450.000	1.480.000	390.000	5.805.000	600.000	8.725.000
9.	Dusun Karajan	Baihaki	8.000	0,5	400.000	465.000	500.000	5.012.500	500.000	6.877.500
10.	Dusun Karajan	Wahid	11.500	0,8	575.000	1.700.000	590.000	7.502.500	500.000	10.867.500
11.	Dusun Karajan	Slamet	15.000	1	750.000	3.380.000	290.000	7.305.000	500.000	12.225.000
12.	Dusun Karajan	Juhari	4.000	0,4	200.000	310.000	180.000	3.267.500	300.000	4.257.500
13.	Dusun Jeding	Purwanto	15.000	1	750.000	2.185.000	310.000	8.010.000	600.000	11.855.000
14.	Dusun Jeding	Khotimah	12.000	0,8	600.000	2.100.000	420.000	6.565.000	600.000	10.285.000
15.	Dusun Jeding	Rusdiah	14.000	1	700.000	2.650.000	450.000	6.987.500	600.000	11.387.500
16.	Dusun Jeding	Ulil	7.000	0,5	350.000	930.000	270.000	4.680.000	600.000	6.830.000
17.	Dusun Jeding	Satuman	30.000	2	1.500.000	4.440.000	670.000	14.607.500	900.000	22.117.500

DIGITAL REPOSITORY UNIVERSITAS JEMBER

18.	Dusun Jeding	Yudi	3.500	0,4	175.000	310.000	180.000	4.020.000	250.000	4.935.000
19.	Dusun Jeding	Maryani	3.000	0,3	150.000	248.000	180.000	3.265.000	300.000	4.143.000
20.	Dusun Jeding	Djalil	16.000	1	800.000	3.450.000	490.000	8.477.500	600.000	13.817.500
21.	Dusun Jeding	Buhari	8.000	0,6	400.000	930.000	480.000	5.302.500	600.000	7.712.500
22.	Dusun Jeding	Yanto	11.000	0,8	550.000	2.195.000	380.000	6.045.000	500.000	9.670.000
23.	Dusun Jatian	Fatimah	7.000	0,5	350.000	2.170.000	570.000	4.892.500	300.000	8.282.500
24.	Dusun Jatian	Ilfia	3.500	0,3	175.000	310.000	160.000	3.252.500	300.000	4.197.500
25.	Dusun Jatian	Bakir	4.000	0,4	200.000	2.100.000	520.000	3.207.500	300.000	6.327.500
26.	Dusun Jatian	Budi	9.000	0,6	450.000	1.790.000	340.000	4.875.000	250.000	7.705.000
27.	Dusun Jatian	Teguh	8.500	0,5	425.000	1.780.000	430.000	4.625.000	250.000	7.510.000
28.	Dusun Jatian	Kholid	12.000	0,8	600.000	2.460.000	480.000	6.692.500	600.000	10.832.500
29.	Dusun Jatian	Suwardi	3.500	0,4	175.000	465.000	250.000	3.710.000	300.000	4.900.000
30.	Dusun Jatian	Bambang	30.000	2	1.500.000	5.030.000	830.000	16.202.500	900.000	24.462.500
Total			354.500	25	17.725.000	61.913.000	12.540.000	205.765.000	15.550.000	313.493.000
Rata-Rata			11.817	1	590.833	2.063.767	418.000	6.858.833	518.333	10.449.767

DIGITAL REPOSITORY UNIVERSITAS JEMBER

Lampiran H3. Data Total Biaya Produksi (TC) Petani Kemitraan Usahatani Tembakau Voor-Oogst (Kasturi) Desa Sumberpinang Kecamatan Pakusari Kabupaten Jember

No.	Dusun	Nama	Populasi Tanaman	Luas Lahan	Total Biaya Tetap (TFC) (Rp)	Total Biaya Variabel (TVC)	Total Biaya (TC) (Rp)	Total Biaya (TC)/ha (Rp)
1.	Dusun Karajan	Abdurahman	15.000	1	10.561.400	14.845.000	25.406.400	25.406.400
2.	Dusun Karajan	Hasan Basri	8.000	0,5	5.490.500	6.905.000	12.395.500	24.791.000
3.	Dusun Karajan	Hosnawati	12.000	0,8	8.624.800	10.810.000	19.434.800	24.293.500
4.	Dusun Karajan	Lutfi	15.000	1	11.036.900	12.552.500	23.589.400	23.589.400
5.	Dusun Karajan	Muzaki	30.000	2	20.837.400	23.352.500	44.189.900	22.094.950
6.	Dusun Karajan	Saleh	15.000	1	10.709.179	12.565.000	23.274.179	23.274.179
7.	Dusun Karajan	Haryono	15.000	1	10.431.000	12.540.000	22.971.000	22.971.000
8.	Dusun Karajan	Junaidi	9.000	0,6	6.406.000	8.725.000	15.131.000	25.218.333
9.	Dusun Karajan	Baihaki	8.000	0,5	5.405.475	6.877.500	12.282.975	24.565.950
10.	Dusun Karajan	Wahid	11.500	0,8	8.328.750	10.867.500	19.196.250	23.995.313
11.	Dusun Karajan	Slamet	15.000	1	10.666.000	12.225.000	22.891.000	22.891.000
12.	Dusun Karajan	Juhari	4.000	0,4	4.489.000	4.257.500	8.746.500	21.866.250
13.	Dusun Jeding	Purwanto	15.000	1	10.318.200	11.855.000	22.173.200	22.173.200
14.	Dusun Jeding	Khotimah	12.000	0,8	8.770.800	10.285.000	19.055.800	23.819.750
15.	Dusun Jeding	Rusdiah	14.000	1	10.439.600	11.387.500	21.827.100	21.827.100
16.	Dusun Jeding	Ulil	7.000	0,5	5.409.733	6.830.000	12.239.733	24.479.466

DIGITAL REPOSITORY UNIVERSITAS JEMBER

17.	Dusun Jeding	Satuman	30.000	2	21.019.200	22.117.500	43.136.700	21.568.350
18.	Dusun Jeding	Yudi	3.500	0,4	4.455.400	4.935.000	9.390.400	23.476.000
19.	Dusun Jeding	Maryani	3.000	0,3	3.431.000	4.143.000	7.574.000	25.246.667
20.	Dusun Jeding	Djalil	16.000	1	10.714.600	13.817.500	24.532.100	24.532.100
21.	Dusun Jeding	Buhari	8.000	0,6	6.444.750	7.712.500	14.157.250	23.595.417
22.	Dusun Jeding	Yanto	11.000	0,8	8.543.600	9.670.000	18.213.600	22.767.000
23.	Dusun Jatian	Fatimah	7.000	0,5	5.416.800	8.282.500	13.699.300	27.398.600
24.	Dusun Jatian	Ilfia	3.500	0,3	3.465.030	4.197.500	7.662.530	25.541.767
25.	Dusun Jatian	Bakir	4.000	0,4	4.280.000	6.327.500	10.607.500	26.518.750
26.	Dusun Jatian	Budi	9.000	0,6	6.548.400	7.705.000	14.253.400	23.755.667
27.	Dusun Jatian	Teguh	8.500	0,5	5.369.750	7.510.000	12.879.750	25.759.500
28.	Dusun Jatian	Kholid	12.000	0,8	8.745.500	10.832.500	19.578.000	24.472.500
29.	Dusun Jatian	Suwardi	3.500	0,4	4.458.400	4.900.000	9.358.400	23.396.000
30.	Dusun Jatian	Bambang	30.000	2	21.126.207	24.462.500	45.588.707	22.794.354
Total			354.500	25	261.943.374	295.768.000	261.943.374	313.493.000
Rata-Rata			11.817	1	8.731.446	9.858.933	8.731.446	10.449.767

DIGITAL REPOSITORY UNIVERSITAS JEMBER

Lampiran I. Data Penerimaan Petani Kemitraan Usahatani Tembakau Voor-Oogst (Kasturi) Desa Sumberpinang Kecamatan Pakusari Kabupaten Jember

No.	Nama	Produksi Tembakau Kering (Kw)	Tembakau Bawah (Daun Hang)			Tembakau Tengah (Daun Ekspor)			Tembakau Atas (Daun Lokal)			Total Penerimaan (TR) (Rp)	Total Penerimaan (TR)/ha (Rp)
			Tembakau Bawah (Kw)	Harga Tembakau Bawah (Rp)	Total Harga Tembakau Bawah (Rp)	Tembakau Tengah (Kw)	Harga Tembakau Tengah (Rp)	Total Harga Tembakau Tengah (Rp)	Tembakau Atas (Kw)	Harga Tembakau Atas (Rp)	Total Harga Tembakau Atas (Rp)		
1.	Abdurahman	15	5,2	2.200.000	11.440.000	6,4	4.000.000	25.600.000	3,4	4.500.000	15.300.000	52.340.000	52.340.000
2.	Hasan Basri	8,3	2,3	1.800.000	4.140.000	3,4	3.500.000	11.900.000	2,6	4.200.000	10.920.000	26.960.000	53.920.000
3.	Hosnawati	10	4,8	1.800.000	8.640.000	2,6	3.900.000	10.140.000	2,6	4.400.000	11.440.000	30.220.000	37.775.000
4.	Lutfi	14	6,8	2.200.000	14.960.000	5	3.700.000	18.500.000	2,2	4.200.000	9.240.000	42.700.000	42.700.000
5.	Muzaki	30	12,8	1.500.000	19.200.000	9,4	3.800.000	35.720.000	7,8	3.200.000	24.960.000	79.880.000	39.940.000
6.	Saleh	15	7	2.100.000	14.700.000	3,7	3.100.000	11.470.000	4,3	4.000.000	17.200.000	43.370.000	43.370.000
7.	Haryono	16	5,2	1.600.000	8.320.000	6,5	3.400.000	22.100.000	4,3	3.500.000	15.050.000	45.470.000	45.470.000
8.	Junaidi	9	3,4	1.900.000	6.460.000	5	3.500.000	17.500.000	0,6	4.600.000	2.760.000	26.720.000	44.533.333
9.	Baihaki	8	4,3	2.200.000	9.460.000	1,7	3.700.000	6.290.000	2	4.200.000	8.400.000	24.150.000	48.300.000
10.	Wahid	10	4,6	1.800.000	8.280.000	2	4.000.000	8.000.000	3,4	3.600.000	12.240.000	28.520.000	35.650.000
11.	Slamet	15	5	1.800.000	9.000.000	6	3.200.000	19.200.000	4	4.000.000	16.000.000	44.200.000	44.200.000
12.	Juhari	4,5	1,5	1.500.000	2.250.000	1,8	4.000.000	7.200.000	1,2	3.400.000	4.080.000	13.530.000	33.825.000
13.	Purwanto	15	6,5	1.800.000	11.700.000	5	3.500.000	17.500.000	3,5	4.600.000	16.100.000	45.300.000	45.300.000
14.	Khotimah	11	2,5	2.100.000	5.250.000	4,5	3.100.000	13.950.000	3	4.300.000	12.900.000	32.100.000	40.125.000
15.	Rusdiah	14	6,4	1.700.000	10.880.000	4,4	4.000.000	17.600.000	3,2	3.600.000	11.520.000	40.000.000	40.000.000
16.	Ulil	7	1,7	2.200.000	3.740.000	3,7	3.400.000	12.580.000	1,6	3.800.000	6.080.000	22.400.000	44.800.000
17.	Satuman	28	14,4	2.300.000	33.120.000	8	3.100.000	24.800.000	5,6	4.800.000	26.880.000	84.800.000	42.400.000

DIGITAL REPOSITORY UNIVERSITAS JEMBER

18.	Yudi	6	2,1	1.800.000	3.780.000	3	3.600.000	10.800.000	0,8	4.500.000	3.600.000	18.180.000	45.450.000
19.	Maryani	4	1,5	2.500.000	3.750.000	2	3.800.000	7.600.000	0,5	4.800.000	2.400.000	13.750.000	45.833.333
20.	Djalil	16	6,4	2.000.000	12.800.000	4,6	3.300.000	15.180.000	5	4.300.000	21.500.000	49.480.000	49.480.000
21.	Buhari	8	3,4	1.800.000	6.120.000	2,3	3.200.000	7.360.000	2,3	4.200.000	9.660.000	23.140.000	38.566.667
22.	Yanto	9,5	2,7	2.500.000	6.750.000	3	3.500.000	10.500.000	3,5	4.600.000	16.100.000	33.350.000	41.687.500
23.	Fatimah	7	4	1.800.000	7.200.000	1,8	4.000.000	7.200.000	1,2	3.500.000	4.200.000	18.600.000	37.200.000
24.	Ilfia	4	0,8	2.100.000	1.680.000	2,3	4.100.000	9.430.000	0,9	4.000.000	3.600.000	14.710.000	49.033.333
25.	Bakir	4,5	2,3	2.200.000	5.060.000	1	4.000.000	4.000.000	0,7	3.800.000	2.660.000	11.720.000	29.300.000
26.	Budi	9	3,4	1.200.000	4.080.000	3	3.500.000	10.500.000	2,6	4.800.000	12.480.000	27.060.000	45.100.000
27.	Teguh	8	3,8	2.500.000	9.500.000	3,4	3.600.000	12.240.000	0,8	4.800.000	3.840.000	25.580.000	51.160.000
28.	Kholid	11	5,3	2.250.000	11.925.000	2,4	3.800.000	9.120.000	3,3	4.600.000	15.180.000	36.225.000	45.281.250
29.	Suwardi	5,5	3,2	1.500.000	4.800.000	1,8	3.300.000	5.940.000	0,5	4.500.000	2.250.000	12.990.000	32.475.000
30.	Bambang	31	14	2.800.000	39.200.000	8,3	4.000.000	33.200.000	8,7	4.800.000	41.760.000	114.160.000	57.080.000
	Total	353	147	59.450.000	298.185.000	118	108.600.000	423.120.000	86	126.100.000	360.300.000	1.081.605.000	1.302.295.417
	Rata-Rata	12	5	1.981.667	9.939.500	4	3.620.000	14.104.000	3	4.203.333	12.010.000	36.053.500	43.409.847

DIGITAL REPOSITORY UNIVERSITAS JEMBER

Lampiran J. Data Pendapatan dan Efisiensi Biaya Petani Kemitraan Usahatani Tembakau Voor-Oogst (Kasturi) Desa Sumberpinang Kecamatan Pakusari Kabupaten Jember

No.	Dusun	Nama	Populasi Tanaman	Luas Lahan	Penerimaan (TR) (Rp)	Total Biaya (TC) (Rp)	Pendapatan (Π) (Rp)	Pendapatan (Π) (Rp) / ha	Efisiensi Biaya (R/C)
1.	Dusun Karajan	Abdurahman	15.000	1	52.340.000	25.406.400	26.933.600	26.933.600	2,1
2.	Dusun Karajan	Hasan Basri	8.000	0,5	26.960.000	12.395.500	14.564.500	29.129.000	2,2
3.	Dusun Karajan	Hosnawati	12.000	0,8	30.220.000	19.434.800	10.785.200	13.481.500	1,6
4.	Dusun Karajan	Lutfi	15.000	1	42.700.000	23.589.400	19.110.600	19.110.600	1,8
5.	Dusun Karajan	Muzaki	30.000	2	79.880.000	44.189.900	35.690.100	17.845.050	1,8
6.	Dusun Karajan	Saleh	15.000	1	43.370.000	23.274.179	20.095.821	20.095.821	1,9
7.	Dusun Karajan	Haryono	15.000	1	45.470.000	22.971.000	22.499.000	22.499.000	2,0
8.	Dusun Karajan	Junaidi	9.000	0,6	26.720.000	15.131.000	11.589.000	19.315.000	1,8
9.	Dusun Karajan	Baihaki	8.000	0,5	24.150.000	12.282.975	11.867.025	23.734.050	2,0
10.	Dusun Karajan	Wahid	11.500	0,8	28.520.000	19.196.250	9.323.750	11.654.688	1,5
11.	Dusun Karajan	Slamet	15.000	1	44.200.000	22.891.000	21.309.000	21.309.000	1,9
12.	Dusun Karajan	Juhari	4.000	0,4	13.530.000	8.746.500	4.783.500	11.958.750	1,5
13.	Dusun Jeding	Purwanto	15.000	1	45.300.000	22.173.200	23.126.800	23.126.800	2,0
14.	Dusun Jeding	Khotimah	12.000	0,8	32.100.000	19.055.800	13.044.200	16.305.250	1,7
15.	Dusun Jeding	Rusdiah	14.000	1	40.000.000	21.827.100	18.172.900	18.172.900	1,8
16.	Dusun Jeding	Ulil	7.000	0,5	22.400.000	12.239.733	10.160.267	20.320.534	1,8
17.	Dusun Jeding	Satuman	30.000	2	84.800.000	43.136.700	41.663.300	20.831.650	2,0

DIGITAL REPOSITORY UNIVERSITAS JEMBER

18.	Dusun Jeding	Yudi	3.500	0,4	18.180.000	9.390.400	8.789.600	21.974.000	1,9
19.	Dusun Jeding	Maryani	3.000	0,3	13.750.000	7.574.000	6.176.000	20.586.667	1,8
20.	Dusun Jeding	Djalil	16.000	1	49.480.000	24.532.100	24.947.900	24.947.900	2,0
21.	Dusun Jeding	Buhari	8.000	0,6	23.140.000	14.157.250	8.982.750	14.971.250	1,6
22.	Dusun Jeding	Yanto	11.000	0,8	33.350.000	18.213.600	15.136.400	18.920.500	1,8
23.	Dusun Jatian	Fatimah	7.000	0,5	18.600.000	13.699.300	4.900.700	9.801.400	1,4
24.	Dusun Jatian	Ilfia	3.500	0,3	14.710.000	7.662.530	7.047.470	23.491.567	1,9
25.	Dusun Jatian	Bakir	4.000	0,4	11.720.000	10.607.500	1.112.500	2.781.250	1,1
26.	Dusun Jatian	Budi	9.000	0,6	27.060.000	14.253.400	12.806.600	21.344.333	1,9
27.	Dusun Jatian	Teguh	8.500	0,5	25.580.000	12.879.750	12.700.250	25.400.500	2,0
28.	Dusun Jatian	Kholid	12.000	0,8	36.225.000	19.578.000	16.647.000	20.808.750	1,9
29.	Dusun Jatian	Suwardi	3.500	0,4	12.990.000	9.358.400	3.631.600	9.079.000	1,4
30.	Dusun Jatian	Bambang	30.000	2	114.160.000	45.588.707	68.571.293	34.285.647	2,5
Total			354.500	25	1.081.605.000	575.436.374	506.168.626	584.215.956	55
Rata-Rata			11.817	1	36.053.500	19.181.212	16.872.288	19.473.865	1,9

DIGITAL REPOSITORY UNIVERSITAS JEMBER

Lampiran K1. Data tingkat kepuasan petani mitra atribut harga yang ditawarkan perusahaan mitra.

No	Dusun	Nama	Kepentingan					Kenyataan				
			1	2	3	4	5	1	2	3	4	5
1.	Dusun Karajan	Abdurahman					√			√		
2.	Dusun Karajan	Hasan Basri					√			√		
3.	Dusun Karajan	Hosnawati				√				√		
4.	Dusun Karajan	Lutfi					√		√			
5.	Dusun Karajan	Muzaki					√			√		
6.	Dusun Karajan	Saleh					√		√			
7.	Dusun Karajan	Haryono					√		√			
8.	Dusun Karajan	Junaidi				√		√				
9.	Dusun Karajan	Baihaki				√			√			
10.	Dusun Karajan	Wahid				√				√		
11.	Dusun Karajan	Slamet					√			√		
12.	Dusun Karajan	Juhari				√			√			
13.	Dusun Jeding	Purwanto				√			√			
14.	Dusun Jeding	Khotimah					√		√			
15.	Dusun Jeding	Rusdiah				√				√		
16.	Dusun Jeding	Ulil					√		√			
17.	Dusun Jeding	Satuman				√				√		
18.	Dusun Jeding	Yudi					√		√			

DIGITAL REPOSITORY UNIVERSITAS JEMBER

19.	Dusun Jeding	Maryani				√		√				
20.	Dusun Jeding	Djalil					√		√			
21.	Dusun Jeding	Buhari					√	√				
22.	Dusun Jeding	Yanto					√	√				
23.	Dusun Jatian	Fatimah					√		√			
24.	Dusun Jatian	Ilfia					√		√			
25.	Dusun Jatian	Bakir				√				√		
26.	Dusun Jatian	Budi				√				√		
27.	Dusun Jatian	Teguh					√		√			
28.	Dusun Jatian	Kholid				√				√		
29.	Dusun Jatian	Suwardi					√		√			
30.	Dusun Jatian	Bambang					√			√		
Total			0	0	0	12	18	4	14	12	0	0

Keterangan:

Skala Tingkat Kepentingan:

- 1 = Tidak Penting
- 2 = Kurang Penting
- 3 = Cukup Penting
- 4 = Penting
- 5 = Sangat Penting

Skala Tingkat Kenyataan:

- 1 = Tidak Baik
- 2 = Kurang Baik
- 3 = Cukup Baik
- 4 = Baik
- 5 = Sangat Baik

DIGITAL REPOSITORY UNIVERSITAS JEMBER

Lampiran K2. Data tingkat kepuasan petani mitra atribut ketersediaan sarana produksi yang diberikan perusahaan mitra.

No	Dusun	Nama	Kepentingan					Kenyataan				
			1	2	3	4	5	1	2	3	4	5
1.	Dusun Karajan	Abdurahman			√						√	
2.	Dusun Karajan	Hasan Basri			√						√	
3.	Dusun Karajan	Hosnawati			√						√	
4.	Dusun Karajan	Lutfi				√			√			
5.	Dusun Karajan	Muzaki		√							√	
6.	Dusun Karajan	Saleh				√					√	
7.	Dusun Karajan	Haryono			√				√			
8.	Dusun Karajan	Junaidi		√							√	
9.	Dusun Karajan	Baihaki		√								√
10.	Dusun Karajan	Wahid		√							√	
11.	Dusun Karajan	Slamet				√						√
12.	Dusun Karajan	Juhari				√					√	
13.	Dusun Jeding	Purwanto			√						√	
14.	Dusun Jeding	Khotimah				√					√	
15.	Dusun Jeding	Rusdiah			√				√			
16.	Dusun Jeding	Ulil				√					√	
17.	Dusun Jeding	Satuman				√					√	
18.	Dusun Jeding	Yudi			√					√		

DIGITAL REPOSITORY UNIVERSITAS JEMBER

19.	Dusun Jeding	Maryani		√						√		
20.	Dusun Jeding	Djalil		√					√			
21.	Dusun Jeding	Buhari		√					√			
22.	Dusun Jeding	Yanto				√			√			
23.	Dusun Jatian	Fatimah			√					√		
24.	Dusun Jatian	Ilfia				√				√		
25.	Dusun Jatian	Bakir			√					√		
26.	Dusun Jatian	Budi				√				√		
27.	Dusun Jatian	Teguh				√				√		
28.	Dusun Jatian	Kholid			√				√			
29.	Dusun Jatian	Suwardi			√					√		
30.	Dusun Jatian	Bambang				√			√			
Total			0	7	11	12	0	0	0	8	20	2

Keterangan:

Skala Tingkat Kepentingan:

- 1 = Tidak Penting
- 2 = Kurang Penting
- 3 = Cukup Penting
- 4 = Penting
- 5 = Sangat Penting

Skala Tingkat Kenyataan:

- 1 = Tidak Baik
- 2 = Kurang Baik
- 3 = Cukup Baik
- 4 = Baik
- 5 = Sangat Baik

DIGITAL REPOSITORY UNIVERSITAS JEMBER

Lampiran K3. Data tingkat kepuasan petani mitra atribut syarat petani mitra.

No	Dusun	Nama	Kepentingan					Kenyataan				
			1	2	3	4	5	1	2	3	4	5
1.	Dusun Karajan	Abdurahman				√					√	
2.	Dusun Karajan	Hasan Basri				√					√	
3.	Dusun Karajan	Hosnawati				√					√	
4.	Dusun Karajan	Lutfi				√			√			
5.	Dusun Karajan	Muzaki					√				√	
6.	Dusun Karajan	Saleh					√				√	
7.	Dusun Karajan	Haryono					√					√
8.	Dusun Karajan	Junaidi				√					√	
9.	Dusun Karajan	Baihaki					√					√
10.	Dusun Karajan	Wahid				√					√	
11.	Dusun Karajan	Slamet				√					√	
12.	Dusun Karajan	Juhari					√	√				
13.	Dusun Jeding	Purwanto					√				√	
14.	Dusun Jeding	Khotimah					√				√	
15.	Dusun Jeding	Rusdiah					√					√
16.	Dusun Jeding	Ulil					√				√	
17.	Dusun Jeding	Satuman					√				√	
18.	Dusun Jeding	Yudi				√				√		

DIGITAL REPOSITORY UNIVERSITAS JEMBER

19.	Dusun Jeding	Maryani				√			√			
20.	Dusun Jeding	Djalil				√		√				
21.	Dusun Jeding	Buhari				√		√				
22.	Dusun Jeding	Yanto				√			√			
23.	Dusun Jatian	Fatimah				√				√		
24.	Dusun Jatian	Ilfia					√			√		
25.	Dusun Jatian	Bakir					√				√	
26.	Dusun Jatian	Budi					√			√		
27.	Dusun Jatian	Teguh					√		√			
28.	Dusun Jatian	Kholid				√				√		
29.	Dusun Jatian	Suwardi				√			√			
30.	Dusun Jatian	Bambang				√			√			
Total			0	0	0	16	14	0	3	8	15	4

Keterangan:

Skala Tingkat Kepentingan:

- 1 = Tidak Penting
- 2 = Kurang Penting
- 3 = Cukup Penting
- 4 = Penting
- 5 = Sangat Penting

Skala Tingkat Kenyataan:

- 1 = Tidak Baik
- 2 = Kurang Baik
- 3 = Cukup Baik
- 4 = Baik
- 5 = Sangat Baik

DIGITAL REPOSITORY UNIVERSITAS JEMBER

Lampiran K4. Data tingkat kepuasan petani mitra atribut prosedur penerimaan petani.

No	Dusun	Nama	Kepentingan					Kenyataan				
			1	2	3	4	5	1	2	3	4	5
1.	Dusun Karajan	Abdurahman				√				√		
2.	Dusun Karajan	Hasan Basri				√					√	
3.	Dusun Karajan	Hosnawati				√			√			
4.	Dusun Karajan	Lutfi				√			√			
5.	Dusun Karajan	Muzaki				√			√			
6.	Dusun Karajan	Saleh					√		√			
7.	Dusun Karajan	Haryono					√		√			
8.	Dusun Karajan	Junaidi				√				√		
9.	Dusun Karajan	Baihaki					√		√			
10.	Dusun Karajan	Wahid				√			√			
11.	Dusun Karajan	Slamet				√			√			
12.	Dusun Karajan	Juhari					√				√	
13.	Dusun Jeding	Purwanto					√			√		
14.	Dusun Jeding	Khotimah					√		√			
15.	Dusun Jeding	Rusdiah					√				√	
16.	Dusun Jeding	Ulil					√			√		
17.	Dusun Jeding	Satuman					√			√		
18.	Dusun Jeding	Yudi				√			√			

DIGITAL REPOSITORY UNIVERSITAS JEMBER

19.	Dusun Jeding	Maryani					√			√		
20.	Dusun Jeding	Djalil				√				√		
21.	Dusun Jeding	Buhari				√					√	
22.	Dusun Jeding	Yanto				√					√	
23.	Dusun Jatian	Fatimah				√				√		
24.	Dusun Jatian	Ilfia				√				√		
25.	Dusun Jatian	Bakir					√				√	
26.	Dusun Jatian	Budi					√					√
27.	Dusun Jatian	Teguh					√			√		
28.	Dusun Jatian	Kholid				√					√	
29.	Dusun Jatian	Suwardi				√				√		
30.	Dusun Jatian	Bambang				√				√		
Total			0	0	0	17	13	0	0	17	9	4

Keterangan:

Skala Tingkat Kepentingan:

1 = Tidak Penting

2 = Kurang Penting

3 = Cukup Penting

4 = Penting

5 = Sangat Penting

Skala Tingkat Kenyataan:

1 = Tidak Baik

2 = Kurang Baik

3 = Cukup Baik

4 = Baik

5 = Sangat Baik

DIGITAL REPOSITORY UNIVERSITAS JEMBER

Lampiran K5. Data tingkat kepuasan petani mitra atribut penetapan kualitas daun tembakau petani.

No	Dusun	Nama	Kepentingan					Kenyataan				
			1	2	3	4	5	1	2	3	4	5
1.	Dusun Karajan	Abdurahman				√					√	
2.	Dusun Karajan	Hasan Basri					√			√		
3.	Dusun Karajan	Hosnawati				√			√			
4.	Dusun Karajan	Lutfi			√					√		
5.	Dusun Karajan	Muzaki			√				√			
6.	Dusun Karajan	Saleh				√			√			
7.	Dusun Karajan	Haryono				√				√		
8.	Dusun Karajan	Junaidi			√					√		
9.	Dusun Karajan	Baihaki					√			√		
10.	Dusun Karajan	Wahid				√				√		
11.	Dusun Karajan	Slamet				√				√		
12.	Dusun Karajan	Juhari			√						√	
13.	Dusun Jeding	Purwanto			√					√		
14.	Dusun Jeding	Khotimah			√					√		
15.	Dusun Jeding	Rusdiah				√				√		
16.	Dusun Jeding	Ulil				√				√		
17.	Dusun Jeding	Satuman				√				√		
18.	Dusun Jeding	Yudi				√			√			

DIGITAL REPOSITORY UNIVERSITAS JEMBER

19.	Dusun Jeding	Maryani			√				√			
20.	Dusun Jeding	Djalil				√					√	
21.	Dusun Jeding	Buhari				√				√		
22.	Dusun Jeding	Yanto					√			√		
23.	Dusun Jatian	Fatimah			√					√		
24.	Dusun Jatian	Ilfia			√						√	
25.	Dusun Jatian	Bakir					√				√	
26.	Dusun Jatian	Budi				√				√		
27.	Dusun Jatian	Teguh				√				√		
28.	Dusun Jatian	Kholid					√			√		
29.	Dusun Jatian	Suwardi					√		√			
30.	Dusun Jatian	Bambang				√			√			
Total			0	0	9	15	6	0	7	18	5	0

Keterangan:

Skala Tingkat Kepentingan:

- 1 = Tidak Penting
- 2 = Kurang Penting
- 3 = Cukup Penting
- 4 = Penting
- 5 = Sangat Penting

Skala Tingkat Kenyataan:

- 1 = Tidak Baik
- 2 = Kurang Baik
- 3 = Cukup Baik
- 4 = Baik
- 5 = Sangat Baik

DIGITAL REPOSITORY UNIVERSITAS JEMBER

Lampiran K6. Data tingkat kepuasan petani mitra atribut Respon terhadap keluhan.

No	Dusun	Nama	Kepentingan					Kenyataan				
			1	2	3	4	5	1	2	3	4	5
1.	Dusun Karajan	Abdurahman				√			√			
2.	Dusun Karajan	Hasan Basri				√		√				
3.	Dusun Karajan	Hosnawati				√		√				
4.	Dusun Karajan	Lutfi					√	√				
5.	Dusun Karajan	Muzaki					√	√				
6.	Dusun Karajan	Saleh					√		√			
7.	Dusun Karajan	Haryono				√		√				
8.	Dusun Karajan	Junaidi					√	√				
9.	Dusun Karajan	Baihaki					√	√				
10.	Dusun Karajan	Wahid					√	√				
11.	Dusun Karajan	Slamet				√		√				
12.	Dusun Karajan	Juhari					√	√				
13.	Dusun Jeding	Purwanto					√		√			
14.	Dusun Jeding	Khotimah				√		√				
15.	Dusun Jeding	Rusdiah					√	√				
16.	Dusun Jeding	Ulil					√	√				
17.	Dusun Jeding	Satuman					√	√				
18.	Dusun Jeding	Yudi					√	√				

DIGITAL REPOSITORY UNIVERSITAS JEMBER

19.	Dusun Jeding	Maryani					√	√				
20.	Dusun Jeding	Djalil					√		√			
21.	Dusun Jeding	Buhari					√		√			
22.	Dusun Jeding	Yanto					√		√			
23.	Dusun Jatian	Fatimah				√				√		
24.	Dusun Jatian	Ilfia					√			√		
25.	Dusun Jatian	Bakir					√			√		
26.	Dusun Jatian	Budi					√		√			
27.	Dusun Jatian	Teguh				√		√				
28.	Dusun Jatian	Kholid					√		√			
29.	Dusun Jatian	Suwardi					√		√			
30.	Dusun Jatian	Bambang					√	√				
Total			0	0	8	8	22	10	14	6	0	0

Keterangan:

Skala Tingkat Kepentingan:

- 1 = Tidak Penting
- 2 = Kurang Penting
- 3 = Cukup Penting
- 4 = Penting
- 5 = Sangat Penting

Skala Tingkat Kenyataan:

- 1 = Tidak Baik
- 2 = Kurang Baik
- 3 = Cukup Baik
- 4 = Baik
- 5 = Sangat Baik

DIGITAL REPOSITORY UNIVERSITAS JEMBER

Lampiran K7. Data tingkat kepuasan petani mitra atribut kemudahan teknisi lapang untuk dihubungi.

No	Dusun	Nama	Kepentingan					Kenyataan				
			1	2	3	4	5	1	2	3	4	5
1.	Dusun Karajan	Abdurahman				√					√	
2.	Dusun Karajan	Hasan Basri				√		√				
3.	Dusun Karajan	Hosnawati				√					√	
4.	Dusun Karajan	Lutfi					√	√				
5.	Dusun Karajan	Muzaki					√	√				
6.	Dusun Karajan	Saleh				√		√				
7.	Dusun Karajan	Haryono				√		√				
8.	Dusun Karajan	Junaidi				√				√		
9.	Dusun Karajan	Baihaki				√		√				
10.	Dusun Karajan	Wahid				√		√				
11.	Dusun Karajan	Slamet				√		√				
12.	Dusun Karajan	Juhari					√	√				
13.	Dusun Jeding	Purwanto					√			√		
14.	Dusun Jeding	Khotimah					√				√	
15.	Dusun Jeding	Rusdiah					√				√	
16.	Dusun Jeding	Ulil					√			√		
17.	Dusun Jeding	Satuman					√			√		
18.	Dusun Jeding	Yudi					√			√		

DIGITAL REPOSITORY UNIVERSITAS JEMBER

19.	Dusun Jeding	Maryani					√		√			
20.	Dusun Jeding	Djalil				√			√			
21.	Dusun Jeding	Buhari				√					√	
22.	Dusun Jeding	Yanto				√					√	
23.	Dusun Jatian	Fatimah				√					√	
24.	Dusun Jatian	Ilfia					√		√			
25.	Dusun Jatian	Bakir					√		√			
26.	Dusun Jatian	Budi					√				√	
27.	Dusun Jatian	Teguh					√			√		
28.	Dusun Jatian	Kholid					√			√		
29.	Dusun Jatian	Suwardi					√			√		
30.	Dusun Jatian	Bambang					√		√			
Total			0	0	0	13	17	0	14	8	8	0

Keterangan:

Skala Tingkat Kepentingan:

- 1 = Tidak Penting
- 2 = Kurang Penting
- 3 = Cukup Penting
- 4 = Penting
- 5 = Sangat Penting

Skala Tingkat Kenyataan:

- 1 = Tidak Baik
- 2 = Kurang Baik
- 3 = Cukup Baik
- 4 = Baik
- 5 = Sangat Baik

DIGITAL REPOSITORY UNIVERSITAS JEMBER

Lampiran K8. Data tingkat kepuasan petani mitra atribut tingkat pengetahuan teknis lapang.

No	Dusun	Nama	Kepentingan					Kenyataan				
			1	2	3	4	5	1	2	3	4	5
1.	Dusun Karajan	Abdurahman			√				√			
2.	Dusun Karajan	Hasan Basri			√				√			
3.	Dusun Karajan	Hosnawati				√			√			
4.	Dusun Karajan	Lutfi					√		√			
5.	Dusun Karajan	Muzaki					√		√			
6.	Dusun Karajan	Saleh					√		√			
7.	Dusun Karajan	Haryono				√				√		
8.	Dusun Karajan	Junaidi				√				√		
9.	Dusun Karajan	Baihaki				√				√		
10.	Dusun Karajan	Wahid				√			√			
11.	Dusun Karajan	Slamet			√					√		
12.	Dusun Karajan	Juhari			√				√			
13.	Dusun Jeding	Purwanto			√					√		
14.	Dusun Jeding	Khotimah				√				√		
15.	Dusun Jeding	Rusdiah				√					√	
16.	Dusun Jeding	Ulil				√				√		
17.	Dusun Jeding	Satuman				√			√			
18.	Dusun Jeding	Yudi				√			√			

DIGITAL REPOSITORY UNIVERSITAS JEMBER

19.	Dusun Jeding	Maryani				√				√		
20.	Dusun Jeding	Djalil					√			√		
21.	Dusun Jeding	Buhari					√			√		
22.	Dusun Jeding	Yanto					√				√	
23.	Dusun Jatian	Fatimah					√			√		
24.	Dusun Jatian	Ilfia					√			√		
25.	Dusun Jatian	Bakir					√			√		
26.	Dusun Jatian	Budi					√		√			
27.	Dusun Jatian	Teguh					√				√	
28.	Dusun Jatian	Kholid					√			√		
29.	Dusun Jatian	Suwardi					√			√		
30.	Dusun Jatian	Bambang					√				√	
Total			0	0	5	11	14	0	8	18	4	0

Keterangan:

Skala Tingkat Kepentingan:

- 1 = Tidak Penting
- 2 = Kurang Penting
- 3 = Cukup Penting
- 4 = Penting
- 5 = Sangat Penting

Skala Tingkat Kenyataan:

- 1 = Tidak Baik
- 2 = Kurang Baik
- 3 = Cukup Baik
- 4 = Baik
- 5 = Sangat Baik

DIGITAL REPOSITORY UNIVERSITAS JEMBER

Lampiran K9. Data tingkat kepuasan petani mitra atribut waktu pembayaran tembakau.

No	Dusun	Nama	Kepentingan					Kenyataan				
			1	2	3	4	5	1	2	3	4	5
1.	Dusun Karajan	Abdurahman				√					√	
2.	Dusun Karajan	Hasan Basri					√				√	
3.	Dusun Karajan	Hosnawati				√					√	
4.	Dusun Karajan	Lutfi				√					√	
5.	Dusun Karajan	Muzaki					√				√	
6.	Dusun Karajan	Saleh					√				√	
7.	Dusun Karajan	Haryono					√				√	
8.	Dusun Karajan	Junaidi				√					√	
9.	Dusun Karajan	Baihaki					√				√	
10.	Dusun Karajan	Wahid					√				√	
11.	Dusun Karajan	Slamet				√					√	
12.	Dusun Karajan	Juhari				√					√	
13.	Dusun Jeding	Purwanto			√						√	
14.	Dusun Jeding	Khotimah				√					√	
15.	Dusun Jeding	Rusdiah				√					√	
16.	Dusun Jeding	Ulil				√					√	
17.	Dusun Jeding	Satuman				√					√	
18.	Dusun Jeding	Yudi				√					√	

DIGITAL REPOSITORY UNIVERSITAS JEMBER

19.	Dusun Jeding	Maryani				√					√	
20.	Dusun Jeding	Djalil				√					√	
21.	Dusun Jeding	Buhari				√					√	
22.	Dusun Jeding	Yanto			√						√	
23.	Dusun Jatian	Fatimah				√					√	
24.	Dusun Jatian	Ilfia				√					√	
25.	Dusun Jatian	Bakir				√					√	
26.	Dusun Jatian	Budi						√			√	
27.	Dusun Jatian	Teguh						√			√	
28.	Dusun Jatian	Kholid						√			√	
29.	Dusun Jatian	Suwardi						√			√	
30.	Dusun Jatian	Bambang						√			√	
Total			0	0	2	17	11	0	0	0	30	0

Keterangan:

Skala Tingkat Kepentingan:

- 1 = Tidak Penting
- 2 = Kurang Penting
- 3 = Cukup Penting
- 4 = Penting
- 5 = Sangat Penting

Skala Tingkat Kenyataan:

- 1 = Tidak Baik
- 2 = Kurang Baik
- 3 = Cukup Baik
- 4 = Baik
- 5 = Sangat Baik

DIGITAL REPOSITORY UNIVERSITAS JEMBER

Lampiran K10. Data tingkat kepuasan petani mitra atribut frekuensi bimbingan teknis.

No	Dusun	Nama	Kepentingan					Kenyataan					
			1	2	3	4	5	1	2	3	4	5	
1.	Dusun Karajan	Abdurahman		√									√
2.	Dusun Karajan	Hasan Basri		√									√
3.	Dusun Karajan	Hosnawati		√									√
4.	Dusun Karajan	Lutfi		√								√	
5.	Dusun Karajan	Muzaki				√						√	
6.	Dusun Karajan	Saleh				√						√	
7.	Dusun Karajan	Haryono					√						√
8.	Dusun Karajan	Junaidi			√							√	
9.	Dusun Karajan	Baihaki			√					√			
10.	Dusun Karajan	Wahid			√							√	
11.	Dusun Karajan	Slamet				√							√
12.	Dusun Karajan	Juhari				√							√
13.	Dusun Jeding	Purwanto					√					√	
14.	Dusun Jeding	Khotimah			√							√	
15.	Dusun Jeding	Rusdiah		√						√			
16.	Dusun Jeding	Ulil					√						√
17.	Dusun Jeding	Satuman			√							√	
18.	Dusun Jeding	Yudi				√						√	

DIGITAL REPOSITORY UNIVERSITAS JEMBER

19.	Dusun Jeding	Maryani					√				√	
20.	Dusun Jeding	Djalil			√							√
21.	Dusun Jeding	Buhari			√							√
22.	Dusun Jeding	Yanto		√								√
23.	Dusun Jatian	Fatimah		√					√			
24.	Dusun Jatian	Ilfia					√					√
25.	Dusun Jatian	Bakir				√			√			
26.	Dusun Jatian	Budi				√						√
27.	Dusun Jatian	Teguh					√		√			
28.	Dusun Jatian	Kholid			√							√
29.	Dusun Jatian	Suwardi		√								√
30.	Dusun Jatian	Bambang				√						√
Total			0	8	8	8	6	0	0	5	10	14

Keterangan:

Skala Tingkat Kepentingan:

- 1 = Tidak Penting
- 2 = Kurang Penting
- 3 = Cukup Penting
- 4 = Penting
- 5 = Sangat Penting

Skala Tingkat Kenyataan:

- 1 = Tidak Baik
- 2 = Kurang Baik
- 3 = Cukup Baik
- 4 = Baik
- 5 = Sangat Baik

DIGITAL REPOSITORY UNIVERSITAS JEMBER

Lampiran K11. Data tingkat kepuasan petani mitra atribut bantuan penyaluran hasil panen.

No	Dusun	Nama	Kepentingan					Kenyataan				
			1	2	3	4	5	1	2	3	4	5
1.	Dusun Karajan	Abdurahman					√	√				
2.	Dusun Karajan	Hasan Basri					√	√				
3.	Dusun Karajan	Hosnawati					√	√				
4.	Dusun Karajan	Lutfi				√		√				
5.	Dusun Karajan	Muzaki				√		√				
6.	Dusun Karajan	Saleh				√		√				
7.	Dusun Karajan	Haryono					√	√				
8.	Dusun Karajan	Junaidi					√	√				
9.	Dusun Karajan	Baihaki					√	√				
10.	Dusun Karajan	Wahid					√	√				
11.	Dusun Karajan	Slamet					√	√				
12.	Dusun Karajan	Juhari					√	√				
13.	Dusun Jeding	Purwanto					√	√				
14.	Dusun Jeding	Khotimah					√	√				
15.	Dusun Jeding	Rusdiah				√		√				
16.	Dusun Jeding	Ulil					√	√				
17.	Dusun Jeding	Satuman				√		√				
18.	Dusun Jeding	Yudi				√		√				

DIGITAL REPOSITORY UNIVERSITAS JEMBER

19.	Dusun Jeding	Maryani				√		√				
20.	Dusun Jeding	Djalil					√	√				
21.	Dusun Jeding	Buhari					√	√				
22.	Dusun Jeding	Yanto					√	√				
23.	Dusun Jatian	Fatimah			√			√				
24.	Dusun Jatian	Ilfia						√				
25.	Dusun Jatian	Bakir				√		√				
26.	Dusun Jatian	Budi				√		√				
27.	Dusun Jatian	Teguh				√		√				
28.	Dusun Jatian	Kholid					√	√				
29.	Dusun Jatian	Suwardi					√	√				
30.	Sinar Tani	Bambang					√	√				
Total			0	0	1	10	19	30	0	0	0	0

Keterangan:

Skala Tingkat Kepentingan:

1 = Tidak Penting

2 = Kurang Penting

3 = Cukup Penting

4 = Penting

5 = Sangat Penting

Skala Tingkat Kenyataan:

1 = Tidak Baik

2 = Kurang Baik

3 = Cukup Baik

4 = Baik

5 = Sangat Baik

DIGITAL REPOSITORY UNIVERSITAS JEMBER

Lampiran L1. Data kepentingan petani tembakau mitra berdasarkan atribut mengguakan skala likert.

No.	Atribut	Kepentingan										Bobot (Y)
		1 Tidak Penting	%	2 Kurang Penting	%	3 Cukup Penting	%	4 Penting	%	5 Sangat Penting	%	
1.	Harga yang ditawarkan perusahaan	0	0	0	0	0	0	12	40	18	60	138
2.	Ketersediaan sarana produksi yang diberikan perusahaan mitra	0	0	0	0	7	23	11	37	12	40	125
3.	Syarat petani mitra	0	0	0	0	0	0	16	53	14	47	134
4.	Prosedur penerimaan petani	0	0	0	0	0	0	17	57	13	43	133
5.	Penetapan kualitas daun tembakau petani	0	0	0	0	9	30	15	50	6	20	117
6.	Respon terhadap keluhan	0	0	0	0	0	0	8	27	22	73	142
7.	Kemudahan teknisi lapang untuk dihubungi	0	0	0	0	0	0	13	43	17	57	137
8.	Tingkat pengetahuan teknisi lapang	0	0	0	0	5	17	11	37	14	47	129
9.	Waktu pembayaran tembakau	0	0	0	0	2	2	17	57	11	37	129
10.	Frekuensi bimbingan teknis	0	0	8	27	8	27	8	27	6	20	102
11.	Bantuan penyaluran hasil panen	0	0	0	0	1	3	10	33	19	63	138

DIGITAL REPOSITORY UNIVERSITAS JEMBER

Lampiran L2 Data kenyaatn petani tembakau mitra berdasarkan atribut mengguakan skala likert

No.	Atribut	Kenyataan										Bobot (Y)
		<u>1</u> Tidak Baik	%	<u>2</u> Kurang Baik	%	<u>3</u> Cukup Baik	%	<u>4</u> Baik	%	<u>5</u> Sangat Baik	%	
1.	Harga yang ditawarkan perusahaan	4	13	14	47	12	40	0	0	0	0	68
2.	Ketersediaan sarana produksi yang diberikan perusahaan mitra	0	0	0	0	8	27	20	67	2	7	114
3.	Syarat petani mitra	0	0	3	10	8	27	15	50	4	13	110
4.	Prosedur penerimaan petani	0	0	0	0	17	57	9	30	4	13	107
5.	Penetapan kualitas daun tembakau petani	0	0	7	23	18	60	5	17	0	0	88
6.	Respon terhadap keluhan	10	33	14	47	6	20	0	0	0	0	56
7.	Kemudahan teknisi lapang untuk dihubungi	0	0	14	47	8	27	8	27	0	0	84
8.	Tingkat pengetahuan teknisi lapang	0	0	8	27	18	60	4	13	0	0	86
9.	Waktu pembayaran tembakau	0	0	0	0	0	0	30	100	0	0	120
10.	Frekuensi bimbingan teknis	0	0	0	0	5	17	10	33	14	47	125
11.	Bantuan penyaluran hasil panen	30	100	0	0	0	0	0	0	0	0	30

DIGITAL REPOSITORY UNIVERSITAS JEMBER

Tabel M1. Hasil Analisis Tingkat Kepuasan Petani tembakau Mitra menggunakan CSI

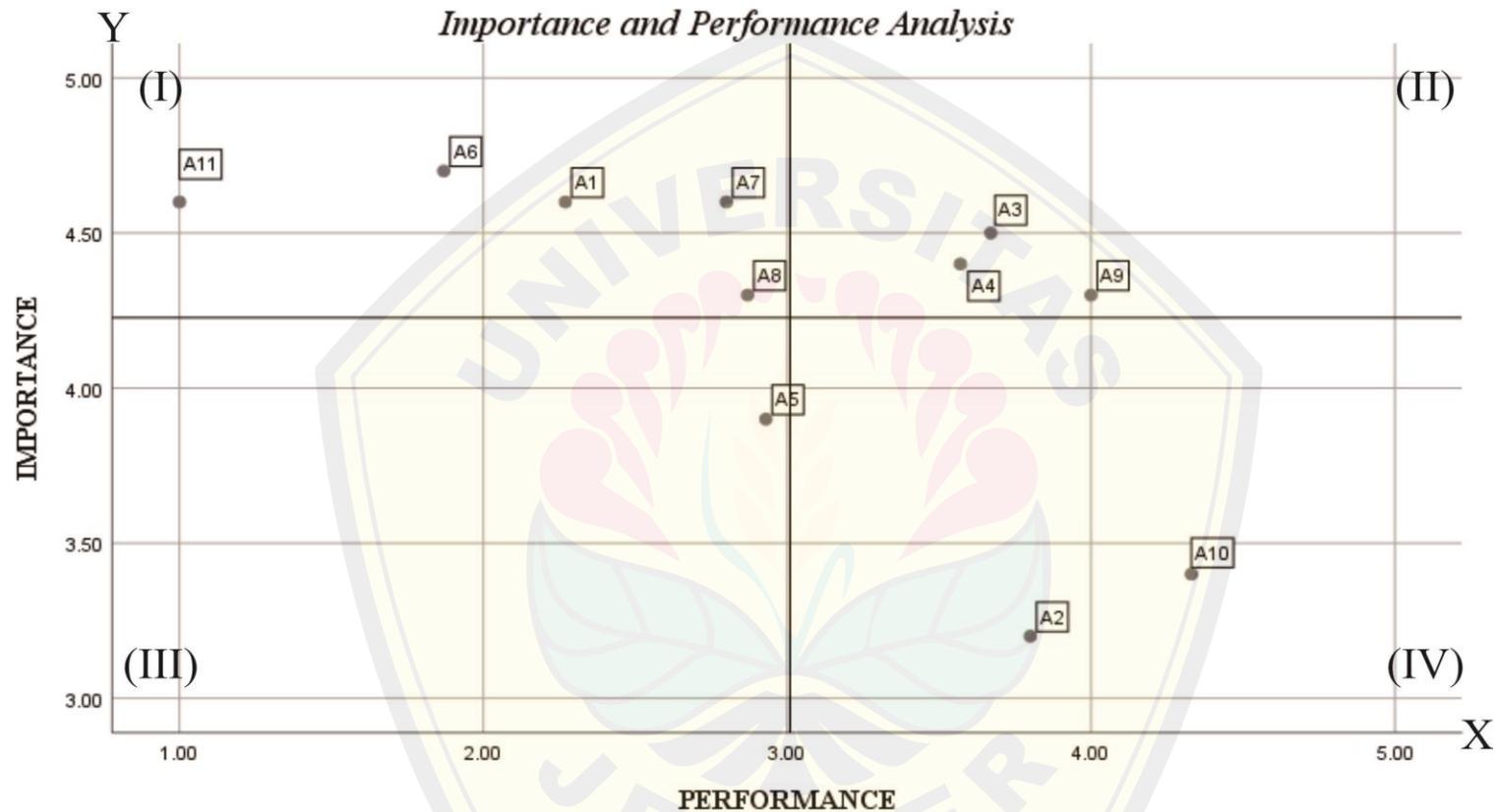
No.	Atribut	Y	X	MIS	MSS	WF	WS
1.	Harga yang ditawarkan perusahaan	138	68	4,60	2,27	9,90	22,44
2.	Ketersediaan sarana produksi yang diberikan perusahaan mitra	95	114	3,17	3,80	6,81	25,90
3.	Syarat petani mitra	134	110	4,47	3,67	9,61	35,25
4.	Prosedur penerimaan petani	133	107	4,43	3,57	9,54	34,03
5.	Penetapan kualitas daun tembakau petani	117	88	3,90	2,93	8,39	24,62
6.	Respon terhadap keluhan	142	56	4,73	1,87	10,19	19,01
7.	Kemudahan teknisi lapang untuk dihubungi	137	84	4,57	2,80	9,83	27,52
8.	Tingkat pengetahuan teknisi lapang	129	86	4,30	2,87	9,25	26,53
9.	Waktu pembayaran tembakau	129	120	4,30	4,00	9,25	37,02
10.	Frekuensi bimbingan teknis	102	130	3,40	4,33	7,32	31,71
11.	Bantuan penyaluran hasil panen	138	30	4,60	1,00	9,90	9,90
Total				46,47	33,10	100	293,91
WAT				293,91			
Csi				58,78			

DIGITAL REPOSITORY UNIVERSITAS JEMBER

Tabel M2 Hasil analisis IPA terhadap penilaian atribut jasa perusahaan mitra.

No.	Atribut	Tingkat Kepentingan			Tingkat Kinerja			Kesesuaian Atribut		Kuadran
		$\sum Y_i$	N	Y	$\sum X_i$	N	X	%	Rank	
1.	Harga yang ditawarkan perusahaan	138	4,60	68	2,27	49	3	49	3	I
2.	Ketersediaan sarana produksi yang diberikan perusahaan mitra	95	3,17	114	3,80	120	10	120	10	IV
3.	Syarat petani mitra	134	4,47	110	3,67	82	8	82	8	II
4.	Prosedur penerimaan petani	133	4,43	107	3,57	80	7	80	7	II
5.	Penetapan kualitas daun tembakau petani	117	3,90	88	2,93	75	6	75	6	III
6.	Respon terhadap keluhan	142	4,73	56	1,87	39	2	39	2	I
7.	Kemudahan teknisi lapang untuk dihubungi	137	4,57	84	2,80	61	4	61	4	I
8.	Tingkat pengetahuan teknisi lapang	129	4,30	86	2,87	67	5	67	5	I
9.	Waktu pembayaran tembakau	129	4,30	120	4,00	93	9	93	9	II
10.	Frekuensi bimbingan teknis	102	3,40	130	4,33	127	11	127	11	IV
11.	Bantuan penyaluran hasil panen	138	4,60	30	1,00	22	1	22	1	I
Total				46,47			33,10			
Rata-Rata				4,22			3,01	74,24		

DIGITAL REPOSITORY UNIVERSITAS JEMBER

Gambar A1. Diagram Kartisius *Importance and Performance Analysis*

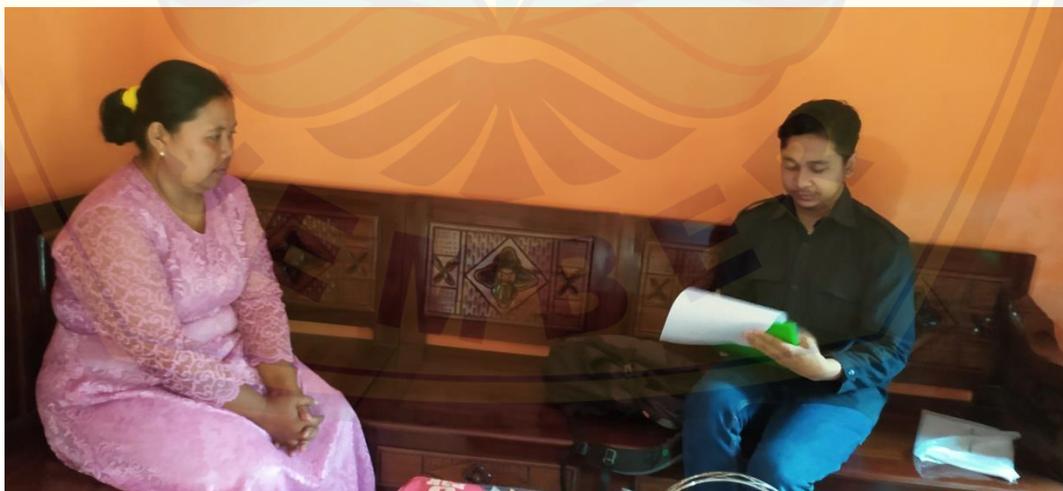
DOKUMENTASI



Gambar 1. Wawancara Dengan Responden



Gambar 2. Wawancara Dengan Responden



Gambar 3. Wawancara Dengan Responden



Gambar 4. Wawancara Dengan Responden



Gambar 5. Wawancara Dengan Responden



Gambar 6. Tunel Pengering Tembakau

UNIVERSITAS JEMBER
FAKULTAS PERTANIAN
PROGRAM STUDI AGRIBISNIS

KUISIONER

Judul Penelitian : **Pendapatan Dan Kepuasan Bermitra Usahatani
Tembakau Voor-Oogst (Kasturi) Di Desa Sumber
pinang
Kecamatan Pakusari Kabupaten Jember**

Lokasi : **Desa Sumber Pinang Kecamatan Pakusari
Kabupaten Jember**

PELAKSANA WAWANCARA

Nama : Aji Sulistyو Krisamandanu
Nim : 171510601045
Tanggal :

IDENTITAS RESPONDEN

Nama responden :

Umur :

Pendidikan :

Pekerjaan Utama :

Pekerjaan Sampingan :

Pengalaman Usahatani Tembakau :

Dusun/ Desa :

Responden

I. KONDISI UMUM

1. Sejak kapan Anda menjalankan usaha budidaya tembakau kasturi?
Jawab:
2. Apa latar belakang Anda menjalankan usaha budidaya tembakau kasturi?
Alasan:
3. Apakah Anda menjalankan budidaya lain selain usaha budidaya tembakau kasturi?
a. Ya b. Tidak
4. Jika ya, jenis tanaman apa yang dibudidayakan ?
Jawab:
5. Status kepemilikan tanah dan luasan:
 - a. Milik sendiri, luas tanah.....Ha
 - b. Menyewa, luas tanah.....Ha
 - c. Lain-lain, luas tanah.....Ha
6. Apabila milik sendiri berapa harga tanah yang Anda gunakan?
Jawab:
7. Apakah selain bekerja sebagai petani anda memiliki pekerjaan lain?
Jawab :
8. Apa saja kendala dalam kegiatan usahatani tembakau Voor Oogst Kasturi?

On Farm	Of Farm

9. Bagaimana solusi yang anda terapkan untuk kendala tersebut?
Jawab :

II. BUDIDAYA TEMBAKAU KASTURI DAN KEADAAN USAHATANI

a. Ketersedian Bibit

1. Bagaimana ketersediaan bibit tembakau kasturi tersebut?
 - a. Tersedia di wilayah pengembangan
 - b. Tersedia di luar daerah pengembangan

- c. Lain-lain.....
2. Darimanakah asal bibit tembakau kasturi tersebut?
Jawab:
3. Berapakah harga bibit tembakau kasturi?
Jawab:
4. Berapakah umur bibit tembakau kasturi pada saat ditanam?
Jawab:

b. Teknik Budidaya

1. Darimana Anda mempelajari usaha budidaya tembakau kasturi?
Jawab:
2. Bagaimana cara atau sistem pemeliharaan yang dilakukan pada saat tanaman belumsiap panen?
 - a. Pembibitan.....
 - b. Penanaman bibit.....
 - c. Perawatan tanaman (Pengairan, penyiangan, pemangkasan).....
 - d. Pemupukan.....
 - e. Penyemprotan.....
 - f. Lain-lain.....
3. Bagaimana cara atau sistem yang dilakukan pada saat panen hingga pasca panennya?
 - a. Pemanenan.....
 - b. Penanganan pasca panen.....
 - c. Lain-lain.....
4. Apakah pernah terjadi serangan hama penyakit pada saat budidaya tembakau kasturi?
 - a. Jenis hama dan cara mengatasi.....
 - b. Jenis penyakit dan cara mengatasi.....
5. Berapa jarak tanam antar tanaman tembakau kasturi?
Jawab:
6. Apakah sistem usaha budidaya tembakau kasturi yang dilakukan sudah sesuai dengan anjuran Teknisis Lapang Perusahaan Mitra?
 - a. Iya, mengapa.....
 - b. Tidak, mengapa.....
7. Berapa berapa banyak pupuk yang digunakan tembakau kasturi?
Jawab:
8. Berapa harga pupuk (per kg) yang anda gunakan?
Jawab:

c. Tenaga Kerja

1. Apakah anda menggunakan tenaga kerja dalam menjalankan usahatani?
Jawab:
2. Apakah tenaga kerja yang anda gunakan berasal dari keluarga atau luar keluarga?
Jawab :
Mengapa demikian?
Alasan :
3. Dalam satu kali masa tanam, berapa jumlah keseluruhan tenaga kerja yang digunakan dan berapa total biaya unruk tenaga kerja?
Jawab :
4. Berapa upah tenaga kerja yang digunakan?
Jawab:

d. Produksi

1. Pada bulan keberapa tembakau kasturi Anda dapat dipanen?
Jawab:
2. Berapa kali panen dalam satu tahun?
Jawab:
3. Berapa hasil produksi setiap kali panen?
Jawab:
4. Usaha apa saja yang dilakukan untuk meningkatkan produksi tembakau kasturi?
Jawab:

III. SOP KEMITAAAN USAHATANI TEMBAKAU (TEKNISI LAPANG)

1. Apa yang anda ketahui terkait SOP kegiatan usahatani tembakau yang harus dilakukan oleh petani tembakau yang menjadi mitra dengan Perusahaan Mitra?
Jawab:.....
2. Bagaimana SOP kemitraan yang dilakukan antara petani tembakau dengan Perusahaan Mitra ?
Jawab:.....
3. Siapakah yang melakukan kegiatan kontrol pada kegiatan usahatani tembakau?
Jawab:.....
4. Berapa kali kegiatan control dilakukan?
Jawab:.....
5. Siapakah yang melakukan kontrol pada kualitas tembakau yang dihasilkan oleh petani ?

Jawab:.....

6. Pelanggaran apasajakah yang umumnya ditemukan oleh pengawas kegiatan budidaya tembakau yang dilakukan oleh petani ?

Jawab :.....

7. Apa saja kewajiban dan hak yang harus dilakukan dan diterima oleh petani mitra dan pihak Perusahaan Mitra?

Jawab

.....

8. Apa bentuk kemitraan yang dijalin antara Perusahaan dengan petani ?

Jawab

.....

IV. PROSES PELAKSANAAN KEMITRAAN

1. Apa yang anda ketahui tentang kemitraan pada perusahaan ?

Jawab:.....

2. Apa yang mendasari petani untuk melakukan kemitraan dengan perusahaan ?

Jawab:.....

3. Bagaimana bentuk kemitraan antara petani tembakau dengan Perusahaan Mitra ?

Jawab:.....

4. Darimana sajakah kebutuhan sarana produksi yang dibutuhkan petani dapatkan ?

Jawab:.....

5. Apasajakah fasilitas atau layanan yang akan diberikan oleh Perusahaan Mitra kepada petani tembakau ?

Jawab:.....

6. Apakah sarana produksi yang disediakan oleh Perusahaan Mitra bersifat bantuan ?

Jawab:.....

7. Apasajakah isi dari kontrak yang di sepakati dan di buat oleh Perusahaan Mitra ?

Jawab:.....

8. Berapa lamakah kontrak kerja diberlakukan ?

Jawab:.....

V. SYARAT PETANI MITRA

1. Apa saja persyaratan yang harus dipenuhi oleh petani dalam upayanya melakukan kemitraan dengan Perusahaan Mitra ?

Jawab:.....

2. Apakah persyaratan yang di ajukan oleh Perusahaan Mitra dirasa mudah atau sulit ?

Jawab:.....

VI. PROSEDUR PENERIMAAN PETANI MITRA

1. Bagaimana alur prosedur pengajuan mitra dari petani sampai ke Perusahaan Mitra ?

Jawab:.....

.....

2. Apakah setiap petani diberikan prosedur yang sama dalam pengajuan kemitraan?

Jawab:.....

.....

VII. KETERSEDIAAN SARANA PRODUKSI YANG DIBERIKAN PERUSAHAAN MITRA

1. Apasajakah sarana produksi yang disediakan oleh Perusahaan Mitra kepada petani tembakau mitranya ?

Jawab :.....

2. Apakah ada batasan pelayanan yang diberikan oleh Perusahaan Mitra kepada petani tembakau mitranya ?

Jawab :.....

VIII. PENETAPAN KUALITAS DAUN TEMBAKAU

1. Bagaimana kualitas tembakau yang di minta oleh Perusahaan Mitra ?

Jawab:.....

2. Bagaimana kualitas daun tembakau yang dihasilkan oleh petani?

Jawab:.....

IX. HARGA YANG DITAWARKAN PERUSAHAAN MITRA

1. Berapa harga jual yang di tawarkan pihak perusahaan berdasarkan grade ?

Grade	Harga	Total
-------	-------	-------

--	--	--

2. Apakah petani sudah merasa puas terhadap harga yang ditawarkan Perusahaan Mitra ?
Jawab:.....

X. KEMUDAHAN TEKNISI LAPANG UNTUK DIHUBUNGI

1. Apakah teknisi lapang mudah untuk dihubungi?
Jawab:.....
2. Seberapa sering petani melakukan komunikasi dengan teknisi lapang ?
Jawab:.....
3. Kapan saja petani melakukan komunikasi dengan teknisi lapang ?
Jawab :.....

XI. FREKUENSI BIMBINGAN TEKNIS

1. Seberapa sering petani mendapatkan bimbingan teknis dari Perusahaan Mitra?
Jawab:.....
2. Menurut Anda, apakah bimbingan dari dari Perusahaan Mitra sangat membantu petani dalam usahatani tembakau?
Jawab:.....

XII. TINGKAT PENGETAHUAN TEKNISI LAPANG

1. Bagaimana tingkat pengetahuan teknisi lapang terkait usaha tani tembakau yang anda jalankan?
Jawab:.....
2. Apakah pengetahuan teknisi lapang terkait usaha tani dianggap penting?
Jawab:.....

XIII. RESPON TERHADAP KELUHAN

1. Sebagai petani mitra dari Perusahaan Mitra, apa saja keluhan yang Anda sampaikan kepada pihak dari Perusahaan Mitra?
Jawab:.....

2. Bagaimana respon dari Perusahaan Mitra terhadap keluhan yang disampaikan?

Jawab:.....

XIV. WAKTU PEMBAYARAN TEMBAKAU

1. Kapan waktu pembayaran tembakau milik petani?

Jawab:.....

2. Bagaimana sistem pembayaran tembakau oleh perusahaan?

Jawab :

3. Apa ada kendala yang dihadapi pada proses pembayaran tembakau milik petani?

Jawab :

XV. BANTUAN PENYALURAN HASIL PANEN

1. Apakah terdapat bantuan dari perusahaan dalam proses penyalurkan hasil tembakau ke perusahaan?

Jawab:.....

2. Jika ada, dalam bentuk apa bantuan diberikan?

Jawab:.....

XVI. Analisis Finansial**A. Biaya Tetap**

1. Biaya Sewa Lahan dan Biaya Pajak Lahan

No	Uraian	Luas Lahan (Ha)	Biaya Pajak (Rp/Musim)	Biaya Sewa (Rp/Musim)
1.	Sewa lahan			

2. Biaya Tetap Lainnya

No	Uraian	Jumlah	Harga Beli Dulu (Rp)	Harga Beli Sekarang	Umur Ekonomis (th)	Penyusutan (Rp)
1.	Cangkul					
2.	Sabit					
3	Mesin Semprot					
4.	Peralatan Tambahan Lainnya					
	Total					

Total Biaya Tetap (TFC) =

B. Biaya Variabel DIGITAL REPOSITORY UNIVERSITAS JEMBER

1. Biaya Bibit

No	Uraian	Jumlah	Harga (Rp/Phn)	Total
1.	Bibit			

2. Biaya Pupuk

No	Jenis Pupuk	Jumlah Satuan (Kg)	Harga (Rp)	Total
1.	Pupuk Organik			
2.	Pupuk Kimia			
	SP36
	NPK
	Urea		
	Za		

3. Biaya Obat-obatan

No	Jenis Obat	Jumlah Satuan (Kg)	Harga (Rp)	Total
1.	Pestisida			
2.	Insektisida			
3.	Fungisida			

DIGITAL REPOSITORY UNIVERSITAS JEMBER

4. Biaya Tenaga Kerja

No.	Kegiatan	Jenis Kelamin		Tenaga Kerja		Jumlah	Jam Kerja/ hari	Upah Tenaga Kerja/ hari (Rp)	Total (Rp)
		L	P	TKDR	TKLR				
1.	Pemeliharaan								
2.	Pemupukan								
3.	Pemanenan								
4.	Pengangkutan								
5.	Pengairan								
6.								
7.								
	Total								

Total Biaya Variabel (TVC) =

Total Biaya (TC) =

C. Produksi dan Pendapatan

No.	Tembakau	Jumlah (Kg)	Harga Satuan (Rp/Kg)	Penerimaan (Rp)
1.	a. Atas b. Tengah c. Bawah			
	Total			

D. Pendapatan

Total Penerimaan = Rp

Total Biaya = Rp

Pendapatan = Rp

TINGKAT KEPUASAN PETANI

Berikan tanda (√) pada tiap pernyataan yang sesuai dengan harapan dan pendapat Anda

Atribut	Tk. Kepentingan					Tk. Kenyataan					Keterangan
	1	2	3	4	5	1	2	3	4	5	
1. Harga yang ditawarkan perusahaan mitra											Tingkat Kepentingan: 1= Harga sama sekali tidak dipertimbangkan petani 2= Harga tidak mempengaruhi petani melakukan kemitraan 3= Harga mempengaruhi petani melakukan kemitraan tapi tidak yang utama 4= Harga sebagai pendorong petani melakukan kemitraan 5= Harga paling utama untuk mempengaruhi petani melakukan kemitraan Tingkat kenyataan : 1 = 3.700.000 – 4.000.000 / kw 2 = 4.100.000 – 4.400.000 / kw 3 = 4.500.000 – 4.700.000 / kw 4 = 4.800.000 – 5.000.000 / kw 5 = >5.000.000 / kw

<p>2. Ketersediaan sarana produksi yang diberikan perusahaan mitra</p>													<p>Tingkat Kepentingan: 1 = Petani tidak membutuhkan sarana produksi dari perusahaan mitra 2 = Petani membutuhkan sarana produksi hanya di awal tanam 3 = Petani membutuhkan sarana produksi di waktu tertentu 4 = Petani membutuhkan sarana produksi di hampir setiap tahap budidaya 5 = Petani bergantung kepada perusahaan mitra terkait ketersediaan sarana produksi</p> <p>Tingkat kenyataan : 1= Perusahaan mitra tidak menyediakan sarana produksi 2= Perusahaan hanya menyediakan sarana produksi seperti bibit dan pupuk 3=Perusahaan menyediakan sebagian sarana produksi (bibit, pupuk,obat-obatan) 4= Perusahaan menyediakan (bibit, pupuk, obat-obatan, racun, oven) 5= Perusahaan menyediakan semua sarana produksi yang dibutuhkan petani (bibit, pupuk, obat-obatan, racun, oven, pinjaman modal, tenaga kerja, teknologi)</p>
--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--

<p>3. Syarat Petani Mitra</p>											<p>Tingkat Kepentingan: 1 = Tidak dibutuhkan dalam melakukan kemitraan 2 = Tidak memiliki pengaruh terhadap berjalannya kemitraan 3 = Hanya digunakan untuk formalitas dalam melakukan kemitraan 4 = Dibutuhkan dalam melakukan kemitraan 5 = Dibutuhkan dan mempengaruhi jalannya kemitraan Tingkat kenyataan : 1 = Syarat yang diberikan terlalu banyak dan susah 2 = Syarat tidak memiliki pengaruh terhadap berjalannya kemitraan 3 = Syarat yang diberikan cukup mudah 4 = Syarat yang diberikan mudah 5 = Syarat yang diberikan sangat mudah (Kartu Keluarga dan KTP)</p>
<p>4. Prosedur Penerimaan Petani</p>										<p>Tingkat Kepentingan: 1 = Sangat tidak diperlukan 2 = Tidak memiliki pengaruh terhadap berjalannya kemitraan 3 = Hanya digunakan untuk formalitas dalam melakukan kemitraan 4 = Dibutuhkan dalam melakukan kemitraan 5 = Dibutuhkan dan mempengaruhi jalannya kemitraan Tingkat kenyataan : 1 = Prosedur yang diberikan terlalu banyak dan susah 2 = Prosedur yang diberikan susah 3 = Prosedur yang diberikan cukup mudah 4 = Prosedur yang diberikan mudah 5 = Prosedur yang diberikan sangat mudah (tidak bermitra dengan perusahaan lain)</p>	

<p>5. Penetapan Kualitas Daun Tembakau Petani</p>													<p>Tingkat Kepentingan:</p> <p>1= Penetapan kualitas daun sama sekali tidak dipertimbangkan petani</p> <p>2=Penetapan kualitas daun tidak mempengaruhi petani melakukan kemitraan</p> <p>3=Penetapan kualitas daun mempengaruhi petani melakukan kemitraan tapi tidak yang utama</p> <p>4=Penetapan kualitas daun sebagai pendorong petani melakukan kemitraan</p> <p>5=Penetapan kualitas daun paling utama untuk mempengaruhi petani melakukan kemitraan</p> <p>Tingkat kenyataan :</p> <p>1 = Tidak ada penetapan kwalitas daun tembakau</p> <p>2 = Daun berwarna merah kecoklatan</p> <p>3 = Daun berwarna merah kecoklatan, kering total, terhindar dari NTRM</p> <p>4 = Daun berwarna merah kecoklatan, kering total, terhindar dari NTRM, daun lebar tebal</p> <p>5 = Daun berwarna merah kecoklatan, daun kering total, daun lebar, terhindar dari NTRM, Panjang daun sama, harum aromatis, daun tebal</p>
---	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--

<p>6. Respon terhadap keluhan</p>											<p>Tingkat Kepentingan: 1 = Tidak mempengaruhi kinerja dan keberlanjutan petani melakukan kemitraan 2 = Tidak mempengaruhi kinerja petani 3 = Dapat mempengaruhi kinerja petani 4 = Dapat mempengaruhi keberlanjutan petani melakukan kemitraan 5 = Dapat mempengaruhi kinerja dan keberlanjutan petani melakukan kemitraan</p> <p>Tingkat kenyataan : 1 = Tidak ada tanggapan terkait keluhan 2 = Menanggapi keluhan saat memiliki waktu luang 3 = Menanggapi keluhan dengan lambat 4 = Menanggapi keluhan dengan cepat 5 = Menanggapi keluhan dengan cepat dan langsung diberikan tindakan</p>
<p>7. Kemudahan teknisi lapang untuk dihubungi</p>										<p>Tingkat Kepentingan: 1 = Tidak mempengaruhi kinerja dan keberlanjutan petani melakukan kemitraan 2 = Tidak mempengaruhi kinerja petani 3 = Dapat mempengaruhi kinerja petani 4 = Dapat mempengaruhi keberlanjutan petani melakukan kemitraan 5 = Dapat mempengaruhi kinerja dan keberlanjutan petani melakukan kemitraan</p> <p>Tingkat kenyataan : 1 = Teknisi lapang tidak dapat dihubungi 2 = Teknisi lapang hanyadapat dihubungi pada waktu tertentu</p>	

